Damai Kami di Desa Jambe

Editor:
Nur Habibi, M.H.

Penulis :
Amalia Pahlawati
Dyta Medina
Muhamad Amin
Syahrul Hidayanto

LEMBAR TIM PENYUSUN

Damai Kami di Desa Jambe
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang
@COCOSNUCIFERA2016_Kelompok KKN 164

ISBN 978-602-6670-18-2

Tim Penyusun

Editor Nur Habibi, M.H.

Penyunting Djaka Badranaya, M.E.

Penulis Muhamad Amin, Amalia Pahlawati, Dyta Medina, Syahrul Hidayanto.

Layout Syahrul Hidayanto

Design Cover Syahrul Hidayanto

Kontributor Amalia Pahlawati, Dyta Medina, Dewi Supriyatin, Syahrul Hidayanto, Muhamad Amin, Irsan, Muhammad Zaky, Sufi Aisyah Utami, Ismi Nurakhmawati, Rahmat Kurnia, Rizka Widayanti, Bapak Lurah Didi Rudi, Bapak Oentong Mardiono, Bapak RT Yadi.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN *Cocos nucifera* 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 164 di Desa Jambe yang berjudul: *Damai Kami di Desa Jambe* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 22 April 2017.

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN-PpMM
Nur Habibi, M.H.	Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 197608172009121005	NIP. 19710217199803 1002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 197705302007011008

"Dunia tidak akan melemah,
kita yang harus lebih kuat."

-Muhamad Amin-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan keridhaan-Nya penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa selawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad *Shallallah'Alayhi Wa Sallam*, beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Buku ini merupakan media informasi atas apa yang telah kami lakukan dan apa saja mengenai Desa Jambe. Buku laporan ini ditunjukkan untuk memberikan perincian mengenai hasil program kerja dan evaluasi selama KKN yang telah kami lakukan selama sebulan, dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 27 Agustus 2016 yang berada di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Dalam kesempatan kali ini kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu dalam terselenggaranya kegiatan KKN 2016, di antaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN.
2. Djaka Badranaya, M.E. selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan kepada kami selama masa persiapan KKN.
3. Eva Nugraha, M. Ag. selaku penyunting buku laporan KKN-PpMM yang telah memberikan bimbingan dalam berbagai hal, termasuk dalam penyusunan buku laporan KKN ini.
4. Nur Habibi, M.H. selaku dosen pembimbing KKN-PpMM yang telah memberikan dorongan dan arahannya kepada kami dalam menjalankan kegiatan program pengabdian ini.
5. Didi Rudi, selaku Kepala Desa Jambe yang telah memberikan kami izin dalam melaksanakan kegiatan KKN.
6. Oentoeng Mardiono selaku Sekretaris Desa Jambe yang telah banyak membatu kami dalam legalitas kegiatan kami di Desa Jambe.
7. Bapak/Ibu selaku Ketua RW/RT Desa Jambe yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan non fisik kelompok kami.
8. Rani (Ketua PKK) yang telah banyak membantu merawat dan membimbing kami dari awal hingga akhir pelaksanaan program pengabdian kami.

9. Masyarakat Desa Jambe yang telah ikut berpartisipasi dan begitu hangat menyambut kami dalam kegiatan KKN.
10. Kelompok 165 (Terbaik) sebagai *team partner* dalam lancarnya kegiatan gabungan kami.
11. *The best team*, KKN *Cocos nucifera* 2016 yang telah memberikan segenap tenaga, pikiran, keikhlasan, suka, dan duka demi menyukseskan program pengabdian ini.
12. Orang tua anggota KKN *Cocos nucifera* yang telah memberikan dukungan beserta *do'a* selama kegiatan KKN berlangsung.

Terlepas dari keberhasilan selama KKN yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, Desa Jambe, Kabupaten Tangerang banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Tentu saja kekurangan di sana sini masih mungkin dijumpai dalam buku laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Akhir kata, semoga buku laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, pemerintah, dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, April 2017

Ketua Kelompok KKN *Cocos nucifera* 2016

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN ii
LEMBAR PENGESAHAN iiii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF xv
PROLOG xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum Desa Jambe 2
C. Permasalahan 3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 164 4
E. Fokus dan Prioritas Program 6
F. Sasaran dan Target 8
G. Jadwal Pelaksanaan Program 12
H. Pendanaan dan Sumbangan 13
I. Sistematika Penyusunan 13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM
A. Metode Intervensi Sosial 17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 18
BAB III KONDISI WILAYAH DESA JAMBE
A. Sejarah Singkat Desa Jambe 21
B. Letak Geografis 21
C. Struktur Penduduk 23
D. Sarana dan Prasarana 24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN
A. Kerangka Pemecahan Masalah 29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat 42
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Rekomendasi 69

EPILOG
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM..... 71
B. Penggalan Kisah Inspiratif 73
DAFTAR PUSTAKA.....165
BIOGRAFI SINGKAT
KKN *Cocos nucifera* UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.....167
LAMPIRAN-LAMPIRAN 171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program 7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target 8
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016 12
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 12
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program 12
Tabel 1.6: Pendanaan 13
Tabel 1.7: Sumbangan 13
Tabel 4.1: Analisis SWOT Bidang Agama 30
Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Pendidikan 32
Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Ekonomi 34
Tabel 4.4: Analisis SWOT Bidang Kesehatan 36
Tabel 4.5: Analisis SWOT Bidang Lingkungan 30
Tabel 4.6: Analisis SWOT Bidang Sosial Masyarakat 40
Tabel 4.7: Kegiatan Mengajar di TPA/Majelis Taklim 42
Tabel 4.8: Kegiatan Yasin dan Tahlil 43
Tabel 4.9: Kegiatan Mengajar di Sekolah 45
Tabel 4.10: Kegiatan Bimbingan Belajar 47
Tabel 4.11: Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan 48
Tabel 4.12: Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan 49
Tabel 4.13: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi 51
Tabel 4.14: Kegiatan *Training* Motivasi 52
Tabel 4.15: Kegiatan Seminar Kewirausahaan 53
Tabel 4.16: Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan 55
Tabel 4.17: Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan 56
Tabel 4.18: Kegiatan Renovasi MCK 57
Tabel 4.19: Kegiatan Pembenahan Masjid 58
Tabel 4.20: Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Mukena 60
Tabel 4.21: Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji 61
Tabel 4.22: Kegiatan Reboisasi 62
Tabel 4.23: Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71 63
Tabel 4.24: Kegiatan Santunan Anak Yatim/Piatu 65

"Gapai impianmu
dan ubahlah dunia
dengan cara bersabar, bersyukur,
ikhlas, dan rela berkorban."

-Dyta Medina-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo Kelompok KKN **4**
Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Jambe dari UIN Jakarta **22**
Gambar 3.2: Peta Lokasi Desa Jambe **22**
Gambar 3.3: Penduduk Menurut Jenis Kelamin 23
Gambar 3.4: Penduduk Menurut Usia 23
Gambar 3.5: Kondisi Masjid 24
Gambar 3.6: Kondisi *Mushalla* 24
Gambar 3.7: Kondisi SDN 03 Jambe 25
Gambar 3.8: Kondisi MTs. Jambe 25
Gambar 3.9: Kondisi Posyandu Tulip 1 25
Gambar 3.10: Kondisi MCK 26
Gambar 3.11: Lapangan Bulu Tangkis 27
Gambar 3.12: Kondisi Jalan Desa 27
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar di TPA/Majelis Taklim 43
Gambar 4.2: Kegiatan Yasin dan Tahlil 45
Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar di PAUD & SD 46
Gambar 4.4: Kegiatan Bimbingan Belajar 48
Gambar 4.5: Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan 49
Gambar 4.6: Kegiatan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan 51
Gambar 4.7: Kegiatan Pemutaran Film Edukasi 52
Gambar 4.8: Kegiatan *Training* Motivasi 53
Gambar 4.9: Kegiatan Seminar Kewirausahaan 54
Gambar 4.10: Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan 56
Gambar 4.11: Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan 57
Gambar 4.12: Kegiatan Renovasi MCK 58
Gambar 4.13: Kegiatan Pembenahan Masjid 59
Gambar 4.14: Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Mukena 61
Gambar 4.15: Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji 62
Gambar 4.16: Kegiatan Reboisasi 63
Gambar 4.17: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71 65
Gambar 4.18: Kegiatan Santunan Anak Yatim/Piatu 66

"Waktu terus berjalan,
belajarlah dari masa lalu,
bersiaplah tuk masa depan,
berikan yang terbaik untuk hari ini."

-Amalia Pahlawati-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Jambe/164
Desa	Jambe
Kelompok	KKN *Cocos nucifera*
Dana	Rp 20.300.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	18 Kegiatan
J.Pembangunan Fisik	Renovasi Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK), Reboisasi, Pembenahan Masjid, Pembuatan Papan Tulis

"Bahagia bukan milik dia yang hebat
dalam segalanya,
namun dia yang mampu temukan
hal sederhana dalam hidupnya
dan tetap bersyukur."

-Dewi Supriyatin-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Jambe selama 33 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini dengan KKN *Cocos nucifera* dengan nomor kelompok 164. Kami dibimbing oleh Bapak Nur Habibi, M.H., beliau adalah dosen dari Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang merupakan gabungan antara pelayanan kepada masyarakat dan pemberdayaan. Dengan fokus kegiatan pada 3 RW yang terdiri dari 7 RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 20 juta 3 ratus ribu rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota KKN sebesar Rp 11.000.000,-. Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp 4.300.000,-

Dalam hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik SD, SMP, SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
3. Bertambahnya pengetahuan remaja Desa Jambe tentang kewirausahaan.
4. Terbantunya warga dalam menjalani kegiatan memperingati hari kemerdekaan RI.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain renovasi MCK, pembenahan masjid, dan pembuatan papan tulis.
6. Bertambahnya bahan bacaan bagi Perpustakaan SDN 03 Jambe, PAUD ABC Jambe, dan Perpustakaan Balai Desa Jambe.
7. Tersedianya papan tulis untuk kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an di majelis taklim dan *kobong*.
8. Puskesmas dan sejumlah warga mendapatkan termometer tubuh sebagai alat kesehatan untuk memeriksa kestabilan suhu tubuh bagi buah hatinya.
9. Bertambahnya al-Qur'an dan alat ibadah (mukena) di masjid dan *mushalla* Desa Jambe.
10. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing dan masyarakat desa.
2. Keterbatasan sumber daya manusia dibandingkan luas wilayah.
3. Sulitnya menyambung komunikasi dengan pihak Karang Taruna.

Namun, pada akhirnya kami bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kelompok. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah karang taruna belum sepenuhnya aktif dan belum banyak berperan dalam membantu pembangunan desa. Beberapa masjid dan *mushalla* di Desa Jambe masih perlu perbaikan dan renovasi, serta perawatan, semangat belajar harus selalu ditularkan kepada anak-anak agar kemauan belajar tumbuh dari dalam diri sendiri dan perlunya pembinaan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Jambe. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas dan keahlian masyarakat di Desa Jambe.

Kegiatan KKN yang akan dilaksanakan selanjutnya jika ditempatkan di Desa Jambe, disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan pihak aparatur desa dan masyarakat di Desa Jambe agar kegiatan yang akan direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat berjalan lancar.

PROLOG

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanallah Wa Ta'ala*, ditujukan atas keberhasilan kelompok KKN *Cocos nucifera* dalam melaksanakan program KKN tahun 2016 di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Program ini diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di bawah unit Lembaga Pengabdian Masyarakat. Program KKN ini telah berjalan sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 27 Agustus 2016 dengan berbagai program kerja antara lain meliputi reboisasi, pengadaan alat kesehatan (termometer), perbaikan MCK, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil bimbingan dan monitoring yang komprehensif dari pembimbing dan juga masukan dari warga Desa Jambe, seluruh program kegiatan yang dijalankan dapat dituntaskan dengan baik oleh mahasiswa. Untuk itu, program KKN di Desa Jambe dapat dikatakan cukup berhasil dan memberikan kontribusi positif bagi kebutuhan warga Desa Jambe.

Dalam menjalankan kegiatan KKN 2016, kelompok *Cocos nucifera* memiliki makna dapat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat tanpa mengenal ruang, tempat, dan waktu. Secara filosofis, nama *Cocos nucifera* terinspirasi dari kehebatan pohon kelapa yang memberi banyak manfaat bagi kehidupan makhluk hidup di bumi di manapun tempatnya tumbuh. Adapun sistematika penyusunan buku ini terdiri atas 3 bagian, yaitu:

Bagian pertama merupakan Prolog. Berisi tentang situasi dan kondisi Desa Jambe, filosofi logo kelompok KKN *Cocos nucifera* 2016, kegiatan umum anggota KKN, serta rencana program kerja yang dibuat oleh kelompok KKN.

Bagian kedua merupakan isi buku, yang terdiri dari lima bab. Bab I menjelaskan secara umum dasar pemikiran, kondisi umum Desa Jambe, permasalahan, kompetensi anggota kelompok KKN, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta pendanaan. Bab II berisi metode pelaksanaan program yang menjelaskan mengenai metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Bab III berisi kondisi Desa Jambe yang menjelaskan tentang sejarah singkat Desa Jambe, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana. Bab IV berisi deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan di Desa Jambe yang menjelaskan tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan

pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil. Bab V berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian ketiga yang merupakan bagian akhir dari penyusunan buku ini yang berisi epilog, yaitu tentang kesan dan pesan masyarakat Desa Jambe atas pelaksanaan kegiatan KKN, dan penggalan kisah inspiratif anggota KKN *Cocos nucifera* di Desa Jambe.

Akhirulkalam, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Jambe yang berkenan menerima mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Mohon maaf jika ada kekeliruan yang tidak disengaja maupun disengaja.

Jakarta, April 2017

Nur Habibi, M. H.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterbukaan informasi, bangsa Indonesia harus memiliki pemikiran yang maju dan cerdas agar bangsa Indonesia tidak tertinggal dari bangsa lain dan memposisikan diri menjadi bangsa yang lebih baik sesuai dengan cita-cita Indonesia. Namun pada kenyataannya bangsa Indonesia masih tertinggal dari bangsa lain. Mengingat pendidikan di Indonesia masih relatif rendah, sehingga bangsa Indonesia cukup sulit menjadi bangsa yang lebih maju. Banyak upaya yang dilakukan sebuah negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di antaranya ialah melalui layanan pendidikan, layanan kesehatan, hingga kebijakan ekonomi yang dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Kegiatan KKN merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara pada lingkungan terkecil pemerintahan dalam lingkup masyarakat. Menyemangati dan membangun bersama kekuatan desa melalui semangat berpikir positif, menerapkan pendidikan berkarakter berbudi pekerti luhur, dan memajukan semangat gotong-royong dalam ekonomi kerakyatan merupakan pondasi kekuatan sebuah bangsa yang besar.

Kegiatan KKN diharapkan dapat membuka akses komunikasi dan integrasi civitas akademik ke dalam masyarakat dengan titik tumpu pada bidang sosial keagamaan, ekonomi kerakyatan, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai basis kompetensi perguruan tinggi. Oleh karena itu, KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 merupakan bagian dari pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan untuk peningkatan implementasi ilmu dalam pemberdayaan masyarakat dan kontribusi peningkatan daya saing bangsa.

Maka kegiatan KKN bersifat intrakulikuler dan wajib bagi seluruh mahasiswa/i serta merupakan amanat dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurusan sebagai kegiatan akademik yang penyelenggaraannya dikoordinasikan antar fakultas oleh universitas. Secara teknis, penyelenggaraan KKN dilaksanakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mempunyai tugas

melaksanakan, mengoordinasikan, mengembangkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan KKN. Sedangkan Mahasiswa adalah peserta KKN dan secara akademik dibimbing oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil pembagian wilayah pelaksanaan KKN oleh pihak universitas dan penempatannya, maka diputuskan bahwa lokasi yang akan kami jadikan sebagai lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Jambe. Desa Jambe merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia.

Desa Jambe berada pada daerah dataran rendah berpasir dengan kondisi alam yang minim pepohonan. Kualitas udara serta sumber air yang digunakan oleh warga tergolong baik dan layak untuk digunakan hanya saja mengalami kekeringan dibeberapa titik pada musim kemarau. Desa Jambe memiliki wilayah yang cukup luas dengan sumber daya manusia yang relatif banyak, khususnya sumber daya manusia yang berusia produktif.

Untuk memberdayakan potensi yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam, Desa Jambe memerlukan bantuan dari luar penduduk asli, karena untuk membantu dalam hal mengembangkan dan membangun potensi desa yang tersedia. Berdasarkan alasan di atas, kami selaku mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta memutuskan untuk melakukan KKN di Desa Jambe. Kondisi Desa Jambe bisa dibilang kondusif. Warga di sana saling tolong menolong. Tidak pernah ada konflik. Semua aktifitas keseharian warga Jambe dijalani dengan suka cita.

KKN bagi mahasiswa dan mahasiswi diharapkan bisa menjadi pengalaman baru yang didapat untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat serta bagaimana menumbuhkan rasa semangat dalam membangun masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri serta kreatif dalam memajukan desa. Selain itu kegiatan KKN ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat dalam dunia perkuliahan kepada masyarakat secara langsung.

B. Kondisi Umum Desa Jambe

Desa Jambe terletak di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Desa Jambe mencapai 2,70 km² dari luas kecamatannya yang memiliki luas wilayah 27.28 km² atau 9.90% dari total luas Kecamatan

Jambe dengan jumlah penduduk 4.882 jiwa yang terbagi atas 2.533 laki-laki dan 2.349 perempuan. Secara geografis Batas Wilayah Administratif Desa Jambe sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutruk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tipar Raya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bogor
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tapos

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Jambe Kecamatan Jambe secara umum berupa dataran yang rendah dengan permukiman warga yang tersebar satu sama lain yang terpisah oleh persawahan dan tanah lapang. Desa Jambe terdiri dari 14 (empat belas) RT dan 4 (empat) RW. Orbitasi waktu tempuh dari Ibukota Jakarta menuju Desa Jambe sekitar 120-180 menit.

C. Permasalahan

Hasil survei menunjukkan terdapat beberapa masalah yang dihadapi Desa Jambe dan perlu mendapatkan perhatian serta solusi. Beberapa masalah tersebut, yaitu :

1. Bidang Agama

Kurangnya tingkat kebersihan kelengkapan untuk sarana dan prasarana ibadah seperti *mushalla* dan masjid yang ada di Desa Jambe, sehingga kondisi masjid terlihat kotor dan kurang terawat. Kurangnya alat-alat kebersihan yang disediakan di *mushalla* dan masjid. Serta minimnya perlengkapan yang ada di tempat mengaji untuk anak-anak belajar al-Qur'an.

2. Bidang Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama.

3. Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Jambe umumnya kurang mengoptimalkan peluang berwirausaha. Selain itu, setelah lulus sekolah, para pemuda mayoritas langsung bekerja sebagai buruh pabrik atau bertani. Sebagian pemuda Desa Jambe juga masih kurang percaya diri dalam berwirausaha.

4. Bidang Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang diberikan kurang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat malas untuk memeriksa kesehatan. Selain itu,

minimnya fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Jambe. Kesadaran anak kecil terhadap menyikat gigi yang baik dan benar masih kurang.

5. Bidang Lingkungan

Rendahnya kepedulian masyarakat Desa Jambe akan kebersihan lingkungan. Selain itu masih banyaknya lahan-lahan di Desa Jambe yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Tak hanya itu, kurangnya dukungan dalam penyediaan perbaikan dari pihak luar juga menjadi salah satu faktor permasalahan.

6. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat masih sulit mencari bantuan dana untuk acara-acara warga dan untuk menolong sesama. Selain itu, sosialisasi aparatur desa kepada warga tentang kegiatan masih kurang.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 164

Gambar 1.1: *Logo Kelompok 164*

Sebuah nama sangatlah penting untuk menunjukan sebuah identitas individu maupun kelompok, membedakan satu kelompok dengan yang lainnya, begitupun dengan kelompok kami yang bernama *Cocos nucifera.* Nama *Cocos nucifera* kami gunakan sebagai nama kelompok kami karena terinspirasi dari kehebatan pohon kelapa yang memberi banyak manfaat bagi kehidupan makhluk hidup di bumi di manapun tempatnya tumbuh.

Sedangkan untuk lambang *Cocos nucifera* diambil dengan gambar pohon kelapa sesuai dengan nama kelompok kami dengan harapan agar kelompok kami pun dapat menjadi kelompok yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat tanpa mengenal ruang, tempat, dan waktu sehingga pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN-PpMM 2016 ini dapat maksimal dan menjadi inspirasi bagi kemajuan suatu desa. Kami memilih warna hijau karena terdapat banyak perkataan "hijau" di dalam ayat al-Qur'an yang menjelaskan keadaan penghuni surga ataupun segala yang ada di sekelilingnya, berupa kenikmatan, suasana, kesenangan, dan ketenangan jiwa. Contohnya ialah di dalam surah ar-Rahman ayat 76. Selain itu, sejumlah eksperimen telah membuktikan bahwa warna yang membangkitkan kebahagiaan, dan semangat hidup adalah warna hijau.

Adapun anggota kelompok KKN *Cocos nucifera* yang berjumlah sebelas, masing-masing memiliki kompetensi yang berbeda satu sama lain. Berikut adalah nama-nama anggota kelompok KKN *Cocos nucifera* beserta kompetensi yang dimilikinya:

Muhamad Amin adalah mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Biologi. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu menulis, mengajar, desain, dan komputer (*microsoft excel & word*). Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai ketua kelompok.

Amalia Pahlawati adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Sosiologi. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu mengajar, memasak dan *public speaking*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai sekretaris pertama.

Dyta Medina adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Perpustakaan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu mengolah bahan pustaka perpustakaan dan komputer (*microsoft excel & word)*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai sekretaris kedua.

Dewi Supriyatin adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Akuntansi. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu menulis dan komputer (*microsoft excel & word)*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai bendahara.

Rahmat Kurnia adalah mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Hukum. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu menulis, *trainer*, dan pencak silat. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi acara.

Syahrul Hidayanto adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Jurnalistik. Selain itu juga memiliki kompetensi pada bidang lain yaitu *broadcasting*, multimedia, desain grafis, web desain, menulis, dan *public speaking*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi pubdekdok.

Rizka Widayanti adalah mahasiswi Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Aqidah dan Filsafat. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu memasak dan membuat kerajinan tangan. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi konsumsi.

Sufi Aisyah Utami adalah mahasiswi Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Perbankan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu pembukuan akuntansi dan komputer (*microsoft excel, word, dan powerpoint)*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi kesehatan.

Ismi Nurakhmawati adalah mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Kimia. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang lain, yaitu menulis, menari, mengajar, *public speaking* dan komputer (*microsoft excel & word)*. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi *sponsorship.*

Muhammad Zaky adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Perpustakaan. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu olahraga dan wirausaha. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi keamanan.

Irsan adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Akuntansi. Selain itu ia juga memiliki kompetensi pada bidang lain, yaitu memberikan pemahaman ilmu akuntansi dan peran seorang auditor dalam akuntan. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi perlengkapan.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah kami paparkan sebelumnya, maka untuk menyelesaikan hal tersebut kami memfokuskan program kami pada bidang agama, pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1.1: *Fokus atau Prioritas Program*

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Agama	Jambe Religius
	Mengajar Membaca al-Qur'an di TPA/Majelis Taklim
	Yasin dan Tahlil
	Pembenahan Masjid
	Pengadaan al-Qur'an dan Mukena
	Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji untuk TPA/Majelis Taklim
Bidang Pendidikan	Jambe Cerdas
	Bimbingan Belajar Tingkat SD, SMP, dan SMA
	Mengajar di Sekolah Tingkat PAUD dan SD
	Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan
	Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan
	Pemutaran Film Edukasi
	Training Motivasi
Bidang Ekonomi	Jambe Mandiri
	Seminar Kewirausahaan
Bidang Kesehatan	Jambe Sehat
	Pengadaan Alat Kesehatan
	Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan
Bidang Lingkungan	Jambe Bersih dan Asri
	Renovasi MCK
	Reboisasi " Penanaman 100 Pohon"
Bidang Sosial Kemasyarakatan	Jambe Bersatu dan Berbagi
	Peringatan HUT RI ke-71
	Santunan Anak Yatim/Piatu

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus program dan prioritas yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk lebih memperjelas arah pencapaian program tersebut, maka pada bagian ini kami akan memaparkan target yang ingin kami dapatkan dari setiap program yang telah kami rencanakan. Adapun perinciannya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2: *Sasaran dan Target*

No	Program	SASARAN	TARGET
1	Mengajar Membaca al-Qur'an di TPA/Majelis Taklim	Ustaz dan ustazah yang mengajar mengaji anak-anak di *kobong* dan majelis taklim RT 10/02	2 orang ustaz dan 1 orang ustazah terbantu dalam kegiatan mengajar membaca al-Qur'an di *kobong* dan majelis taklim RT 10/02
2	Yasin dan Tahlil	Warga Desa Jambe & anggota KKN *Cocos nucifera*	30 orang warga Desa Jambe dan 11 orang anggota KKN *Cocos nucifera* berpartisipasi dalam kegiatan yasin dan tahlil.
3	Pembenahan Masjid	Masjid di Desa Jambe	1 Masjid yang berada di Desa Jambe (Masjid Jami Al-Hidayah) mendapatkan alat kebersihan dan pengeras suara (TOA)
4	Pengadaan al-Qur'an dan Mukena	Majelis taklim dan masjid di Desa Jambe	1 majelis taklim (Majelis Taklim An-Nur) di RT 10 dan 2 masjid di Desa Jambe (Masjid Nurul Huda dan Masjid Daraham) mendapatkan alat

			ibadah berupa mukena dan al-Qur'an.
5	Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji untuk TPA/Majelis Taklim	Majelis taklim dan *kobong*, RT 10, Desa Jambe	1 majelis taklim dan 1 *kobong* di RT 10 mendapatkan perlengkapan mengajar mengaji masing-masing 1 papan tulis, 2 spidol dan 1 penghapus.
6	Bimbingan Belajar Tingkat SD, SMP, dan SMA	Anak-anak tingkat SD, SMP, dan SMA di Desa Jambe	20 anak-anak sekolah baik tingkat SD, SMP, ataupun SMA di Desa Jambe mendapatkan materi tambahan pelajaran IPA dan Matematika
7	Mengajar di Sekolah Tingkat PAUD dan SD	Guru SDN 03 Jambe dan guru PAUD ABC, Desa Jambe	5 orang guru di SDN 03 Jambe dan 2 orang guru di PAUD ABC Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
8	Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan	Siswa SDN 03 Jambe	30 siswa SDN 03 Jambe berpartisipasi dalam pengolahan bahan pustaka dan perpustakaan yaitu merawat dan membersihkan perpustakaan, serta menyusun buku-buku perpustakaan.
9	Pengadaan Bahan	SDN 03 Jambe,	1 Sekolah SDN 03

	Pustaka Perpustakaan	PAUD ABC Jambe, dan Perpustakaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe	Jambe, 1 PAUD ABC Jambe, dan 1 Perpustakaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe mendapatkan koleksi buku baru.
10	Pemutaran Film Edukasi	Siswa/i MTs. Jambe	200 siswa/i MTs. Jambe menerima pesan tentang nasionalisme dan sikap anti korupsi melalui penayangan film bertemakan anti korupsi.
11	*Training* Motivasi	Siswa/i MTs. Jambe	200 siswa/i MTs. Jambe mendapatkan motivasi untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
12	Seminar Kewirausahaan	Siswa/i SMAN 10 Kabupaten Tangerang	70 orang siswa/i SMAN 10 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang bagaimana menjadi wirausahawan muda yang sukses.
13	Pengadaan Alat Kesehatan	Posyandu dan masyarakat Desa Jambe yang memiliki balita	Posyandu Desa Jambe mendapatkan 5 termometer dan 45 keluarga mendapatkan masing-masing 1 termometer. Jumlah

			keseluruhan termometer yang diberikan adalah 50 buah.
14	Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan	Siswa/i PAUD ABC Jambe	33 siswa/i PAUD ABC Jambe mendapatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar sejak dini.
15	Renovasi MCK	Fasilitas MCK yang berada di RT 10, Desa Jambe	1 MCK RT 10 direnovasi menjadi lebih bagus dan bersih.
16	Reboisasi "Penanaman 100 Pohon"	Masyarakat di Desa Jambe	100 orang warga Desa Jambe mendapatkan bibit pohon mangga dan rambutan kemudian ditanam di sekitar rumah mereka.
17	Santunan Anak Yatim/Piatu	Anak yatim/piatu di Desa Jambe	42 anak yatim/piatu di Desa Jambe mendapatkan bingkisan berupa perlengkapan sekolah untuk meningkatkan semangat belajar
18	Peringatan HUT RI ke-71	Masyarakat di Desa Jambe	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke-71 terselenggara

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 s/d 27 Agustus 2016. Bertempat di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: *Jadwal Pra-KKN PpMM 2016 (April – Juli 2016)*

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan dan Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2	Penyusunan Proposal	April – Juli 2016
3	Survei	1 Mei 2016 16 Mei 2016 28 Mei 2016 8 Juli 2016 18 Juli 2016
4	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

Tabel 1.4: *Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)*

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli – 29 Juli 2016
3	Implementasi Program	1 Agustus-26 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjugan Dosen Pembimbing	11 Agustus 2016 16 Agustus 2016 21 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: *Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)*

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September- 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film	1 Oktober- 30

	Dokumenter	November 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	April 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: *Pendanaan*

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3	Dompet Dhuafa	Rp 200.000,-
4	Donatur Keluarga	Rp 4.100.000,-
Total		Rp 20.300.00,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: *Sumbangan*

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Gramedia	Buku 500 buah
2	Komunitas Sedekah Sampah Masjid Pondok Indah (KISSPI)	Mukena dan al-Qur'an

I. Sistematika Penyusunan

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan buku laporan KKN. Sistematika dalam penulisan buku ini terdiri atas tujuh bagian. Bagian pertama adalah Prolog. Bagian ini merupakan bagian paling awal yang mencakup beberapa informasi seperti penyusun buku, tanda pengesahan buku, hingga kata pengantar yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN yang menyebutkan pihak-pihak yang turut membantu pada suksesnya kegiatan KKN *Cocos nucifera* UIN Jakarta. Selain itu, bagian

ini juga mencakup ringkasan eksekutif, yaitu gambaran secara umum mengenai KKN *Cocos nucifera*, di antaranya perihal susunan kelompok KKN, wilayah tempat diadakannya kegiatan KKN, pendanaan yang digunakan selama KKN dan informasi mengenai hasil atau pencapaian KKN serta hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Pada bagian akhir adalah prolog yang berisi refleksi yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing kami, yaitu Nur Habibi, M.H.

Bagian berikutnya adalah Bab I, bagian ini berisi mengenai hal-hal bersifat fundamental berkaitan dengan kegiatan KKN pada tahun ini, meliputi dasar pemikiran tentang alasan mengapa kegiatan KKN perlu dilaksanakan. Berikutnya adalah kondisi umum yang menginformasikan tentang kondisi daerah tempat kami melangsungkan kegiatan KKN, yaitu Desa Jambe disertai berbagai permasalahan yang kami temukan pada wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan profil kelompok KKN-PpMM 164, yaitu bagian yang menginformasikan mengenai identitas kami berupa filosofi nama dan logo kelompok dan kompetensi anggota kelompok KKN.

Selanjutnya adalah fokus dan prioritas program yang menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang akan kami rencanakan untuk mengatasi permasalahan di desa ini. Berikutnya adalah sasaran dan target yang menginformasikan secara lebih rinci apa pencapaian yang ingin kami dapatkan. Selanjutnya yaitu jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan. Kedua hal tersebut menginformasikan tentang waktu pelaksanaan kegiatan KKN secara sistematis, sementara pendanaan sumbangan merupakan laporan ketersediaan dana dalam pelaksanaan KKN.

Bagian berikutnya adalah Bab II, metode pelaksanaan program. Bagian ini memaparkan tentang metode yang kami gunakan dalam proses menjalankan program-program kerja atau kegiatan kelompok. Metode yang kami gunakan adalah metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN 2016.

Bagian selanjutnya adalah Bab III, bagian ini menjelaskan kondisi tempat KKN kami secara terperinci. Pada awal bagian ini terdapat informasi sejarah singkat Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Dalam sejarah desa ini, kami menyampaikan mengenai sejarah pembangunan desa, luas wilayah, jumlah penduduk dan sebagainya. Selanjutnya, pada bagian ini juga berisi perihal letak geografis desa yang menjelaskan lokasi desa pada peta. Bab

ini juga berisi struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Jambe.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Dalam bab ini membahas kerangka pemecahan masalah yang ada di Desa Jambe, serta bentuk hasil kegiatan pelayanan dan bentuk hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Jambe. Pada bagian ini juga dibahas mengenai faktor pencapaian hasil yang telah diraih oleh kelompok kami selama menjalankan berbagai macam program kerja rancangan kami.

Bagian selanjutnya adalah Bab V, Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan tentang kondisi yang terdapat di Desa Jambe dalam pandangan kelompok KKN *Cocos nucifera*, serta rekomendasi yang kami berikan kepada beberapa pihak: pemerintah setempat/aparatur desa, pusat pengabdian kepada masyarakat UIN Jakarta, pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten, dan tim KKN-PpMM yang akan mengadakan pengabdian di Desa Jambe pada kesempatan berikutnya.

Pada bagian terakhir adalah Epilog. Dalam epilog dipaparkan tentang kesan dan pesan atau testimoni warga Desa Jambe dari berbagai lapisan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN *Cocos nucifera*. Pada bagian ini juga terdapat kisah-kisah inspiratif dari anggota KKN *Cocos nucifera* UIN Jakarta di Desa Jambe.

Sekecil apapun kebaikan yang
kita lakukan, tak kan pernah sia-sia.
Kebaikan akan berbalas kebaikan.

-Rizka Widayanti-

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan, kelompok, keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Menurut Johnson, intervensi sosial adalah tindakan spesifik yang dikerjakan oleh seorang pelaku intervensi yang terkait dengan upaya untuk menimbulkan perubahan, serta sebuah alat yang digunakan pelaku intervensi untuk memecahkan masalah-masalah dengan cara yang rasional.[1]

Tujuan utama dalam intervensi sosial adalah membantu masyarakat mengalami perubahan yang diinginkan. Diharapkan, pada akhir intervensi, masyarakat mengalami perubahan berikut:

1. Dapat memperoleh kembali keberfungsian-sosialnya selaku anggota masyarakat yang layak.
2. Memperoleh kemampuan untuk mengatasi gangguan yang dihadapinya.
3. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik.
4. Lebih mampu menjalankan peranan-peranan barunya sesuai dengan perkembangan dirinya sehingga gangguan serupa dapat dicegah supaya tidak berulang lagi.[2]

Banyak metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah, salah satunya untuk menyelesaikan problematika dalam masyarakat. Dalam hal ini kelompok KKN *Cocos nucifera* atau program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di wilayah Desa Jambe melakukan berbagai macam cara guna memecahkan permasalahan yang sangat penting, yang perlu mahasiswa lakukan untuk berkontribusi baik dari segi pelayanan maupun pemberdayaan.

Adapun terkait metode dalam penyelesaian masalah yang sangat efektif dilakukan di lokasi kami, kami menggunakan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* adalah proses penyampaian sebanyak-banyaknya

---

[1]Boediman Hardjomarsono, *Materi Pokok Teori dan Metode Intervensi Sosial*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h. 1.4.

[2]*Ibid*., h. 1.5.

gagasan pemecahan suatu masalah secara bebas, terbuka, dan tanpa ada kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Pemberian pendapat dalam pemecahan masalah dapat dilakukan secara deduktif, yaitu dari konsep-konsep yang umum menuju konsep yang khusus.[3]

Adapun tahapan dalam memecahkan masalah, kami mengadakan diskusi dengan Kepala Desa Jambe, Ketua MUI Desa Jambe, Ketua RT, Ketua RW dan warga yang dianggap mampu menyalurkan aspirasi dan mengerti tentang kebutuhan Desa Jambe. Setelah melakukan perbincangan dan mempertimbangkan permasalahan yang ada, kami menemukan solusi dari permasalahan yang ada sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara bersama dan hasil diskusi merupakan hasil keputusan yang disepakati bersama.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat dengan ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang dimiliki. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.[4]

Dalam melakukan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, kami menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem solving approach)*. Pemecahan masalah merupakan proses usaha individu untuk mengidentifikasi dan mencari solusi masalah yang efektif dan terbaik di

[3]Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, dkk., "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4*, no. 2 (Juli 2016): h. 10.

[4]Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12*, no 1 (Juni 2011): h. 16.

antara beberapa alternatif dengan berbagai kemampuannya.[5] Pendekatan *problem solving approach* ini kami pilih karena kami dapat mengetahui masalah yang terjadi di Desa Jambe, salah satunya yaitu masyarakat masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan, dan pola pikir akan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi. Setelah mengetahui permasalahan tersebut kami menganalisis dengan cara pemilahan masalah-masalah tersebut. Setelah itu kami mencoba melakukan pengaplikasian kepada masyarakat Desa Jambe untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

[5]Rita Eka Izzaty, "Pemecahan Masalah Sosial Sebagai Faktor Penting dalam Pendidikan Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Psikologi Vol.6*, no. 2 (Juni 2010): h. 160.

"Jadilah orang yang selalu optimis dan berusaha untuk melihat kesempatan di setiap kegagalan."

-Sufi Aisyah Utami-

BAB III
KONDISI WILAYAH DESA JAMBE

A. Sejarah Singkat Desa Jambe

Pada awalnya Desa Jambe merupakan bagian dari Kecamatan Tigaraksa. Setelah adanya pemekaran kecamatan menjadi Kecamatan Jambe, Desa Jambe masuk ke dalam pemerintahan wilayah Kecamatan Jambe dibarengi dengan sembilan desa lainnya hasil pemekaran.

Saat ini Desa Jambe dipimpin oleh Didi Rudi selaku Kepala Desa Jambe, setelah pada pemilihan kepala desa yang pertama kalinya di Desa Jambe tahun lalu berhasil mengungguli pasangan lainnya yang merupakan calon *incumbent* bernama Encep.

Desa Jambe terdiri dari 12 RT dan 4 Kejaroan/RW, kemudian pada tahun berikutnya terjadi pemekaran RT sehingga saat ini jumlah RT menjadi 14. Desa Jambe terdiri dari dua kampung besar yaitu Kampung Daraham dan Sukamanah. Kampung Daraham dibagi kembali menjadi 4 yaitu Daraham Kulon, Daraham Wetan, Daraham Tengah, dan Daraham Kidul sedangkan Kampung Sukamanah terletak di seberang jalan raya Arya Wangsa tepat satu lokasi dengan letak kantor desa.[6]

Keagamaan pada desa ini amatlah kental di mana di setiap sudut terdapat linggar atau *mushalla* yang mudah sekali kita temui. Tokoh keagamaan di desa ini terdapat pada setiap lingkungan RT yang jumlahnya bisa dikatakan cukup banyak.

B. Letak Geografis

Desa Jambe terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jambe. Suhu di Desa Jambe relatif panas. Desa Jambe memiliki luas 2,70 km^2 dari luas kecamatannya yang memiliki luas wilayah 27.28 km^2 atau 9.90% dari total luas Kecamatan Jambe dengan jumlah penduduk 4.936 jiwa yang terbagi atas 2.553 laki-laki dan 2.383 perempuan. Secara geografis Desa Jambe memiliki batas wilayah sebagai berikut:[7]

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutruk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tipar Raya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bogor

[6] Laporan Kepala Desa Akhir Tahun Anggaran 2015 dan Data Monograf Desa dalam bentuk *hardcopy*.

[7] *Ibid*.,

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tapos.

Jarak tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, dengan menggunakan kendaraan roda empat sekitar 41, 3 km. Dengan lama perjalanan 1 jam 14 menit. Berikut adalah peta lokasinya.

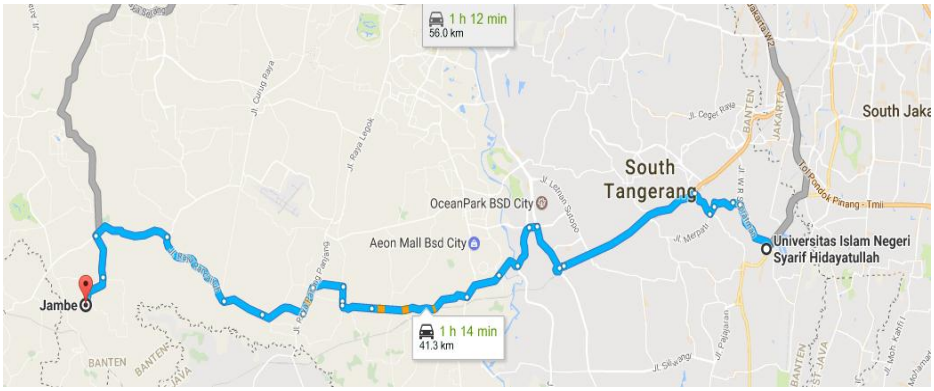

Gambar 3.1: *Peta Lokasi Desa Jambe dari UIN Jakarta*[8]

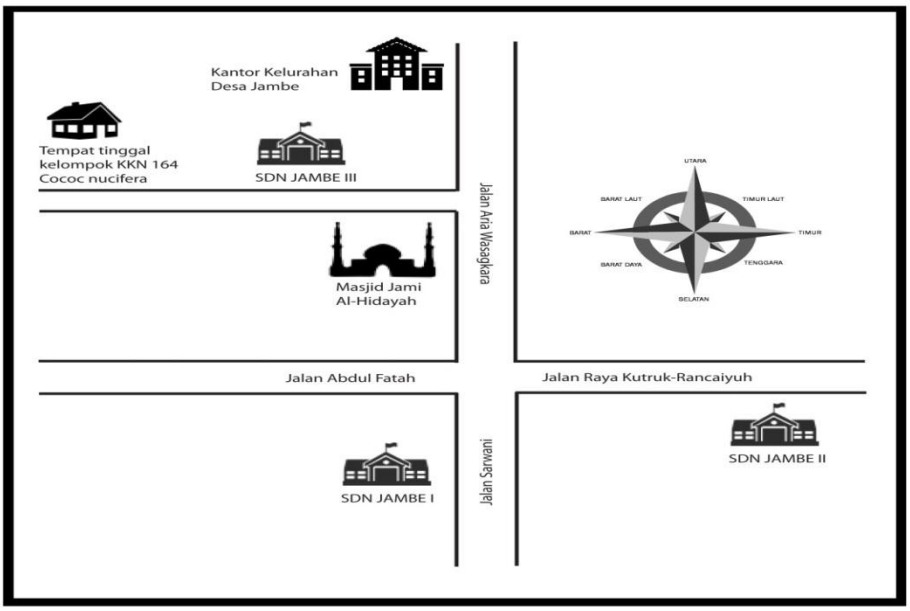

Gambar 3.2: *Peta Lokasi Desa Jambe*

[8] "Desa Jambe" diakses pada tanggal 13 September 2016 dari: https://www.google.co.id/maps/place/Jambe,+Tangerang,+Banten/@-6.3214711,106.4655493,13z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e42086f914e9c59:0x8ad92d3b017faeee!8m2!3d-6.325254!4d106.493598

C. Struktur Penduduk[9]

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Jambe tercatat sebanyak 4.936 jiwa, terdiri:

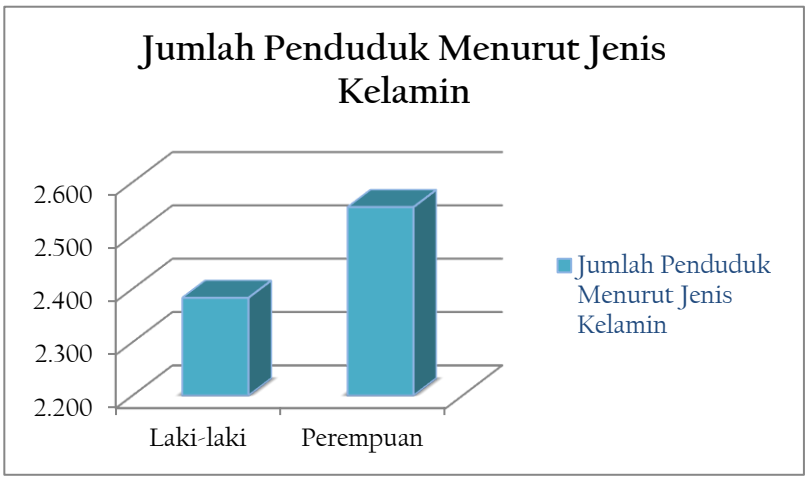

Gambar 3.3: *Penduduk Menurut Jenis Kelamin*

2. Keadaan Penduduk Desa Jambe Menurut Usia

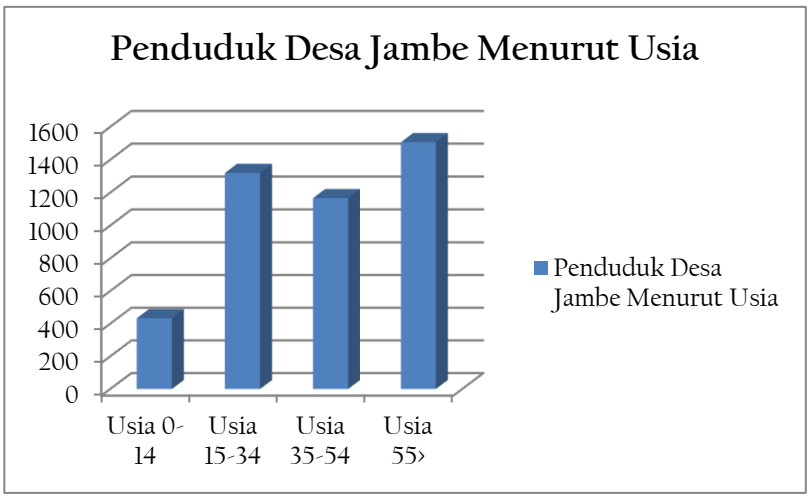

Gambar 3.4: *Penduduk Menurut Usia*

[9] Laporan Kepala Desa Akhir Tahun Anggaran 2015 dan Data Monograf Desa dalam bentuk *hardcopy*.

D. Sarana dan Prasarana

Desa Jambe memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang bentuk pelayanan masyarakat di antaranya:

a. Prasarana ibadah, berupa masjid, *mushalla*, dan majelis taklim.

Gambar 3.5: *Kondisi Masjid*

Gambar 3.6: *Kondisi Mushalla*

b. Prasarana pendidikan, berupa perpustakaan desa, sekolah PAUD, Taman kanak-kanak (TK), SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK.

Gambar 3.7: *Kondisi SDN 03 Jambe*

Gambar 3.8: *Kondisi MTs. Jambe*

c. Prasarana kesehatan, terdiri dari MCK, puskesmas, dan posyandu.

Gambar 3.9: *Kondisi Posyandu Tulip 1*

Gambar 3.10: *Kondisi MCK*

d. Prasarana Olahraga, terdiri dari lapangan sepak bola dan bulu tangkis.

Gambar 3.11: *Lapangan Bulu Tangkis*

e. Prasarana Umum, berupa jalan-jalan desa yang telah dilengkapi dengan *konblok*.

Gambar 3.12: *Kondisi Jalan Desa*

Sebuah 'diam' itu lebih berarti daripada omongan yang banyak tapi tidak berarti

-Rahmat Kurnia-

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu cara dalam mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan di antaranya yaitu dengan membuat sebuah kerangka pemecahan masalah. Kerangka pemecahan masalah adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan menghasilkan sebuah langkah strategi dan solusi yang bisa digunakan. Kerangka pemecahan masalah berfungsi guna memberikan kemudahan untuk kita mempetakan permasalahan apa yang menjadi fokus dan prioritas untuk segera diatasi.

Langkah yang bisa ditempuh untuk mendapatkan cara atau solusi dari berbagai permasalahan yang ada di Desa Jambe adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang secara sistematis dapat membantu dalam suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam sebuah organisasi serta menekan dampak ancaman yang mungkin akan timbul dan harus diatasi. Keempat faktor inilah yang membentuk akronim SWOT (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut Analisa Kerangka Pemecahan Masalah:

Tabel 4.1: *Analisis SWOT Bidang Agama*

Matrik SWOT 01. BIDANG AGAMA		
INTERNAL / EKSTERNAL	*STRENGTHS*	*WEAKNESS (W)*
	1. Masyarakat Desa Jambe sering mengadakan pengajian, mulai dari pengajian harian, mingguan dan bulanan di majelis taklim dan rumah warga. 2. Kemampuan masyarakat dalam penguasaan al-Qur'an cukup baik. 3. Semangat anak-anak untuk belajar mengaji tinggi. 4. Warga Desa Jambe yang religius dan selalu menjaga silaturahmi.	1. Kurangnya antusias masyarakat Desa Jambe datang ke masjid dalam mengikuti *shalat*. berjama'ah. 2. Kurangnya tenaga pengajar hampir di setiap TPA/majelis taklim di Desa Jambe. 3. Rendahnya kepedulian masyarakat Desa Jambe dalam hal sarana dan prasarana dalam bidang agama.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Kami mendapat kesempatan untuk mengajar mengaji dari pemilik majelis taklim dan *kobong*	1. Mahasiswa KKN mengajar mengaji kepada anak-anak di majelis dan di kobong pada malam hari.	1. Mahasiswa KKN dapat menumbuhkan semangat untuk mengaji.

2. Karakter warga yang terbuka memudahkan kami berkomunikasi dalam hal agama.	2. Menjalin komunikasi yang baik dengan warga Desa Jambe.	2. Mengadakan kegiatan Yasin dan Tahlil bersama warga Desa Jambe. 3. Mahasiswa memberikan al-Qur'an, mukena untuk masjid dan papan tulis untuk majelis.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Adanya pengaruh televisi yang membuat anak-anak menjadi malas untuk mengaji. 2. Faktor cuaca, zat-zat agresif , dan berbagai jenis serangga perusak seperti rayap.	1. Melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara yang menarik. 2. Melakukan diskusi dengan warga soal kebersihan tempat ibadah.	1. Mahasiswa mengadakan kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat Desa Jambe. 2.Mengadakan kegiatan pembenahan masjid.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Mengajar Membaca al-Qur'an di TPA/ Majelis Taklim
2. Yasin dan Tahlil
3. Pembenahan Masjid
4. Pengadaan al-Qur'an dan Mukena
5. Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji untuk TPA/Majelis Taklim

Tabel 4.2: *Analisis SWOT Bidang Pendidikan*

Matrik SWOT 02. BIDANG PENDIDIKAN		
INTERNAL / EKSTERNAL	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	1. Sudah tersedia TPA, PAUD, SD, SMP/MTS di Desa Jambe. 2. Fasilitas pendidikan sudah cukup lengkap. 3. Tersedia perpustakaan di tiap-tiap sekolah. 4. Tenaga pengajar di tiap-tiap sekolah sudah cukup memenuhi kebutuhan sekolah.	1. Kurangnya pemahaman anak-anak dalam menerima pelajaran yang diberikan guru di sekolah. 2. Pemahaman pelajaran yang kurang merata di terima oleh siswa/i di sekolah. 3. Sebagian anak-anak masih ada yang belum lancar membaca, lambat berhitung dan sulit mengerti pelajaran sekolah. 4. Kurang termanfaatkannya fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang tidak terurus.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN di Desa Jambe dapat menumbuhkan	1. Mahasiswa KKN meluangkan waktunya membuka bimbingan belajar untuk membimbing	1. Mahasiswa KKN melakukan pembenahan dan pengolahan bahan pustaka

motivasi bagi anak-anak sekolah di Desa Jambe. 2. Mahasiswa KKN memiliki potensi untuk membantu siswa/i dalam belajar dengan bidang nya masing-masing. 3. Mahasiswa KKN memiliki kemampuan untuk mengolah perpustakaan agar lebih rapi dan menarik.	anak-anak memahami pelajaran yang sulit. 2. Mengajak anak-anak untuk aktif belajar. 3. Menciptakan taman baca atau mengolah perpustakaan sebagai media belajar bagi anak-anak sekolah.	sebagai fasilitas sekolah untuk belajar. 2. Mahasiswa KKN memberikan pelayanan kepada anak-anak sekolah dalam menghadapi pelajaran sekolah.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Pengaruh media televisi dan internet membuat anak-anak sekolah di Desa Jambe meluangkan waktunya hanya sedikit untuk belajar. 2. Pengaruh sinetron televisi memengaruhi pola pikir anak-anak sekolah.	1. Mahasiswa memberikan motivasi dan pendidikan karakter. 2. Memutarkan film-film edukasi yang menanamkan sikap anti korupsi.	1. Mahasiswa KKN mengajak anak-anak sekolah untuk terlibat langsung dalam pengolahan bahan pustaka dan perpustakaan sekolah. 2. Mahasiswa mencari bantuan berupa buku bacaan untuk menambah bahan bacaan

		bagi perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan desa.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1. Bimbingan Belajar tingkat SD, SMP, dan SMA 2. Mengajar di Sekolah Tingkat PAUD dan SD 3. Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan 4. Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan 5. Pemutaran Film Edukasi 6. *Training* Motivasi		

Tabel 4.3: *Analisis SWOT Bidang Ekonomi*

Matrik SWOT 03. BIDANG EKONOMI		
INTERNAL	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	1. Masyarakat Desa Jambe umumnya adalah pekerja keras, mau berusaha untuk kemajuan hidupnya. 2. Peluang untuk berwirausaha di Desa Jambe sangat terbuka. 3. Di Desa Jambe terdapat sarana kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan sebagai ladang usaha. 4. Aparatur desa sangat mendukung	1. Masyarakat Desa Jambe umumnya kurang mengoptimalkan peluang berwirausaha 2. Setelah lulus sekolah, para pemuda umumnya langsung bekerja sebagai buruh pabrik atau bertani. 3. Kepercayaan diri untuk memulai karir yang baik dalam

EKSTERNAL	kegiatan yang dapat menyejahterakan masyarakatnya dan kemajuan Desa Jambe. 5. Terdapat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang dapat dijadikan wadah inspirasi bagi pengembangan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi.	berwirausaha masih belum terbentuk. 4. Masih terdapat pemuda di Desa Jambe yang telah lulus sekolah kemudian menjadi pengangguran.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Keberadaan mahasiswa KKN dapat menjadikan inspirasi bagi masyarakat untuk berwirausaha dengan megadakan seminar ataupun motivasi dalam berwirausaha. 2. Kerja sama yang dilakukan antara mahasiswa KKN dan aparatur desa dapat mengembangkan potensi dalam bidang ekonomi.	1. Mahasiswa KKN mengajak para pemuda untuk merubah pola pikir dalam mencukupi kebutuhan ekonomi, baik kebutuhan sandang maupun pangan dengan memberikan motivasi melalui seminar. 2. Mahasiswa KKN mengadakan seminar dengan mendatangkan pembicara yang kompeten dalam bidang kewirausahaan.	1. Meningkatkan kepercayaan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. 2. Membantu para pemuda menemukan potensi dirinya dengan memberikan motivasi.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Pengaruh media	1. Mengajak para	1. Menumbuhkan

sosial membuat masyarakat khususnya dikalangan pemuda lebih mendominasi pemikirannya ke media sosial dari pada berpikir untuk mengembangkan kreativitas dan menggali potensi diri. 2. Banyaknya pabrik-pabrik yang berlokasi di dekat Desa Jambe menarik para masyarakat untuk bekerja di pabrik-pabrik tersebut walau hanya sebagai buruh.	pemuda untuk berpikir di mana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ladang usaha. 2. Memberikan peluang untuk menciptakan usaha yang mandiri.	rasa percaya diri untuk mengoptimalkan potensi masyarakat desa. 2. Menumbuhkan jiwa pekerja, sehingga masyarakat memanfaatkan waktu luangnya untuk berpikir kreatif dan inovatif.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: Seminar Kewirausahaan		

Tabel 4.4: *Analisis SWOT Bidang Kesehatan*

Matrik SWOT 04. BIDANG KESEHATAN		
INTERNAL	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	1. Memadainya fasilitas posyandu untuk melayani masyarakat. 2. Antusiasme masyarakat dalam	1. Pelayanan kesehatan yang diberikan kurang baik kepada masyarakat,

EKSTERNAL		
	bidang kesehatan cukup tinggi.	masyarakat akan malas untuk memeriksa kesehatan. 2. Minimnya fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Jambe. 3. Kesadaran anak kecil terhadap menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar masih kurang.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGI* (SO)	*STRATEGI* (WO)
1. Adanya bantuan pengadaan alat kesehatan berupa termometer dari KKN *Cocos nucifera.* 2. Adanya bantuan pengadaan alat kebersihan tubuh berupa sikat gigi dan pasta gigi dari KKN *Cocos nucifera.*	1. Mahasiswa KKN memberikan penyuluhan akan pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak. 2. Memberikan informasi kepada warga tentang kesehatan.	1. Mengadakan kegiatan kesehatan sikat gigi dan cuci tangan yang benar sejak dini. 2. Pemberian pengadaan alat kesehatan berupa termometer.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Wabah penyakit yang bisa berasal dari warga pendatang. 2. Minimnya dukungan dari pemerintah dalam pemberian alat-alat	1. Himbauan tentang memilih warung makan dan minum yang terjaga kebersihan hidangannya. 2. Himbauan tentang lebih memerhatikan	1. Menggerakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. 2. Mengajak masyarakat untuk memilih

kesehatan. 3. Mobilisasi penduduk yang tinggi menyebabkan penularan penyakit yang cepat serta perubahan lingkungan dan perilaku sosial budaya.	kebersihan alat mandi dan cuci yang dipakai oleh warga Desa Jambe.	makanan bernilai gizi serta sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1. Pengadaan Alat Kesehatan 2. Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan		

Tabel 4.5: *Analisis SWOT Bidang Lingkungan*

Matrik SWOT 05. BIDANG LINGKUNGAN		
INTERNAL	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	1. Desa Jambe memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang potensial untuk menghasilkan produk tanaman pangan. 2. Tingginya antusiasme masyarakat Desa Jambe dalam menerima suatu hal dari pihak lain sangatlah baik. 3. Antusiasme masyarakat desa	1. Rendahnya kepedulian masyarakat Desa Jambe akan kebersihan lingkungan. 2. Masih banyaknya lahan-lahan pertanian di Desa Jambe yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

EKSTERNAL	dengan adanya kegiatan yang diadakan desa cukup tinggi.	
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Mahasiswa dengan mudah bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat. 2. Pemerintah setempat turut mendukung kegiatan yang bermanfaat dan berkaitan dengan lingkungan.	1. Mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat melakukan kegiatan reboisasi untuk memanfaatkan lahan pertanian yang ada. 2. Mahasiswa dengan masyarakat melakukan kegiatan pembenahan sarana dan prasarana yang ada.	1. Mahasiswa dan masyarakat desa bekerjasama untuk menjadikan lingkungan lebih bersih 2. Mahasiswa dan masyarakat bekerjasama untuk memanfaatkan lahan-lahan yang sebelumnya pemanfaatannya kurang makasimal.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Cakupan wilayah yang sangat luas, sehingga tidak dapat secara menyeluruh terjangkau oleh kami. 2. Kurangnya dukungan dalam penyediaan modal perbaikan dari pihak luar.	1. Masyarakat turut membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan renovasi MCK. 2. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi dengan ikut menanam bibit pohon di sekitar rumahnya.	1. Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan MCK. 2. Memberdayakan masyarakat untuk merawat lingkungannya dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya penghijauan.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Renovasi MCK
2. Reboisasi "Penanaman 100 pohon untuk Desa Jambe"

Tabel 4.6: *Analisis SWOT Sosial Masyarakat*

Matrik SWOT 06. BIDANG SOSIAL MASYARAKAT		
INTERNAL / EKSTERNAL	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESS* (W)
	1. Kepedulian dan sikap tolong-menolong antar warga desa yang cukup tinggi. 2. Keramahan, keantusiasan, dan kesediaan warga Desa Jambe untuk membantu kami. 3. Ketersediaan lahan kosong yang cukup banyak. 4. Aparatur desa sangat mendukung setiap kegiatan yang positif dalam bidang sosial masyarakat.	1. Masyarakat masih sulit mencari bantuan dana untuk acara-acara warga dan untuk menolong sesama. 2. Masih banyak warga desa yang belum paham dengan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan terhambatnya komunikasi kami dengan warga.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Keberadaan kami dapat menjadi penyedia informasi dan pengetahuan baru bagi warga	1. Menginformasikan jadwal kegiatan minimal sehari sebelum pelaksanaan.	1. Mahasiswa mengajak pemuda setempat untuk

desa. 2. Keberadaan kami dapat memacu warga untuk menolong sesama dalam hal pencarian dana bantuan.	2. Mengadakan kerjasama dengan pemuda desa dalam mempersiapkan berbagai macam kegiatan KKN. 3. Mahasiswa selalu siap membantu aparatur desa dalam melaksanakan program kegiatan.	membantu kegiatan kami. 2. Mengadakan kegiatan bersama pemuda desa dalam mempersiapkan acara perlombaan HUT RI ke-71. 3. Memfasilitasi kebutuhan warga Desa Jambe khususnya yang berkaitan dengan kegiatan santunan yatim/piatu.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Sosialisasi dari aparatur desa kepada warga tentang suatu kegiatan masih kurang. 2. Penggunaan bahasa Indonesia dalam beberapa acara yang sulit dipahami oleh beberapa warga.	1. Membantu aparatur desa untuk menyebarluaskan informasi kegiatan sosial masyarakat dengan cara *door to door*. 2. Mengajak pemuda yang bisa berbicara bahasa Sunda dan Indonesia dengan baik, sehingga apa yang ingin kami informasikan kepada warga dapat	1. Mahasiswa bekerja sama dengan pemuda setempat dalam melaksanakan perayaan HUT RI ke 71. 2. Mahasiswa bekerja sama dengan aparatur desa melaksanakan santunan

	diterima.	kepada anak yatim/piatu
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1. Peringatan HUT RI Ke-71 2. Santunan Anak Yatim/Piatu		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Kelompok KKN *Cocos nucifera* memiliki beberapa program kerja yang berhasil dilaksanakan selama masa KKN di Desa Jambe. Kegiatan tersebut salah satunya dalam bentuk pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelayanan Mengajar Membaca al-Qur'an di TPA/Majelis Taklim

Tabel 4.7: *Kegiatan Mengajar di TPA/Majelis Taklim*

Bidang	Agama
Program	Jambe Religius
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar Membaca al-Qur'an di TPA/Majelis Taklim
Tempat,Tanggal	Majelis taklim dan *kobong* RT 10/02 Desa Jambe, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Sufi, Syahrul, Amin, Ismi, Amalia, Dyta, Dewi, Rahmat, Zaky, Rizka, Irsan
Tujuan	Membantu ustaz dan ustazah mengajar mengaji anak-anak di *kobong* dan majelis taklim.
Sasaran	Ustaz dan ustazah yang mengajar mengaji anak-anak di *kobong* dan majelis taklim RT 10/02
Target	2 orang ustaz dan 1 orang ustazah terbantu dalam kegiatan mengajar membaca al-Qur'an di *kobong* dan majelis taklim RT 10/02
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar TPA biasa dilaksanakan pukul 19.00-20.00 WIB. Dalam proses mengajar ini biasanya setiap dari anggota kami dibagi tugas, mengajar *iqro* dan mengajar al-Qur'an. Kegiatan

	diawali dengan membaca selawat secara bersama-sama. Kemudian, satu persatu anak menghampiri kami untuk membaca *iqro* ataupun al-Qur'an. Biasanya setiap anak akan membaca *iqro* atau al-Qur'an 2-3 kali secara berulang. Tugas kami mendengarkan dan memberitahu jika ada kesalahan dalam membaca. Setelah membaca *iqro* dan al-Qur'an secara bersama-sama anak-anak menghafal *do'a* sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah menulis huruf arab, lalu setelah kegiatan itu semua selesai maka kami membaca *do'a* secara bersama untuk mengakhiri kegiatan mengaji hari ini.
Hasil Pelayanan	2 orang ustaz dan 1 orang ustazah terbantu dalam kegiatan mengajar membaca al-Qur'an di *kobong* dan majelis taklim RT 10/02
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4.1: *Kegiatan Mengajar di TPA/Majelis Taklim*

2. Kegiatan Pelayanan Yasin dan Tahlil

Tabel 4.8: *Kegiatan Yasin dan Tahlil*

Bidang	Agama
Program	Jambe Religius
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Yasin dan Tahlil

Tempat, Tanggal	Rumah Kontrakan Mahasiswa KKN *Cocos nucifera*, 28 Juli, 4, 11, 18, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Bulan (Seminggu sekali)
Tim Pelaksana	Rahmat, Dewi, Amalia, Amin, Zaky, Dyta, Sufi, Rizka, Ismi, Syahrul, Irsan
Tujuan	Mengajak warga desa dan anggota KKN *Cocos nucifera* dalam kegiatan yasin dan tahlil guna mempererat silaturahmi.
Sasaran	Warga Desa Jambe & anggota KKN *Cocos nucifera*
Target	30 orang warga Desa Jambe dan 11 orang anggota KKN *Cocos nucifera* berpartisipasi dalam kegiatan yasin dan tahlil.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu memperkuat rasa cinta kita terhadap tuhan yang Maha Esa dan sebagai sarana mengabdi kepada-Nya. Kegiatan ini berupa yasinan dan tahlil yang dipimpin oleh ustaz setempat dan oleh mahasiswa KKN itu sendiri serta warga RT 10. Di minggu pertama kami melaksanakan pengajian yasin dan tahlil yang mengundang warga dalam rangka perkenalan kelompok KKN *Cocos nucifera* dengan menyediakan makanan untuk para warga. Pada minggu-minggu selanjutnya kami melaksanakan yasin dan tahlil khusus mahasiswa KKN saja untuk mempererat silaturahmi di antara sesama mahasiswa KKN. Selain itu kami juga kerap hadir apabila mendapat undangan pengajian di rumah warga ataupun di *mushalla* dan masjid.
Hasil Pelayanan	30 orang warga Desa Jambe dan 11 orang anggota KKN *Cocos nucifera* berpartisipasi dalam kegiatan yasin dan tahlil.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.2: *Kegiatan Yasin dan Tahlil*

3. Kegiatan Pelayanan Mengajar di Sekolah

Tabel 4.9: *Kegiatan Mengajar di Sekolah*

Bidang	Pendidikan
Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar di Sekolah Tingkat PAUD dan SD
Tempat, Tanggal	Sekolah Dasar Negeri 03 Jambe dan PAUD ABC Jambe, 1 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 Hari
Tim Pelaksana	Sufi, Syahrul, Amalia, Dewi, Rizka, Amin, Ismi, Zaky, Rahmat, dan Irsan
Tujuan	Membantu guru SDN 03 Jambe dan guru PAUD ABC Jambe dalam hal mengajar siswa dan siswinya.
Sasaran	Guru SDN 03 Jambe dan guru PAUD ABC Jambe
Target	5 orang guru di SDN 03 Jambe dan 2 orang guru di PAUD ABC Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di SDN 03 Jambe. Dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Saat kegiatan belajar mengajar ini kami diberi kesempatan untuk mengajar kelas V dan VI, yang terdiri dari 4 kelas. Mata pelajaran yang kami ajarkan, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan serta Penjaskes. Saat proses belajar mengajar ini kami berharap para siswa-siswi dapat menerima

	pelajaran dengan suasana dan cara mengajar kami yang berbeda dengan guru mereka sebelumnya. Kelancaran kegiatan ini tidak terlepas dari bimbingan dan kerjasama antara mahasiswa KKN dengan guru-guru SDN 03 Jambe. Selain itu, kedekatan emosional dengan siswa-siswi juga menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung kelancaran kegiatan ini, karena hal tersebut membantu para siswa-siswi lebih mudah memahami setiap pelajaran yang kami berikan. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di PAUD berlangsung dari hari Senin sampai Kamis. Materi yang diajarkan adalah bagaimana membaca, menghitung, dan menghafal bacaan-bacaan *shalat* dan *do'a*.
Hasil Pelayanan	6 orang guru di SDN 03 Jambe dan 3 orang guru di PAUD ABC Jambe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.3 *Kegiatan Mengajar di PAUD & SD*

4. Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar

Tabel 4.10: *Kegiatan Bimbingan Belajar*

Bidang	Pendidikan
Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar tingkat SD, SMP, dan SMA

Tempat, Tanggal	Desa Jambe, *Basecamp* kelompok KKN *Cocos nucifera* RT 10/02 Kec. Jambe, 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Sufi, Syahrul, Amin, Ismi, Amalia, Dyta, Dewi, Rahmat, Zaky, Rizka, Irsan.
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran IPA dan Matematika.
Sasaran	Anak-anak tingkat SD, SMP, dan SMA di Desa Jambe.
Target	20 anak-anak sekolah baik tingkat SD, SMP, ataupun SMA di Desa Jambe mendapatkan materi tambahan pelajaran IPA dan Matematika.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap siswa yang merasa tidak mengerti pelajaran di sekolah bisa berkonsultasi dalam kegiatan bimbingan belajar ini. Namun, kegiatan bimbingan belajar tidak maksimal berjalan, program kegiatan ini berlangsung namun hanya sedikit dari siswa/i sekolah yang ada di Desa Jambe mau berkonsultasi dan dibimbing untuk belajar. Namun semangat untuk memberikan pengajaran dan pengalaman ilmu tetap tersalurkan dengan mendatangi langsung sekolah yang ada di Desa Jambe, khususnya SDN 03 Jambe, kelompok kami melakukan pengajaran di sekolah dasar tersebut, tidak hanya membantu siswa/i dalam menangani masalah belajar, secara tidak langsung tim kami membantu guru-guru dalam proses pengajaran di sekolah.
Hasil Pelayanan	25 anak-anak sekolah baik tingkat SD, SMP, ataupun SMA di Desa Jambe mendapatkan materi tambahan dan bimbingan agar belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan saat di luar sekolah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.4: *Kegiatan Bimbingan Belajar*

5. Kegiatan Pelayanan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan

Tabel 4.11: *Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan*

Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan
Tempat, Tanggal	Sekolah SDN 03 Jambe, 15Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Dyta, Amin, Rizka, Siswa kelas 6 SDN 03 Jambe
Tujuan	Mengajak siswa SDN 03 Jambe untuk merawat dan membersihkan perpustakaan serta menyusun buku-buku perpustakaan.
Sasaran	Siswa SDN 03 Jambe
Target	30 siswa SDN 03 Jambe berpartisipasi dalam pengolahan bahan pustaka dan perpustakaan yaitu merawat dan membersihkan perpustakaan, serta menyusun buku-buku perpustakaan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2016. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan di mana tim pelaksana membuat rencana bagaimana proses kegiatan pengolahan bahan pustaka perpustakaan dilaksanakan. Kegiatan kedua, yaitu melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah SDN 03 Jambe dan meminta izin kepada

	pihak guru kelas 6 untuk mengajak siswa kelas 6 agar bisa membantu merapikan perpustakaan. Setelah itu saya belanja untuk keperluan perpustakaan. Pada tanggal 26 Agustus 2016 kegiatan ini dilakukan pada pagi hari, mulai dari penempatan buku sesuai subjek, peletakan nomor klasifikasi, pemberian buku untuk daftar kunjungan perpustakaan, dan membersihkan perpustakaan agar suasana menjadi nyaman.
Hasil Pelayanan	30 siswa SDN 03 Jambe berpartisipasi dalam pengolahan bahan pustaka dan perpustakaan yaitu merawat dan membersihkan perpustakaan, serta menyusun buku-buku perpustakaan.
Keberlanjutan Program	Dilanjutkan oleh guru SDN 03 Jambe.

Gambar 4.5: *Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan*

6. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan

Tabel 4.12: *Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan*

Bidang	Pendidikan
Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan
Tempat, Tanggal	Sekolah SDN 03 Jambe, Perpustakan di Kantor Kelurahan Desa Jambe, dan PAUD ABC Jambe, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksana	Dyta, Amin, Rizka, Syahrul, Amel, Sufi

Tujuan	Memberikan buku-buku baru yang layak untuk dibaca.
Sasaran	SDN 03 Jambe, PAUD ABC Jambe, dan Perpusatakaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe
Target	1 Sekolah SDN 03 Jambe, 1 PAUD ABC Jambe, dan 1 Perpustakaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe mendapatkan koleksi buku baru.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2016. Sebelum kegiatan ini berlangsung, kami menyerahkan proposal kegiatan ke penerbit buku Gramedia agar bisa membantu memberikan buku untuk kelancaran kegiatan kami ini. Akhirnya kami mendapatkan 500 buku dari penerbit buku Gramedia. Setelah buku sudah terkumpul semua, tim pelaksana langsung membuat nomor klasifikasi untuk ditempel di punggung buku, klasifikasi dilakukan untuk mempermudah pembaca ketika ingin mecari buku yang igin mereka baca. Kami klasifikasikan buku-buku tersebut berdasarkan kategorisasi, misalnya buku dengan kategorisasi sosial ataupun kategorisasi umum dan lain sebagainya. Setelah selesai kami langsung menyerahkan buku kepada kepala sekolah SDN 03 Jambe, Ibu Lurah Desa Jambe selaku ketua PKK dan Kepala PAUD ABC Jambe.
Hasil Pelayanan	1 Sekolah SDN 03 Jambe, 1 PAUD ABC Jambe, dan 1 Perpustakaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe mendapatkan koleksi buku baru.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.6: *Kegiatan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan*

7. Kegiatan Pelayanan Pemutaran Film Edukasi

Tabel 4.13: *Kegiatan Pemutaran Film Edukasi*

Bidang	Pendidikan
Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi
Tempat, Tanggal	MTs. Jambe, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Syahrul, Rahmat, Amalia, Sufi, Dewi, Ismi,
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang nasionalisme dan sikap anti korupsi melalui film yang ditonton
Sasaran	Siswa/i MTs. Jambe
Target	200 siswa/i MTs. Jambe menerima pesan tentang nasionalisme dan sikap anti korupsi melalui penayangan film bertemakan anti korupsi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksakan pada tanggal 15 Januari dan dilaksanakan di MTs. Jambe. Mengenalkan media pembelajaran baru lewat media visual (film). Kegiatan edukasi film ini merupakan kegiatan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi di luar mata pelajaran yang mereka dapat di sekolah. Rangkaian dalam kegiatan ini, yaitu pertama para siswa-siswi diberikan pengantar tentang apa itu edukasi film, kemudian setelah itu ditayangkan beberapa film yang mengedukasi kepada siswa-siswi. Salah satu film yang diberikan, yaitu tentang film edukasi yang dapat

	menumbuhkan jiwa-jiwa anti korupsi, serta film yang dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk tidak berhenti berharap dan berjuang guna menggapai cita-cita yang mereka harapkan supaya tercapai.
Hasil Pelayanan	200 siswa/i MTs. Jambe menerima pesan tentang nasionalisme dan sikap anti korupsi melalui penayangan film bertemakan anti korupsi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.7: *Kegiatan Pemutaran Film Edukasi*

8. Kegiatan Pelayanan *Training* Motivasi

Tabel 4.14: *Kegiatan Training Motivasi*

Bidang	Edukasi
Program	Jambe Cerdas
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	*Training* Motivasi
Tempat,Tgl	MTs. Jambe, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Ismi, Rahmat, Dewi, Sufi, Syahrul
Tujuan	Memberikan motivasi kepada siswa/i untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
Sasaran	Siswa/i MTs. Jambe
Target	200 siswa/i MTs. Jambe mendapatkan motivasi untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang

	perguruan tinggi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan di MTs. Jambe diikuti oleh 200 siswa-siswi. Pada awal acara, kami melakukan *opening ceremony* yang dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari wakil kepala sekolah. Setelah pembukaan selesai, acara selanjutnya adalah acara inti yaitu *training* motivasi yang disampaikan pemateri. Siswa-siswi terlihat sangat antusias dan mengikuti dengan baik kegiatannya. Materi yang disampaikan adalah kiat-kiat bagaimana menjadi siswa/i yang fokus dengan cita-cita dan pendidikan adalah sahabat sejati perbaikan nasib manusia.
Hasil Pelayanan	200 siswa/i MTs. Jambe mendapatkan motivasi untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.8: *Kegiatan Training Motivasi*

9. Kegiatan Pelayanan Seminar Kewirausahaan

Tabel 4.15: *Kegiatan Seminar Kewirausahaan*

Bidang	Ekonomi
Program	Jambe Mandiri
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Seminar Kewirausahaan untuk Pemuda
Tempat,Tanggal	SMAN 10 Kab. Tangerang, 13 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Amin, Ismi, Amalia, Dewi, Zaky
Tujuan	Memberikan informasi tentang bagaimana menjadi wirausahawan muda yang sukses.
Sasaran	Siswa/i SMAN 10 Kabupaten Tangerang
Target	70 orang siswa/i SMAN 10 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang bagaimana menjadi wirausahawan muda yang sukses.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari di SMAN 10 Kabupaten Tangerang, selama 120 menit dengan menghadirkan seorang pembicara yang berkompeten di bidangnya, yaitu Edy Fajar Prasetyo, seorang mahasiswa tingkat akhir di UIN Jakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa-siswi untuk berwirausaha. Saat kegiatan ini pembicara memberikan motivasi dan menjelaskan tips-tips menjadi wirausahawan muda yang sukes. Selain itu juga diadakan sesi tanya jawab. Acara terakhir adalah pemberian kenang-kenangan kepada pembicara dan juga pihak sekolah.
Hasil Pelayanan	100 orang siswa/i SMAN 10 Kabupaten Tangerang mendapatkan informasi tentang bagaimana menjadi wirausahawan muda yang sukses.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.9: *Kegiatan Seminar Kewirausahaan*

10. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Alat Kesehatan

Tabel 4.16: *Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan*

Bidang	Kesehatan
Program	Jambe sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengadaan Alat Kesehatan (Termometer)
Tempat,Tanggal	Desa Jambe, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Sufi, Dewi, Dyta, Amin
Tujuan	Memberikan alat kesehatan yaitu termometer
Sasaran	Posyandu dan Masyarakat Desa Jambe yang memiliki balita
Target	Posyandu Desa Jambe mendapatkan 5 termometer dan 45 keluarga yang memiliki balita mendapatkan masing-masing 1 termometer. Jumlah keseluruhan termometer yang diberikan adalah 50 buah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan, kami melakukan konsultasi dengan bidan dan pengurus posyandu dalam menentuan alat kesehatan apa yang akan dibeli beserta jumlah. Kedua, yaitu merencanakan bagaimana teknis pembagian alat kesehatan dilakukan. Setelah berkonsultasi dengan bidan dan pengurus posyandu akhirnya kami tahu alat kesehatan apa yang akan kami berikan kepada warga, yaitu alat kesehatan pengukur panas tubuh atau termometer. Setelah selesainya rencana kegiatan dan tersedianya termometer kegiatan, selanjutnya adalah pemberian termometer kepada ketua posyandu yaitu Ibu Wati pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB di kediaman beliau di Desa Jambe. Kami juga memberikan 45 termometer ke 45 keluarga yang memiliki balita.

Hasil Pelayanan	Posyandu Desa Jambe mendapatkan 5 termometer dan 45 keluarga yang memiliki balita mendapatkan masing-masing 1 termometer. Jumlah keseluruhan termometer yang diberikan adalah 50 buah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.10: *Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan*

11. Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan

Tabel 4.17: *Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan*

Bidang	Kesehatan
Program	Jambe Sehat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan
Tempat,Tanggal	Desa Jambe, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Rizka, Dyta, Syahrul, Dewi, Amin, Ismi, Sufi, Amel
Tujuan	Memberikan pengetahuan cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar sejak dini.
Sasaran	Siswa/i PAUD ABC Jambe
Target	33 siswa/i PAUD ABC Jambe mendapatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar sejak dini.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum kegiatan ini terlaksana, kami meminta izin kepada kepala PAUD ABC bahwa kami akan mengadakan penyuluhan sikat gigi

	dan cuci tangan untuk semua anak-anak PAUD ABC. Pada tanggal 19 Agustus 2016, acara ini dimulai pada pagi hari jam 09.00 dengan memutarkan video pendek tentang menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar. Setelah menonton, mereka langsung mempraktikannya.
Hasil Pelayanan	33 siswa/i PAUD ABC Jambe mendapatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar sejak dini.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4.11: *Kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan*

12. Kegiatan Pelayanan Renovasi MCK

Tabel 4.18: *Kegiatan Renovasi MCK*

Bidang	Fasilitas dan Lingkungan
Program	Jambe Bersih dan Asri
NomorKegiatan	12
NamaKegiatan	Renovasi MCK
Tempat,Tanggal	Desa Jambe, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Zaky, Irsan, Amin, Rahmat, Syahrul
Tujuan	Merenovasi MCK agar bagus dan bersih
Sasaran	Fasilitas MCK yang berada di RT 10, Desa Jambe
Target	1 MCK RT 10 direnovasi menjadi lebih bagus dan bersih
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bernama renovasi MCK. Dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2016-selesai. Kegiatan ini dilaksanakan karena pada saat survei kami melihat MCK yang berada di

	Desa Jambe lebih tepatnya di RT 10, sangat tidak layak. Maka dari itu kami bermaksud untuk merenovasi MCK tersebut agar warga dapat menggunakan MCK dalam keadaan bersih. Sebelum pelaksanaan, kami membuat perencanaan apa saja bahan-bahan material yang dibutuhkan. Di hari H langkah pertama untuk merenovasi adalah merobohkan bangunan MCK yang sebelumnya berdiri, kemudian barulah memulai renovasi MCK.
Hasil Pelayanan	1 MCK RT 10 direnovasi menjadi lebih bagus dan bersih.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.12: *Kegiatan Renovasi MCK*

13. Kegiatan Pelayanan Pembenahan Masjid

Tabel 4.19: *Kegiatan Pembenahan Masjid*

Bidang	Fasilitas dan Lingkungan
Program	Jambe Religius
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembenahan Masjid
Tempat,Tanggal	Masjid Jami Al-Hidayah, Desa Jambe, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Irsan, Zaky, Syahrul, Rahmat, Amin
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana prasarana

	beribadah pada masjid di Desa Jambe
Sasaran	Masjid di Desa Jambe
Target	1 masjid yang berada di Desa Jambe (Masjid Jami Al-Hidayah) mendapatkan alat kebersihan dan pengeras suara (TOA)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat sarana beribadah masyarakat semakin nyaman dan kegiatan penggantian TOA. Penggantian TOA masjid harus dilakukan karena ketika azan berkumandang, tidak semua masyarakat dapat mendengar azan tersebut karena salah satu TOA dari masjid mengalami kerusakan. Untuk itu pengeras suara perlu diganti. Selain pengeras suara, kami juga mengganti peralatan kebersihan yang sudah tidak layak pakai, seperti sapu, alat pel, dan ember. Masjid yang dibersihkan adalah Masjid Al-Hidayah yang terletak tidak jauh dari Balai Desa Jambe.
Hasil Pelayanan	1 masjid yang berada di Desa Jambe (Masjid Jami Al-Hidayah) mendapatkan alat kebersihan dan pengeras suara (TOA)
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.13: *Kegiatan Pembenahan Masjid*

14. Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Mukena

Tabel 4.20: *Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Mukena*

Bidang	Bidang Fasilitas dan Lingkungan
Program	Jambe Religius
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pengadaan al-Qur'an dan Mukena
Tempat, Tanggal	Desa Jambe, 26 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Dyta, Irsan, Amin
Tujuan	Memberikan alat ibadah berupa al-Qur'an dan mukena ke sejumlah tempat ibadah di Desa Jambe
Sasaran	Majelis taklim dan masjid di Desa Jambe
Target	1 majelis taklim (Majelis taklim An-Nur) di RT 10 dan 2 masjid di Desa Jambe (Masjid Nurul Huda dan Masjid Daraham) mendapatkan alat ibadah berupa mukena dan al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Sebelum kegiatan KKN berlangsung, beberapa anggota KKN kami mendatangi KISSPI pada tanggal 18 Juli 2016 untuk memberikan proposal permohonan meminta al-Qur'an dan mukena yang akan disumbangkan. Setelah mendapat persetujuan, akhirnya kami mendapatkan 7 mukena dan 11 al-Qur'an. Kegiatan pemberian al-Qur'an dan mukena ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2016. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari, dengan pemberian simbolis kepada sesepuh Masjid Nurul Huda, pendiri Majelis An-Nur dan perwakilan dari Masjid Daraham.
Hasil Pelayanan	1 majelis taklim (Majelis taklim An-Nur) di RT 10 dan 2 masjid di Desa Jambe (Masjid Nurul Huda dan Masjid Daraham) mendapatkan alat ibadah berupa mukena dan al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.14: *Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Mukena*

15. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji

Tabel 4.21: *Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji*

Bidang	Bidang Fasilitas dan Lingkungan
Program	Jambe Religius
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Tulis untuk TPA/Majelis taklim
Tempat, Tanggal	Desa Jambe, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Amalia, Amin, Rahmat, Zaky, Dyta, Sufi, Rizka, Dewi, Ismi, Syahrul, Irsan
Tujuan	Memberikan perlengkapan mengajar mengaji berupa papan tulis, spidol, dan penghapus
Sasaran	Majelis taklim dan *kobong* RT 10, Desa Jambe
Target	1 majelis taklim dan 1 *kobong* di RT 10 mendapatkan perlengkapan mengajar mengaji masing-masing 1 papan tulis, 2 spidol dan 1 penghapus
Deskripsi Kegiatan	Selama mengajar di majelis taklim dan *kobong*, kami melihat fasilitas yang ada sangat kurang memadai, misalnya papan tulis untuk proses belajar mengajar masih menggunakan papan tulis kapur yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam membaca tulisan al-Qur'an di papan tulis. Akhirnya kami memberikan papan tulis *white board*, spidol, dan penghapus untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar al-Qur'an di majelis taklim dan *kobong*.
Hasil Pelayanan	1 majelis taklim dan 1 *kobong* di RT 10

	mendapatkan perlengkapan papan tulis, spidol, dan penghapus untuk membantu proses belajar mengajar al- Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.15: *Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Mengajar Mengaji*

16. Kegiatan Pelayanan Reboisasi "Penanaman 100 Pohon"

Tabel 4.22: *Kegiatan Reboisasi*

Bidang	Fasilitas dan Lingkungan
Program	Jambe Asri
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Reboisasi "Penanaman 100 Pohon"
Tempat,Tanggal	Desa Jambe, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksana	Amalia, Amin, Rahmat, Zaky, Dyta, Sufi, Rizka, Dewi, Ismi, Syahrul, Irsan
Tujuan	Memberikan bibit pohon mangga dan rambutan kemudian ditanam di sekitar rumah warga. Hal ini dilakukan sebagai kontribusi melestarikan lingkungan hidup khususnya pada Desa Jambe.
Sasaran	Masyarakat di Desa Jambe
Target	100 orang warga Desa Jambe mendapatkan bibit pohon mangga dan rambutan kemudian ditanam di sekitar rumah mereka.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan di mana tim pelaksana membuat rencana

	proses kegiatan reboisasi. Kedua, yaitu melakukan konsultasi dan pemberitahuan kepada Kepala Desa Jambe bahwa akan dilaksanakan kegiatan reboisasi. Melakukan pemesanan pohon untuk kegiatan reboisasi. Setelah perencanaan selesai, pada tanggal 22 dilaksanakan kegiatan reboisasi. Kegiatannya berlangsung pada sore hari pukul 15.00, sebelum mulai menanam pohon kami melakukan simbolisasi penyerahan pohon kepada Kepala Desa Jambe di Balai Desa. Pelaksanaan penanaman pohon dilaksanakan dengan menanam 100 pohon, di mana pohon-pohon tersebut ditanam secara merata di setiap RT yang berada di Desa Jambe.
Hasil Pelayanan	100 orang warga Desa Jambe mendapatkan bibit pohon mangga dan rambutan kemudian ditanam di sekitar rumah mereka.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.16: *Kegiatan Reboisasi*

17. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI Ke-71

Tabel 4.23: *Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71*

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Jambe Bersatu dan Berbagi
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Perayaan Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke 71
Tempat, Tanggal	Lapangan RT 10/02 Desa Jambe, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Rahmat, Dewi, Amalia, Amin, Zaky, Dyta, Sufi, Rizka, Ismi, Syahrul, Irsan
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke-70
Sasaran	Masyarakat di Desa Jambe
Target	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI yang dilaksanakan dalam bentuk lomba-lomba untuk semua warga desa. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan perayaan yaitu, melaksanakan rapat dengan pemuda RT 10 RW 02 Desa Jambe. Kategori perlombaannya seperti lomba balita yaitu lomba mewarnai, anak-anak berupa lomba pacu karung, makan kerupuk, *finding money*, kelereng sendok, memasukkan paku ke dalam botol. Kategori remaja yaitu lomba pukul kendi, panjat pinang. Kategori ibu-ibu atau pasangan yaitu goyang balon, uang dalam terigu dan lain-lain.
Hasil Pelayanan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.17: *Kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-71*

18. Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim/Piatu

Tabel 4.24: *Kegiatan Santunan Anak Yatim/Piatu*

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Jambe Bersatu dan Berbagi
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim/Piatu
Tempat,Tanggal	Desa Jambe, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Amin, Amel, Dyta, Rahmat, Sufi, Zaky, Ismi, Rizka, Dewi, Irsan, Syahrul
Tujuan	Memberikan bingkisan sebagai bentuk dukungan untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi anak-anak yatim/piatu di Desa Jambe.
Sasaran	Anak yatim/piatu di Desa Jambe
Target	42 anak yatim/piatu di Desa Jambe mendapatkan bingkisan berupa perlengkapan sekolah untuk meningkatkan semangat belajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan saling berbagi kepada mereka yang membutuhkan, yaitu kepada anak yatim/piatu. Kegiatan santunan anak yatim/piatu dilaksanakan dengan memberikan bingkisan peralatan sekolah berupa buku tulis 1 *pack*, 2 buah pensil, 2 buah pulpen, dan penghapus serta rautan masing-masing satu buah. Kegiatan ini dibantu oleh para pengurus RT Desa Jambe. Tim kami mendata seluruh anak yatim/piatu yang ada di setiap RT, lalu

	mempersiapkan bingkisan dan memberikan langsung bingkisan tersebut kepada penerima bingkisan (yatim/piatu) disaksikan oleh masing-masing ketua RT. Kegiatan ini bermaksud untuk membantu anak yatim/piatu yang berada di Desa Jambe agar tetap semangat dalam menempuh pendidikannya.
Hasil Pelayanan	42 anak yatim/piatu di Desa Jambe mendapatkan bingkisan berupa perlengkapan sekolah untuk meningkatkan semangat belajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Gambar 4.18: *Kegiatan Santunan Anak Yatim/Piatu*

C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Faktor pendorong yang memengaruhi dalam pencapaian hasil kegiatan-kegiatan kami di Desa Jambe antara lain karena adanya kerjasama dan dukungan dari Kepala Desa Jambe maupun masyarakat Desa Jambe. Seperti dukungan dari para pemuda yang senantiasa membantu mahasiswa KKN dalam melaksanakan program kegiatan. Kekompakan serta kebersamaan anggota kelompok KKN *Cocos nucifera* juga menjadi hal yang saling utama dalam kesuksesan program kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok *cocos nucifera* dapat berjalan dengan baik karena adanya dana yang mencukupi untuk pelaksanaan berbagai kegiatan di Desa Jambe baik dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- dan dana pernyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 5.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp 4.300.000,-

Sedangkan faktor penghambat kegiatan kami, salah satunya adalah terkait wilayah desa yang cukup luas membuat beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana secara menyeluruh ke setiap wilayah desa. Sarana prasana yang kurang memadai sehingga kami sedikit mengalami kesulitan saat ingin menjalankan beberapa program kerja.

Keberhasilan adalah buah dari kerja keras dan pantang menyerah. Bukan dari sekedar mimpi

-Syahrul Hidayanto-

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan KKN kelompok 164 diikuti oleh 11 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Lokasi pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 164 adalah di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dimulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 27 Agustus 2016. Tema KKN kelompok 164 adalah *Membangun Indonesia yang Cerdas, Kuat, Kreatif, dan Berkarakter*. Secara keseluruhan kegiatan KKN yang berlangsung di Desa Jambe berjalan dengan baik dan lancar. Program-program yang telah dibuat dalam rancangan proposal hampir semua dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Baik dari program kelompok maupun program kerja individu masing-masing anggota KKN kelompok 164. Hanya beberapa program yang tidak berjalan karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Hasil beberapa permasalahan yang telah ditemukan dan diuraikan dapat memengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkualitas yang menjadi landasan kami untuk membuat program kerja selama KKN berlangsung. Seiring terlaksananya program-program KKN *Cocos nucifera* (164) terutama yang menjadi fokus dan prioritas program di antaranya mengajar di SDN 03 Jambe, seminar kewirausahaan, pengadaan alat kesehatan, renovasi MCK, reboisasi.

Kekompakan antar warga yang tadinya kurang dalam melakukan kegiatan, menjadi lebih saling gotong-royong satu sama lain antar RT. Sarana dan prasarana pun menjadi lebih berkembang dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga Desa Jambe. Adanya kemauan dan kepedulian bersama antara mahasiswa dan warga sekitar Desa Jambe, menjadikan terwujudnya keberhasilan-keberhasilan program dan dampak positifnya dirasakan oleh warga desa.

B. Rekomendasi

a. Pemerintah Setempat

Kegiatan dan program-program baik tingkat kecamatan ataupun desa yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat patut diapresiasi dan didukung oleh pemerintah pusat, kelengkapan fasilitas di setiap desa

seperti penerangan jalan dan jalan desa perlu dilengkapi untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penyuluhan akan edukasi sampah perlu diberikan kepada masyarakat untuk pola hidup yang sehat dan bersih guna mendukung Kabupaten Tangerang yang asri dan nyaman. Program penyuluhan ataupun edukasi untuk masyarakat Desa Jambe perlu dilaksanakan untuk membina masyarakat yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

b. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Bagi para pemangku kebijakan di Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami menyarankan alangkah baiknya jika pembagian kelompok dan dosen pembimbing KKN, serta pembekalan KKN ataupun yang lainnya dilaksanakan empat bulan sebelum pelepasan KKN agar setiap kelompok dapat menyiapkan proposalnya dalam pencarian dana dan juga dukungan kegiatan dari para donatur.

c. Tim KKN PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di Desa Jambe pada masa yang akan datang

Melakukan pendekatan yang maksimal kepada masyarakat Desa Jambe dan kenali permasalahan dengan seksama agar program kegiatan yang akan diusulkan ataupun dilaksanakan dapat terlaksana dan mencapai target yang baik.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Didi Rudi (Kepala Desa Jambe)

"Saya sangat senang karena Desa Jambe menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN, dan terima kasih atas kedatangan mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melaksanakan beberapa kegiatan program-program kerjanya di Desa Jambe. Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ini sangat membantu, warga merasa senang atas program kerjanya, yaitu diadakannya kegiatan dalam memperingati HUT RI, reboisasi dan program kerja lainnya. Serta saya mengucapkan terima kasih karena telah membantu Desa Jambe dalam kegiatan bina wilayah. Saya juga merasa senang karena mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan pengabdian di desa ini sangat aktif dan komunikatif dalam melakukan koordinasi pada setiap program kerjanya dengan pihak Balai Desa dan masyarakat setempat. Pesan saya untuk teman-teman KKN dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini semoga tidak hanya saat ini terlaksananya KKN di Desa Jambe, tetapi juga ada di tahun berikutnya. Semoga teman-teman KKN sukses."

(Wawancara pada 19 Agustus 2016)

2. Gajun Asmara (Kepala Sekolah MTs. Jambe)

"Saya berterima kasih kepada mahasiswa KKN yang telah menjadikan MTs. Jambe bagian dari program kerjanya yang berupa *training* motivasi serta pemutaran film edukasi. Terima kasih kepada mahasiswa KKN yang telah datang dan melaksanakan penyuluhan di sekolah kami MTs. Jambe. Kesan yang saya dapatkan dari adik-adik kelompok KKN ini sangat bagus, karena dapat mengetahui kondisi lapangan di bagian pendidikan. Saya berharap semoga mahasiswa KKN bisa memberikan masukan kepada murid-murid kelas 9 di mana mereka akan melaksanakan ujian kemudian lulus, untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Semoga anak-anak kami bisa mengambil contoh untuk meniru adik-adik KKN untuk melanjutkan sekolah sampai ke universitas. Motivasi dan penyuluhan gaya hidup bersih dan sehat memberikan efek positif bagi anak-anak di kelas 9, mereka terpancing untuk mengeluarkan harapan dan cita-citanya, berdiskusi bagaimana cara untuk mencapai cita-citanya yaitu dengan sekolah, hal itu menjadi motivasi bagi anak-anak untuk melanjutkan

sekolahnya ke jenjang berikutnya. Pesan untuk adik-adik mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kami berharap tidak hanya tahun ini terlaksananya kegiatan ini di sekolah kami dan di Desa Jambe ini, saya membuka kedatangan adik-adik mahasiswa untuk berkunjung ke sekolah kami."

(Wawancara pada 19 Agustus 2016)

3. Murid SDN 03 Jambe

"Buat kakak-kakak mahasiswa, saya mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sudah mengajar di SDN 03 Jambe. Saya sangat senang sudah diajari oleh kakak-kakak semua. Kakak-kakak juga kalau sedang menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti. Buat kakak-kakak, baik-baik di jalan dan sukses terus untuk belajarnya di kampus. "

(Wawancara pada 19 Agustus 2016)

4. Asep (Warga Desa Jambe)

"Teruskan perjuangan kalian dalam menuntut ilmu dan raihlah mimpi dan cita-cita yang selama ini kalian impikan, semoga apa yang kalian dapatkan selama satu bulan di Desa Jambe dapat membawa perubahan dan manfaat yang besar dalam perjalanan hidup kedepan nantinya. Buat om kalian semua adalah anak-anak yang baik, penuh dedikasi, bertanggung jawab serta disiplin, apapun bentuknya om sama mama kasih buat kalian semata-mata hanya bentuk kasih sayang dalam menggapai mimpi dan cita-cita dikemudian hari nanti. Hanya untaian *do'a* dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang bisa om dan mama kasih kepada semua anak-anakku selama kalian ada di rumah dalam mengemban tugas. Satu hal yang harus kalian ingat bahwa jadilah anak-anakku yang mandiri, bertanggung jawab pada diri sendiri, jadilah orang yang selalu rendah hati, tetapi jangan jadi anak yang tinggi hati. *Aamiin ya rabal'alamin*. Semoga anak-anakku sukses selalu, tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang. Jangan pernah membuang kesempatan dalam hidup dan jangan pernah buang-buang waktu kalian untuk hal yang tidak penting dan tak berguna. Pintu rumah om dan mama terbuka lebar-lebar buat anak-anakku kapanpun kalian mau datang, om dan tante selalu menunggu kehadiran kalian semua di rumah."

(Wawancara pada 26 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN *Cocos nucifera*

1

PERAN MAHASISWA UNTUK DESA JAMBE
Muhamad Amin

KKN menurut saya adalah salah satu program yang dijalankan pihak universitas dalam melengkapi Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dan bermanfaat bagi banyak pihak. Tidak hanya sebagai pengabdian kepada masyarakat, tentunya kegiatan KKN sangat mendidik dan melatih para mahasiswa/i nya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan KKN akan membentuk karakter mahasiswa/i dalam kehidupan yang sesungguhnya. Berbekal informasi dari angkatan sebelumnya, saya beranggapan bahwa KKN itu menjauhkan saya dari kebiasaan-kebiasaan hidup serba instan. Segala hal harus dikerjakan dengan proses dan kerja sama antar mahasiswa di dalam sebuah kelompok. Tetapi semua itu bagi saya biasa saja, karena saya sudah beberapa kali melakukan bakti sosial dan kegiatan-kegiatan mandiri seperti hal tersebut.

Bertahun-tahun duduk di bangku kuliah hanya untuk belajar, dan kini saya akan ditugaskan untuk pergi ke suatu desa dengan membentuk sebuah kelompok dan melakukan pengabdiannya dengan mengaplikasikan ilmu yang saya dapat selama kuliah dan juga keahlian yang sesuai bidang yang saya miliki. Menurut saya kegiatan KKN cukup bermanfaat bagi banyak pihak, misalnya bagi mahasiswa/i yang melaksanakan KKN, kegiatan ini akan menjadi pembelajaran serta acuan sebelum hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat desa, kehadiran mahasiswa/i KKN dapat menginspirasi anak-anak sekolah untuk menggapai pendidikan yang setinggi-tingginya dan juga anak-anak dapat berbagi menggali ilmu dan gambaran pengalaman sebagai mahasiswa/i. Bagi pemerintah desa keberadaan mahasiswa KKN akan membantu beberapa kegiatan dan program-program desa, juga kegiatan yang dilaksanakan mempererat silaturahmi kepada sesama masyarakat desa, dan juga mungkin kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat menginspirasi kemajuan suatu

desa. Bagi pihak universitas tentunya memperkuat basis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kiprahnya di dunia pendidikan.

Kegiatan KKN akan dilakukan selama satu bulan lamanya, namun jauh sebelum itu tentunya perlu kesiapan yang matang karena jika tidak mungkin saya dan beberapa teman saya nantinya justru malah menyusahkan masyarakat desa. Pihak PPM telah memberikan pembekalan sebelum saya berangkat dan menjalankan kegiatan KKN. Hal yang akan menjadi kendala di benak saya adalah keadaan desa apakah akan sesuai dengan cara hidup saya. Saya tipe orang individualis. Saya paling tidak suka diganggu dan juga jarang bergaul. Hal ini tentunya akan menghambat saya dalam melaksanakan kegiatan. Jika saya ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat, tentu saya harus pandai-pandai menarik hati masyarakat dan saling membantu. Saya juga tidak suka dengan sesuatu yang lambat, namun coba bayangkan jika dalam satu kelompok nanti saya bertemu dengan orang-orang yang malas atau kerjanya lambat tentunya dapat membuat saya tidak nyaman. Tetapi dibalik itu semua persepsi dan kendala yang saya pikirkan, saya memiliki sikap yang ramah dan sabar, siap menghadapi apapun dengan hati yang lapang. Saya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan loyalitas, jadi saya rasa, itu semua hanya akan melatih saya untuk menjadi orang yang lebih tangguh lagi. Bermodalkan pengalaman di organisasi dan kegiatan sosial lainnya, hambatan-hambatan itu dapat saya tangani dengan baik, saya yakin itu.

Teman adalah Keluarga

Dimulai dengan pembekalan KKN yang dilaksanakan oleh PPM, saya mengikuti prosedur panitia, dan dengan mengikuti penomoran yang dilakukan oleh PPM saya bertemu dengan sepuluh orang dari enam fakultas yang berlainan yang kemudian terbentuklah sebuah kelompok dengan nomor urut kelompok 164 dan saya sebagai koordinatornya. Sebelum saya terpilih sebagai koordinator kelompok, kami duduk dalam satu kelompok dan saling berkenalan serta sedikit membahas rencana yang akan dilaksanakan sebelum memulai KKN. Rupanya kami semua adalah orang-orang yang memiliki kesibukan di luar urusan kampus, sungguh mahasiswa yang super sibuk. Kami saling tunjuk menunjuk untuk memilih seorang ketua sebagai koordinator kelompok kami, akhirnya saya mencoba menengahi dan menjelaskan bahwa KKN ini adalah salah satu kewajiban kita sebagai mahasiswa jadi bagaimanapun urusan di luar sana, kegiatan

KKN ini sama halnya dengan kita kuliah, jadi harus diutamakan lebih dahulu dari urusan-urusan lainnya, ternyata penjelasan saya ini hanya membuat saya menjadi terpilih sebagai ketua kelompok. *Innalillahi wainnaillaihi rojiunn..* jadi apapun saya siap, namun jika saya sebagai koordinator maka yang lain harus berjanji akan membantu saya dan juga siap dengan asam manis kepemimpinan saya.

Beberapa hari setelah itu saya mengadakan pertemuan lagi dengan teman-teman kelompok KKN, lalu lahirlah sebuah nama untuk kelompok KKN yang saya ketuai itu dengan nama *Cocos nucifera.* Nama tersebut sebenarnya hanyalah nama ilmiah dari pohon kelapa. Saya mengusulkan nama tersebut berdasarkan inspirasi yang saya dapatkan dari begitu banyaknya manfaat pada pohon kelapa. Harapan saya nama itu dapat menginspirasi teman-teman saya yang lainnya agar kelompok 164 menjadi kelompok yang memiliki banyak manfaat dan dapat menginspirasi bagi kemajuan suatu desa, *aamiin...* Nama *Cocos nucifera* adalah nama yang saya usulkan sendiri. Awalnya saya bingung mau diberi nama apa kelompok ini, kalau namanya "pohon kelapa" tentu tidak enak didengar. Kebetulan saya adalah mahasiswa Biologi dan tahu beberapa nama ilmiah dari tumbuh-tumbuhan, akhirnya saya pun mengusulkan nama ilmiah pohon kelapa yaitu *Cocos nucifera*. Pertemuan berlanjut dan menjadi pertemuan rutin setiap hari *Jum'at* di depan Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta.

Di dalam kelompok KKN ini, saya memilih dua orang sekretaris dan seorang bendahara untuk membantu saya dalam mengkoordinir kegiatan KKN. Saya memilih seorang sekretaris yang berasal dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dia bernama Amalia Pahlawati. Dia seorang mahasiswi yang dalam penampilannya memiliki karismatik seorang pemimpin. Saya yakin dia bisa membantu saya mengkoordinir berbagai hal, tetapi sewaktu saya memilihnya dia sempat ragu. Saya tidak menilainya berdasarkan penampilan saja tapi juga kompetensi yang ia tulis saat mendaftar KKN. Pilihan saya ternyata tepat sasaran. Selama kegiatan KKN dia sangat banyak membantu dan ikut mengkoordinir setiap kegiatan juga memberikan ide-ide yang membantu saya dalam memecahkan masalah baik internal maupun eksternal. Lalu sekretaris kedua saya adalah Dyta Medina, seorang mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan. Saya menilai dia adalah orang yang rapi dan teratur dan pastinya juga orang yang sangat teliti karena biasanya memang begitu sikap seorang pustakawan. Setelah beberapa hari mengenalnya, ternyata selain rapi dan teratur dia juga sangat

peduli. Dia selalu memerhatikan teman-temannya termasuk saya *Hehehee..*, *iyalah* buku-buku saja diperhatikan apalagi teman-temannya. Selama KKN, dia yang selalu memerhatikan keadaan teman-temannya, sehat atau tidak, sudah makan atau belum, dll.

Dalam urusan keuangan saya memilih seorang bendahara bernama Dewi, mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia cukup pendiam, tapi saya yakin dia ahli dalam mengelola keuangan. Selama KKN, Dewi melakukan manajemen keuangan yang sangat baik sehingga pengeluaran yang kita lakukan sebanding dengan hasil yang didapat, walaupun sebenarnya kelompok saya termasuk kelompok yang menghabiskan dana yang cukup besar. Selanjutnya adalah Rahmat, saya tunjuk sebagai koordinator acara. Dia sangat menyukai anak-anak, pandai bergaul, dan mau bekerja secara maksimal.

Lanjut saja saya perkenalkan teman-teman saya yang lainnya, ada Zaky yang saya pilih sebagai bagian dari keamanan, maklum selama survei saya mendengar beberapa kabar kriminal di Desa Jambe jadi saya memilih Zaky untuk menjaga teman-teman yang lain, khususnya menjaga teman-teman yang *cewek*. Irsan saya tempatkan sebagai divisi perlengkapan untuk menyediakan, menjaga, dan merawat perlengkapan-perlengkapan kelompok. Sementara untuk dokumentasi ada Syahrul mahasiswa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sebenarnya saya menempatkan dia dalam bagian humas atau hubungan masyarakat agar dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam hal komunikasi. Akan tetapi dia juga memiliki keahlian lain seperti mendesain, selama KKN pekerjaannya lebih banyak mengambil dokumentasi kegiatan dan mendesain.

Ada tiga orang mahasiswi lagi yang belum saya perkenalkan yaitu Ismi, Sufi, dan Rizka. Ketiga orang ini mempunyai keunikan masing-masing, yang pertama adalah Sufi, dia terkadang terlalu polos tetapi sangat keibuan, kalau Ismi orangnya *gak* pernah panik, *keep calm*, setiap ada permasalahan diselesaikan tanpa banyak ekspresi, tetap santai dan tuntas. Terakhir adalah Rizka. Tingkah lakunya seperti anak kecil. Saya memanggilnya dengan sebutan boncel. Orangnya sangat lucu dan senang memasak. Mungkin karena saya memilih dia sebagai penaggung jawab konsumsi kegiatannya lebih banyak belanja bahan makanan dan memasak di dapur.

Teman-teman saya itu telah banyak memberikan inpirasi bagi saya. Saya mengenal mereka seperti keluarga, jangankan saat salah satu dari mereka sakit, pergi terlalu lama pun saya merasa khawatir. Terkadang saya suka kesal kalau di antara mereka pergi jauh dari lokasi KKN tanpa izin kepada saya, karena keberadaan mereka di sini jadi tanggung jawab saya juga sebagai ketua. Konflik yang terjadi antara saya dan teman-teman saya selama KKN terjadi pada minggu-minggu pertama. Kegiatan KKN begitu menjenuhkan bagi saya, saya kehilangan momentum, tujuan KKN sepertinya belum jelas akan seperti apa, saya mencoba mengevaluasi secara pribadi dan juga bermusyawarah, serta mendengarkan keluhan masing-masing dari mereka. Pernyataan setiap orang membuat saya dan yang lainnya saling introspeksi diri dan mulai terbuka untuk saling menjaga kepercayaan dan saling membantu dalam melakukan apapun, mulai banyak perubahan setelah evaluasi yang saya lakukan, kerja sama tim mulai terbentuk, kita tidak lagi saling mengandalkan tetapi saling menopang walaupun sesekali di antara kami masih ada yang malas-malasan atau tidur.

Pendekatan-pendekatan yang saya lakukan dengan teman-teman saya, telah membuka hati saya untuk tetap bersikap baik dan bijak dalam mengambil keputusan. Pendekatan itu mulai saya ubah dengan pendekatan secara pribadi dan mencoba memahami kemauan masing-masing. Pendekatan itu cukup membuahkan hasil. Saya mulai tahu jalan pikiran teman-teman saya selama KKN. Semua orang punya karakter, saya hanya tinggal memetakan itu untuk menopang tujuan yang sama, sehingga KKN yang saya jalani tetap sukses sesuai harapan. Ada beberapa kisah dan orang-orang yang terkenang dalam keseharian saya selama kegiatan KKN.

Pertama adalah Amel dan Rahmat, setiap saya butuh ide pasti saya selalu memanggil Amel dan mengajaknya berdiskusi, dilain waktu saya terkadang berdiskusi dengan Rahmat tentang konsep yang lain.

Kedua adalah Sufi. Saya sangat senang kalau bercerita dengannya. Saya pernah bercerita tentang kehidupan saya. Dia begitu antusias mendengarkan dan menyimak cerita saya. Dia seperti seorang ibu yang sedang menyimak keluhan anaknya, saya jadi merasa sedang *curhat* dengan ibu saya sendiri, tetapi terkadang disela-sela cerita dia bertanya dengan begitu polosnya seperti anak bertanya pada bapaknya, sungguh sia-sia kadang saya bercerita padanya.. *Hhmmm...*

Ketiga adalah Dyta. Dia seperti anak kecil namun orangnya sangat peduli dan perhatian kepada yang lain. Terkadang saya sering

menasihatinya karena sifatnya yang kekanak-kanakan, tetapi kalau sudah dinasihati, nasihat dia lebih banyak dari pada nasihat yang saya kasih, ujung-ujungnya saya yang dinasihati, aduh kalau *gitu* mending *gak* usah dinasihati yaa. Namun, dia sering labil. Nasihat saya tetap didengarkan juga dan dijalankan. Dia pernah berkata kalau saya ini dewasa dan ucapan-ucapan saya ada benarnya juga. Nasihatnya saya yang menang..!!

Keempat adalah Ismi, kalau sama Ismi kisahnya *gak* terlalu banyak, tetapi sewaktu menjalankan program kerja bersama dia, pekerjaan terasa mudah dan tanpa beban. Sederhana namun terlaksana. *Good job* pokoknya.

Kelima adalah Zaky dan Irsan. Mereka paling saya andalkan dalam pendekatan dengan pemuda-pemuda desa. *Oiya* tetapi mereka berdua hobinya tidur siang jadi aktivitasnya lebih banyak di malam hari seperti kelelawar, bangunnya juga siang *kok*. *Hahaha....*

Oiya, selama kegiatan KKN, saya dan teman-teman saya hidup sebagai epifit dalam sebuah keluarga, sebut saja keluarga Pak Asep. Mereka menerima saya dan teman-teman sebagai anaknya juga. Mereka membimbing dan mengajarkan kami tentang banyak hal, pengalaman hidup, cinta, cita-cita, dan masa depan. Saya *berdo'a* semoga keluarga Pak Asep selalu diberi kesehatan dan hidup bahagia baik dunia maupun di akhirat kelak.

Desa Makmur Penuh Mimpi

Bagi saya Desa Jambe sudah cukup baik perkembangannya. Masyarakat juga peduli dan mau menerima orang-orang luar seperti kami. Peran kepala desa sangat besar dalam kemajuan dan perkembangannya. Bersyukur di desa ini memiliki pemimpin yang sangat peduli terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Desa Jambe, sangat kental dengan kegiatan kerohanian, Pak Kades juga selalu mengutamakan kegiatan kerohanian. Beliau berpesan selama kita melakukan KKN di Desa Jambe untuk mengawal adik-adik di Desa Jambe untuk selalu mengutamakan mengaji dan belajar, tidak terpengaruh oleh tayangan-tayangan televisi yang tidak mendidik.

Anak-anak di sana sangat antusias menyambut kedatangan saya dan rekan-rekan saya. Masyarakat pun senang akan kehadiran kami karena memang tujuan saya dan rekan-rekan yang lainnya adalah untuk membantu perkembangan Desa Jambe.

Saya tinggal di Desa Jambe pada lingkungan RT 10. Dalam masalah lingkungan di tempat tersebut, lingkungan di RT 10 cukup bersih dan jarang terdapat sampah-sampah berserakan. Sampah-sampah plastik tidak terlalu banyak menggangu pemandangan. Saya cukup kagum dan penasaran bagaimana masyarakat menjaga lingkungannya tersebut dari sampah-sampah plastik yang sering mendominasi di tempat saya tinggal (di rumah), mungkin memang di Desa Jambe tidak terlalu banyak menggunakan pemakaian barang-barang plastik atau memang karena jumlah penduduk yang tidak begitu padat. Setelah beberapa kali mengamati bidang itu dan bertanya ke beberapa warga di sana ternyata sampah-sampah plastik yang dihasilkan selalu dikumpulkan dan dibakar. Pembakaran sampah plastik sebenarnya jauh lebih berbahaya karena dapat mencemari udara dan mengganggu pernapasan, juga dapat menyebabkan *ispa*. Saya pernah mempelajari bahwa salah satu penyebab *global warming* adalah polusi yang dihasilkan dari sisa pembakaran seperti asap kendaraan dan juga pembakaran sampah-sampah plastik. Lingkungan di Desa Jambe cukup sejuk di pagi hari namun di siang harinya terasa sangat panas, saya memperkirakan karena wilayah di Desa Jambe yang dekat dengan pabrik dan juga kurangnya penghijauan di Desa Jambe. Masalah lain yang saya temui adalah penerangan di setiap kampung, jalan-jalan menuju ke *kobong*, masjid, ataupun *mushalla* masih kurang, bahkan penerangan yang ada berasal dari swadaya masyarakat bukan dari pemerintah.

Kemajuan desa perlu didukung dengan keikutsertaan peran pemuda dalam membantu aparatur desa, dalam hal ini karang taruna harusnya aktif dalam berbagai kegiatan dan merangkul anak-anak muda lainnya untuk generasi penerus Desa Jambe. Selama saya berada di sana, karang taruna Desa Jambe sedang tidak aktif. Lalu saya meminta rekan Zaky dan Ismi untuk melakukan pendekatan terhadap karang taruna Desa Jambe. Salah satu program yang saya buat juga yaitu mengaktifkan organisasi karang taruna, namun pihak karang taruna sulit untuk ditemui dan pendekatan-pendekatan yang saya lakukan bersama teman-teman kurang berhasil.

Usaha pemerintah setempat untuk memajukan Desa Jambe dan menyejahterakan warganya sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, juga dukungan pemerintah pusat tentunya sangat dibutuhkan. Semoga Desa Jambe bisa menjadi panutan bagi desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Jambe. Sukses selalu untuk Pak Kades/Pak Lurah dan masyarakat Desa Jambe,

terima kasih telah memberikan banyak pengalaman berharga untuk saya pribadi dan juga rekan-rekan KKN lainnya.

Satu Langkah Perubahan

Bagi pandangan saya pribadi, Desa Jambe berada pada lokasi yang strategis, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi desa yang maju, akses yang cukup mudah untuk menuju Desa Jambe dan mulai munculnya pasar-pasar mendorong kemajuan dari sektor ekonomi. Munculnya investor asing/swasta yang menginvestasikan usahanya di Desa Jambe akan membuat Desa Jambe semakin ramai dan menarik banyak pendatang baru sehingga Desa Jambe memiliki peluang sebagai pasar secara global seperti Jakarta.

Andai saya menjadi penduduk Desa Jambe saya akan melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat untuk saling merangkul dan bahu-membahu memajukan Desa Jambe serta pendekatan-pendekatan kepada para pemuda untuk selalu berfikir kreatif dan peduli terhadap kemajuan Desa Jambe. Saya juga sudah pasti telah melakukan pembinaan kepada anak-anak di Desa Jambe agar tidak putus sekolah dan juga memberikan pelayanan bidang pendidikan agar Desa Jambe memiliki generasi-generasi emas.

Selama saya KKN di Desa Jambe bersama sepuluh orang rekan, saya merasa telah menjadi bagian dari penduduk Desa Jambe, saya memasuki sektor pendidikan dengan mengajak rekan-rekan saya untuk mengajar dan memberikan bimbingan bagi siapa saja untuk memudahkan pemecahan masalah. Dengan waktu yang relatif singkat, yakni hanya 33 hari di Desa Jambe saya melakukan pendekatan masalah dan berfokus kepada enam bidang yaitu Agama, Kesehatan, Pendidikan, Sosial Kemasyarakatan, dan Ekonomi, dari pendekatan tersebut saya merencanakan beberapa program untuk menggali potensi yang ada di Desa Jambe, namun waktu yang cukup singkat dan saya bukan penduduk asli Desa Jambe maka proker yang saya jalankan bersama rekan-rekan saya bersifat sementara dan tidak berlanjut sehingga tidak bisa menyaksikan dan terlibat langsung dengan perkembangan Desa Jambe di tahun-tahun berikutnya.

Saya sangat bersyukur di tempatkan di Desa Jambe, dan juga dipercaya untuk menjadi ketua kelompok, walaupun keberadaan saya dan rekan-rekan saya hanya 33 hari, Desa Jambe telah menjadi tempat yang menyenangkan dan memberikan banyak pengalaman dalam kehidupan. Pembelajaran yang saya dapat selama KKN telah memberikan arti betapa

pentingnya kepercayaan dan kebersamaan. Semoga keberadaan kami kelompok KKN kami di Desa Jambe dapat memberikan arti dan berguna bagi masyarakat Desa Jambe. Saya berharap Desa Jambe dapat terus berkembang dan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang jujur, adil, bijaksana, dan peduli kepada lingkungan sekitar.

2
SEJUTA CERITA *COCOS NUCIFERA* DAN DESA JAMBE
Amalia Pahlawati

Baru Mau KKN

Nama saya Amalia Pahlawati biasa dipanggil oleh teman-teman Amel. Saya adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi. Setelah menjalani kuliah selama 6 semester setiap mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan wajib yang disebut KKN. Karena KKN merupakan salah satu syarat kelulusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kewajiban yang harus dilaksankan oleh mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir itu dilaksanakan selama sebulan pada tanggal 25 September sampai 27 Agustus 2016. Kegiatan KKN itu menjadi sejarah baru dalam hidup saya. Sebelum mengetahui di mana akan ditempatkan selama KKN, saya membayangkan akan mendapat lokasi KKN yang sangat terpencil, jauh dari peradaban, susah listrik, susah air, pokoknya membayangkan di desa pelosok. Tetapi saya berharap tidak mendapatkan lokasi seperti yang saya bayangkan.

Kegiatan pertama sebelum KKN dimulai, yaitu pembekalan KKN yang diberikan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sekaligus pembagian kelompok untuk menjalani tugas tersebut. Hari itu merupakan hari pertama saya bertemu dan berkenalan dengan teman-teman yang akan menjadi kelompok selama sebulan saat KKN. Saya mendapatkan nomor urut 164, ada 10 orang lainnya yang memiliki nomor urut sama seperti saya. Ternyata nomor 164 merupakan nomor kelompok. Kelompok 164 terdiri dari 11 anggota kelompok, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kami terbagi dari 7 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ushuluddin.

KKN bagiku merupakan gerbang awal sebagai mahasiswa untuk mengabdi langsung terjun ke masyarakat, satu bulan pengabdian dalam satu lingkup desa merupakan pengalaman berharga sebagai mahasiswa. Pengalaman ini dapat dibawa hingga lulus kuliah, apakah kita ingin terus lebih lama mengabdi turun langsung ke lingkungan masyarakat ataupun

mengabdi dengan gaya kita sendiri yang tentu tujuannya adalah untuk masyarakat.

Satu bulan merupakan waktu yang singkat dalam bercengkrama, sosialisasi, berbaur dengan masyarakat desa. Tahap pengenalan mencari kondisi masalah serta menemukan dan menyelesaikan persoalan masyarakat dengan tepat dalam kurung waktu 33 hari amatlah sulit kecuali untuk pengabdian umum yang sifatnya sementara.

Sebelum melakukan survei ke tempat KKN saya membayangkan kesulitan-kesulitan apa yang kira-kira akan menjadi kendala ketika melakukan kegiatan selama KKN. Saya membayangkan kesulitan utama yang akan dialami adalah pertama kebiasaan hidup selama di sana, karena kehidupan di desa dengan di kota pastinya sangat berbeda. Cara hidup di kota yang cenderung individualis dan di desa yang cenderung lebih bersifat kekeluargaan dan gotong royong. Selanjutnya kesulitan yang kedua adalah cara bersosialisasi kepada masyarakat, karena sifat masyarakat desa yang cenderung tertutup dan tidak mau terbuka.

Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang merupakan tempat saya menjalani kegiatan KKN selama sebulan. Nama daerah yang sangat asing, karena saya baru mendengar nama daerah tersebut.

Kami *Cocos nucifera*

Kegiatan pertama sebelum KKN dimulai, yaitu pembekalan KKN yang diberikan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sekaligus pembagian kelompok untuk menjalani tugas tersebut. Hari itu merupakan hari pertama saya bertemu dan berkenalan dengan teman-teman yang akan menjadi kelompok selama sebulan saat KKN. Saya mendapatkan nomor urut 164, ada 10 orang lainnya yang memiliki nomor urut sama seperti saya, ternyata nomor 164 merupakan nomor kelompok. Kelompok 164 terdiri dari 11 anggota kelompok, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kami terbagi dari 7 fakultas yang berbeda, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ushuluddin.

Dalam kelompok KKN 164 terdiri dari 11 orang anggota, yang terdiri dari: Muhammad Amin dari Fakultas Sains dan Teknologi. Amin merupakan ketua atau koordinator dari kelompok kami. Kami memilih Amin sebagai ketua berdasarkan kesepakatan dari anggota yang lain dan

berdasarkan kesediaan Amin sendiri yang ingin menjadi ketua. Banyak sekali ilmu atau pengalaman serta masukan-masukan yang bisa didapat dari seorang Amin. Ia merupakan seorang ketua yang bertanggung jawab dan mempunyai komitmen yang cukup tinggi. Ia juga terbilang cukup tegas dalam memimpin, tidak segan-segan menegur anggotanya apabila ada yang melakukan kesalahan ataupun tidak menjalankan tugas mereka selama pengabdian. Namun, kekurangan dari Amin adalah terkadang ia suka mengambil keputusan tanpa harus dimusyawarahkan dengan anggota kelompok yang lain. Mungkin ia melakukan itu karena situasi yang mendesak atau karena anggota kelompok yang lain terkadang kurang peka. Selain membicarakan dan membahas soal kegiatan KKN terkadang kami suka bertukar cerita berbagi pengalaman. Baik itu soal pendidikan, soal kehidupan, dan yang lainnya. Amin merupakan salah satu orang yang bisa dan mudah untuk diajak bertukar pikiran dan bisa juga dimintai pendapat.

Selanjutnya adalah Syahrul Hidayanto dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Syahrul adalah laki-laki berkacamata dan berbadan tinggi besar. *Yaa* Syahrul merupakan anggota laki-laki yang terbilang paling besar di antara yang lainnya. Ia juga punya nama panggilan khas dari mama Niar nama panggilan khas itu adalah Afgan. Ia dipanggil Afgan karena mama menganggap kalau dia mirip dengan Afgan. Walaupun kalau dilihat secara langsung ia sangat berbeda dengan Afgan. Tapi siapa sangka Syahrul mempunyai suara merdu seperti Afgan. Awalnya tidak ada yang mengetahui kalau ia mempunyai suara yang bagus. Saya punya cerita lucu yang berhubungan dengan Syahrul. Pernah pada suatu malam kami sekolompok sedang bersantai sambil mendengarkan lagu di ruang tamu sambil karaoke juga. Tiba-tiba mama dan om menyuruh saya dan Syahrul untuk menyanyi *bareng*, dan lagu yang harus kami nyanyikan adalah lagu *jadul* tetapi ternyata saya dan Syahrul hafal lagu *jadul* itu. Kami semua nyanyi bareng sampai larut malam sekalian menghibur diri menghilangkan dan mengurangi kelelahan dan penat selama kegiatan KKN.

Anggota selanjutnya adalah Rahmat Kurnia dari Fakultas Syariah dan Hukum. *Nah* Rahmat adalah anggota kelompok *Cocos nucifera* yang paling ramai dan suka bercanda. Mungkin kalau tidak ada Rahmat, kelompok kami kurang seru, karena dia yang paling suka *ngelawak*. Rahmat juga suka *stand up comedy* kalau kita sedang santai. Ada cerita menarik yang berhubungan dengan Rahmat, yaitu pernah pada malam-malam terakhir

sebelum KKN berakhir dia *stand up comedy* di depan semua anggota kelompok dan keluarga Mama Niar. Serentak kami tertawa terbahak-bahak melihat tingkah konyolnya Rahmat yang lucu ketika sedang melakukan *stand up comedy*. Rahmat merupakan hiburan di kelompok KKN *Cocos nucifera*. Tapi jangan salah, walaupun ia suka bercanda, Rahmat orangnya tetap bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya selama pengabdian.

Anggota laki-laki yang keempat adalah Muhammad Zaky dari Fakultas Adab dan Humaniora. Zaky yang merupakan nama panggilannya, merupakan salah satu anggota yang paling baik. Ia selalu besedia membatu saya jika saya meminta tolong. Zaky juga salah satu anggota yang paling perhatian dibandingkan dengan yang lain. Dia selalu mengingatkan saya untuk tidak telat makan karena Zaky tahu kalau saya punya sakit *maag*. Pada saat saya sakit juga Zaky bersedia untuk mengantar saya membeli obat padahal jarak apoteknya lumayan jauh. Saya juga suka bercerita dengan dia dan terkadang dia juga memberikan masukan untuk saya. Zaky juga termasuk orang yang memiliki pola pikir cukup dewasa dan mau berusaha.

Terakhir adalah Irsan. Awalnya saya sedikit kesal dengannya karena menurut saya dia adalah orang yang tidak bisa diandalkan. Tapi dibalik itu semua ia memiliki sifat yang humoris dan terkadang suka membuat lelucon yang dapat menghibur kami semua.

Nah selanjutnya adalah anggota perempuan dari kelompok *Cocos nucifera*. Kami selalu menyebut perempuan ini dengan panggilan *ciwi-ciwi. Ciwi-ciwi Cocos nucifera* ada 6 orang. Pertama adalah Dyta Medina, dia adalah salah satu orang yang pekerja keras. Dia selalu mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Dyta si *cewe rame* yang kalau ketawa paling nyaring, kalo soal cerita-cerita juga paling semangat. Dyta juga semangat *banget* kalau menjalankan setiap program kegiatan, apalagi kalau ada Ketua *Cocos nucifera*, Amin. Dyta sebelum KKN tidak bisa masak dan tidak bisa mencuci baju *loh*, tapi setelah KKN dia jadi bisa masak dan bisa cuci piring juga. Saya punya cerita lucu pada saat saya dan Dyta pergi ke pasar tradisional untuk belanja keperluan memasak, kami berniat mau membeli ikan asin. Sesampainya di tempat ikan asin, Dyta dengan percaya dirinya bilang "Bang mau beli ikan asin *dong* ada *ga*?" Padahal tepat di depannya dia adalah ikan asin semua. Agak lucu menurut saya. Dyta

sebelumnya tidak pernah belanja ke pasar tradisional dan karena KKN, dia merasakan belanja di pasar tradisional. Dyta selalu bilang banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang dia dapat selama KKN.

Kedua ada Sufi yang biasa dipanggil Supil. Supil adalah anggota yang terkadang paling manja, malah saya menganggap Supil ini seperti adik saya sendiri. Di antara yang lain saya paling dekat dengan Supil. Kami sering melakukan kegiatan bersama, mulai dari makan sepiring berdua, mengajar berdua, dan piket masak berdua. Supil juga termasuk orang yang terbilang bersih, ya Supil sangat *higienis*. Kalau saya sedang melakukan kesalahan, Supil yang selalu mengingatkan saya. Dia tidak pernah merasa tidak enak untuk menegur saya kalau saya sedang salah. Supil juga termasuk orang orang yang *rame* dan bawel. Saya, Sufi, Dyta dan Ismi sering sekali begadang hanya untuk bertukar cerita dan pengalaman. Kami sering sekali tidur larut malam. Terkadang kami bercerita sambil tertawa terbahak-bahak sampai malam hari. Sebelum tidur kami selalu bertukar cerita bersama.

Selanjutnya adalah Ismi, yaaa Ismi si *cewe jutek* yang judes. Kalau orang yang belum kenal dengan Ismi pasti akan mengira kalau dia adalah orang yang judes dan sombong. Ismi selalu dikira judes karena tatapan matanya yang sangat tajam. Tapi ternyata setelah kenal dan dekat dengan Ismi, dia merupakan orang yang asik dan suka bercanda juga *loh*. Saya sering *banget* bercerita dengan Ismi tentang apapun itu. Soal kuliah, soal kehidupan sampai soal percintaan *hehehe*. Tetapi tanpa disangka-sangka Ismi juga pernah aktif mengikuti kegiatan pramuka, dengan begitu kami semakin sering bertukar cerita tentang pramuka. Ismi juga anaknya pintar dan mempunyai komitmen yang tinggi, dia termasuk salah satu orang yang dipercaya oleh ketua *Cocos nucifera* dalam setiap program kegiatan kami.

Nah yang selanjutnya adalah Dewi, si ibu bendahara yang tukang megang uang ini adalah sosok yang kalem dan pendiam, Dewi juga ternyata orang yang pemalu. Ibu bendahara ini pada awal-awal kegiatan sangat royal kalau memberi uang, tetapi saat minggu-minggu akhir baru mulai pelit *hehehe* maklum kalau terlalu royal banget nanti kita pulang jalan kaki. Manajemen keuangannya sangat bagus dan rapi, maklumlah anak akuntansi. Dewi juga sangat rajin kalau diberi tugas dalam setiap kegiatan KKN kami, Dewi merupakan salah satu penanggungjawab program 17 Agustus-an. Walaupun Dewi orang yang kalem, dia dan Rahmat bisa membuat acara yang cukup meriah. Terbukti dengan antusias warga mulai

dari anak-anak, remaja sampai ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dewi juga rajin *banget* kalau soal membersihkan rumah. Saya bisa belajar dari Dewi soal bagaimana cara mengatur keuangan yang baik.

Terakhir namanya Rizka, kami biasa memanggil dia dengan sebutan anak kecil atau bocah kecil. Kenapa dia dipanggil Acil atau Bocil? Sudah pasti karena tubuhnya yang kecil *hehehe*. Ternyata Rizka adalah orang yang paling berantakan di antara *ciwi-ciwi Cocos nucifera* yang lain, apalagi kalau sudah mau mulai kegiatan pasti baju-bajunya berserakan di mana-mana. Namun bukan masalah bagi kami, karena kami selalu membersihkan kamar bersama. Rizka juga termasuk orang yang lucu, karena sifatnya yang lucu itu juga yang membuat ia dipanggil Acil atau Bocil. Tapi kita sayang Rizka kok *hehehehe.*

Lebih Dekat dengan Desa Jambe

Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang merupakan tempat saya menjalani kegiatan KKN selama sebulan. Nama daerah yang sangat asing, karena baru mendengar nama daerah tersebut. Pada awalnya Desa Jambe merupakan bagian dari Kecamatan Tigaraksa. Setelah adanya pemekaran kecamatan menjadi Kecamatan Jambe, Desa Jambe masuk ke dalam pemerintahan wilayah Kecamatan Jambe dibarengi dengan sembilan desa lainnya hasil pemekaran.

Desa Jambe terdiri dari 12 RT dan 4 RW, kemudian pada tahun berikutnya terjadi pemekaran RT sehingga saat ini Desa Jambe terdiri dari 14 RT. Terdiri dari dua kampung besar yaitu Kampung Daraham dan Sukamanah. Kampung Daraham dibagi kembali menjadi 4 yaitu Daraham Kulon, Daraham Wetan, Daraham Tengah, dan Daraham Kidul sedangkan kampung Sukamanah terletak di seberang Kantor Balai Desa Jambe. Aktifitas kerohanian di desa ini amatlah kental, di mana di setiap sudut terdapat *linggar* atau *mushalla* yang mudah sekali kita temui. Tokoh keagamaan di desa ini terdapat pada setiap lingkungan RT yang jumlahnya bisa dikatakan cukup banyak.

Ternyata Desa Jambe adalah desa yang sudah cukup maju, karena sudah banyak fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati oleh masyarakat setempat, misalnya seperti minimarket dan tempat futsal. Selain itu pusat pemerintahan atau balai desa-nya juga sudah terbilang bagus dan lengkap. Ternyata ada danau baru di Desa Jambe, danau itu terbentuk karena ada galian sebelumnya. Baru-baru ini danau tersebut terbentuk, namun danau

tersebut bagus berwarna hijau dan cukup besar, sampai-sampai ada anggota kelompok kami yang berenang di danau tersebut. Selain itu di Desa Jambe juga terdapat kerajinan-kerajinan yang sudah cukup maju, di antaranya kerajinan bilik bambu dan kerajinan anyaman tas, dompet dan lain sebagainya.

Kegiatan pertama kami di Desa Jambe, yaitu diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan di Balai Desa Jambe. Pada saat pembukaan kami sangat disambut dengan hangat oleh kepala desa dan warga. Masyarakat yang ada pada awalnya kami pikir tidak dapat menerima kedatangan kami ternyata sangat *welcome* dengan kedatangan kami. Walaupun pada awalnya masyarakat kaget dengan kedatangan kami, tetapi seiring waktu berjalan mereka semakin terima dengan adanya kami di Desa Jambe. Kami merasa senang bisa ditempatkan di Desa Jambe, karena kepala desa dan masyarakatnya yang sangat ramah dan baik. Kegiatan kami di minggu-minggu awal, yaitu melakukan perkenalan dan pendekatan dengan warga supaya kami mendapatkan kemudahan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kami yang lainnya. Dengan begitu kami bisa mengetahui bagaimana karakter masyarakat di desa ini, selain itu juga kami bisa tahu apa saja kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat setempat. Ada satu kegiatan yang saya baru lihat, masyarakat setempat menyebutnya dengan *saweran*. *Saweran* tersebut merupakan bentuk dari rasa syukur warga kepada yang Maha Kuasa atas apa yang mereka dapatkan. *Saweran* tersebut biasa dilakukan dengan membagi-bagi rezeki dengan cara melempar uang, beras, dan permen. Masyarakat dengan sangat antusias mengikuti kegiatan *saweran* tersebut dengan maksud ikut berbahagia dengan apa yang didapat oleh tetangganya.

Masyarakat Desa Jambe juga merupakan masyarakat yang memiliki keinginan untuk maju. Mereka juga memiliki sifat yang pantang menyerah. Mereka selalu mau berusaha untuk menjadi baik dan lebih maju. Masyarakat Desa Jambe juga termasuk masyarakat yang tidak *kolot*, karena mereka masih mau menerima saran-saran dari kami, dan mereka pun bisa diajak bekerjasama dengan baik. Jika saya dan teman-teman mempunyai kesulitan, mereka dengan ikhlas membantu kami. Maka dari itu kami bersyukur bisa menjadi bagian di Desa Jambe. Banyak sekali pengalaman hidup yang bisa saya dapatkan dari masyarakat di Desa Jambe, saya jadi lebih bisa menghargai apa yang saya punya saat ini, semangat saya untuk lebih maju dan menjadi orang sukses juga semakin meningkat karena

melihat masyarakat Desa Jambe yang selalu mau bekerja keras dan selalu mau berusaha untuk lebih maju.

Harapan untuk Desa Jambe

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menjadi cerita untuk saya selama menjalani pengabdian di Desa Jambe. Sebenarnya masih banyak sekali yang ingin saya lakukan untuk Desa Jambe, salah satunya yaitu menyemangati anak-anak di Desa Jambe yang masih sekolah untuk terus semangat menempuh pendidikan mereka sampai setinggi-tingginya karena saya ingin anak-anak di Desa Jambe menjadi anak-anak yang sukses dan bisa memajukan desa dikemudian hari nanti. Saya sangat senang melihat semangat anak-anak di SD dan MTs dalam belajar, dan mereka juga mau mendengarkan motivasi yang kami berikan kepada mereka untuk semangat bersekolah.

Saya juga ingin membuat masyarakat Desa Jambe menjadi masyarakat yang kreatif yang bisa menghasilkan sesuatu yang bisa membantu kehidupan mereka dimasa mendatang. Mengajarkan mereka membuat kerajinan-kerajinan yang khas dari Desa Jambe dan membantu mengembangkan kerajinan-kerajinan yang sudah ada.

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Jambe saya ingin belajar dan meniru semangat hidup mereka, walaupun hidup dengan keadaan yang pas-pasan tetapi mereka masih bisa menikmati hidup dan tetap bahagia. Mereka tidak pernah mengeluh dengan kekurangan-kekurangan yang ada di desa tersebut, mereka selalu menikmati hidup mereka dan selalu bahagia. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang ingin saya punya dalam menjalani kehidupan.

Setelah semua itu berakhirlah kegiatan KKN kami di desa ini selama satu bulan, banyak hal-hal yang tak akan terlupakan dan pelajaran hidup yang bisa diambil. Ucapan terimakasih kepada segenap warga Desa Jambe semoga semakin menjadi desa yang maju dan khusus kepada anak-anak teruslah menuntut ilmu, hingga tak ada batasnya. Jangan berhenti menuntut ilmu. Kejarlah cita-cita dan terus semangat. Kepada seluruh teman-teman satu kelompok, semoga pertemanan ini tak akan berakhir hanya sebatas kelompok KKN saja. Terus jalin silaturahmi dan terus memberikan manfaat kepada orang lain.

3
SEMUANYA TELAH BERUBAH
Dyta Medina

Hari itu Tiba...

Nama saya Dyta Medina. Saya mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Perpustakan Fakultas Adab dan Humaniora. Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan istilah KKN merupakan sebuah program pengabdian ke masyarakat selama sebulan yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Program ini merupakan program wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa semester 6. KKN tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya, dikarenakan pemilihan anggota kelompok dan desa yang akan kita abdi selama sebulan dipilihkan oleh kampus. Jumlah anggota juga diperkecil dari 16 orang menjadi 11 orang untuk satu kelompok. Ada kelebihan dan kekurangan dari hasil pemilihan anggota yang dipilihkan oleh kampus. Kelebihannya: mahasiswa tidak perlu lagi pusing untuk mencari anggota kelompok ke sana ke sini, dan tidak perlu lagi berebutan dalam pemilihan desa yang akan kami tinggali selama sebulan. Kekurangannya: mahasiswa tidak mandiri karena semua sudah diatur dan diproses oleh pihak kampus, tidak dapat memilih teman untuk dijadikan anggota kelompok.

Dalam mengikuti KKN, saya harus mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Mulai dari pendaftaran secara online di web yang sudah ditentukan, lalu melakukan cek kesehatan. Sekitar tanggal 5 April 2016 merupakan tanggal yang ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa peserta KKN dikarenakan pemilihan anggota ditentukan oleh kampus. Ada rasa *deg-degan* ketika melihat satu persatu nama anggota kelompok 164, dikarenakan saya tidak mengenal nama anggota lain kecuali Muhammad Zaky dikarenakan satu jurusan dengan saya yaitu Ilmu Perpustakaan. Dari kelompok 164 ini hanya 4 orang dari jurusan yang sama, yaitu saya dengan Zaky dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, dan Irsan dengan Dewi dari Jurusan Akuntansi. Setelah pembagian anggota kelompok, saya melakukan cek kesehatan pada tanggal 15 April di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tepat pada tanggal 16 April 2016 diadakan pembekalan KKN yang dibuka oleh Bapak Djaka Badranaya selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dan tepat pada hari ini barulah saya bertemu

dengan anggota kelompok 164. Setelah saya memerhatikan anggota kelompok 164 saya memikirkan anggotanya *engga* asik banget mukanya pada serius, *engga* bakal asik ini KKN selama sebulan karena saya suka dengan keramaian. Masing-masing orang sibuk dengan *gadget*-nya masing-masing, bahkan ada yang diam saja. Untuk mencairkan suasana dan makin akrab kami saling berbagi cerita dengan jurusan masing-masing dan apa yang akan kita lakukan di desa yang akan kami tinggali. Setelah itu kami memilih ketua dan terpilihlah Muhamad Amin sebagai ketua 164 dari Jurusan Biologi. Setelah pemilihan ketua, kami memilih nama untuk kelompok kami. Ada 5 nama untuk kelompok kami, di antaranya yaitu Persada (Pemersatu masyarakat desa), *Cocos nucifera*, Remotatif (*Religius*, *moralist*, terampil, aktif, inspiratif), SENAT (Seratus Enam Empat), Merdu (Merangkul, Melindungi). Akhirnya setelah diseleksi, terpilihlah nama *Cocos nucifera*. *Cocos nucifera* ini artinya adalah pohon kelapa. Filosofis dari pohon kelapa ini mempunyai kehebatan yang dapat memberikan banyak manfaat untuk makhluk hidup yang ada di bumi di manapun mereka tumbuh. Dan harapan kami akan nama ini bisa memberikan banyak manfaat untuk Desa Jambe. Terlebih lagi kami dari 11 orang yang memiliki latar pendidikan yang berbeda, sehingga kami bisa membantu masyarakat Desa Jambe dalam berbagai bidang.

27 April 2016 barulah pembagian desa yang akan kita abdi selama sebulan. Ternyata desa yang menjadi tempat KKN kelompok 164 adalah Desa Jambe, Kabupaten Tangerang. Setelah mengetahui nama desanya, saya langsung *searching* tentang desa ini di sebuah mesin pencarian terbesar yang bernama Google. Desa Jambe ini merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Tigaraksa. Ada 9 desa yang berada di Kecamatan Jambe, yaitu Jambe, Tipar Raya, Daru, Sukamanah, Taban, Pasir Barat, Kutruk, Ancol Pasir, Mekarsari, dan Rancabuaya. Daerah Jambe, Tangerang ini memiliki 2 mata pencaharian pokok yaitu petani dan buruh pabrik. Tetapi untuk di Desa Jambe, lebih dekat dengan pabrik dan wilayahnya sangat panas.

Bayangan saya setelah mendapatkan informasi dari Google mengenai desa ini adalah jalanan rusak dikarenakan banyak truk-truk yang melewati desa ini, suhu udara yang panas, dan jauh dari mana-mana.Tetapi semua rasa penasaran saya akan desa ini akhirnya langsung sirna. Setelah mengadakan rapat pertama pada tanggal 29 April 2016, keesokan harinya tanggal 30 April saya, Amin, Rizka, dan Rahmat langsung mengadakan

survei pertama ke Desa Jambe bersama dengan kelompok 165. Untuk ke desa ini memerlukan jarak tempuh selama kurang lebih 2,5 jam. Kami hanya mengandalkan sebuah program dari Google yang bernama *Google Maps* dan *Waze Social GPS Maps and Traffic*, dikarenakan kelompok kami tidak ada yang mengetahui tentang desa ini. Setelah mengikuti jalur yang sudah direkomendasikan oleh *Google Maps* dan *Waze Social GPS Maps* and *Traffic* dan bertanya kepada warga sekitar, tepat pukul 11.30 kami tiba di Desa Jambe, Kabupaten Tangerang.

Pikiran akan mengabdi selama sebulan di Desa Jambe perlahan mulai menghantui saya. Awalnya saya berpikir biasa saja tentang KKN ini, tetapi setelah mengetahui desa ini dengan wilayah yang sangat panas dan saya akan jauh dari orang tua selama sebulan saya mulai takut. Saya takut untuk tidak betah berada di sini. Saya takut tidak bisa maksimal untuk mengabdi di desa ini. Saya takut untuk jauh dan rindu dengan orang tua, adik, kakak, dan teman. KKN merupakan pengalaman pertama yang mana saya akan tinggal sebulan tanpa orang tua. Sebulan dengan hidup mandiri, menyiapkan semua dengan sendiri, masak, dan mencuci. Maklum saya anak yang terbilang manja, saya tidak pernah melakukan kegiatan apapun selain *mengepel* dan mencuci piring. Karena semuanya sudah disiapkan oleh mama saya, dan *mba* saya sehingga ketakutan itu perlahan muncul di benak pikiran saya. Namun, saya percaya semua pasti bisa saya lewati dengan lancar.

Jangan Menghakimi Seseorang Sebelum Kamu Mengenalnya, Karena Kamu Akan Terkejut Setelah Mengenalnya

Tanggal 25 Juli 2016 KKN resmi dibuka, dan itu berati saya akan mulai hidup sebulan di sebuah rumah dengan 10 orang dengan cara pemikiran yang berbeda, sifat yang berbeda, canda tawa, senang, sedih, kecewa, perdebatan, konflik, hingga air mata. Sehari KKN, saya sudah mulai rindu dengan rumah, rindu akan masakan mama, dan anggota keluarga yang lain. Persepsi saya tentang kelompok KKN *Cocos nucifera* ini masih sama. Anggotanya *engga* asik, orangnya serius. Tetapi perlahan semua berubah ketika Rahmat mencairkan suasana dengan mengeluarkan candaan-candaan dengan logat Padangnya dan menggoda mama yang punya rumah. *Alhamdulillah banget* saya tinggal bersama pemilik rumah sehingga ada yang tetap melindungi, menjaga, dan terasa seperti di rumah

sendiri. Mama tersebut adalah Mama Niar, dia adalah seorang ibu yang humoris, gaul, dan lembut. Dengan sifat yang seperti itu, di hari kedua saya mulai betah tinggal di sini. *Oiya* balik lagi ke Rahmat. Rahmat merupakan mahasiswa Jurusan Hukum Pidana di Fakultas Syariah dan Hukum. Setiap hari ada saja tingkah lakunya yang selalu mencoba menghibur saya dan teman-teman yang lain dikala saya sudah mulai lelah dan bosan. Rahmat mengajarkan saya akan pentingnya percaya diri, karena jika percaya diri, kita tidak akan pernah mengenal yang namanya takut dan salah. Karena hidup adalah proses belajar untuk menjadi yang lebih baik.

Ada juga Irsan dari Jurusan Akuntasi di Fakultas Ekonomi yang berasal dari Lampung, yang tak luput untuk menghibur saya dan teman yang lain. Dia berasal dari Lampung, namun bisa menguasai bahasa Sunda, Papua, dan Betawi. Maklum anak rantauan hingga bisa menguasai lebih dari 1 bahasa. Awalnya saya berpikir dia anak yang cuek, tetapi ternyata orangnya asik, mudah berbaur, dan peduli terhadap sesama. Kalau dia sedang berbicara dengan Rahmat, pasti semua orang tertawa karena jika Rahmat berbicara dengan bahasa Padang, Irsan membalas percakapannya dengan bahasa Papua. Obrolannya biasanya hanya sederhana tetapi cukup menghibur dikala malam hari. Dia mengajarkan saya akan manis hidupnya anak rantauan, jauh dari orang tua dan sempat diasingkan oleh teman-temannya di Papua karena dia memiliki kulit warna putih sendiri, tidak membuat dia berputus asa untuk bagaimana cara bersosialisasi dan beradaptasi terhadap orang baru dengan cepat.

Anak akuntansi selanjutnya bernama Dewi Supriyatin atau lebih sering dipanggil dengan nama Dewi. Dia merupakan seorang bendahara di kelompok *Cocos nucifera* ini, pas *banget* dengan Jurusan Akuntasi dari Fakultas Ekonomi. Dewi ini orangnya diam sekali, bicara dan tertawa seperlunya. Saya sering kali menggoda dia dan saya sangat senang ketika menggodanya, karena saya penasaran kepribadian asli dia seperti apa. Tetapi lama kelamaan ternyata orangnya seru dan asik untuk berdiskusi. Apalagi ketika Rahmat mulai *ngeledek* dengan logat Padangnya. Saya dan yang lain hanya bisa tertawa terbahak-bahak melihat perbuatan Rahmat kepada Dewi tersebut. Selanjutnya ada Syahrul, dia dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Awalnya saya berpikir ini anak pasti *engga* asik, karena dari tampilannya yang serius dan kelihatan pintar *engga* bakal asik jika diajak bercanda. Tetapi persepsi saya tentang dia ternyata salah. Dia adalah anak

yang mandiri, peduli dengan orang lain, dan yang paling penting adalah humoris. Untuk masalah tertawa dan *ngerumpi*, mungkin saya dan dia juaranya, karena dia kalau sedang tertawa tak terkontrol. Dia suka *banget* dengan yang namanya kamera dan foto. Maklum dia merupakan anak organisasi dari DNK TV. Jika diajak untuk *hunting* foto dia akan selalu ikut.

Sufi Aisyah Utami *cewe* bawel kalau ngomong suka *ceplas ceplos* dengan logat betawinya berasa *banget*, dia anak Muamalat dari Fakultas Syariah dan Hukum. *Cewe* ini yang membantu dan mengajari saya dalam mencuci pakaian sehingga membuat saya belajar mandiri untuk mencuci pakaian. Dia anak yang sabar, dan ternyata saya dengan dia dahulu satu SMP. Tapi karena *engga* pernah sekelas jadinya *engga* pernah *engeh* kalau ternyata kita satu SMP. Ismi Nur Rakhmawati biasa dipanggil Ismi, dari Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi ini merupakan Wakil Presiden di Fakultas Sains dan Teknologi tersebut. Persepsi awal saya tentang *cewe* ini adalah *jutek* dan menyebalkan. Karena disaat pembekalan KKN dia yang paling *jutek* dan hanya sibuk dengan *gadget*-nya. Tidak ada tegur sapa sedikitpun kepada anggota yang lain terutama saya, padahal saya duduk disampingnya saat acara pembekalan KKN. Tetapi dia hanya sibuk dengan *gadget*-nya. Saya sudah berpikir akan beradu pendapat terus jika berdiskusi dengan dia, tetapi kenyataanya selama di Desa Jambe ternyata saya yang paling dekat dengan dia. Dia anak yang cuek tapi sebenarnya peduli dan humoris. Dia sering memberikan masukan kepada saya disaat berdiskusi. Dia yang memberikan saya semangat untuk melanjutkan program pendidikan S2. Saya mengambil kesimpulan bahwa ada pepatah yang mengatakan jangan pernah menilai orang dari sampulnya saja, tetapi kenali lebih dalam maka kita akan mengetahui bagaimana orang itu sesungguhnya. Pepatah ini cocok *banget* ketika belum mengenal Ismi.

Cowo yang santai, gaul, dan lebih suka terjun langsung ke lapangan ini bernama Muhammad Zaky. Dia satu jurusan dengan saya yaitu Ilmu Perpustakaan. Walaupun satu jurusan tetapi saya belum terlalu dekat dengan dia. Saya hanya sekedar tahu nama dan sekedar bertegur sapa. Awalnya saya pikir *engga* akan nyaman satu kelompok dengan dia, karena dia pasti akan memilih teman yang cantik dan gaul. Tetapi persepsi saya akan dia seperti itu langsung ditepis oleh teman saya yang sudah mengenalnya lebih dalam. Saya diminta untuk santai aja, karena Zaky itu orangnya humoris, asik, dan santai. *Alhamdulillah* banget bisa punya teman

sejurusan yang sesantai dia sehingga mudah untuk diajak berdiskusi dalam membahas program perpustakaan. Dia teman yang asik dan sering memberi nasihat dan saran kepada saya jika saya berbuat salah sehingga saya terasa mempunyai abang baru di sini. Selanjutnya ada Amalia Pahlawati, dengan panggilan/sapaan Amel atau Lia. Amel ini dari Jurusan Sosiologi, FISIP dan satu-satunya yang berasal dari kampus 2. *Cewe* ini aktif, bawel, namun tegas, pintar memasak, dan dewasa. Awal bertemu entah kenapa saya bisa langsung akrab dengan dia, mungkin karena orangnya *selow* dan asik jadi bisa cepat akrab. Dia yang selalu menemani saya disaat saya sedang sedih ataupun senang. Karena dia pintar memasak, saya menjadi gemar dalam memasak. Memasak itu harus dengan hati, karena apabila memasak dengan hati masakan kita akan selalu enak.

Cewe terakhir ada anak Akidah Filsafat dari Fakultas Ushuluddin bernama Rizka Widayanti. Saya sering memanggilnya dengan sebutan anak kecil, Bocil atau Acil entah kenapa cocok saja jika dia dipanggil dengan panggilan tersebut. Mungkin karena tingkah laku dan gayanya seperti anak kecil sehingga saya dan yang lainnya memanggil dia dengan sebutan seperti itu. Karena dia seksi konsumsi, dia yang paling sibuk dan heboh dalam urusan dapur. Dia orang yang sangat baik, dan peduli terhadap orang lain. Terbukti ketika saya sedang sakit, respon dia sangat cepat. Dia yang *mengerok* badan saya, sampai membuatkan saya teh manis untuk menghangatkan badan saya.

Ketua KKN *Cocos nucifera* ini bernama Muhamad Amin anak Biologi dari Fakultas Sains dan Teknologi. Dia orang yang tegas, *nyebelin*, disiplin, tanggung jawab, dewasa dan peduli terhadap orang lain. Selama di tempat KKN, saya merasa menjadi orang yang disiplin dan menghargai waktu. Karena bagi dia waktu adalah sangat berharga dan sangat penting yang tidak dapat diputar kembali sehingga kita harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Meskipun dia orang super *nyebelin*, tetapi dia sangat peduli dan memiliki respon yang sangat cepat, terbukti ketika saya sakit dia mengantarkan saya ke dokter. Amin selalu mengajak saya jalan-jalan disaat saya *bete*. Pelajaran yang saya dapatkan dari dia adalah hargai waktu, ketika ada salah jangan hanya meminta maaf tetapi langsung tunjukkan perubahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut lagi. Sudah bukan waktunya lagi kita minta dimanjakan oleh orang tua, tetapi saatnya kita yang memanjakan orang tua.

Banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan dari kelompok KKN bersama *Cocos nucifera* ini, mulai dari senang susah bersama, perdebatan, kecemburuan sosial, keegoisan, kebersamaan, dan rasa saling peduli satu sama lain. *Alhamdulillah banget* di kelompok saya tidak terjadi konflik yang terlalu hebat, hanya saja perbedaan pendapat dan salah paham menurut saya itu hanya persoalan biasa terlebih lagi kita tinggal selama satu bulan bersama orang yang kita tidak kenal sebelumnya dan memiliki latar belakang yang berbeda juga. Konflik-konflik mulai terjadi, tetapi menurut saya konflik yang membuat suasana tidak senyaman awal mulai KKN adalah ketika membahas waktu luang. Jadi di awal KKN, waktu luang kita masih terbilang masih cukup banyak dikarenakan program kita belum terlalu padat, hanya melakukan program pembukaan di balai desa, bersosialisasi dengan warga di sana, dan merenovasi MCK. Saya, Amel, Sufi, Irsan, Zaky, Rahmat merupakan orang yang paling suka memanfaatkan waktu luang untuk pergi ke tempat KKN kelompok yang lain.

Terutama saya, saya sangat senang sekali ketika dapat bertemu dengan teman saya. Selain bisa bersilaturahmi ke anggota yang lain, saya dapat menjelajah daerah Jambe. Tetapi perlahan sindiran-sindiran halus mulai berdatangan. Karena kegiatan di minggu kedua mulai padat dan waktu untuk bermain dan menjelajah daerah Jambe menjadi berkurang. Sang ketua mulai tegas dalam menyikapi hal ini, terbukti lagi ketika Irsan, Zaky dan Rahmat pulang larut malam tanpa adanya kabar. Semua menjadi khawatir, terbukti lagi mama sang pemilik rumah menanyakan keberadaan 3 *cowo* tadi. Maklum karena kita tinggal di rumah dengan seorang ibu, jadi dia merasa memiliki amanat yang dititipkan oleh Allah selama sebulan. Karena tidak hanya sekali 3 *cowo* itu keluar malam, saya awalnya maklum karena kita biasa tinggal di kota apalagi mereka *cowo* yang anak kosan kecuali Zaky yang mungkin sering keluar malam. Tetapi karena kita ini KKN bukan liburan, jadi yang *cewe-cewe* sedikit kesal dan memikirkan keselamatan mereka. Apalagi setelah terjadi kecelakaan berturut-turut di daerah Sorong. Omongan-omongan dibelakang tentang memanfaatkan waktu luang mulai terjadi di kelompok kami, dan omongan-omongan miring tentang kelompok kami menjadi *trending topic* dikalangan Desa Jambe dengan *highlight* "ketua kelompok *Cocos nucifera* yang terlalu mengekang anggota lain untuk memanfaatkan waktu luang." Menurut saya

pemberitaan itu tidak benar, saya masih bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik dan kelompok kami masih kompak.

Karena suasana mulai tidak nyaman, kami melakukan evaluasi untuk saling introspeksi diri. Semua orang mengeluarkan argumen masing-masing, mulai dari Zaky yang meminta maaf tidak memberikan kabar ketika keluar malam, lalu disusul oleh Rahmat dan Irsan karena telah membuat yang lain khawatir.

Kemudian Amel lalu disusul saya yang mengeluarkan pendapat akan keluar malam dan membahas pemberitaan miring di luar sana. Meskipun pemberitaan itu sudah terkenal di mana-mana tetapi Amin sangat santai menanggapi berita tersebut. Setelah semua mengeluarkan pendapat, barulah Amin memberikan pendapat dengan bijaksana seperti seorang kakak yang membela adik-adiknya. Walau sebenarnya dia kesal atas pemberitaan tersebut, tetapi dia memakluminya karena hal itu wajar terjadi. Tinggal bagaimana kita menyikapi berita tersebut. Hikmah dari konflik ini adalah rasa kekeluargaan makin terasa, terbukti semua khawatir jika salah satu anggota keluar tanpa kabar dan cara Amin yang selalu bisa menahan egonya demi kekompakan kelompok *Cocos nucifera* ini.

Memperdalam Desa Jambe

Jambe, sebuah desa yang terbilang masih cukup asri karena masih banyaknya pepohonan, dan sawah. Namun, selain ada pepohonan dan sawah desa ini juga ada tempat bekas galian. Walau merusak alam tetapi menyimpan sebuah pemandangan yang menakjubkan. Ada sebuah telaga yang berwarna hijau dan biru. Apalagi ketika sore hari, suasana yang aman, damai membuat saya perlahan betah untuk tinggal di sini. Tetapi untuk mencapai kata betah membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Karena perlakuan warga terhadap kami sangatlah tertutup, terbukti ketika saya mengadakan survei di awal, mereka sangatlah tertutup menerima kedatangan kami. Kami merasa sangat diasingkan, terutama saya. Disaat saya menegur sapa kepada ibu-ibu, tidak ada jawaban yang saya dapatkan melainkan sikap cuek yang diberikan. Saya sebenarnya tidak terlalu suka dengan anak kecil, tetapi saya berpikir cara cepat untuk mendekati warga di sana adalah dengan mendekati anak kecil, tetapi itu hanya sebuah ekspektasi, realitanya ketika saya mau berkenalan dengan anak-anak kecil dan remaja di sana mereka malah kabur. Tetapi saya tidak pernah berputus

asa, saya coba mendekati lagi dan akhirnya berhasil. Terbukti ketika saya mengajar mengaji di TPA, saya bisa mendekati anak-anak di sana.

Saya sangat senang karena usaha saya ternyata berhasil. Kelompok KKN *Cocos nucifera* ini juga memberikan alat tulis kepada anak yatim sebagai kenang-kenangan agar anak-anak menjadi semakin semangat untuk sekolah. Ternyata respon dari ketua RT dan warga sekitar sangatlah positif.

Kesan yang bisa disampaikan yaitu mereka belum terbiasa dengan kedatangan orang baru, sehingga mereka *shock*. Namun, untungnya kita mau berbaur dengan mereka, mengikuti kebiasaan mereka, sopan santun, dan ramah sehingga mereka lama-lama menerima kita dengan tangan terbuka. Di momen perpisahan sangat terasa sekali, kami satu persatu mengunjungi rumah warga untuk pamit. Rasa sedih dicampur haru meliputi perpisahan kami. Ada rasa menyesal mengapa waktu cepat berjalan, disaat kenyamanan dan keramahan warga ini mulai terasa. Sedangkan pembelajaran yang bisa saya dapatkan dari desa ini adalah saya menjadi orang yang sangat aktif, karena sebelumnya ditempat saya tinggali saya tidak pernah berbaur dengan anak remaja. Sedangkan di sini, saya mengikuti perayaan 17 Agustus dan menjadi panitia. Suatu pengalaman pertama bagi saya dan sangat mengesankan. Berbaur dengan warga sekitar sambil tertawa melihat tingkah laku anak-anak dalam mengikuti setiap perlombaan yang diselenggarakan. Sungguh suatu momen yang tidak mungkin dapat diulang kembali.

Masyarakat Desa Jambe

Dalam pemberdayaan masyarakat, saya sudah memberikan motivasi kepada anak-anak kecil dan remaja akan pentingnya pendidikan. Di sini saya *sharing* tentang perkuliahan itu bagaimana agar mereka mempunyai semangat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke universitas. Karena saya akui semangat belajarnya sangat tinggi sekali, tetapi mungkin permasalahnnya di bidang ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Tetapi jika saya sudah mempunyai penghasilan, *Insya* Allah saya akan membantu mereka yang membutuhkan. Sebulan di Desa Jambe memberikan banyak cerita dan pengalaman yang sangat berarti dan mengesankan. Terima kasih UIN Jakarta sudah mengadakan program seperti ini.

4
KENANGAN TAK TERLUPAKAN DI JAMBE
Dewi Supriyatin

Pengantar: KKN itu...

KKN merupakan salah satu bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaiakan kegiatan perkuliahan, di mana dalam pelaksanaan KKN sendiri setiap mahasiswa diwajibkan untuk menetap dalam kurun waktu tertentu dengan melaksanakan sejumlah program yang telah disusun tentunya harus berdasarkan persetujuan bersama terlebih dosen pembimbing yang ditunjuk.

Pada awalnya, saya merasa tidak terlalu *excited* terhadap pelaksanaan KKN yang akan dilaksanakan oleh pihak universitas, dikarenakan saya berpikir bahwa latar belakang pendidikan saya adalah Jurusan Akuntansi oleh karena itu, fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh pihak universitas berupa KKN tidaklah tepat, karena tidak ada relevansinya dengan latar belakang pendidikan yang saya jalani, dan menurut saya, Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) adalah program yang tepat, yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa dengan latar belakang jurusan ekonomi, karena dapat memberikan lebih banyak pengalaman dan pembelajaran kerja sebelum terjun langsung ke lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, sebelum pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi KKN terdapat pembentukan anggota kelompok pelaksanaan KKN yang dilakukan langsung oleh pihak universitas dengan menggabungkan mahasiswa antar fakultas membuat saya merasa bingung dan ragu karena dengan demikian, dalam satu kelompok terdiri dari latar belakang yang berbeda dan pasti akan memengaruhi program kerja yang akan dilaksanakan. Namun, saya juga memandang positif langkah ini, karena dengan demikian seluruh mahasiswa dapat secara merata mendapat kelompok.

Pada saat pengumuman anggota kelompok KKN, saya mendapat kelompok bernomor 164 yang terdiri dari 6 anggota perempuan dan 5 anggota laki-laki, Mereka adalah Amalia Pahlawati dari Jurusan Sosiologi, Dyta Medina dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Ismi Nurakhmawati dari Jurusan Kimia, Muhamad Amin dari Jurusan Biologi, Muhammad Zaky dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Syahrul Hidayanto dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Rahmat Kurnia dari Jurusan Hukum Pidana

Islam, Rizka Widayanti dari Jurusan Aqidah Filsafat, Sufi Aisyah Utami dari Jurusan Muamalat, dan saya beserta Irsan dari Jurusan Akuntansi. Setelah melalui musyawarah terpilihlah Amin sebagai ketua kelompok yang nantinya akan memimpin kami dalam melaksanakan KKN ini, selanjutnya ia memilih Amel dan Dyta sebagai sekretaris dan saya sendiri sebagai bendahara.

Saat pertama kali kami dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk pertemuan perdana KKN, awalnya saya merasa senang karena pada saat pertemuan pertama saya merasa kedepannya kelompok ini akan solid dan menyenangkan karena kami langsung merasa akrab. Namun, setelah bergulirnya waktu saya merasa akan banyak sekali kendala yang akan kami hadapi, hal ini disebabkan karena kurang rutinnya rapat yang kami lakukan lantaran kesibukan masing-masing anggota dan tidak lengkapnya anggota yang hadir kalaupun rapat diadakan, sehingga yang awalnya saya merasa kelompok ini akan solid maka, pada saat itu saya merasa sebaliknya. Faktor lainnya yang menyebabkan saya merasa pesimistis adalah kurang intensnya interaksi dan komunikasi yang kami lakukan, ditambah lagi jadwal rapat yang tidak tepat waktu yang menyebabkan tidak maksimalnya perumusan program-program kerja yang nantinya akan dilaksanakan. Selain itu, menurut saya anggota dalam kelompok ini tidak terlalu aktif saat rapat maupun kegiatan di lapangan sehingga kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Selanjutnya hambatan lain yang terbayangkan adalah tingkat ego setiap anggota yang saling mengandalkan dan kerancuan program kerja yang akan dilaksanakan disebabkan perbedaan latar belakang dan kurang maksimalnya waktu yang dapat dimanfaatkan.

Kenangan Tak Terlupakan: Keluarga Baru *Cocos nucifera*

Akhirnya selama sebulan penuh saya dan lainnya tinggal bersama di lokasi KKN yaitu di Desa Jambe, banyak sekali kesan tak terlupakan yang tercipta. Terlebih kami tinggal bersama dalam satu atap dengan salah satu warga Jambe yaitu keluarga Om Asep dan Mama Niar yang telah berbaik hati menerima kami dengan tulus untuk menetap selama satu bulan dan telah memperlakukan kami dengan sangat baik selayaknya anak kandung, terima kasih pula kepada om dan mama yang tidak pernah lelah dan lupa untuk selalu memberikan nasihat-nasihat kehidupan yang *Insya* Allah akan selalu saya dan teman-teman lainnya ingat dan berusaha untuk diamalkan.

Selama sebulan penuh saya tinggal bersama dengan 10 anggota lain dari berbagai latar belakang fakultas. Pada minggu-minggu awal memang kami, khususnya saya masih beradaptasi dengan kelompok dan lingkungan. Di minggu-minggu awal tersebut tidak banyak kegiatan yang kami lakukan hanya sekitaran bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya waktu, saya kurang lebih mengenal mereka dalam hal keanggotan kelompok lainnya dengan baik, seiring intensnya komunikasi dan interaksi yang kami lakukan sehari-hari dan dengan memerhatikan pula perilaku mereka baik di dalam ataupun di luar rumah.

Di sana saya dapat melihat, bahwa kepribadian yang kami miliki saling berbeda satu sama lain meskipun ada pula yang memiliki sifat yang hampir sama, seperti kepribadian Rizka yang ramah, sensitif dan penurut, dalam setiap kegiatan ia lebih sering berada di balik layar, ikut membantu dalam hal persiapan, yang terkadang anggota lainnya lah yang muncul sebagai pemeran utama. Lalu Sufi yang ceria, perasa namun cerewet, karena kepribadianya yang periang dibandingkan anggota perempuan yang lain, ia sering sekali menciptakan candaan-candaan yang membuat rumah tidak pernah sepi. Lalu Dyta yang berani, pekerja keras, ekspresif, dan terkesan *jutek*, namun saya sempat kagum dengan kemauan kerasnya untuk belajar di lingkungan baru terutama dalam hal pekerjaan rumah, namun karena sifat ekspresifnya jika sedang kesal maka seluruh anggota akan kena imbasnya.

Lalu Amalia yang rajin dan kritis, ia merupakan salah satu yang berpengaruh dalam kelompok ini karena sifatnya yang sigap dan responsif. Ismi yang penyayang terutama terhadap murid ajarnya namun suka marah-marah terutama jika keadaan rumah berantakan, Irsan dan Rahmat yang humoris, kritis namun malas karena jarang dan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, Zaky yang rajin, dan pandai memasak, Syahrul yang pendiam, suka menolong ia juga responsif dan agak sensitif. Amin yang rajin, sigap, dan *perfectsionis*. Dengan kepribadian yang berbeda-beda tersebut membuat kami saling melengkapi dalam satu keluarga besar KKN yang saling menghibur dan melindungi. Namun, tak jarang pula seringkali terjadinya gesekan kepentingan atau konflik karena saling berbeda pendapat selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Konflik yang biasanya sering terjadi disebabkan oleh buruknya koordinasi dan komunikasi yang terjalin sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, selain itu, tingginya ego salah satu anggota yang tidak mau menerima masukan dan kritik dalam merumuskan rencana

kegiatan juga menimbulkan konflik dengan anggota lainnya dan biasanya hal ini terjadi berlarut-larut untungnya hal ini tidak menimbulkan *slek* satu sama lain. Selanjutnya, terkadang pemilihan gaya bahasa seseorang ketika sedang mengemukakan pendapat juga dapat menyakiti hati anggota lainnya karena sifatnya yang sensitif sehingga sangat peka dalam merespon argumen yang diungkapkan hal ini menyebabkan konflik secara personal yang seringkali menyebabkan kerenggangan hubungan antar anggota. Masalah jadwal piket juga kerap kali menjadi topik konflik hal ini disebabkan kurang sadarnya anggota dalam menjalankan kewajibannya. Pernah suatu kali karena ketidakpekaan mengenai kewajiban piket, mama sempat memarahi kami, namun hal itu tidak berlangsung lama, karena kepribadian mama yang penyayang sehingga dengan mudah memaafkan kesalahan kami. Hal ini, menurut saya disebabkan oleh kesibukan kami dalam melaksanakan program kerja, seringkali dalam seminggu kegiatan kami *full* dimulai dari mengajar pada pagi hari lalu dilanjutkan dengan kegiatan lain di siang hari, tak jarang juga sering diadakannya bimbingan belajar (bimbel) di rumah dan pada malam hari kami mengajar di TPA dilanjutkan dengan *briefing* serta evaluasi di malam hari sehingga dengan kegiatan yang padat tersebut kadang mengabaikan kewajiban kami di rumah. Namun, jika diingat dan di resapi setiap konflik yang terjadi dalam pelaksanaan program KKN membawa kenangan yang tak terlupakan.

Selain program kerja kelompok, banyak pula kegiatan di luar program kerja yang cukup menyita waktu namun sangat menyenangkan seperti saat melaksanakan kegiatan perlombaan MTQ tingkat kelurahan yang diikuti oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dengan dewasa, di mana saya termasuk menjadi salah satu juri penjumlah nilai begitupun teman lainnya dalam kegiatan tersebut. Saya masih ingat betapa meriahnya acara tersebut yang diadakan selama empat malam, sejak pukul delapan sampai dengan pukul dua pagi, bahkan pada malam puncak yaitu malam final acara tersebut berakhir pada pukul setengah empat pagi, sehingga kami harus pulang subuh untuk menghormati pemerintah daerah setempat. Namun hal tersebut sangat berkesan karena kami selalu melakukannya secara bersama-sama dan dari kegiatan tersebut kami menjadi lebih dekat dengan warga dan pihak kelurahan. Dalam acara ini, terdapat pula konflik antara kami dengan ketua pelaksana karena *miss* komunikasi sehingga mengganggu jalannya acara. Terlepas dari pada itu, setiap konflik yang terjadi baik di internal ataupun lingkungan eksternal membawa hikmah

tersendiri, kami menjadi lebih terbuka, lebih peka, dengan menerima dan memahami perbedaan sehingga hal tersebut dapat mempererat hubungan kami sebagai keluarga *Cocos nucifera*.

Situasi dan Kondisi Jambe Terkini: Pelajaran yang Dapat Diambil

Setelah pengumuman pembagian lokasi KKN oleh universitas, akhirnya saya mengetahui informasi bahwa saya mendapat lokasi KKN di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Kondisi lingkungan di Desa Jambe sendiri merupakan daerah pertanian yang subur dengan padi sebagai komoditas utama dan Desa Jambe ini juga merupakan daerah kawasan industri sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Jambe selain petani adalah buruh pabrik, hal ini didasari pula oleh sebagian besar tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat Desa Jambe adalah SMP dan SMA.

Kondisi infrastruktur Desa Jambe sebagian besar telah dalam kondisi yang baik, seperti kondisi jalan raya yang telah di aspal meskipun tidak sedikit jalan raya dalam kondisi berlubang karena banyaknya kendaraan truk pabrik yang melintas. Infrastruktur dalam bidang pendidikan seperti sekolah menurut saya juga dalam kondisi yang cukup baik karena telah banyak sekolah yang tersedia seperti PAUD, SD, MTs, dengan kondisi bangunan yang layak. Selain sekolah, terdapat pula fasilitas desa berupa perpustakaan umum yang berada di kelurahan, perpustakaan ini baru saja dibangun sehingga belum dapat digunakan karena dalam proses pengadaan buku. Selain perpustakaan umum, di Desa Jambe juga di lewati oleh perpustakaan keliling yang *mangkal* di dekat kelurahan dan di sekitar SDN 03 Jambe yang sering dimanfaatkan para siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam bidang kesehatan, masyarakat hanya dapat memanfaatkan puskesmas yang berada di kecamatan karena di Desa Jambe hanya tersedia posyandu yang berjumlah lima unit untuk memeriksakan kesehatan anak dan ibu hamil.

Kondisi pemerintahan di Desa Jambe sendiri berjalan secara normal dan kondusif. Terdapat berbagai macam program kerja yang dilaksanakan disekitar lingkungan masyarakat Desa Jambe. Kegiatan yang berlangsung di kelurahan salah satunya adalah kegiatan bina wilayah. Kegiatan ini turut melibatkan masyarakat sekitar, selain kegiatan ini ada juga kegiatan lainnya dan dapat dikatakan sebagian besar program yang dirumuskan ikut melibatkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya.

Sedangkan dari segi sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Jambe menurut saya mayoritas berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat kesenjangan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang hidup bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Sedangkan dari segi sosial masyarakat Desa Jambe masih bersifat tradisional, tertutup, religius namun masih kental dengan budaya mistis dan cenderung *materialistis*. Hal ini tercermin pada saat kami melakukan survei ke lokasi tersebut, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mewawancarai warga desa, sebagian besar warga yang kami kunjungi terkesan tertutup dan menolak untuk kami wawancara, mungkin karena mereka takut dengan orang-orang asing yang baru dikenal, namun demikian tidak sedikit juga yang menerima kami dengan ramah dan terbuka. Begitupun pada saat kami menetap di Desa Jambe selama satu bulan, perilaku masyarakat desa menunjukan kesan yang sangat baik. Sedangkan masih kental dengan budaya mistis maksudnya adalah masyarakat masih percaya dengan mitos-mitos kepercayaan dan masih adanya dunia perdukunan yang seringkali dilakukan masyarakat sekitar, walaupun lingkungan tersebut bersifat religius, tentu saja hal ini sangat disayangkan karena peran tokoh agama belum mampu sepenuhnya menyadarkan masyarakat setempat untuk lepas dari kondisi tersebut. Bersifat tradisional dan cenderung *materialistis* di sini maksud saya adalah warga masyarakat yang cenderung masih melihat dan menganggap tingkatan strata sosial dalam bermasyarakat, di mana hal ini tercermin dalam salah satu budaya lokal yaitu pada saat meninggalnya seseorang yang seringkali menjalankan budaya yang memberatkan keluarga yang ditinggalkan.

Selama kami tinggal di Jambe kami menetap di lingkungan RT 10, di sana kami tinggal bersama dengan salah satu keluarga yang telah menerima kami dengan sukarela. Awal pertemuan kami dimulai saat survei pengambilan data. Walaupun di awal pertemuan kesan yang diberikan oleh masyarakat sedikit tertutup, namun setelah berjalannya waktu kami sangat senang dengan respon yang diberikan masyarakat. Dengan perlahan masyarakat mulai terbuka dengan kehadiran kami dan menerima kami dengan sangat baik, berbagai bantuan juga sering kami dapat. Sering pula kami mendapat kiriman suguhan makanan tradisional yang diberikan dari para warga desa. Kami juga sempat beberapa kali diundang oleh warga desa untuk datang ke kediaman mereka sekedar untuk makan-makan bersama.

Tidak hanya itu, saya beserta anggota lain tak jarang menumpang untuk sekedar mandi di rumah-rumah warga lainnya.

Kehidupan masyarakat di Desa Jambe khususnya di lingkungan RT 10, menurut saya masih dalam situasi yang penuh dengan sifat tenggang rasa, di mana sifat kekeluargaan yang masih erat dijunjung warga. Hal ini dikarenakan telah mendarah dagingnya budaya lokal dan mungkin adanya hubungan darah yang sudah mengakar sampai dengan masa sekarang. Jika ada keluarga yang kesusahan maka warga lain ikut berperan untuk saling membantu. Hal ini dapat dilihat pada saat adanya salah seorang warga yang meninggal dunia, maka warga lainnya ikut berbondong-bondong untuk saling memberi bantuan baik berupa materi maupun non materi. Hal inilah yang seharusnya dapat ditiru oleh masyarakat lainnya yaitu sifat tenggang rasa yang harus senantiasa dipupuk serta sifat kekeluargaan yang dapat menumbuhkan sifat saling memiliki dan menghormati satu sama lain baik dalam keadaan suka maupun duka. Selain itu, terciptanya lingkungan yang religius sudah sepatutnya dicontoh oleh kita semua karena dengan demikian kita dapat menegakan dan menerapkan kembali syariat Islam dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Walaupun demikian, patut disayangkan dengan lingkungan yang bersifat agamis sekalipun praktik perdukunan di daerah tersebut belum dapat dicegah sepenuhnya.

Harapan itu Masih Ada...

Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, bahwa masyarakat Desa Jambe merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik karena luas dan banyaknya lahan pertanian dan industri yang didirikan. Sebab lain juga didasari oleh jenjang tingkat pendidikan yang ditempuh penduduknya, dengan mayoritas berasal dari lulusan SMP atau SMA. Dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah maka dapat dikatakan jumlah keluarga yang dapat memasukan anak-anaknya ke perguruan tinggi masih tergolong sedikit sehingga pola pikir yang ada di masyarakat cenderung masih bersifat tradisional. Hal ini pula yang mendasari para penduduk khususnya pemuda untuk memilih bekerja menjadi buruh pabrik.

Jika seandainya saya menjadi warga Desa Jambe, dengan umur yang masih tergolong muda menuju dewasa saya mungkin belum bisa melakukan banyak hal untuk memajukan Desa Jambe itu sendiri. Namun,

jika saya memiliki kemampuan saya ingin sekali mengubah pola pikir masyarakat sekitar yang masih menganggap pekerjaan petani tidak menarik dan menguntungkan jika dibandingkan bekerja sebagai buruh pabrik. Saya ingin mengubah persepsi masyarakat dari pekerja menjadi wirausaha. Kenapa demikian? Saya melihat bahwa banyak lahan pertanian yang terlantar dan banyak pula lahan kosong yang tidak dipergunakan, hal ini mungkin dikarenakan banyaknya para angkatan kerja dengan mayoritas kaum pemuda yang merasa enggan untuk bekerja dan berkarir sebagai petani karena menganggap bekerja di bidang ini tidak menarik dan tidak menjanjikan sehingga lebih memilih untuk menjadi buruh. Padahal jika dikelola dengan baik, lahan-lahan pertanian ataupun lahan kosong yang terbengkalai ini memiliki kekuatan potensial untuk dijadikan komoditas untuk memajukan desa itu sendiri.

Langkah lainnya adalah dengan mendirikan "sekolah pertanian" sebagai sarana untuk menggali potensi pertanian agar lebih banyak lagi para angkatan kerja yang tertarik dengan melihat keunggulan kompetitif dari desanya sendiri sehingga ia dapat berusahan berdikari dengan mengembangkan potensi lokal dan tidak hanya mengandalkan potensi industri saja, karena kita tidak tahu sampai kapan industri itu akan berjalan dan dapat menopang kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Jangan sampai di kemudian hari justru lahan pertanian semakin tergerus habis hanya untuk pengalihfungsian lahan untuk kegiatan industri.

Selain itu, saya juga ingin mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengandalkan potensi pertanian terlepas dari komoditas padi dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan pusat usaha bersama dengan bekerjasama dengan ibu-ibu sekitar. Selain itu, dengan melihat banyaknya tumbuhan bambu yang banyak tumbuh di sekitar daerah perumahan maupun persawahan berpotensi untuk di jadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan seperti anyaman yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar. Dengan demikian semakin banyak peluang pekerjaan yang tersedia di desa dan dapat memajukan desa.

5
RANAH 30 JAMBE
Rahmat Kurnia

KKN, *Ngebetein Gak* ya?

Nama saya Rahmat Kurnia, mahasiswa Hukum Pidana Islam (HPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rahmat, begitu teman-teman dikelas memanggil nama saya, seorang mahasiswa berdarah Minangkabau yang telah melewati 6 semester di universitas ini. Senang *sih* sudah semester 6, tandanya sebentar lagi saya akan menamatkan S1 Hukum Pidana Islam di negeri orang ini. Namun, ada sedikit yang masih mengganjal dipikiran saya, mungkin karena setelah semester 6 ini mahasiswa UIN dibebankan dengan Kuliah Kerja Nyata atau paling terkenal dengan nama singkatnya KKN. Berbicara masalah KKN, ketika KKN menjadi beban studi menjadi hal yang paling membosankan yang harus dilalui setiap mahasiswa Semester 6 UIN Jakarta. Program-program, menginap di rumah warga selama sebulan dan berbaur dengan masyarakat kampung yang cenderung tertutup seakan menjadi tantangan besar yang harus dijalani. Kenapa tidak membosankan? Bagi saya, seorang aktifis yang sudah memasuki dunia organisasi sejak 2007 yang telah menggagas banyak kegiatan sosial apalagi seperti bina desa atau bakti sosial diberbagai perkampungan membuat saya tidak semangat untuk menjalankan KKN yang menyita waktu libur saya di semester 6 ini.

Masalah semakin terasa besar ketika PPM memutuskan untuk menentukan kelompok dan desa tempat KKN yang akan saya jalani. Berbeda ya? Memang *sih*, karena pada tahun-tahun sebelumnya kelompok KKN berikut desanya ditentukan oleh peserta KKN sehingga peserta bisa memilih teman yang sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Bagi saya tidak masalah jika sistemnya diganti seperti ini, namun sistem seperti ini membuat beban peserta semakin besar yang mana harus berbaur lagi semaksimal mungkin demi mencapai penerapan program yang sempurna di KKN nantinya.

Banyak yang mengganggu pikiran saya semenjak mendaftar sampai pembekalan yang sekaligus mengumpulkan semua kelompok di ruangan Auditorium Harun Nasution. Saya pun datang sambil melihat kiri kanan mahasiswa yang silih berganti mendatangi aula ini. Mendaftarkan nama kemudian menuju barisan tempat duduk yang sudah diatur sesuai dengan kelompok masing-masing. Sampai di dalam, saya melirik ke sana kemari

sambil gugup melihat siapa teman satu kelompok saya yang akan menemani dalam KKN ini. Sampai akhirnya saya duduk di kursi kelompok yang disediakan untuk sebelas orang yang ternyata tampak seperti jauh dari harapan saya sebelumnya.

Amin, sapaan seorang teman KKN yang tampak seperti manusia formal yang sangat idealis. Menakutkan *sih*, tetapi dengan berbagai pertimbangan kami menunjuknya sebagai ketua kelompok. Sebenarnya saya merasa tidak nyaman ketika melihat penampilan seorang Amin yang idealis seperti itu bisa memimpin kita di desa yang cenderung membutuhkan orang yang sosialis yang mampu merangkul teman-temannya dengan pendekatan emosional, bukan dengan pendekatan program, tetapi saya tidak punya pilihan karena ditawari ketua pun saya menolak karena banyaknya beban dan tanggung jawab yang harus saya jalankan. Perkenalan pun terjadi seiring berjalan waktu. Pembekalan menghasilkan keputusan akan hari-hari di mana kami akan rapat dan membuat berbagai program.

Sebagai kelompok yang harus koordinasi setiap hari, kami membuat grup *Whatsapp* yang terasa sedikit hampa. Hampa memang, karena setiap ada yang mengirim *chat* tidak banyak yang merespon. Bahkan grup seperti sepi, yang ada hanya berita tentang KKN, rapat dan rencana survei. Oh iya survei ya, saya belum *ngasih* tahu *nih* desa tempat kami KKN. Jambe ya, sebuah desa di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang ini ditunjuk oleh PPM menjadi tempat pengabdian kami. Lumayan jauh dari Ciputat dengan akses transportasi umum yang susah. Angkot, kereta dan *nyambung* lagi pakai ojek membuat suasana KKN ini terasa akan tidak mengenakan. Tetapi kami harus menjalankan KKN ini sebagai salah satu beban studi menamatkan S1 di UIN Jakarta ini.

Cocos nucifera dan Mama Niar

Cocos nucifera merupakan nama kelompok kami yang siap menjalankan program KKN yang diberikan kampus ini. Survei pertama kami lakukan pada hari Sabtu, di mana saya menawarkan diri menjadi salah satu yang akan pergi survei ke Desa Jambe. Lumayan ya, perjalanan panjang yang memakan waktu sampai 2 jam mengantarkan kami menuju Desa Jambe yang terlihat seperti asri akan alamnya. Namun keasriannya mulai terlihat memudar setelah kami kian memasuki desa ini. Lapangan galian perusahaan atau pengembang perumahan tampak memisahkan hutan demi

hutan yang membuat desa ini tampak seperti proyek milyaran para pembangun kota. Alhasil, survei kami mendapat tanggapan yang sangat positif dari kepala desa. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya para mahasiswa KKN khususnya dari KKN UIN Jakarta dinilai tidak memiliki etika dan sopan santun sehingga ketika mereka KKN, kepala desa tidak tahu apa-apa tentang kehadiran mereka. *Nah*, karena perbedaan cara kami survei ke desa yang langsung koordinasi dengan pemerintahan desa membuat kepala desa beserta perangkat desa terbuka lebar menyambut kami dengan hati yang senang. Tidak hanya itu, dihari-hari survei selanjutnya, kami mendapatkan rumah tempat tinggal yang tuan rumah seorang ibu rumah tangga yang masih tampak cantik dan penuh kelembutan, yang tinggal dengan seorang anak gadis yang masih menduduki bangku Madrasah Aliyah.

Mama Niar, begitu kami memanggil beliau. Dengan keramahan hatinya, mama menawarkan kami tinggal bersamanya. Kami diminta tinggal di rumah yang terdiri dari 5 kamar namun hanya ditinggali 2 kamar saja, satu kamar ditempati mama dan satu kamar lagi ditempati anak beliau. Hati mama tampak senang menerima kami terlihat dari ekspresi beliau kepada kami. Kenapa tidak senang, keseharian mama hanya tinggal berdua karena suaminya kerja di Jakarta yang pulang hanya seminggu sekali. Sedangkan anak tertua beliau, menjadi mahasiswi di Universitas Gunadarma Jakarta sehingga pulang ke rumah hanya dua minggu atau sebulan sekali.

Cerita *Kita-kita*

Kita langsung saja masuk ke kisah *kita-kita. Haha*, kisah ini menceritakan hubungan keluarga kecil kami di Desa Jambe. Mungkin pembaca heran, karena belum ada perkenalan saya sudah menyebut kelompok KKN saya sebagai keluarga kecil. Gimana ya? Ayo kita berkenalan dahulu. Bicara masalah kenalan, yang paling pertama yang ingin saya kenalkan adalah Dewi. *Hihi*, kenapa Dewi ya, mungkin karena dia bendahara ya, maklum sebagai *cowok* kita sangat peka terhadap *taste* makanan apalagi ini KKN loh, jauh dari mama pengennya makanan yang serba enak. Namun, sayang Dewi tidak seperti yang kita bayangkan, mungkin karena latar belakangnya yang berasal dari Jurusan Ekonomi membuat dia sangat memperhitungkan *budget* makan kami atau orang seperti ini biasa kita sebut pelit lah, *haha.* Meskipun begitu kita sedikit

memaklumi bahwa manajemen Dewi yang seperti itu bertujuan untuk mengatur biaya program, kegiatan dan akomodasi kita selama KKN agar tidak kekurangan keuangan.

Yang kedua Dyta, *cewek* ini tetangga fakultas saya *guys*, si gadis berkacamata yang *sok* imut dan yang kalau lagi *speak*, duh... bikin serem karena bicaraya *ngegas* mulu. Dyta merupakan aset berharga kami yang selalu tegar mendampingi ketua kelompok kami. Kami beruntung memiliki Dyta dikelompok sehingga bisa menstabilkan emosi ketua kami kalau sang ketua lagi *bad mood*. Ya ya ya, kenapa tuh? Tidak tahu lah ya, mungkin si ketua luluh kalau *cewek* secantik Dyta udah *ngebujuk* dia atau jangan-jangan Dyta sering *ngegas* Amin sang ketua kali ya. *Gak* bisa nebak *ah*, yang penting Dyta sangat membantu saya dalam berbagai program yang kita jalankan.

Selanjutnya ada Amel. Ngeri ya kalau ngomongin Amel. Ibu sekretaris ini merupakan anggota KKN yang paling aktif, tidak kenal lelah dan selalu marah-marah jika evaluasi. Capek ya jadi Amel, harus ngerjain ini dan itu. Dikit-dikit dipanggil Amin, apalagi pulang-pulang dinas selalu *mergokin* Irsan tidur. Lengkap dah kesabarannya diuji. Jadi ya enak saja kalau sering dimarahi Amel. Pepatah selalu mengatakan "Marah tanda sayang", tetapi saya tidak percaya Amel sayang sama kami, ya buktinya Tio datang saja kita semua *kayak* tamu di rumah sendiri *hihi*. Untung saja malam Tio datang saya sama Irsan menyamar jadi tamu juga, demi sepotong martabak telor yang sudah dingin. Oh ya, langsung saja ke Irsan mumpung namanya disebut di atas. Boleh lah dipanggil si tukang tidur. Orang sudah jalan kemana-mana dia masih saja di rumah dengan Rizka. Rizka itu koordinator konsumsi jadi memang kerjanya kebanyakan di rumah *ngurusin* makanan, bersih-bersih rumah atau kita *qiyas* kan ke pembantu saja lah biar keren, *hehe*. Terakhir buat yang *cewek*, ada Sufi dan Ismi yang biasa-biasa saja tetapi terkesan sangat asik dengan *teorema-teoremi*-nya yang teoritis.

Di kelompok saya juga ada Syahrul, teman dekat Irsan. Kenapa teman dekat Irsan? Pernah suatu hari saya dan Zaky *iseng* melihat foto-foto kami baik di rumah dan foto-foto kegiatan. Kami menilai 80 persen foto tersebut Irsan dan Syahrul selalu berdua. Apakah berdua atau berduaan masih belum diketahui pasti, atas dasar itu, saya menilai ada hubungan kedekatan tersendiri di antara mereka. Tapi *biarin dah*, meski begitu mereka tetap membaur dalam keluarga *kok*. Terakhir Zaky, yang menurut dia sendiri adalah anak lapangan. Disuruh ke sekolah atau ke kantor jawabnya tidak

suka, dia anak lapangan *haha* anak lapangan voli *kali* ya, *terus* bapaknya lapangan basket. Zaky itu orangnya rajin di lapangan, makannya program utamanya jadi kuli di MCK, *eh* maksudnya mengontrol pembangunan MCK sebagai program fisik kelompok kami.

Sudah semua kan? Mari kita lanjutkan ke tragedi di Desa Jambe. Ini cerita tentang satu pembelajaran yang belum saya dapatkan diberbagai organisasi dan lembaga sosial yang pernah saya masuki. Berawal dari penggabungan berbagi individu yang terasa jauh berbeda. Ada yang terlihat cuek, *alay*, kemayu, kriminal, dan alim menyatu menjadi satu keluarga di satu rumah yang ditengahi seorang ibu. Seiring berjalannya waktu dengan kesibukan menjalankan program membuat kami mulai terasa melihat perbedaan yang ada di diri saya dan teman-teman saya. Terlalu banyak aturan, diskriminatif sampai ketidakjelasan program dan permasalahan KKN mulai menghantui pikiran saya dan teman-teman.

Masalah yang saya rasakan semakin membesar ketika ketua kelompok terlalu overaktif dalam menyindir kinerja para anggotanya di dalam grup *Whatsapp*. Selain itu ketua juga terlalu ikut campur dalam penyusunan konsep program individu yang padahal sebagai anggota kita merasa punya jalan sendiri yang harus kita tempuh. Kejadian seperti ini membuat program saya dan teman-teman menjadi sedikit tertunda karena ketidakpastian program dengan konsep yang berubah-berubah. Klimaksnya terjadi saya dan beberapa teman mengubah sikap menjadi pribadi yang agresif. Sindiran keras pun saya ucapkan dengan nada yang sudah mendekati amarah karena merasa tertekan akan proses yang terlalu banyak tekanan.

Alhasil, sindiran itu ditanggapi oleh ketua dengan melaksanakan evaluasi dengan kondisi yang lumayan mencekam. Bahasa mencekam mungkin terlalu *alay* ya, tapi begitu lah suasana evaluasi di minggu ke dua KKN kami ini. Suasana mulai tenang, semua orang tampak terdiam dan seakan enggan untuk bicara ketika ketua meminta pendapat. Ketua pun langsung menunjuk perorangan untuk mengucapkan *unek-uneknya*. Ya, Irsan lah yang pertama ditunjuk ketua untuk bersuara. Dia pun mulai membicarakan keluhannya. Setelah mendengar pandangan Irsan, Syahrul, Dyta dan teman-teman lainnya saya punya kesimpulan yang sama. Tampak seperti kami ditekan program-program yang tidak seharusnya dipaksakan seperti program kami sebelumnya. Ketidakjelasan program, tekanan ketua yang idealis, kurangnya penghargaan pendapat dari ketua membuat kami

terasa seperti karyawan yang harus menggerakan tangannya sesuai titah sang direktur.

Suasana mulai tampak tenang, seakan semua orang menunggu tanggapan sang ketua terhadap keluhan mereka. Ketua kelompok pun mulai bersuara dengan nada yang datar, saya tidak pernah menyangka orang seidealis Amin akan berkata hal yang demikian. Pernyataan Amin membuka pikiran saya, bahwa ternyata sekeras apapun orang masih memiliki jiwa yang rendah hati. Kenapa saya katakan seperti itu, karena jawaban Amin yang rela mengalah demi anggotanya merupakan jawaban para ketua yang jarang saya temukan. Jujur saya seorang organisatoris yang sudah menjabat ketua berbagai organisasi di Sumatera Barat maupun di tanah Jawa ini. Setelah mendengar tanggapan Amin, saya merasa selama menjadi pemimpin saya belum pernah merendahkan hati di dalam pendapat. Jika ada komplain dari anggota, saya mati-matian mencari pembelaan diri yang menurut saya benar. Tetapi saya belum menyadari bahwa kebenaran yang ada dihati kita belum tentu kebenaran yang dimiliki semua orang. Sehingga konflik kecil yang terjadi di KKN saya ini mengajarkan hal besar, bahwa sebagai pemimpin tidak hanya mengedepankan ketegasan dan kebenaran sendiri melainkan mempertegas kebenaran bersama yang organisasi miliki.

Mengenal Ranah Jambe

Jambe, desa dengan keasrian alam yang luar biasa. Meski tidak terlalu terisolir dan terpencil, tetapi desa yang sudah di eksploitasi pengusaha ini terasa masih asri dan jauh dari hiruk pikuk kebisingan kota. Apalagi medan Desa Jambe ini diperindah oleh bekas galian yang ditumbuhi rumput-rumput hijau yang luas. Bukan hanya rumput, bekas galian para pengusaha atau perusahan membuat fenomena tersendiri di Desa Jambe yaitu terbentuknya banyak kolam-kolam dan telaga yang ditumbuhi ganggang-ganggang hijau dan biru sehingga tampak telaga ini bewarna kehijauan dan terkadang berwarna kebiruan.

Masyarakat Jambe termasuk masyarakat yang tertutup dan jauh dari keterbukaan. Terbukti dari cara mereka menerima orang-orang baru seperti kami. Ketika saya sampai di Desa Jambe ini, saya merasa terasingkan dan jauh dari harapan saya yang langsung diterima dan dekat dengan kalangan masyarakat. Saya pun terus mempelajari bagaimana kehidupan masyarakat tersebut berjalan. Hari demi hari saya lalui, mulai mengajar SD, TPA, dan

sosialisasi program dengan masyarakat. Seminggu berlalu saya sudah merasa senang di Desa Jambe ini karena saya sangat diterima dilingkungan mengajar, baik di SD maupun di TPA. Mungkin karena ini termasuk lingkungan pendidikan yang sudah membuat orang mendapatkan pendidikan akan keterbukaan membuat saya dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungan sekolah dan taman pendidikan ini.

Satu minggu berlalu, program demi program saya jalankan dengan sempurna. Mulai dari pembuatan MCK, *yasin* dan *tahlil*, mengajar, pembenahan masjid dan lain-lain. Namun masih saja ada yang mengganjal hati saya. Masyarakat seperti pemuda masih sangat enggan untuk menerima saya dan teman-teman meski kami sudah melakukan berbagai pendekatan. Akhirnya saya menemukan celah melalui anak belakang rumah kontrakan kami. Fajar namanya, merupakan pemuda Desa Jambe yang termasuk aktif terlibat dalam kegiatan pemuda. Pendekatan ke Fajar saya lakukan dengan intensif, mungkin karena saya dekat dengan adiknya yang saya ajar di SD membuat pendekatan ke Fajar lebih mudah. Sehingga diawal minggu kedua saya sudah bisa masuk ke pergaulan Fajar dan keluarganya.

Kesempatan ini tidak akan saya sia-siakan, ketika Fajar berkumpul bersama pemuda-pemuda desanya saya berusaha mendekati kumpulan tersebut. Karena telah mengenal baik Fajar, Fajar tampak seakan menjadi penyambung silaturahmi saya dengan para pemuda Desa Jambe. Akhirnya yang baik, saya bisa mendekati para pemuda Desa Jambe di minggu kedua KKN ini. Pendekatan saya semakin erat ketika saya menjadi ketua acara gabungan pemuda Desa Jambe dengan mahasiswa KKN kelompok saya untuk menyelenggarakan perayaan peringatan hari kemerdekaan RI yang ke-71. Sehingga banyak hal yang dapat kami lakukan bersama hingga mempererat emosional antara pemuda dan tamu seperti saya.

Banyak hal baik dan pembelajaran yang dapat saya ambil selama KKN ini jika dilihat dari segi lingkungan dan masyarakat. Pembelajaran yang saya ambil adalah jangan pernah menyerah. Karena usaha tidak hanya sebatas sampai kita gagal, melainkan usaha tetap dilakukan sampai kita mengenal kata-kata berhasil.

Sebutir Mutiara untuk Jambe

Jambe menyimpan berbagai kisah senang dan pahitnya sebuah kehidupan. Banyak dari masyarakat Jambe yang bisa hidup mewah karena

sumber daya manusia dan alamnya yang mendukung. Namun, masih ada di antara mereka yang hidup serba berkecukupan bahkan yang serba kekurangan. Sangat luar biasa ketika saya menjadi bagian desa tersebut saya merasa sangat bangga. Jiwa mengasihi dan menyantuni anak yatim dan fakir miskin yang mereka tanamkan terasa asing di mata saya. Hal ini karena di kampung saya belum menemukan budaya menyayangi anak yatim seperti di desa ini.

Memang hidup banyak cobaan dan hikmah yang kita ambil di dalamnya. Karena hal yang seperti ini kita harus mempertahankan hidup dengan kehidupan yang baik. Jika kita menjadi orang yang mampu secara materil di dalam mengarungi kehidupan, maka jangan sia-siakan kesempatan kita untuk membantu orang yang tidak mampu, terlebih fakir miskin dan anak yatim. Sebagai kelompok KKN yang merupakan tamu di Desa Jambe ini, saya juga ikut membantu program kelompok dalam menyantuni anak yatim. Bermodalkan alat tulis untuk keperluan sekolah, kami membagikan sedikit rezeki kepada para anak yatim yang dianggap kurang mampu di 7 RT Desa Jambe ini.

Jika bertanya apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Saya hanya akan menjawab bahwa sebagai rumah yang pernah saya singgahi saya tidak akan melupakan kebahagian warga-warga Jambe. Sebagai distributor dana sosial berbagai direktur dan bos perusahaan, saya berniat untuk menganggarkan sekian persen dana sosial yang ada di manajemen saya untuk membantu fakir miskin dan anak yatim Desa Jambe. Semoga Allah meridai dan memudahkan jalan bagi kita semua. *Amiin.*

6
KERJA NYATA MENGEMBANGKAN DESA
Syahrul Hidayanto

Menghadapi Tantangan

Awalnya saya kira, KKN adalah program yang dibuat universitas untuk mahasiswa yang tujuannya hanya fokus untuk memperbaiki kekurangan dari desa tempat kami tinggal saja. Namun saya salah. Dalam KKN, saya dan teman-teman harus mengabdi dan mengembangkan potensi desa tempat saya tinggal. Misalkan, desa tersebut unggul dalam sektor pertanian, maka saya dan teman-teman setidaknya membuat sebuah program kerja yang berhubungan dengan sektor pertanian. Seperti halnya *workshop* menanam tanaman bernilai ekonomis, seminar pertanian, seminar kewirausahaan, pemberian bibit tanaman, dsb.

KKN adalah sarana untuk mahasiswa mencari pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat serta bagaimana menumbuhkan semangat dalam membangun masyarakat menjadi masyarakat yang berjiwa mandiri serta kreatif. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan inovasi dalam bidang apapun dengan maksud memajukan desa.

KKN bagi saya adalah langkah awal menghadapi tantangan. Mengapa? Lewat KKN saya menjadi tahu, apa yang harus saya lakukan setelah lulus nanti. KKN membuat saya menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Bersosialisasi dengan warga desa. Mendengar keluh kesah mereka dan mengetahui *problem* yang mereka punya. Memang, menyelesaikan *problem* masyarakat desa dalam jangka waktu sebulan itu sulit. Namun jika waktu sebulan tersebut digunakan secara maksimal, kemudian saya dan teman-teman bisa bekerjasama dengan baik, tidak menutup kemungkinan segala persoalan yang ada dapat diselesaikan.

Kendala terbesar yang saya bayangkan saat KKN dimulai adalah dari segi bahasa. Membangun komunikasi dengan orang yang pertama kali kita kenal apalagi jika berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda, mungkin akan sulit. Mayoritas warga desa tempat KKN berbahasa Sunda kasar. Saya sama sekali tidak mengerti dengan bahasa Sunda. Apalagi mayoritas warga di desa tempat KKN sama sekali tidak bisa berbahasa Indonesia. Alhasil solusinya adalah mencari warga desa yang bisa berbahasa Indonesia, dan

menjadi jembatan untuk berkomunikasi antara kami dengan warga desa tersebut.

Kendala selanjutnya yang saya bayangkan adalah adat istiadat atau kebiasaan yang sudah mengakar di desa tempat saya tinggal nanti. Misalnya saya ingin memperbaiki fasilitas wudu di masjid salah satu desa, di mana fasilitas yang ada, jauh dari kata layak. Seperti, mereka masih menggunakan kolam yang airnya keruh untuk berwudu. Tetapi ternyata, pemuka agama setempat tidak mengizinkan, perihal sudah dari dahulu tempat wudu itu ada, dan lebih baik tidak direnovasi.

Kendala terakhir adalah konflik antar warga desa. Banyak informasi yang saya dapat bahwa kemungkinan ada saja konflik antar warga dalam sebuah desa. Mulai dari perihal tanah, perbedaan pendapat antar warga, perizinan, dsb. Perlu *treatment* khusus untuk mengatasi kendala ini. Jika salah, justru akan menambah masalah. Tiga kendala inilah yang saya bayangkan akan terjadi nanti.

Bersatu Seikat *Cocos nucifera*

Banyak sekali pembelajaran yang saya dapat dari teman-teman satu kelompok. Ada teman yang sangat bersemangat mengikuti KKN, ada juga yang biasa-biasa saja. Saya sebisa mungkin tidak membuat jarak dengan teman satu kelompok, ataupun berkubu-kubu. Sangat menyenangkan mengenal mereka. Bertukar pikiran, berkeluh kesah, dan tertawa bersama yang sulit dilupakan. Mereka adalah teman-teman yang sejak awal keberangkatan dari kampus sudah membawa visi misi hebat mereka masing-masing.

Awalnya saya ragu dengan sistem KKN tahun ini. Apakah iya, dengan sistem baru yang dibuat PPM bisa membuat KKN lebih baik? Lama sekali saya mencernanya di awal. Memang PPM membuat sistem seperti ini tentu ada alasannya. Saya dengar, alasan utamanya adalah membuat kelompok KKN sendiri belum tentu "*ending*" setelah KKN akan baik. Menurut Pak Djaka, kelompok KKN tahun sebelumnya banyak yang pecah setelah KKN. Alasannya beragam. Entah karena kesibukan masing-masing, ataupun karena masih ada konflik dalam kelompok yang belum diselesaikan.

Sejak di awal, saya tidak mau kelompok KKN saya nanti pecah di akhir KKN. Walaupun dengan sistem pembentukan kelompok yang baru, saya ingin kelompok saya tetap solid, sampai KKN selesai. Memang sulit menyatukan kepribadian yang sangat berbeda dalam satu kelompok.

Tentunya peran *leader* sangat dibutuhkan di sini. Dialah yang mengoordinasikan kita semua. Mulai dari mengatur program kerja (proker), hingga memilih penanggung jawab proker. *Leader* yang baik, adalah *leader* yang mampu membimbing anggotanya.

Selama dua minggu bersama, kepribadian asli teman-teman saya mulai nampak. Hampir semuanya ada, dari yang susah di atur, rajin, pemalas, penakut, tukang *curhat*, pemalu, suka mengeluh, penyemangat, keras kepala, dsb. Ada satu orang dalam kelompok KKN saya yang unik dan *overacting*. Rahmat namanya. Orang yang satu ini keras kepalanya bukan main. Sulit sekali untuk memberikan usul ke orang ini. Perkataannya harus dianggap selalu benar. Padahal kita di sini bersama-sama. Kita harus menahan ego masing-masing.

Dia memang orangnya suka ngomong *ceplas-ceplos* malah hampir selalu frontal. Saya sarankan *sih* sebaiknya sifat yang seperti itu segera dihilangkan. Mengapa? Karena tidak bagus untuk masa depannya nanti. Bukannya banyak teman, dia justru akan menambah lawan. Saya kurang suka sebenarnya mengenal orang tipikal seperti ini, tetapi mau bagaimana lagi? Saya sudah dijadikan satu kelompok, mau tidak mau harus menerimanya. Apapun kondisinya. Dari dia juga saya belajar untuk menahan emosi. Berpikir dua kali ketika berbicara. Jangan sampai setiap perkataan saya bisa menyakiti hati teman satu kelompok. Entah mungkin selesai KKN nanti dia baru tersadar, kalau setiap perkataannya bisa menyakiti sesama anggota bahkan bisa merusak iklim kelompok KKN.

Saya salut dengan anggota kelompok *Cocos nucifera* yang memiliki sikap peduli sesama anggota ataupun warga desa. Jika ada anggota yang sakit, segera dibawa ke klinik. Jika ada warga desa yang sakit, segera di jenguk. Jika ada yang butuh bantuan, saya dan teman-teman ikhlas membantu. Ini merupakan bukti jika saya dan teman-teman tulus mengabdi di desa ini. Bagaimanapun keadaan desanya. Kami bersama-sama, menyatukan sifat yang berbeda-beda, saling bekerjasama, mengabdi, dan mengembangkan desa.

Beruntungnya saya dan teman-teman bisa tinggal di rumah yang nyaman. Mama Niar-lah pemilik rumahnya. Beliau adalah orang yang luar biasa baik. Saya juga salut dengan mama (panggilan akrab saya dan teman-teman). Padahal, beliau tidak tahu siapa kami, latar belakang keluarga kami, bagaimana sikap kami sehari-hari. Namun mama dengan senang hati

mau dan ikhlas menerima kami. Tak hanya mama, seluruh keluarganya pun menyambut baik kedatangan kami. Om Asep, suaminya, juga tak kalah baik. Beliau figur yang humoris, mudah bergaul, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Di awal saya sempat bingung, apa alasan mereka pindah dari Jakarta ke Jambe. Dari yang mau mencari apapun mudah, hingga ke desa yang sulit mencari ini itu. Entah mungkin mereka jenuh dengan keramaian Ibu Kota atau mereka ingin menikmati suasana yang lebih tenang dan jauh dari polusi udara. Saya akui memang Jambe mungkin pilihan yang tepat. Akses untuk menuju ke Jakarta pun tidak begitu sulit. Cukup 2-3 jam waktu yang dibutuhkan untuk ke Jakarta menggunakan Kereta *Commuter Line*.

Mama Niar pintar sekali memasak. Masakan beliau terkenal enak di mata masyarakat Jambe. Ternyata memang benar. Begitu saya coba masakannya, *hmm* benar-benar enak! Saya jadi kangen dengan masakan ibu saya. Sudah lama sekali ibu saya tidak memasak. Beliau sudah hampir dua tahun sakit. Masakan mama kembali mengingatkan saya akan masakan ibu di rumah. Sama seperti om, mama adalah orang yang humoris. Disaat kami sedang pusing-pusingnya melaksanakan program kerja, kehadiran mama, memecah kegundahan kami. Terima kasih Mama Niar! ☺

Back to the topic..

Berbicara masalah konflik, tentunya pasti ada. Seperti, berbeda pendapat yang berujung duel emosi, anggota yang tidak peka, melanggar tata tertib kelompok, ataupun tidak adanya keterbukaan mengenai masalah dalam kelompok, dsb. Itu semua dibahas dalam evaluasi. Saya pun mengutarakan apa yang saya resahkan. Saya kurang suka jika ada anggota yang menutup-nutupi sesuatu, atau saya menjadi anggota yang sama sekali tidak mengetahui informasi terbaru dari proker kelompok. Menurut saya itu sangat fatal sekali. Dalam komunikasi kelompok, keterbukaan sangat diharuskan. Dengan adanya keterbukaan, anggota merasa dihargai kehadirannya. Selain itu, jika kita terbuka dengan masalah yang kita punya, tidak menutup kemungkinan ada teman kita yang punya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan begitu, beban menjadi berkurang.

Perbedaan pendapat membuat saya belajar untuk lebih menghargai satu sama lain. Saya mencoba menjadi pribadi yang berdamai dengan keadaan sekitar. Awalnya memang sulit, tetapi lama kelamaan saya menjadi

terbiasa. Sungguh, bersatu seikat bersama kelompok *Cocos nucifera* adalah pengalaman yang berharga.

Jambe Kini dan Nanti

Saat pertama kali tiba di Desa Jambe, saya terkaget-kaget melihat pembangunan *residence* atau komplek perumahan mewah. Saya tidak menyangka, ada sebuah desa di pelosok Kabupaten Tangerang, yang bisa dibilang sudah mulai berkembang. Pembangunan sudah digalakkan. Perbaikan infrastruktur juga sudah dilaksanakan oleh aparatur desa. Ketika kami datang, jalan sudah mulai diperbaiki, MCK umum mulai dibangun, dan kegiatan memperindah desa juga mulai terealisasi.

Desa Jambe memiliki luas mencapai 2,70 KM2 dari luas kecamatannya yang memiliki 27,28 KM2 atau 9,90% dari total luas Kecamatan Jambe dengan jumah penduduk 4.882 jiwa. Jarak tempuh menuju Desa Jambe dari Ciputat adalah sekitar 2-3 jam lamanya dengan jarak 50 KM. Saat survei tempat KKN, saya dan teman-teman sempat mengeluh karena kondisi desa yang sangat panas. Untuk itu, kami mengadakan program kerja reboisasi. Dengan maksud, jika pohon ini tumbuh subur, akan sedikit berdampak mengurangi suhu yang panas di Desa Jambe ini.

Awalnya, saat menginjakkan kaki di Desa Jambe, saya pikir warga desa masih terkaget-kaget dengan kedatangan kami. Sejumlah mahasiswa tiba-tiba datang ke desa mereka, berbaur, melaksanakan program kerja kelompok. Untuk itu di awal kedatangan kami, kami melaksanakan pembukaan di Kantor Kelurahan Desa Jambe, yang disambut dengan sangat baik oleh Bapak Didi Rudi sebagai Kepala Desa Jambe, beserta stafnya. Acara pembukaan ini dihadiri oleh semua ketua RT dan RW di Desa Jambe. Dalam acara pembukaan, ketua kelompok saya menjelaskan perihal kedatangan kami di Desa Jambe, kemudian menjelaskan apa itu KKN dan apa saja program kerja yang akan kami lakukan di Desa Jambe ini.

Pembukaan tidak hanya kami laksanakan di Kantor Kelurahan Desa Jambe, tetapi kami juga mengadakannya di RT tempat kami tinggal. Saya dan teman-teman mengadakan acara selamatan bersama warga RT 10 Desa Jambe. *Alhamdulillah*, saat itu banyak warga desa yang datang. Tak lupa, kami memperkenalkan diri dan menjelaskan apa saja kegiatan kami selama sebulan nanti. Di sinilah momen pertama kami bertegur sapa, bertukar pikiran, mendengar keluh kesah warga Desa Jambe.

Tinggal di lingkungan baru, bertemu dengan masyarakat yang baru saya kenal, memang perlu beradaptasi. Di awal saya sempat mengatakan bahwa kendala yang saya takutkan nanti adalah dalam segi komunikasi. Ternyata memang benar, mayoritas warga desa masih menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hanya anak mudanya saja yang mengerti bahasa Indonesia. Kalangan orang tua masih jarang sekali yang bisa berbahasa Indonesia. Namun ini bukan menjadi halangan saya untuk bersosialisasi. Beruntungnya, saya bertemu dengan salah satu pemuda Desa Jambe yang mengenyam bangku kuliah. Ka Didi namanya. Beliaulah yang membantu kami untuk bersosialisasi dengan warga RT 10 Desa Jambe.

Karakter masyarakat Desa Jambe yang terbuka dan mudah bergaul, membuat kami tak sungkan untuk berbaur. Mereka juga dengan senang hati mengajak kami mengikuti pengajian mingguan yang biasanya mereka lakukan. Ternyata saya salah menilai mereka di awal. Tadinya saya mengira jika masyarakat Jambe akan tertutup dengan adanya kami.

Pelajaran yang saya dapat selama sebulan tinggal di Desa Jambe adalah tingginya semangat mereka untuk maju. Semangat itu ditunjukkan melalui semangat anak-anak untuk belajar di sekolah, semangat belajar mengaji, semangat gotong-royong bahu membahu memperindah desa, dan masih banyak lagi.

Anak-anak di Desa Jambe ini sangat bersemangat untuk berangkat ke sekolah. Apalagi jarak yang ditempuh mereka dari rumah ke sekolah tempat mereka belajar lumayan jauh. Mereka rela berjalan kaki dan berpanas-panasan. Tak pernah saya lihat rasa letih dari raut wajah mereka. Apalagi sejak datangnya saya dan teman-teman ke Desa Jambe ini, mengajar di SDN 03 Jambe, semangat mereka untuk belajar semakin bertambah!

Ketika malam menjelang, sehabis Magrib, biasanya anak-anak berbondong-bondong mendatangi *kobong* (tempat mengaji). Jalanan yang gelap tak menjadi penghalang mereka untuk belajar. Lagi-lagi saya tersentuh. Dahulu, dengan fasilitas penerangan jalan yang baik saja, saya masih malas untuk mengaji. Semangat mereka, keinginan mereka untuk bisa lancar mengaji patut dicontoh.

Warga Desa Jambe bukan lagi warga yang terpaku dengan adat istiadat yang di awal saya takutkan akan ada di desa ini. Warga Desa Jambe bisa menerima saran-saran dari kami dan mereka pun bisa diajak

bekerjasama dengan baik. Jika saya dan teman-teman mempunyai kesulitan, mereka dengan ikhlas membantu kami. Kami sangat bersyukur.

Desa Jambe sebenarnya bisa dijadikan objek wisata. Banyak bekas-bekas galian pasir yang sekarang menjadi danau buatan. Jika dikelola dengan baik, tentu ini bisa menjadi objek wisata baru bagi warga Kabupaten Tangerang. Jambe juga ternyata memiliki sentra pembuatan tas dari anyaman yang dikolaborasikan dengan batik dan juga kulit reptil. Jika saja sentra pembuatan tas tersebut membuat *schedule workshop*, kemudian pabriknya dibuat semenarik mungkin, maka sudah pasti akan banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Jambe.

Jika Aku Menjadi...

Selama sebulan tinggal di Desa Jambe, saya mendapatkan banyak sekali pelajaran, kegigihan, kesederhanaan, semangat gotong-royong, kepedulian terhadap sesama, semangat menegakkan tiang agama, dsb. Saya merasa tersentuh dengan kegigihan mereka tinggal di Desa Jambe ini. Semangat bekerja mereka, ingin rasanya saya tiru. Hidup secara sederhana pun mereka bisa bahagia. Padahal, jika kita lihat orang-orang yang tinggal di kota, berbondog-bondong berlomba memperkaya diri. Begitu sudah kaya, mereka lupa bahwa ada orang-orang disekitarnya yang butuh bantuan. Tetapi warga Desa Jambe berbeda. Walaupun hidup secara sederhana, mereka ikhlas membantu sesama. Selanjutnya semangat gotong-royong. Seminggu setelah kami tinggal di Desa Jambe, ada kabar duka yang datang. Salah satu warga RT 10 ada yang meninggal dunia. Lantas apa yang dilakukan warga desa? Tanpa komando, mereka langsung menyebarkan kabar duka tersebut. Kemudian, warga Desa Jambe pun bekerjasama mendirikan tenda hingga menyiapkan kursi untuk warga yang ingin melayat. Sebuah potret kehidupan yang seharusnya dapat kita tiru.

Desa Jambe adalah satu-satunya desa di Kecamatan Jambe yang mengadakan perlombaan MTQ dan Azan. Ini membuktikan, bahwa mayoritas warga masih peduli dengan tradisi ini. Saya terkejut, banyak anak-anak kecil yang sudah pintar membaca al-Qur'an. *Subhanallah*, inilah contoh kecil, bahwa warga Desa Jambe masih memiliki semangat untuk menegakkan tiang agama Islam. Langkah yang saya lakukan untuk warga Desa Jambe adalah memotivasi mereka untuk bisa maju. Ini saya lakukan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Dalam mengajar, saya selalu memberikan mereka semangat untuk jangan pernah menyerah menggapai

cita-cita apapun dan bagaimanapun keadaan kita. Saya pun memberikan mantra ampuh untuk terus mereka pegang. *Man Jadda Wa Jada*. Siapa yang bersungguh-sungguh, dialah yang akan berhasil. Untuk menggapai cita-cita tentu ada proses panjang. Dalam proses tersebut pasti ada jatuh bangunnya. Nikmati saja. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pasti akan memberikan yang terbaik untuk kita. Saya masih teringat wajah-wajah penuh keingintahuan siswa MTs. Jambe saat saya dan teman-teman mengadakan acara *Training* Motivasi Pendidikan dan *Screening* Film Edukasi. Ketika acara dimulai, mereka dengan antusiasnya memerhatikan. Ketika saya bertanya ke salah satu peserta, soal bagaimana acara *training* motivasi dan *screening* ini? Mereka menjawab: "Wah, bagus kak acaranya! Tahun depan adakan lagi ya kak!" *Alhamdulillah* senang sekali saya mendengarnya. Berarti apa yang saya dan teman-teman kerjakan, dapat bermanfaat untuk mereka.

KKN memberikan mahasiswa gambaran, bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Bagaimana susahnya hidup di desa. Mencari nafkah dengan sedikit kemampuan dan keahlian yang mereka punya. Saya seharusnya bersyukur dengan yang saya punya. Warga desa yang hidup serba pas-pasan tak pernah saya lihat mereka mengeluh. Jambe adalah desa dengan 1001 kenangan. Saat tinggal di desa ini, baik susah, sedih, senang, kami tanggung bersama-sama. Saya sangat berterima kasih atas kerjasama, *do'a* dan dukungan yang tulus dari masyarakat Jambe. *Alhamdulillah*, program kerja kami di Desa Jambe dapat terlaksana dengan baik. Pak Lurah (Didi Rudi), Pak RT 10 (Yadi), Kang Didi, warga RT 10 dan segenap warga Desa Jambe, sekali lagi saya sangat berterima kasih. Saya tak pernah rugi pernah tinggal di desa ini, Jambe.

7
PERJALANAN YANG MENYENANGKAN
Sufi Aisyah Utami

Kehidupan Sebulan di Sebuah Desa

Kegiatan KKN merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiwa/i kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan mahasiswa/i melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan penuh.

Sebagai mahasiswi yang akan melaksanakan KKN banyak pertanyaan yang terlintas dalam pikiran saya ketika saya akan menghadapi KKN ini. Pertanyaan terbesar yang terlintas dalam pikiran saya adalah "Apa yang harus saya lakukan ketika KKN?" Yang saya pikirkan ketika pertama kali mendengar kata KKN yaitu merupakan kegiatan yang menyenangkan karena saya dapat mendedikasiakan secara nyata ilmu yang saya dapatkan waktu kuliah selama enam semester kemarin. Akan tetapi, setelah berbincang dengan senior yang telah lebih dahulu melakukan kegiatan KKN, KKN tidaklah semudah yang saya pikirkan karena pada praktiknya kegiatan KKN bukan hanya tentang mendedikasikan ilmu yang saya dapatkan akan tetapi lebih kepada "pengabdian kepada masyarakat" seperti yang terdapat pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ketika itu saya langsung dapat membayangkan bahwa KKN merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu dan pikiran karena saya dan teman-teman satu kelompok harus bisa bermanfaat untuk desa maupun masyarakat desa tempat saya KKN.

Kegiatan KKN ini melatih mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi dari berbagai masalah yang ada seperti masalah dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Lokasi KKN pun tidak luput dari pemikiran saya ketika mendengar kata "KKN". Ketika mendengar kata "KKN" yang ada dalam pikiran saya yaitu pengabdian di sebuah desa yang belum banyak tersentuh infrastrukturnya, pemberdayaan masyarakatnya masih kurang, minimnya tingkat pendidikan masyarakat, dan banyak hal

lainnya yang umumnya bukan seperti yang ada di kota besar. Sebuah desa yang masih banyak terdapat lahan yang ditumbuhi tanaman padi, sebuah desa yang belum layak penerangannya, sebuah desa yang masih terdapat rumah dari bilik, sebuah desa yang masih terdapat MCK umum lengkap dengan sumur yang harus ditimba untuk mendapatkan air, sebuah desa yang masyarakatnya masih ramah tamah dan tersenyum ketika bertemu yang sekarang tidak banyak kita temui di kota besar seperti Jakarta, dan sebuah desa yang pastinya memiliki permasalahan ataupun kendala dalam hal tertentu yang tidak saya tahu pastinya permasalahan ataupun kendala tersebut dalam bidang apa sehingga menurut saya perlu adanya survei ke lokasi KKN sebelum kita menyusun program kegiatan yang akan kami laksanakan pada kegiatan KKN ini.

Selain tentang esensi KKN menurut persepsi saya dan bayangan saya mengenai lokasi KKN, adanya beberapa pembaharuan dan juga perbedaan peraturan KKN tahun sebelumnya dengan KKN tahun ini membuat saya merasakan banyak hal seperti takut, bingung, khawatir, dan juga senang. Sebelum adanya kepastian tentang pembaruan dan perbedaan peraturan KKN tahun sebelumnya dengan KKN tahun ini saya telah membentuk kelompok dengan teman-teman saya dari berbagai jurusan dan fakultas, ketika itu saya juga sudah mulai beradaptasi untuk mengakrabkan diri dengan beberapa teman yang belum saya kenal dan ketika saya membentuk kelompok ini saya tidak begitu merasakan takut dan khawatir karena saya telah mengenal beberapa sifat dan sikap keseharian dari beberapa teman di kelompok yang telah saya dan teman-teman saya bentuk.

Ketika saya mendapatkan informasi yang pasti tentang pembaruan dan juga perbedaan peraturan KKN tahun sebelumnya seketika itu pula saya merasakan takut, bingung, khawatir, karena akan bertemu dengan teman baru yang akan menjalani kehidupan bersama selama sebulan, saya tidak tahu seperti apa sifat dan sikap mereka di kehidupan sehari-hari saya juga tidak tahu apakah mereka dapat sepemikiran dengan saya. Akan tetapi, saya juga merasakan senang karena akan mendapatkan kenalan baru untuk memperbanyak teman. Saya mencoba optimis bahwa kelompok KKN yang ditentukan oleh kampus ini adalah yang terbaik. Saya berpikir, saya dan teman-teman baru saya dapat memanfaatkan waktu sebelum KKN untuk saling mengakrabkan diri sehingga ketika KKN berlangsung saya dan kelompok KKN saya dapat kompak, saling menghargai dan saling melengkapi satu sama lain ketika kegiatan KKN berlangsung.

Banyak sekali alur yang harus saya lewati sebelum mengikuti kegiatan KKN ini mulai dari pendaftaran, pembekalan, adaptasi dengan teman baru, menyatukan pikiran untuk dapat membentuk konsep kegiatan KKN kami nantinya, merencanakan program kerja yang akan kami laksanakan dan sebagainya. Dimulai dari pembekalan calon peserta KKN, saya mendapatkan jadwal pembekalan pada tanggal 16 April 2016. Pembekalan calon peserta KKN yang sebelumnya saya khawatirkan karena akan bertemu dengan teman baru yang belum saya tahu seperti apa wajahnya, sikapnya, sifatnya, dan sebagainya ternyata tidak semengkhawatirkan yang saya rasakan. Pembekalan calon peserta KKN saya lewati dengan lancar saling berkenalan dengan calon teman-teman KKN dan mencoba mengakrabkan diri, juga saling bertukar pikiran secara luasnya tentang apa yang akan kami lakukan ketika kegiatan KKN belangsung.

Mengenai kendala yang saya bayangkan ketika akan menghadapi kegiatan KKN yaitu ketika saya menyadari latar belakang saya, saya merupakan seorang anak yang lahir dan tumbuh besar di kota besar seperti Jakarta benar-benar tidak tahu pasti seperti apa kehidupan di sebuah desa tempat di mana saya akan tinggali selama sebulan nanti, seperti apa masyarakatnya, seperti apa pemikiran dan pandangan masyarakat desa tersebut akan suatu hal, dan sebagainya. Saya hanya dapat membayangkan kehidupan di sebuah desa dari televisi yang saya tonton tanpa saya tahu kehidupan nyata di sebuah desa seperti apa. Ketika saya tahu saya akan melaksanakan kegiatan KKN di sebuah desa, saya sama sekali tidak dapat membayangkan bagaimana saya hidup di sana selama sebulan dan jauh dari orang tua, bagaimana saya bisa hidup sebulan bersama teman yang baru saya kenal, bagaimana bisa saya menjalankan program kegiatan KKN disebuah desa dengan lancar, bagaimana saya bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat desa, dan banyak hal lainnya. Kendala terbesar yang saya bayangkan yaitu apakah bisa saya dan teman-teman saya yang baru bertemu beberapa bulan lalu sebelum KKN dapat kompak, dapat saling menghargai, dapat saling menghormati, dapat saling melengkapi dalam kehidupan keseharian selama sebulan nanti maupun dalam menjalankan kegiatan KKN ini dan apakah program kegiatan yang telah saya dan teman-teman kelompok saya buat dapat benar-benar dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat desa.

Ketika Kami Baru Saling Mengenal dan Harus Hidup Bersama Selama Satu Bulan

Tanggal 16 April 2016, merupakan tanggal di mana saya dan teman-teman kelompok KKN bertemu untuk yang pertama kalinya. Dengan rasa takut dan khawatir yang saya rasakan dari hari-hari sebelumnya, saya hadapi dengan mencoba tenang dan mencoba menerima bahwa pemilihan anggota kelompok KKN yang merupakan kebijakan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan hal terbaik. Banyak pembelajaran bisa saya ambil dari kebijakan pembagian anggota kelompok oleh PPM ini seperti saya harus bisa lebih pandai bersosialisai dengan waktu yang sangat singkat hanya dengan beberapa bulan dan selanjutnya kami akan hidup bersama selama sebulan penuh, belajar memahami karakter dan mengenal sifat orang lain lebih banyak dengan waktu yang sangat singkat, belajar saling menghargai walaupun saya dan teman-teman kelompok KKN saya belum lama kenal, belajar saling membantu dan melengkapi satu sama lain karena kami sama-sama jauh dari orang tua, dan masih banyak lagi lainnya.

Kelompok KKN saya beranggotakan sebelas orang dari berbagai jurusan dan fakultas yang terdiri dari saya sendiri berasal dari Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum, Amalia Pahlawati dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Ismi dari Jurusan Kimia dan Amin dari Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Rizka Widayanti dari Jurusan Akidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin (FU), Rahmat dari Jurusan Hukum Pidana Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Dyta Medina dan Zaky dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Dewi Supriyatin dan Irsan dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Syahrul dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM).

Kelompok KKN kami bernama *Cocos nucifera* yang berarti kelapa. Saya dan teman-teman memutuskan untuk memakai nama tersebut untuk nama kelompok KKN kami karena kami terinspirasi dari kehebatan pohon kelapa yang dapat memberikan banyak manfaat untuk makhluk hidup yang ada di bumi di manapun mereka tumbuh. Seperti filosofi *Cocos nucifera*, harapan saya dan teman-teman *Cocos nucifera* yaitu kami dapat menjadi kelompok yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat desa tanpa mengenal ruang dan waktu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan maksimal.

Saya dan teman-teman *Cocos nucifera* merasa saling membutuhkan karena kami semua sama-sama tidak saling mengenal sebelumnya, sama-sama tidak memiliki satu orang pun teman yang kami kenal di kelompok kami, sama-sama membutuhkan teman-teman yang akan membuat kami merasa nyaman hidup sebulan bersama sehingga kami harus mulai mengakrabkan diri, menyatukan pikiran, menyatukan visi dan misi, menurunkan ego masing-masing untuk dapat terbentuk *team* yang hebat dan kompak untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan KKN yang akan kami jalankan.

Ketika kegiatan KKN ini berjalan saya mendapat banyak pelajaran dari teman-teman *Cocos nucifera* tentang bagaimana cara menghargai apapun yang dilakukan oleh teman saya, belajar untuk lebih mengenal karakter orang lain, lebih sabar dan memaklumi kepribadian orang lain, belajar untuk menyelesaikan konflik internal yang ada dalam anggota kelompok dan yang paling penting yaitu belajar untuk hidup mandiri karena hidup jauh dari orang tua yang baru saya rasakan ketika KKN. Ada pula pembelajaran terpenting yaitu di manapun kami berada, kami harus pandai membawa diri, menjaga sikap, dan menjaga nama baik almamater universitas.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini tidak ada konflik yang begitu berarti yang dapat memecah kekompakan saya dan teman-teman *Cocos nucifera*, hanya perbedaan pemikiran dan pandangan akan suatu hal. Pembelajaran yang saya dapatkan dari penyelesaian sebuah konflik yang terjadi di kelompok KKN kami, yaitu saya dan teman-teman harus berpikir secara logis dan tidak melibatkan emosi ketika sedang terjadi perbedaan pemikiran antara salah satu anggota kelompok KKN dengan satu anggota lainnya karena apabila melibatkan emosi dalam keadaan seperti ini hanya akan memperkeruh suasana dan menimbulkan sebuah permasalahan yang akan berkepanjangan dan memengaruhi kegiatan KKN ini kedepannya.

Seribu Kisah, Pengalaman dan Pembelajaran di Desa Jambe

Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang merupakan desa tempat saya dan teman-teman *Cocos nucifera* mengabdi selama sebulan penuh. Desa yang kurang lebih seperti yang terdapat dalam bayangan saya ketika membayangkan lokasi KKN yang akan saya tempati, desa yang masih terdapat banyak lahan yang ditumbuhi tanaman padi, desa yang masih terdapat banyak kerbau untuk membajak sawah, desa yang masih

terdapat beberapa rumah warga yang terbuat dari bilik bambu, desa yang penerangannya sangat kurang dibeberapa titik tertentu, desa yang angkutan umumnya sangat jarang dan sepertinya terbatas, dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Jambe seperti Bapak Lurah Desa Jambe, tokoh masyarakat, ulama setempat maupun warga menerima dan menyambut saya dan teman-teman *Cocos nucifera* dengan tangan terbuka dan dengan antusias. Masyarakat Desa Jambe memperlakukan saya dan teman-teman *Cocos nucifera* dengan sangat baik sehingga kami tidak sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat khususnya sekitar rumah tinggal kami selama KKN berlangsung. Kami belajar untuk lebih murah senyum dan tidak sungkan untuk beramah tamah bertegur sapa dengan warga yang kami temui sekalipun kami bertemu di jalan.

Mayoritas pekerjaan masyarakat yang hidup di Desa Jambe yaitu petani, buruh tani, dan buruh pabrik hal ini sudah berlangsung secara turun temurun sejak dahulu dikarenakan minimnya tingkat pendidikan di Desa Jambe ini sehingga mereka tidak memiliki keahlian dan pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik. Bila dilihat dari segi lain selain pekerjaan, masyarakat Desa Jambe bisa dikatakan masyarakat yang aktif berkontribusi untuk kegiatan desa mereka terlihat dari ibu-ibu PKK yang aktif terlibat dalam kegiatan bina wilayah yang ketika kami KKN sedang berlangsung, kegiatan posyandu, kegiatan kerajinan tangan dan sebagainya. Terlihat juga dari para warga yang sangat antusias saat acara lomba MTQ tingkat kelurahan diadakan mulai dari kalangan tua, kalangan muda, maupun anak-anak berbondong-bondong mendatangi kelurahan untuk menghidupkan acara tersebut.

Di Desa Jambe saya dan teman-teman *Cocos nucifera* tinggal di rumah Bapak Asep dan Ibu Niar. Mereka sekeluarga sangat membantu kami dalam kegiatan KKN ini mulai dari fasilitas tempat tinggal yang bisa dikatakan sangat layak untuk kami yang sudah membayangkan seperti apa kami akan hidup di sebuah desa, mempermudah kami bersosialisasi kepada warga sekitar rumah tinggal karena sebelumnya para tetangga rumah tinggal kami sudah mengetahui akan ada mahasiswa yang akan KKN di desa mereka, memperlakukan kami seperti anak mereka, membantu kami melepaskan penat akan padatnya kegiatan KKN dengan mengajak kami *refreshing* ke tempat wisata yang terletak di Cipanas dan Cisoka, dan masih banyak sekali kebaikan mereka yang tidak dapat saya jabarkan di sini.

Kesan baik saya dan teman-teman *Cocos nucifera* yang dapat kami sampaikan kepada warga yaitu dengan kami melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat sekitar, kami dapat mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh warga Desa Jambe yang dapat kami bantu. Walaupun tidak semua yang mereka butuhkan dapat kami berikan setidaknya, kami memberikan apa yang bisa kami berikan dan melakukan serta membantu apa yang bisa kami bantu dan kami bantu untuk mereka. Pembelajaran yang benar-benar saya dapatkan ketika saya KKN yaitu saya harus lebih banyak bersyukur karena masih banyak yang berada di bawah kita dan lebih rajin untuk mencari ilmu untuk menunjang kehidupan yang lebih baik kedepannya. Pernah suatu ketika saya menjenguk seorang murid SD di tempat saya mengajar yang sedang sakit parah dan keluarganya berasal dari keluarga ekonomi kalangan bawah, saya benar-benar merasa empati akan tetapi saya tidak dapat melakukan apapun hanya bantuan kecil berupa ekonomi yang dapat saya berikan.

Ketika saya mengingat kondisi anak tersebut dan saya tidak dapat melakukan apapun untuknya saya merasa sangat tidak berguna dan hanya bisa *berdo'a* dan bersedih. Saya sempat meminta bantuan kepada ayah saya melalui telepon dan ketika itu saya benar-benar mendapatkan sebuah pelajaran yang tidak saya duga-duga sebelumnya karena menurut saya orang tua saya akan membantu anak tersebut akan tetapi ayah saya mengatakan hal yang tidak saya duga sama sekali. Ayah saya mengatakan "Nak, itu sudah takdir hidup anak itu mengalami keadaan seperti ini. Kamu jangan merasa tidak berguna hanya karena kamu tidak bisa membantu anak tersebut. Tidak semua yang membutuhkan dapat kamu bantu karena kamu bukan Allah yang bisa menghendaki segala kebaikan untuk semua umat-Nya. *Berdo'a* lah Allah memberikan yang terbaik untuk anak tersebut bukan *berdo'a* untuk anak tersebut sembuh karena belum tentu kesembuhan adalah yang terbaik untuk anak itu".

Ketika ayah saya menyelesaikan nasihat tersebut dan nasihat-nasihat lainnya saya hanya bisa membenarkan dalam hati dan mencoba mengikhlaskan, menerima bahwa kehidupan seseorang tidak selalu berjalan dengan mulus dan baik-baik saja, tidak semua orang dapat hidup dengan nyaman dan bahagia, saya harus lebih banyak bersyukur dan tidak terlalu memikirkan jalan kehidupan orang lain dengan berlarut. Bantu semampu yang saya bisa dan sisanya serahkan kepada Allah yang Maha

Pemberi segalanya dan yang paling inti berempati kepada sesama manusia boleh tetapi tidak untuk konteks yang berlebihan dan berkepanjangan.

Untuk Desa Jambe yang Lebih Maju dan Sejahtera

Berdasarkan pengamatan saya ketika kegiatan KKN berlangsung yaitu saya melihat banyak peluang untuk membuat desa ini lebih maju dan kehidupan warganya sejahtera. Namun pada kenyataannya adalah sulit untuk memanfaatkan potensi tersebut karena banyaknya hambatan yaitu sumber daya manusia. Desa Jambe ini memiliki banyak sekali lahan kosong yang tidak atau belum dapat dimanfaatkan secara maksimal yang sesungguhnya dapat bermanfaat apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat atupun pemerintah setempat untuk menyejahterakan masyarakatnya.

Bila dilihat dari tingkat pendidikannya sumber daya manusia yang ada di Desa Jambe ini sangatlah minim sehingga mereka pun menjalani kehidupan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh masyarakat terdahulunya yaitu bertani dan menjadi buruh pabrik. Tak hanya bertani dan menjadi buruh, warga Desa Jambe juga telah ada yang mencoba memulai berwirausaha dengan membuat kerajinan tangan, yaitu menganyam membuat keranjang, wadah, tas dan lain sebagainya akan tetapi mereka terhambat ketika akan memasarkan produk mereka keluar Desa Jambe dan sedikitnya warga Desa Jambe yang berminat membeli kerajinan yang telah mereka buat sehingga usaha yang mereka jalankan tidaklah bertahan lama. Mungkin karena faktor pertumbuhan ekonomi Desa Jambe yang lemah sehingga mereka berpikir kembali untuk membeli barang yang bukan merupakan kebutuhan primer mereka.

Aspek yang sangat perlu dibenahi dari Desa Jambe yaitu kesadaran masyarakat Desa Jambe untuk kehidupan yang lebih baik dimulai dari perbaikan pendidikan masyarakat dan perlu kiranya ada pemberdayaan masyarakat desa yang bisa bermanfaat bagi mereka untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Selain itu juga perlu adanya kesadaran masyarakat Desa Jambe tentang kebersihan lingkungan mereka karena ada dibeberapa titik tertentu di Desa Jambe yang kebersihan lingkungannya sangat tidak terjaga.

Seperti faktor-faktor permasalahan yang telah saya jabarkan di atas, jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Jambe saya akan melakukan perubahan pola pikir mereka sedini mungkin bahwa pendidikan sampai di

jenjang yang tinggi itu sangatlah penting karena dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik bukan hanya dengan bekerja di tempat yang bergaji besar akan tetapi mereka bisa memulai dengan membangun desa mereka sendiri seperti memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa mereka. Setelah kehidupan mereka menjadi lebih baik, maka pola pikir akan berubah menjadi semakin maju dan daya beli masyarakat Jambe pun akan meningkat sehingga sangatlah memungkinkan untuk masyarakat Desa Jambe membeli kebutuhan-kebutuhan mereka yang lainnya seperti kebutuhan sekunder atau bahkan tersier. Terakhir faktor kebersihan lingkungan, jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Jambe saya akan mengusulkan ke pemerintah setempat semisal kelurahan untuk mengadakan penyuluhan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mereka, bagaimana cara mengolah sampah rumah tangga menjadi hal yang bermanfaat atau bisa juga pemerintah membuat program bank sampah sehingga sampah-sampah rumah tangga lebih dapat terorganisir karena selama sebulan di sana saya melihat masyarakat sekitar memusnahkan sampah mereka dengan cara membakarnya dan hal tersebut dapat mencemari udara.

8
CERITAKU TENTANG DESA JAMBE DAN MENGENALNYA
Muhammad Zaky

Persepsi KKN

Nama saya Muhammad Zaky. Biasa dipanggil dengan nama Zaky, Zek, atau Jek. Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan. Sudah enam semester saya menjalani kuliah. Untuk melanjutkan ke semester 7, hampir seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwajibkan mengikuti KKN. KKN ini adalah bentuk upaya pihak kampus untuk menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat setelah apa yang dipelajari di kampus. KKN wajib diikuti dikarenakan penting untuk syarat kelulusan di UIN Syarif HIdayatullah Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Namun, kelompok saya mengakhirinya pada tanggal 27 Agustus 2016.

Pelaksanaan KKN tahun ini sangat berbeda dibanding tahun lalu. Tahun lalu untuk pembentukkan kelompok dan penempatan tempat KKN dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Tidak dengan tahun ini, di mana pembentukkan kelompok dan penempatan tempat KKN dilakukan oleh pihak kampus. Mahasiswa mendaftarkan diri secara *online* dan mengisi lembaran isian yang telah disediakan oleh pihak kampus. Lalu menunggu hasil pengumuman kelompok beberapa minggu kemudian. Tiba saatnya pengumuman kelompok KKN. Nama saya tertera pada kelompok 164, terdiri dari 11 nama yang tidak saya kenal selain Dyta, karena dia adalah teman satu jurusan saya.

Saya berpikir, apakah dengan teman kelompok KKN ini bisa hidup dengan nyaman di desa yang nantinya akan saya tinggali? Apakah akan terjadi konflik yang hebat sehingga mengganggu jalannya KKN di desa? Banyak sekali yang saya pikirkan ketika KKN berlangsung. Apakah kami akan diterima oleh masyarakat setempat? Hingga muncul pikiran bahwa KKN adalah kegiatan yang sia-sia.

PPM mengumumkan nama desa yang akan kita tinggali nanti. Kami mendapat Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Tangerang. *Wow*, dari namanya saja saya belum pernah dengar. Kami membuka *Google Maps* untuk melihat lokasi desa tersebut. Setelah semuanya terbentuk, dari struktur anggota sampai proker sementara yang akan dijalankan di desa, kami melakukan

survei. Kami survei menggunakan motor, agar lebih mudah dan lebih efektif. Perjalanan kami dimulai dari halte kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan bantuan *Google Maps*. Rute yang diberi melewati jalan BSD – Serpong – Cisauk – Kutruk – Jambe.

Tibalah kami di Desa Jambe. Pertama-tama kami mencari kecamatan Jambe yang disusul kelurahan Jambe. Di kecamatan, kami memberi surat izin untuk KKN dan akhirnya disetujui oleh pihak kecamatan. Di kelurahan, kami bertemu dengan Bapak Didi Rudi, beliau adalah Kepala Desa Jambe. Kami memberi penjelasan kepada beliau maksud kedatangan kami, *Alhamdulillah* kedatangan kami diterima oleh beliau dan beliau mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Jambe. Kami sering survei ke Desa Jambe. Kami melakukan pendekatan dengan warga, perangkat desa, dan kepala desa sebelum benar-benar tinggal di sana selama sebulan penuh.

Satu bulan merupakan waktu yang singkat dalam KKN. Berbaur dengan kelompok sendiri dan berbaur dengan masyarakat setempat dengan waktu sebulan tidak cukup bagi saya. Banyak sekali kenangan-kenangan yang rasanya ingin sekali diulang di Desa Jambe. Pemikiran tentang KKN yang awalnya sangat membosankan ternyata tidaklah apa yang seperti dipikirkan. Bagi saya KKN banyak memberi pelajaran sehari-hari yang tentunya berguna untuk masa depan nanti. Ketika waktunya hampir berakhir, rasanya waktu begitu cepat berlalu sehingga saya tidak ingin meninggalkan Desa Jambe.

Kelompok KKN

Pada hari itu, semua kelompok dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution untuk mendapatkan materi dari pihak PPM. Bangku-bangku sudah dinomori dengan nomor-nomor kelompok KKN. Saya mencari bangku bernomor 164, ternyata bangku tersebut berada di bagian depan. Saya melihat ada beberapa mahasiswa yang duduk dibarisan nomor 164, lalu saya duduk untuk mendengarkan materi. Setelah materi selesai, saya dan teman kelompok saya kumpul bersama. Kami melakukan perkenalan diri dan memberi tahu jurusan apa yang diambil dengan satu sama lainnya.

Kelompok 164 terdiri dari 11 orang termasuk saya. Kelompok ini terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Kami terbagi dalam 7 fakultas yang berbeda-beda, yaitu Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Perkenalan ini sangatlah kaku, mungkin ini disebabkan kami belum mengenal satu sama lain. Hingga pada pembentukkan struktur anggota, apalagi untuk ketua, kami terdiam sejenak. Melihat mata satu sama lain, melirik sana sini karena tidak ada yang ingin secara sukarela menjadi ketua. Kami pun tertawa kecil karena suasana tiba-tiba menjadi diam untuk masalah ketua. Akhirnya muncul suara kecil dengan menunjuk temannya agar menjadi ketua, hingga orang itu mendengar namanya disebut muncul penolakan karena tidak ingin menjadi ketua. Satu sama lain menunjuk sana sini, kemudian saya mengeluarkan suara memberi usul bagaimana kalau Amin yang menjadi ketua, dengan memberi alasan-alasan yang kuat dan teman-teman yang lainnya juga membantu akhirnya Amin mau menjadi ketua.

Tiba di mana KKN dimulai. Hari pertama kami semua termasuk kelompok lainnya dikumpulkan di parkiran SC untuk mendapatkan bekal dari pihak kampus dan PPM. Kami semua diberi nasihat dan semangat. Kelompok kami berjumlah 11 orang yang terdiri atas: Muhamad Amin, Muhammad Zaky, Irsan, Rahmat Kurnia, Syahrul Hidayanto, Amalia Pahlawati, Dewi Supriyatin, Dyta Medina, Ismi Nurakhmawati, Rizka Widayanti, dan Sufi Aisyah Utami.

Muhamad Amin adalah ketua kelompok. Kami memilihnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Nama panjangnya adalah Muhamad Amin. Berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi. Dia mengikuti UKM Menwa. Kesan pertama kali melihat Amin adalah orang yang serius, tidak suka bercanda. Jika dilihat dari sifatnya, Amin termasuk orang yang tepat waktu dalam segala urusan. Banyak sekali masukan-masukan yang didapat dari Amin. Ia merupakan ketua yang tegas, bertanggung jawab, dan dapat memberi keputusan dengan cepat. Namun, ada kekurangan dari seorang Amin yaitu, terkadang mengambil keputusan tidak secara musyawarah dengan kami semua. Setelah saya lihat Amin melakukan itu dikarenakan beberapa anggotanya tidak paham dengan situasi yang ada di mana harus bisa mengambil inisiatif dan keputusan cepat. Ia kadang terlihat bersemangat dan kadang terlihat termenung seperti sedang ada yang dipikirkan. Selidik punya selidik, ia menyukai perempuan yang juga sedang mengikuti KKN, tempatnya tidaklah jauh dari Desa Jambe, yang saya ketahui perempuan itu berada di Desa Ranca Buaya, Kecamatan

Jambe. Suatu saat perempuan ini mengunjungi tempat tinggal kami di Desa Jambe. Perempuan ini datang dengan seorang laki-laki yang sekaligus teman sekelompok KKN-nya. Kebetulan saya yang sedang berada di ruang tengah tentunya saya melihat dan mendengarkan apa saja yang mereka bicarakan. Setelah kedua tamu itu pulang, perubahan Amin cukuplah drastis, dari yang senang sampai terlihat sedih. Rupanya Amin sedang galau memikirkan perempuan yang datang tadi. Rasanya saya ingin tertawa saja melihatnya.

Syahrul Hidayanto, ia dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia menjadi satu-satunya laki-laki yang tinggi di kelompok kami, berkacamata, dan suka bernyanyi lagu yang *mellow*. Ia mempunyai nama yang khas, nama ini adalah pemberian Mama Niar, beliau adalah yang punya rumah dan sekaligus rumah yang kami tinggali. Mama Niar memberi julukan Afgan. Mengapa? Ya, karena kacamata yang ia gunakan mirip dengan penyanyi Afgan, sehingga ketika mama ingin memanggil Syahrul dengan sebutan Afgan, maka Syahrul langsung memberi respon. Ia suka menyanyi, padahal suaranya tidaklah sama dengan penyanyi. Ia juga kerap menyanyi dengan perempuan yang ada dikelompok kami. Sepertinya ia ingin sekali menjadi penyanyi dengan puluhan juta penggemar yang meneriakinya. Suatu ketika, ia sedang tertidur pulas. Saya, Rahmat, dan Irsan suka sekali mengerjai Syahrul. Terkadang juga ia tidur sambil mendengkur.

Rahmat Kurnia, ia dari Fakultas Syariah dan Hukum. Pertama melihat Rahmat mengesankan orang yang *jayus* alias tidak lucu jika sedang bercanda. Berjalannya waktu, Rahmat adalah orang yang paling berisik dikelompok kami. Tidak henti-hentinya dia bersuara dengan aksen Padangnya. Jika sudah begitu, saya kadang suka tertawa jika mendengarnya sebab aksen yang dia keluarkan sangat lucu ditelinga saya. Suatu malam dia melakukan *stand up comedy* yang tidak direncanakan, maklum apa dia lagi senang malam itu. Kebetulan kami semua sedang berada di ruang tengah. Kami semua mendengarkan apa yang dia ucapkan, sampai kami semua tertawa mendengarnya. Ismi, Sufi, dan Amel mereka lah yang paling berisik tertawanya. Rahmat pernah adu mulut dengan Amel ketika evaluasi. Rahmat menyerang dan Amel menyerang. Bahkan Amel sampai tidak kuat menahan serangan dari Rahmat dan akhirnya Amel menyerah. Ia juga orang yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Irsan, ia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sama seperti Rahmat, aksen Lampungnya masih jelas terdengar di telinga. Ia adalah orang Lampung. Orang yang asik, pemalas, dan tidak ribet membuat dirinya mudah berbaur. Ia terkenal dengan sifat malasnya, semua perempuan di kelompok kami seolah-olah mengenal Irsan telah lama. Jika ada yang mencari Irsan di mana, pasti ada yang menyaut "Sedang tidur", sontak kami yang mendengarnya langsung tertawa. Ia paling mudah untuk diajak berteman, karena saya sering mengajak dia kalo ingin ke mana-mana, ia pun juga sebaliknya akan mengajak saya jika ia ada kepentingan. Bahkan kami sempat ke Indomaret dengan sengaja hanya ingin membuang air besar di mana saat itu toilet di rumah sedang digunakan.

Dyta Medina, ia dari Fakultas Adab dan Humaniora. Satu jurusan dengan saya hanya berbeda kelas. Saya di kelas A, Dyta di kelas B. Dyta orang yang asik dan seru. Kalau sedang tertawa, ia salah satu juaranya jika ada lomba berisik tertawa. Disela-sela waktu, Dyta terkadang suka *curhat* mengenai isi hatinya terhadap anggota kelompok kami, yaitu Amin. Dia telah lama suka dengan Amin. Rasa itu mulai ada ketika kami sedang melakukan survei. Dyta bercerita tentang bagaimana, apa yang mesti dilakukan kepada Amin agar Amin dapat membalas rasa Dyta. Mengetiknya saja saya ingin tertawa. Ketika KKN baru dimulai, Dyta berkata kalau ia tidak bisa memasak, tidak bisa cuci pakaian dan piring, tidak suka makan sayuran. Seiring berjalannya waktu, kami semua mengajarkan Dyta agar kebiasaan yang tidak biasa ia lakukan menjadi sering ia lakukan tanpa berat tangan dan hati. Mulai dari memasak, para perempuan di sini sangat membantu Dyta dalam permasalahan ini, dari tidak bisa memasak, maju ke tahap selanjutnya sedikit bisa memasak, dan sampai bisa memasak.

Soal rasa masakan juga mempunyai tahapan, dari tidak enak, biasa saja, sampai enak. Perihal tidak suka makan sayuran, jika sedang makan bersama kami semua menyuruh Dyta agar mau memakan sayuran. Tentunya dengan rayuan dan paksaaan, lama kelamaan Dyta terbiasa makan sayuran meski tidak banyak. Yaa lumayan *lah* dalam waktu sesingkat itu ia bisa menikmati enaknya rasa sayuran. Kemudian mencuci baju. Bagi saya Dyta adalah anak yang manja. Sehingga Dyta sampai tidak bisa mencuci baju sendiri. Mungkin dikarenakan orang tua Dyta yang sayang dengannya membuat orang tua Dyta tidak ingin anaknya lelah

karena mencuci pakaian. Perubahan Dyta sangatlah besar dalam masa KKN ini.

Sufi Aisyah Utami, ia dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam). Biasa dipanggil oleh Amel dan kawan-kawan dengan sebutan Supil. Entah mengapa jadi Supil, yang saya pikir Sufi sering menggali hidungnya sehingga munculah sebutan itu. Mendengar cerita para perempuan, Sufi adalah orang yang bersih. Ia tidak suka jika ada ruangan yang kotor. Ia sendiri kadang suka cerewet. Kadang juga saya suka mengerjainya. Jika sudah begitu ia suka membalas mengerjai saya. *Partner*-nya adalah Amel, di mana dan kapan pun mereka berdua sering terlihat berdua oleh saya. Apakah mereka pasangan atau tidak entahlah.

Ismi Nurakhmawati, ia dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Jika tidak mengenalnya, ia bagaikan ratu yang tinggi hati. *Jutek*, tidak suka bicara, angkuh adalah kesan pertama bagi siapa saja yang melihatnya. Tetapi tidak jika sudah mengenalnya. Ismi orang yang mudah diajak bicara jika obrolannya bisa dimengerti olehnya. Saya suka dibelikan jajanan oleh Ismi, jika minta ditemani ke Indomaret, saya iseng minta dibelikan es krim dan Ismi mengiyakan. Ia juga pernah bercerita tentang kehidupan percintaannya dengan saya. Ia orang yang tidak mudah suka dengan lawan jenis karena ia tidak begitu terbuka dengan orang-orang yang tidak bisa menjaga privasi Ismi. Lalu ia begitu cuek dengan urusan percintaan. Menurutnya, kisah cinta adalah hal yang membosankan. Karena fase pacaran yang menurutnya begitu-begitu saja. Ia juga orang yang *bosenan* jika menjalankan suatu hubungan dengan laki-laki. Maka dari itu ia tidak peka jika ada laki-laki yang mendekatinya. Pada dasarnya Ismi orang yang baik hati. Suatu ketika saya ingin memakai masker muka. Saya minta tolong dengannya untuk memakaikan masker ke wajah saya dan ia mau. Saya juga pernah minta ditemani ke teras rumah yang pada saat itu sudah malam.

Dewi Supriyatin, ia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Satu kelas dengan Irsan. Di kelompok ini ia menjabat sebagai bendahara. Dewi sosok yang pendiam, tidak suka bersuara jika diperlukan, dan juga pemalu. Ia pandai menjaga kestabilan keuangan, meski di akhir-akhir KKN sempat merasakan makan seadanya karena menjaga kestabilan keuangan. Manajemen keuangan Dewi sudah cukup bagus, terlihat dari bagaimana ia menyikapi kebutuhan-kebutuhan kelompok kami. Dewi juga digemari oleh

anak-anak PAUD. Terbukti dari ketika ia mengajar di PAUD, anak-anak tersebut tidak ingin berpisah dari Dewi.

Rizka Widayanti, ia dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Filsafat. Perempuan satu ini bertubuh paling kecil di kelompok kami. Meskipun kecil, ia bisa dijuluki kecil-kecil cabe rawit. Kenapa? Karena masakan yang ia buat selalu membuat kami terlihat keringetan, mengeluh, dan terbakar. Ya, masakan Rizka paling pedas di antara perempuan lainnya. Ia berasal dari Madiun. Ia juga orang yang lucu. Terlihat jelas dari cara bicaranya, aksen jawanya masih sangat jelas. Terkadang jika saya ingin bicara dengannya, saya suka mengikuti aksen jawanya. Jika kaget, ialah yang paling heboh kagetnya. Sampai-sampai yang mendengarnya juga ikut kaget dan tertawa.

Amalia Pahlawati, ia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Amel orang yang baik hati, mudah diajak bicara, dan pengertian dalam segala hal. Suatu saat saya sakit demam, dia juga yang merawat saya. Dibuatkan teh hangat dan dibuatkan roti. Pernah suatu malam saya kelaparan dikarenakan makanan habis, saat itu saya dari kelurahan yang sedang ada acara. Beruntung, Amel paham dan mengerti kondisi saya saat itu. Tiba-tiba ia membuatkan saya mie instan dengan telur. Saya sangat senang mempunyai anggota kelompok KKN seperti Amel. Amel juga sering bercerita tentang hubungan dia dengan pacarnya. Jika diperlukan masukan dari saya, saya akan memberi masukan dan nasihat untuk Amel.

Lebih Dekat dengan Desa Jambe

Nama desa yang asing bagi saya, lokasi yang tidak terlalu jauh Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang merupakan tempat saya dan teman-teman kelompok saya menjalani KKN. Di sana saya selama sebulan lebih dua hari. Pada awalnya Desa Jambe merupakan bagian dari Kecamatan Tigaraksa. Setelah adanya pemekaran kecamatan menjadi Kecamatan Jambe, desa ini terdiri dari 12 RT dan 4 RW. Pada tahun berikutnya terjadi pemekaran RT sehingga saat ini terdiri dari 14 RT. Terdiri dari dua kampung besar, yaitu Kampung Daraham dan Sukamanah. Kampung Daraham dibagi menjadi empat, yaitu Daraham Tengah, Daraham Kidul, Daraham Kulon, dan Daraham Wetan sedangkan Kampung Sukamanah terletak di seberang Jalan Raya Arya Wangsa tepat dengan lokasi Kantor Balai Desa Jambe.

Desa Jambe adalah desa yang sudah maju. Peradaban di sini juga sudah maju. Banyak fasilitas-fasilitas desa yang bisa dinikmati oleh masyarakat setempat, misalnya minimarket dan tempat futsal. Selain itu, pusat pemerintahan desa atau balai desa juga sudah bagus. Bangunan yang kokoh dengan desain yang tidak kalah dengan bangunan diperkotaan. Di desa ini juga terdapat kerajinan bambu dan kerajinan anyaman tas, dompet, dan lain-lain. Awal kami menginjakkan kaki di Desa Jambe, masyarakat setempat melihat kami dengan penuh tanda tanya. Mereka berpikir apa yang sedang kami lakukan di desa mereka. Mereka khawatir kami adalah sekelompok orang yang ingin memata-matai desa dan membawa pengaruh buruk di desa tersebut. Padahal kami sudah menjelaskan maksud kedatangan kami, tetap saja mimik wajah mereka masih menyimpan tanda tanya dengan kami.

Kegiatan kami di Desa Jambe adalah dengan pembukaan yang dilaksanakan di Kantor Balai Desa Jambe. Kami disambut oleh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat desa tersebut. Berjalannya waktu, masyarakat yang mengira kami adalah mata-mata atau pembawa pengaruh buruk, lambat laun mereka menjadi terbuka dan senang akan kedatangan kami. Terlihat jelas dari sikap mereka. Di minggu-minggu awal, kami semua melakukan pendekatan dengan masyarakat, menjelaskan maksud kedatangan kami. Saya sangat senang akhirnya kami semua dapat berbabaur dengan mereka. Ada kegiatan unik yang dilakukan oleh masyarakat setempat, yaitu tradisi *nyawer*. *Nyawer* adalah kegiatan dari rasa syukur warga kepada Tuhan yang Maha segalanya. Dilakukan dengan mambagi-bagikan dan melemparkan uang yang di mana sudah ada warga yang akan menyambut uang tersebut. Masyarakat di Desa Jambe bisa diajak bekerja sama dengan kami. Saya juga dekat dengan salah satu pemudi di Desa Jambe yang saya kira orang ini tidaklah ramah, justru sebaliknya. Pemudi ini baik hati, tidak sombong, jika diajak berbicara maka dia membalas dengan tutur kata yang sopan. Saya justru malu dengannya, saya yang tinggal di kota merasa tingkah saya kalah dengannya.

Banyak sekali pengalaman hidup saya ketika saya berada di Desa Jambe. Saya jadi lebih mengerti akan kekeluargaan, persaudaraan antara sesama. Tidak lupa mereka dengan senang hati membantu kami semua jika ada hambatan yang sedang kami hadapi dalam menjalankan kegiatan KKN.

Jika Aku Menjadi

Hari demi hari saya lalui di Desa Jambe selama satu bulan dua hari. Banyak cerita sekaligus kegiatan yang saya lakukan di sana bersama teman dan juga warga di sana. Saya sempat mengajar di SDN 03 Jambe. Saya melihat anak-anak di SD tersebut yang antusias saat saya mengajar. Semangat belajar mereka tidak kalah dengan semangat saya mengajari mereka. Saya memerhatikan anak-anak tersebut, mulai dari yang memiliki ekonomi yang lebih, cukup, dan ada yang kekurangan. Tetapi dengan rasa kekeluargaan yang mereka punya, keadaan tersebut tidaklah begitu terlihat antara satu dengan yang lainnya.

Saya ingin sekali membantu mereka yang membutuhkan. Saya ingin membiayai mereka sekolah sampai ke tingkat universitas. Saya tidak ingin ada anak yang tidak sekolah karena masalah biaya. Di zaman sekarang, sekolah bukanlah hal yang sulit apalagi dikarenakan tidak mempunyai biaya. Ada pemerintah yang mempunyai anggaran untuk pendidikan. Jika memang pemerintah tidak peka terhadap rakyatnya, biarlah saya yang akan membantu anak-anak ini untuk terus bersekolah. Banyak sekali impian mereka yang harus saya bantu.

Saya juga akan membantu masyarakat desa yang membutuhkan bantuan. Saya melihat tidak sedikit warga yang membutuhkan bantuan-bantuan guna keperluan mereka. Saya akan meniru semangat hidup mereka, meniru kekeluargaan mereka satu sama lain. Setelah semuanya kegiatan KKN berakhir di Desa Jambe, tentunya banyak hal yang tidak akan saya lupakan begitu saja. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dari saya kepada segenap warga Desa Jambe. Semoga kalian diberi perlindungan oleh Allah. Semoga Desa Jambe semakin maju. Untuk anak-anak, adik-adikku di Desa Jambe, tetaplah bersekolah. Jangan sampai patah semangat, teruslah kejar cita-cita kalian sampai maut menjemput. Bahagiakanlah orang tua kalian, orang-orang yang kalian sayangi, teman sebaya, dan orang yang lebih tua dari kalian. Teruslah memberikan kebaikan dan manfaat kepada orang lain. Terima kasih juga untuk Kepala Desa Jambe Didi Rudi, Ibu Rani, Keyla, Caca, dan Teres. Kalian semua telah memberi kami hidup yang berarti di Desa Jambe. Semoga kalian diberi kesuksesan dan diberi perlindungan oleh Allah. *Aamiin.*

9
INDAHNYA KEBERSAMAAN DI DESA JAMBE
Rizka Widayanti

Kisah Perjalanan di Jambe

Nama saya Rizka Widayanti dari Fakultas Ushuluddin dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI). Saya KKN di Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Jumlah anggota kelompok KKN kami ada 11 orang. Sebenarnya saya *gak* kepikiran sama sekali jika harus KKN di Tangerang karena menurut saya di Tangerang itu wilayahnya sudah maju tidak perlu ada KKN tetapi ternyata masih banyak daerah di Tangerang yang memerlukan kita. Saya *kepengen banget* awalnya KKN di Bogor karena tempatnya yang sejuk, tetapi ya sudahlah saya terima saja. Sebelum saya KKN di sini, banyak teman 1 kelas yang berbicara kepada saya jika di Tangerang itu airnya tidak ada malah sering kekeringan dan tempatnya *gak* nyaman karena masih banyak polusi, tetapi saya positif saja ketika teman-teman berbicara seperti itu. Saat kita survei pertama kali di Jambe memang tempatnya panas *banget!* Lebih panas daripada Ciputat. Setelah kita berbicara kepada Bapak Lurah Jambe, air di sana lancar, tidak pernah kekeringan. Dari situ saya sudah berpikir positif jika tempatnya pasti nyaman karena air lancar.

Tiga minggu sebelum KKN saya sudah *gak* mau lagi ikut KKN, *gak* tau kenapa pikiran itu muncul di kepala saya. Akibat banyak sekali teman-teman saya yang tidak mengikuti KKN, tetapi hal itu tidak terjadi. Saya tetap mengikuti KKN, karena KKN itu wajib dan saya tidak mau mengulang tahun depan. Selesai acara pembukaan KKN di kampus UIN Syarif Hidayatullah kami sekelompok langsung bergegas pergi ke Jambe naik kereta. Tidak hanya kelompok kami banyak kelompok lain yang alat transportasi menuju ke daerah masing- masing menaiki kereta.

Sesampainya di tempat KKN, ternyata benar tempatnya nyaman, tidak seperti yang saya pikirkan walaupun airnya tidak begitu lancar. Terkadang airnya tidak keluar akibat udara yang panas karena tempatnya di daerah kapur sedangkan jika hujan airnya akan lancar. Saat kita sampai di situ, hujan sering turun jadi saat minggu pertama airnya lancar. Ternyata KKN di Tangerang itu tidak seburuk yang kebanyakan orang bilang. Saya berpikir kalau masyarakat di daerah Jambe itu cara pendekatannya susah dan ternyata warga sangat ramah menerima kami mereka malah mengaggap

kami seperti keluarga sendiri. Saya berpikir sebelum kita melakukan hal yang belum kita lakukan, jangan pernah berpikir negatif terlebih dahulu, bepikirlah positif selalu, maka hasilnya akan positif juga.

Keluarga Baru di Jambe

Banyak hal yang terjadi selama satu bulan kami KKN di Desa Jambe seperti pengalaman yang tidak bisa dilupakan dan mendapat ilmu baru tentang kemasyarakatan. Saya memiliki keluarga baru, teman baru, tetangga baru, tempat tinggal baru, lingkungan baru, cuaca baru dan semuanya serba baru. Kami tinggal dengan keluarga Om Asep. Jadi di sana kami mempunyai orang tua baru yang dapat membimbing kita di sana, apabila kita ada yang salah kata atau perbuatan kita di masyarakat kita dikasih nasihat. Satu bulan kami tinggal bersama banyak sekali cerita-cerita tentang kehidupan kita masing- masing karena kita dahulunya belum kenal sama sekali, kami dipertemukan di tempat KKN, dan kami berbeda fakultas dan juga jurusan. Bisa dibilang kami saling mendekatkan diri satu dengan yang lainnya. Di minggu pertama banyak sekali perbedaan kebiasaan hidup dan pendapat tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik, hal itu semua tidak membuat kita bermusuhan, malah membuat kita semakin dekat karena menurut saya perbedaan kebiasaan dan pendapat itu masih wajar-wajar saja dari situ kita bisa mengambil hikmahnya. Saya dan teman- teman membuat jadwal piket untuk memasak, dan membersihkan rumah, 1 kelompok ada dua orang. Banyak dari kita yang sebelumnya tidak bisa memasak jadi bisa memasak. Biasanya kita berbeda rasa masakan, ada yang suka asin dan ada yang *gak* terlalu suka, ada yang suka pedas dan ada yang tidak akan tetapi semua masalah itu dapat diatasi.

Dengan berjalannya waktu selama 1 bulan, saya merasa lebih dekat daripada minggu pertama, dengan berjalannya waktu juga kita dapat mengetahui sifat masing-masing setiap orang, meskipun di awal- awal lumayan kaget dengan sifat-sifat masing- masing orang, ada juga karakter yang belum pernah saya temui tetapi tidak masalah dengan berjalannya waktu juga semua hal itu menjadi biasa bagi saya.

Berbagi Kisah di Jambe

Kesan saya terhadap warga dan Desa Jambe yaitu warga Jambe merupakan warga yang ramah, mau menerima kita untuk melaksanakan KKN di Jambe, rasa kekeluargaan sangat terasa, antar warga saling

menyapa, dan saling berbagi yang saya jarang lihat di kota. Di desa ini saya belajar banyak tentang bersosialisasi antar masyarakat. Di daerah Jambe walaupun cuaca di sana panas tetapi keindahan alamnya masih terasa. Banyak sekali pohon-pohon yang melambai-lambai disepanjang jalan, banyak juga sawah- sawah yang berada di belakang rumah. Jika di sore hari pemandangannya sangat indah. Di tempat saya dan teman- teman tinggal kami sudah dianggap anak sendiri. Saya berasa mempunyai keluarga baru. Saya tidak akan pernah melupakan pengalaman yang indah ini.

Di daerah Jambe ada juga mahasiswa UIN tetapi beda jurusan yang sebelumnya kita belum pernah kenal dan sekarang kita saling mengenal. Keluarganya sangat baik terhadap saya. Saya dan teman- teman sering sekali main ke tempat dia. *Gak* tanggung- tanggung, kami selalu dibelikan *jajan* jika main ke situ. Sepanjang jalan kita saling menyapa dengan warga hal itu yang tidak bisa dilupakan.

Menuju Masyarakat Madani

2 hari setelah kami tingal di situ, kita langsung mengerjakan proker pembangunan MCK di depan tempat tinggal kami, yang dikerjakan oleh anak-anak *cowok* dan dibantu oleh Pak RT setempat sedangkan para wanita bertugas sebagai seksi konsumsi. Di minggu ini juga kita mengadakan acara pembukaan KKN kelompok kami yang diadakan di balai desa yang dihadiri oleh petinggi-petinggi desa, ada juga para RT dari 14 RT. Pembukaan ini digabung dengan kelompok 165. Untuk pembukaan KKN dosen pembimbing kami tidak bisa ikut akibat ada acara yang tidak bisa ditinggalkan.

Di minggu kedua dan minggu ketiga kita ada proker mengajar anak PAUD, SD, dan anak-anak TPA. Untuk kegiatan mengajar, dibagi menjadi dua tempat yaitu ada yang di SD dan PAUD. Respon dari guru- gurunya sangat baik. Kebetulan saya mengajar di PAUD ABC yang tempatnya berada di RT 2. Pertama kali mengajar saya masih bingung tentang apa yang harus saya ajarkan ke anak-anak yang usianya 3-5 tahun. Seusia mereka masih suka main- main dari pada belajar tetapi tuntutan dari orang tua yang mengharuskan mereka bisa membaca jadi kita harus mengajarkan mereka dengan cara kita sendiri agar mereka mau belajar. Ada kalanya juga kita bermain- main sambil belajar. Ternyata mengajar anak PAUD itu lebih melelahkan dari pada mengajar anak SD. Namun, saya juga senang bertemu anak- anak yang lucu- lucu jadi yang tadinya melelahkan jadi semangat lagi.

Dari situ kita dapat pengalaman mengajar walaupun dalam waktu 2 minggu saja. Kegiatan mengajar kita hanya sampai siang hari dan di sore hari kita membuka bimbel untuk anak SD, dan di malam hari kita ada kegiatan mengajar TPA di majelis taklim. Saya sendiri juga ikut dalam kegiatan mengajar di majelis taklim. Dalam mengajar di sini saya tidak merasa lelah sama sekali malah saya senang bisa menyalurkan ilmu yang saya miliki. Pada malam Jum'at kita ada kegiatan tahlilan yang dihadiri oleh warga-warga setempat dan sekaligus pengenalan diri kepada masyarakat. Kita menyiapkan beberapa menu makanan untuk dimakan ramai- ramai dengan warga. *Alhamdulilah* respon masyarakat baik tentang kelompok kami. Banyak warga yang datang.

Di minggu keempat dan kelima kita ada proker tentang perayaan lomba 17 Agustus, pengelolaan perpustakaan, penyuluhan sikat gigi, seminar kewirausahaan, seminar motivasi, edukasi film, pembenahan masjid, alkes, reboisasi, dan pengadaan al-Qur'an. Proker kita tentang 17 Agustus berjalan dengan lancar. Banyak anak-anak, remaja maupun orang tua yang mengikuti perlombaan yang sudah kami rancang. Kami mengadakan proker ini dibantu oleh pemuda setempat. Adapun perlombaan yang sudah saya dan teman-teman rancang ada lomba mewarnai untuk anak- anak berumur 3 tahun, lomba makan kerupuk untuk anak-anak, tarik tambang, goyang balon untuk anak-anak dan orang dewasa dan masih banyak lagi. Tidak ketinggalan panjat pinang, perayaan 17 Agustus tidak lengkap jika tidak ada panjat pinang. Panjat pinang ini diikuti oleh para remaja, walaupun kita tidak menggunakan pohon pinang *beneran* tetapi tidak apa- apa kita ganti dengan pohon bambu. Banyak dari mereka yang berbicara bahwa perayaan 17 tahun ini lebih meriah dibandingkan tahun yang kemarin. Kita juga menyiapkan hadiah untuk pemenang perlombaan. Sedangkan pengelolaan perpustakaan kita dibantu oleh anak-anak SD kelas 6, pengelolaan perpustakaan kita adakan di SDN 03 Jambe. Ada beberapa buku yang diletakkan di perpustakan SD ada juga yang di balai desa dan ada juga yang di PAUD.

Sebelum acara 17 Agustus, kami menjadi panitia acara perlombaan di kelurahan yaitu perlombaan MTQ. Acara ini berlangsung selama 3 hari, ternyata banyak sekali anak- anak sampai orang dewasa yang mengikuti acara ini dan antusias warga sangat luar biasa. Ada juga proker penyuluhan sikat gigi, itu merupakan proker saya sendiri. Proker itu diadakan di PAUD ABC yang kebetulan saya juga mengajar di situ jadi pendekatan ke anak-

anak lebih mudah. Proker ini terlaksana pada tanggal 19 Agustus 2016. Sehari sebelum pelaksanaan proker ini saya mengumumkan kepada anak-anak jika besok kita ada kegiatan penyuluhan sikat gigi jadi mereka harus membawa sikat gigi dan gelas air. Pastanya itu sudah disiapkan dari kelompok kami, mereka sangat antusias dengan proker ini. Sebenarnya banyak sekali anak-anak yang tidak mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang benar dan sehat. Dalam acara itu saya dan teman- teman juga menyiapkan beberapa video pendek untuk pengantar dari acara yang sudah saya dan teman- teman lakukan. Setelah pemutaran film dan penjelasan tentang bagaimana cara menyikat gigi, setelah itu langsung anak-anak *praktikin*, setelah acara selesai kita berencana membagikan buku untuk anak- anak tetapi karena bukunya tidak sama dengan jumlah si anak, kita letakkan buku itu di sekolah PAUD-nya, agar mereka tidak berebutan buku. Setelah acara itu selesai kita juga menutup untuk program mengajar di PAUD. Kami sangat sedih karena harus berpisah dengan anak-anak yang sudah saya dan teman-teman kenal selama 2 minggu. Walaupun hanya 2 minggu tetapi kami sangat dekat dengan mereka.

Ada juga proker seminar kewirausahaan. Program ini diadakan di salah satu SMA di Desa Jambe. Proker ini juga mengundang pembicara yang ahli dalam kewirausahaan. Banyak sekali anak SMA yang mengikuti acara ini sampai selesai. Dari kelompok kami menyediakan konsumsi untuk yang mengikuti acara. Ada lagi seminar tentang motivasi yang menghadirkan pembicara juga, tetapi bedanya seminar ini dilaksanakan di MTs di Jambe. Saat proker pembenahan masjid itu kita menyediakan alat-alat kebersihan untuk di masjid yang tempatnya tidak jauh dari tempat kami tinggal. Seperti alat pel, sapu, ember dll. Semoga alat- alat yang saya dan teman- teman berikan, bermanfaat untuk masjid. Saat proker alkes, dari kelompok kami menyediakan termometer untuk balita yang membutuhkannya. Untuk alkes kita menyediakan 100 termometer yang dibantu oleh salah satu bidan di sana. Bidan itulah yang membagikan ke orang tua yang memiliki balita. Termometer ini tersebar di 7 RT. Setelah alat termometer disebarkan kita mendapat data- data siapa aja balita yang mendapatkannya.

Ada juga reboisasi. Dalam kegiatan reboisasi, kita menyediakan 100 pohon buah, dan di sebarkan di 7 RT. Sebelum reboisasi dimulai, sehari sebelumnya kelompok kami berkonsultasi terlebih dahulu ke Bapak Lurah Desa Jambe untuk tempat penanaman. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore

hari karena jika pada siang hari cuaca sangat panas. Ibu lurah ikut membantu dalam simbolisasi penanaman bibit pohon buah yang tempatnya tidak jauh dari kelurahan. Saya dan teman- teman membawa bibit pohon itu di setiap RT. Kita membawanya dengan mobil yang disediakan kelurahan. Kami gotong royong membawa bibit itu ke tempat RT-nya. Walaupun melelahkan tetapi saya senang, dari situ saya mendapatkan pengalaman yang berharga.

Adapun proker yang diinginkan oleh dospem kami yaitu santunan anak yatim. Dari situ kami mencari data setiap RT untuk mencari tahu siapa saja yang merupakan anak yatim. Kami menyediakan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penghapus dll. Sehari sebelumnya saya dan teman- teman membungkus perlengkapan yang akan diberikan ke anak yatim/piatu. Saya dan teman- teman meminta *do'a* kepada mereka supaya kami cepat lulus. Saya berharap mereka senang atas semua itu. Kita juga membagikan al-Qur'an dan mukena yang kita sebar dibeberapa masjid atau *mushalla* yang membutuhkannya. Banyak sekali tempat beribadah di Jambe yang membutuhkan mukena dan al-Qur'an karena di *mushalla* atau masjid yang pernah kami singgahi, mukenanya sudah tidak layak pakai.

Setelah proker kita sudah terlaksana semua tibalah saatnya kita menutup kegiatan KKN di Desa Jambe, sebenarnya berat *banget* meninggalkan Jambe tetapi kegiatan saya dan teman- teman sudah selesai. Kita mengadakan acara penutupan di kelurahan dengan kelompok 165, akan tetapi karena bapak kepala desanya lupa jika hari ini ada penutupan jadi penutupanya diundur. Lalu kita pergi ke rumah Bapak Lurah Desa Jambe di situ kita diajak makan- makan *bareng*. Serta penutupan untuk kelompok 165 yang keesokan harinya akan kembali ke rumah masing-masing. Kelompok saya tidak langsung pulang kita masih ada waktu 2 hari di Desa Jambe ini. Kami isi dengan jalan- jalan dan berbincang- bincang dengan warga sekitar. Banyak sekali anak-anak SD yang mampir ke tempat tinggal kami untuk perpisahan dan memberikan kami sebuah kado yang tak bisa dilupakan.

Tibalah penutupan di desa, adapun proker penutup yaitu *nonton bareng*, acara ini diadakan sejak sore sampai malam. Kita mengajak warga untuk menonton film *bareng- bareng*. Kita juga menampilkan video kita selama KKN. Pada waktu video itu diputar ada yang meneteskan air mata, jadi saya juga ikut menangis, dan lama- lama teman- teman yang lain juga

ikut menangis. Kami merasa berat sekali meninggalkan desa dan keluarga baru kami di sana. Setelah video sudah selesai kami langsung menonton film. Warga sangat antusias dengan acara ini, ada juga yang berjualan. Acara ini dilaksanakan di depan rumah tempat kami tinggal. Di tengah pemutaran film, kita menyalakan kembang api, dan saat di akhir kembang api tersebut meledak dan mengenai mata salah satu dari teman saya. Pemutaran film selesai hampir jam 12. Keesokan harinya kita harus balik ke rumah masing- masing. Sebelum pulang kita ke balai desa untuk penyerahan plakat ke Bapak Kepala Desa Jambe, sekaligus kami berpamitan ke warga Desa Jambe.

10
CERITA DI BALIK KKN DESA JAMBE KKN COCOS NUCIFERA
Irsan

Pengantar KKN

Awalnya saya pikir KKN itu hanyalah formalitas suatu kebijakan dari kampus saja, karena menurut saya KKN adalah sebagian persyaratan untuk mengambil atau membuat skripsi semata. Tanpa saya berpikir bahwa KKN itu adalah hal yang membuat kita sadar akan peran sebagai mahasiswa yaitu membantu dan menggali aspirasi masyarkat desa. Namun, setelah saya mengalami dan melakukan sendiri ternyata KKN itu suatu hal yang sangat menyenangkan, di mana saya dapat berinteraksi dan mendengar langsung keluh kesah masyarakat Desa Jambe. Di Desa Jambe tepatnya saya melakukan KKN.

Semenjak KKN dimulai saya mengalami suatu adaptasi di tengah masyarakat di mana saya mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang masyarakat lakukan sehari-hari. Setelah menyadari bahwa selama perkuliahan saya hanya mempelajari teori saja dan selama KKN saya mengimplementasikan teori itu, di mana saya mulai melakukan pendekatan-pendekatan emosional kepada warga desa. Saya berpikir saya akan KKN di desa yang terpelosok dan terpencil di mana saya berpikir akan sulit mendapatkan sinyal dan air bersih susah didapat. Namun, ketika sampai di lokasi semua yang saya pikir demikian tidak terjadi, pasalnya di mana tempat KKN saya banyak sekali air bersih dan terdapat sinyal ponsel.

Namun selama berlangsung KKN ada kendala yang sebelumnya tidak terlintas di benakku, yaitu suatu kendala yang sangat saya takuti sebelum KKN, yaitu air MCK yang sulit didapat. Awalnya air tersedia tetapi semakin ke sini air semakin sedikit, bahkan saya ketika mau mandi pun harus menumpang di tempat kelompok KKN lain, yang kebetulan tidak terlalu jauh dari tempat KKN saya yang satu desa namun beda RT saja. Namun, hal itu tidak mengurungkan niat saya untuk mengikuti KKN tersebut, karena dari permasalahan itulah timbul suatu tekad yang kuat untuk melakukan pembenahan-pembenahan di desa itu yaitu Desa Jambe. Walaupun saya tidak melakukan pembenahan secara totalitas selayaknya pemerintah setempat namun saya dapat menyampaikan aspirasi-aspirasi masyarakat kepada kepala desanya langsung bahwa apa yang dibutuhkan masyarakat desa khususnya masyakarat Desa Jambe. Timbul suatu tekad

yang kuat untuk melakukan pembenahan-pembenahan di desa itu yaitu Desa Jambe.

Persepsi Pertemuan Kelompok

Persepsi saya mengenai kelompok KKN yaitu di mana saya semenjak bertemu dan berkumpul sebelum KKN, saya mulai berpikir bahwa saya harus mengubah kebiasaan saya yang tidak baik yaitu malas dan harus benar-benar membaur dan berinteraksi dengan teman-teman kelompok KKN saya. Tadinya saya pikir mereka hanyalah teman sebatas formalitas KKN saja, tetapi ternyata saya salah, karena nyatanya mereka adalah teman yang benar-benar teman tidak hanya sekedar teman KKN tapi teman layaknya seperti keluarga sendiri, di mana kami saling membantu dalam kondisi sesulit mungkin dan saling mendukung satu sama lain. Di sinilah saya merasakan suatu kenyamanan di tengah-tengah teman yang baru kenal. Saya tidak menyangka bahwa pertemanan ini akan terjalin seperti ini layaknya keluarga seperti ini. Pasalnya kami dari berbagai asal daerah, berbagai asal fakultas dan berbagai jurusan dikumpulkan menjadi satu kelompok dan mulai tinggal bersama selama satu bulan.

Dari seluruh anggota kelompok kami sekitar 11 orang kami dapat mengenal dan memahami karakter satu sama lain di mana kami saling memahami dan saling mengerti karakter teman-teman kelompok KKN kami satu sama lain. Di mana kami selalu bermusyawarah dalam merumuskan dan menyelesaikan ketika ada masalah atau konflik yang akan terjadi di kelompok kami secara dewasa dan berlandaskan keluarga. Tak bisa dipungkiri pasti selalu ada yang namanya konflik dalam suatu keluarga apalagi kami dari berbagai daerah dan berbagai jurusan, namun semua konflik yang akan terjadi kami selalu menyelesaikannya dengan dewasa dan lapang dada, karena kami sadar bahwa kami bukanlah waktunya lagi mementingkan ego namun harus mementingkan suatu kepentingan yang bersangkutan dengan kepentingan semuanya tanpa harus memerhatikan keegoisan.

Banyak hal yang pernah kami lalui bersama, baik itu hal yang menyenangkan maupun hal yang bikin kesal, semua itu kami sikapi dengan secara dewasa dan berlandaskan kekeluargaan. Kami dapat merasakan suatu kenyamanan dalam berkumpul bersama selama satu bulan dan kami dapat mengerti karakter teman-teman kami. Namun, meski demikian tidak dipungkiri juga ada beberapa hal yang membuat terasa jengkel atau marah

tetapi semua itu adalah hal yang wajar karena pasalnya sekumpulan keluarga yang terlahir satu rahim pun pasti ada yang namanya kesal, marah, jengkel bahkan emosi, *nah* apalagi kami yang berasal dari berbagai rahim artinya kami yang bukan saudara kandung pasti ada dan pernah mengalami hal demikian. Di mana kami saling *jengkel-jengkel* dan pernah saling sindir tapi hal itu tidak berlangsung lama bahkan hanya sekejap saja tidak berlarut-larut karena kami sadar bahwa kami masih dalam tahap sama-sama belajar maka dari itu kami harus saling memaafkan satu sama lain baik kesalahan disengaja maupun yang tidak disengaja.

Namun dari sinilah mulai tercipta suatu kisah-kisah dimasa KKN yang sangat tidak terlupakan bagi saya di mana kami melewati *marah-marahan*, sedih bahkan bermanja-manjaan pun kami lakukan seperti makan disuapkan minum diambilkan hal itu lah yang bikin saya tidak dapat melupakan. Terkadang saya berpikir sepertinya KKN ini benar-benar menyenangkan meskipun ada sedikit kerja keras bersama warga yaitu membantu masyarakat untuk melakukan pekerjaan desa. Di mana saya benar-benar melakukan pekerjaan yang berat layaknya pekerjaan kuli bangunan, tetapi saya tidak pernah yang namanya mengeluh dan terus tetap bersemangat melakukan pekerjaan tersebut.

Jambe itu...

Menurut saya, Desa Jambe adalah suatu desa yang tidak terlalu tertinggal di mana pada kenyataannya di desa saya tepatnya Desa Jambe sudah termasuk desa sedikit maju walaupun tidak terlalu maju layaknya desa-desa di Tangerang Selatan. Hal tersebut di mana di desa tempat saya KKN akses jalannya pun tidak terlalu sulit dan tempat-tempat untuk berbelanja pun sudah ramai seperti warung-warung bahkan ada Alfamart dan Indomaret untuk berbelanja kebutuhan. Listriknya saya pikir sudah tersebar merata di desa-desa tetapi ada beberapa kendala yang masyarakat alami di desanya seperti kendala air dan kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang kebijakan-kebijakan pemerintah. Namun, hal kekompakannya yang sangat saya apresiasi di mana mereka sangat kompak dan solid ketika ada sesuatu pekerjaan desa ataupun pekerjaan yang tengah dihadapi masyarakat setempat saya mengakui tingkat solidaritas masyarakatnya tinggi.

Kondisi lingkungan desa tempat saya tinggal menurut saya sudah cukup baik di mana sudah tertata rapi dan pembuangan sampahnya pun

sudah mulai bagus, pepohonan pun mulai banyak, dan suasana lingkungannya pun benar asri dan nyaman untuk dijadikan tempat tinggal karena udaranya sangat sejuk dan nyaman untuk bersantai di desa ini.

Masyarakatnya menurut saya baik tetapi sedikit sulit untuk membuka diri terhadap orang asing bahkan ada beberapa warga ketika disapa tidak membalas sapaan. Namun, ketika disapa pada saat mengendarai motor dan diklakson justru mereka lebih senang bahkan sangat antusias membalas sapaan tersebut ketika diklason dengan kendaraan. Masyarakat Desa Jambe hampir sebagian besar lulusan SMA karena bagi mereka lulusan SMA itu udah cukup untuk mendapatkan pekerjaan di pabrik. Saya sangat prihatin terhadap kondisi ini di mana mereka dari segi pendidikan sangat tertinggal pasalnya hanya beberapa saja bahkan bisa dihitung jari masyarakat desa yang melanjutkan pendidikan jenjang strata sarjana. Kebanyakan mereka mengenyam pendidikan SD paling tinggi tingkat SMA.

Kesan baik yang saya petik untuk jadi pembelajaran yaitu di mana masyarakat desa selalu tetap solid dan bergotong royong dan peduli sesama, meskipun mereka tidak ada ikatan darah tapi mereka tetap terus selalu membantu ketika mengalami kesusahan. Dari situlah saya dapat petik untuk jadi bahan pembelajaran saya di mana hidup saling membantu dan saling menolong itu harus ditanamkan sejak dini dan harus dibiasakan mulai dari hal sekecil apapun.

Pelajaran yang Dapat Dipetik Selama Sebulan di Jambe

Ketika saya menjadi salah satu anggota penduduk desa tersebut hal yang pertama saya lakukan adalah harus membangkitkan semangat warga untuk terus saling membantu masyarakat satu sama lain dan terus memotivasi masyarakat untuk terus menempuh pendidikan hingga jenjang strata sarjana. Karena mereka harus tahu dan dimotivasi betapa pentingnya suatu pendidikan bagi mereka karena dengan melakukan atau menempuh pendidikan strata sarjana setidaknya mereka sudah memiliki bekal di kemudian hari. Di mana disaat mulai melakukan pencarian pekerjaan maka di situ sangat dibutuhkan keahlian dan ijazah untuk melakukan pekerjaan, karena hal itu adalah merupakan bagian dari syarat mutlak untuk memperoleh pekerjaan yang baik.

Maka dari itu, harus ditanamkan sejak dini betapa pentingnya pendidikan untuk keberhasilan hidup mereka. Selain itu saya akan

membantu mereka untuk menyampaikan aspirasi mereka tentang apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena selama ini saya perhatikan bahwa keluh kesah mereka tidak sampai ke pemerintahan kabupaten dan apalagi ke tingkat provinsi. Maka dari itu saya akan melakukan dialog interaktif terhadap pemerintah desa dan beberapa Desa Jambe tersebut. Selain itu saya akan menampung seluruh keluhan masyarakat Desa Jambe dan kemudian saya akan menyampaikan ke jenjang kepala desa dan saya akan menuntun dan mendampingi warga dan kepala desa untuk mengungkapkan aspirasi tersebut agar dapat diterima dan ditindak lanjuti oleh pihak pemerintah kabupaten maupun provinsi.

Saya memerhatikan bahwa dalam kehidupan masyarakat Desa Jambe seluruh masyarakatnya sangat membutuhkan fasilitator untuk membantu menyampaikan seluruh aspirasi masyarakat terhadap apa yang jadi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Desa Jambe. Maka dari itu penting bagi saya untuk membantu masyarakat dalam penyampaian atau menjembatani aspirasi masyarakat terhadap pemerintah setempat. Dalam pelaksanaan KKN ini menurut saya sangat bagus dan benar-benar berkesan di mana mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk berinteraksi langsung ke lapangan setidaknya memahami teori saja melainkan suatu implementasi terhadap teori yang pernah dipelajari atau yang pernah dibahas dalam berlangsungnya perkuliahan di kampus. Sebab menurut saya ketika melakukan KKN, mahasiswa tidak hanya mendapat pembelajaran langsung secara umum di masyarakat melainkan suatu pengalaman yang bagi saya sangat luar biasa karena kita dapat memahami bagaimana tradisi dan budaya desa tersebut dan kita dapat melihat secara langsung bagaimana pola kehidupan masyarakat desa. Dengan demikian kita dapat mempelajari budaya-budaya desa tersebut sehingga kita tidak hanya sekedar semata KKN melainkan kita dapat ilmu pengetahuan tentang budaya desa tersebut.

Oleh karena itu, menurut saya KKN ini sangat benar-benar berkesan dan sangat positif asal kita sungguh melaksanakannya dan harus benar komitmen dan tidak pernah mengeluh meskipun kita tidak terbiasa atau sulit untuk mengikuti budaya desa tersebut. Karena bagi saya KKN ini adalah hal yang sangat menyenangkan yang pernah saya alami, pasalnya di mana saya dapat bertemu dengan temen-teman baru baik itu teman sekelompok maupun teman di desa tersebut. Bahkan saya merasa mendapatkan keluarga baru di mana selain ada teman-teman kelompok

KKN saya juga bertemu dengan ibu kontrakan dan sekeluarga yang sangat baik dan sungguh luar biasa kebaikan dari mereka itu. Bagi saya kasih sayang dari sosok seorang ibu telah diberikan oleh beliau yaitu pemilik tempat tinggal KKN saya, karena beliau sangat menunjukan kasih sayang yang tulus pada kami semua. Beliau tidak membeda-bedakan kami, beliau memberikan kasih sayang perhatian kepada seluruh anggota kelompok kami. Bahkan sesekali ia pernah menyuapi saya dan teman-teman.

Saya merasa sangat beruntung dapat bertemu dengan beliau sekeluarga, karena saya merasa seperti tidak KKN karena sehari-hari selalu di sediakan makanan bahkan apa yang di masak beliau kita pun ikut merasakan nya. Meskipun kadang-kadang sebenarnya *budget* yang kami siapkan untuk biaya kehidupan sehari-hari selama sebulan tidak memadai namun berkat kebaikan Mama Niar itulah kami dapat merasakan makanan yang enak. Bahkan hal yang tidak pernah saya lupakan adalah di mana beliau menasihati kami dengan penuh kasih sayang dan harapan agar kami dapat melakukan hal yang terbaik. Bahkan tidak hanya Mama Niar yang sering menasihati kami suaminya pun begitu mereka tak henti-hentinya terus membimbing kami dalam hal kebaikan.

Buat saya sulit untuk melupakan kebaikan-kebaikan yang pernah diberikan oleh Mama Niar sekeluarga, mereka tidak pernah merasa takut rugi baik dalam hal materi maupun dalam hal tenaga pikiran dan jasa. Selama KKN saya merasakan menemukan keluarga baru, di mana saya bersama teman-teman KKN selalu bersama Mama Niar sekeluarga. Selama proses KKN saya sangat *enjoy* dalam melakukan aktifitas, kebetulan saya penanggung jawab proker dari proker pembenahan masjid, dalam pelaksanaan itu saya tidak hanya sendiri saya dibantu masyarakat Desa Jambe dan teman saya bernama Zaky. Dia adalah salah satu teman kelompok saya di mana dia bersedia membantu saya dalam melaksanakan tugas pembenahan masjid tersebut. Di rumah, teman-teman saya yang lain mempersiapkan konsumsi untuk masyarakat yang membantu dalam proses pelaksanaan pembenahan masjid tersebut. *Alhamdulillah* warga desa pun sangat antusias dalam membantu pelaksanaan pembenahan masjid tersebut di mana mereka bersama-sama melakukan pembenahan masjid, mulai dari penurunan pengeras suara yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi sehingga perlu dilakukan penggantian pengeras suara yang baru guna ketika azan berkumandang maka suaranya pun dapat terdengar merata oleh masyarakat Desa Jambe karena selama saya berada di Desa Jambe

tempat saya KKN, saya jarang sekali mendengarkan azan berkumandang dengan demikian saya memutuskan untuk bertanya ataupun berkonsultasi kepada RT setempat kenapa azan jarang terdengar apakah memang tidak ada orang yang azan ataukah memang peralatannya mengalami kerusakan, ternyata setelah saya menanyakan kepada RT 01 alhasil peralatannya yang mengalami kerusakan yaitu pengeras suaranya, untuk itu saya memutuskan untuk mengganti peralatan prasarana masjid tersebut.

Setelah saya bahas dan laporkan kepada semua teman-teman KKN dalam rapat harian, alhasil saya pun segera bergegas mencari dan membelikan peralatan masjid tersebut, kemudian saya membeli pengeras suara itu di daerah Citra Raya Tangerang. Setelah itu keesokan harinya saya konfirmasi kepada RT setempat untuk memohon izin mengganti peralatan masjid itu sekalian mengajak warga bersama-sama membenahi dan membersihkan seluruh area masjid tersebut. Dalam proses pelaksanaan ini saya sangat senang melihat antusias masyarakat terutama pemudanya mereka sangat solid dalam bergotong-royong dari sinilah saya mulai memetik pembelajaran di mana sesulit apapun pekerjaan jika dilaksanakan dengan bersama-sama maka akan terasa ringan.

Jujur ketika baru pertama kali saya memasuki desa tempat saya KKN. Saya merasa bahwa masyarakat yang ada di desa ini sangat apatis dalam lingkungan karena menurut saya masyarakat Desa Jambe lebih mementingkan untuk mencari uang yaitu mencari pekerjaan di luar. Mereka tidak menghiraukan satu sama lain, ternyata saya salah kenyataannya mereka sangat solid dan kompak di mana dalam hal apapun bentuk pekerjaan di desa mereka sangat antusias membantu satu sama lain mereka tidak memerhatikan apakah ada garis keturunan atau keluarga kandung ataukah tidak, mereka benar-benar tulus saling membantu tanpa mengharapkan balasan ataupun imbalan yang akan diterima setelah membantu satu sama lain.

Alhamdulillah selama KKN saya merasakan tidak terlalu banyak kendala dalam menjalankan KKN ini, di mana saya dan kawan-kawan semuanya saling membantu dan dengan demikian saya merasa sama sekali tidak terbebani dengan mengikuti proses KKN ini. Justru saya merasa sangat beruntung di mana saya masih bisa meraskan KKN, di mana saya dapat belajar langsung berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, banyak ilmu yang saya peroleh dari KKN. Selain itu juga dapat merasakan bagaimana perasaan warga desa ketika mengalami masa sulit, faktanya desa

saya ketika mengalami kemarau, mereka hanya mengandalkan satu tempat sumur yang ada di RT 10. Sumur tersebut menggunakan mesin air satelit jadi ketika kemarau, mesin air tersebut sangat mudah mendorong air untuk mengisi permukaan sumur sehingga air dalam sumur dapat terisi dengan mudah.

Menurut saya KKN ini sangatlah bagus fungsinya untuk mahasiswa, di mana mahasiswa dilatih untuk beradaptasi dan berinteraksi langsung kepada masyarakat desa, karena selama di bangku perkuliahan mahasiswa hanya mempelajari teori saja. Demikianlah laporan yang saya sampaikan semoga dapat menginspirasi pembaca dan dapat menjadi suatu koreksi atau pembenahan-pembenahan lagi agar KKN yang selanjutnya lebih bagus dan lebih maksimal dalam pelaksanaannya, semoga bermanfaat bagi semua yang membaca laporan ini dan dapat memetik hikmah dari apa saya alami melalui cerita laporan KKN. Atas diri saya pribadi, saya mohon maaf ketika banyak kesalahan dalam penulisan maupun dalam ejaan dari laporan ini. Saya sangat berterima kasih kepada semua teman-teman kelompok KKN saya, karena dari mereka juga saya belajar bagaimana mengatasi masalah dan bagaimana menemukan solusi dari masalah itu dan benar-benar berterima kasih kepada semua teman-teman anggota kelompok KKN *Cocos nucifera.*

11
SEPENGGAL KISAH KULIAH KERJA NYATA di JAMBE
Ismi Nurakhmawati

Paradigma Kuliah Kerja Nyata

Jika saya mendengar atau membaca kata KKN, terlintas di benak berbagai macam istilah seperti Kolusi Korupsi Nepotisme, *kali kali nyangkut*, dan istilah-istilah unik lainnya. Sebenarnya, KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Berbagai informasi sudah saya kumpulkan dengan cara bertanya kepada kakak tingkat menjelang pelaksanaan KKN yaitu pada saat semester 6. Hingga saat ini pun saya masih bertanya-tanya didalam benak, keilmuan yang saya dalami yaitu kimia murni diharuskan mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan seperti KKN yang dipaketkan ke dalam kurikulum sebanyak 4 sks sebagai prasyarat kelulusan dari strata satu.

Ditambah dengan sistem pengelompokkan dan penempatan lokasi yang diacak. Hal tersebut memunculkan pertanyaan esensi KKN yang akan saya lakukan. Saya mengerti akan pentingnya pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi di mana kita sebagai mahasiswa harus melaksanakan pengabdian sosial terhadap masyarakat. Saya merasa dengan ilmu yang saya tekuni di bangku universitas ini dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat tidaklah cukup melalui KKN dalam kurun waktu satu bulan saja. Maka dari itu saya memiliki pandangan di mana kurang efektifnya saya sebagai mahasiswa dengan rumpun keilmuan MIPA melaksanakan KKN sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Saya sangat berharap fakultas saya yaitu Fakultas Sains dan Teknologi memiliki sistem pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi selayaknya Fakultas Psikologi dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Di mana fakultas-fakultas tersebut menjalani KKL, dikelompokkan berdasarkan fakultasnya. Pandangan saya ketika Fakultas Sains dan Teknologi mengamalkan pengabdian sosial yang jelas memiliki rumpun keilmuan yang sama akan lebih fokus terhadap pengamalan dan pelaksanaannya sehingga tercapainya tujuan pengembangan IPTEK secara komprehensif. Namun, kebijakan telah ditentukan oleh universitas. Saya sebagai mahasiswa yang sedang menimba ilmu di universitas ini harus mengikuti sistem yang berlaku.

Selama sebelum pelaksanaan KKN, saya berusaha menerima akan sistem KKN yang telah disusun dan mengikutinya. Pada bulan Maret yang lalu, akhirnya pembekalan KKN pun dilaksanakan. Saya mulai berkenalan dengan teman-teman yang baru saya kenal saat pembekalan. Di mana pada saat pembekalan saya masih tetap berpikir dalam benak akan kurang setujunya sistem KKN yang dibebankan terhadap saya. Seperti yang telah saya duga, dengan akulturasi keilmuan pada KKN ini saya kurang yakin akan melaksanakan kegiatan guna menjalankan pengabdian. Dalam pembagian kelompok, hanya terdapat satu orang yang sama fakultasnya dengan saya. Saya pun semakin tidak yakin dalam memberikan ide seputar pengembangan IPTEK. Selama penyusunan kegiatan yang akan dilakukan, saya tidak terlalu banyak turut andil memberikan ide. Namun, saya berusaha berlapang dada dan memberikan kontribusi saya dalam hal lainnya.

Selama pertemuan rutin yang diadakan kelompok guna mempersiapkan KKN, saya jarang hadir tetapi saya tetap merasa berkewajiban mensukseskan KKN kali ini. Walaupun masih terdapat pergolakan didalam pikiran akan tidak efektifnya diri saya sendiri dalam menjalani KKN karena tidak yakin bisa memberi kontribusi maksimal dari keilmuan yang saya dalami. Pada awalnya, kelompok kami terlihat sedikit lambat dalam mempersiapkan KKN dibanding kelompok lainnya. Saya sempat merasa khawatir akan hal itu. Seiring berjalannya waktu, ternyata kelompok kami semakin antusias dalam mempersiapkan KKN agar lebih matang. Selain itu, kedekatan secara emosional semakin terbentuk seiring bertambahnya intensitas pertemuan dan survei ke lokasi KKN. Sempat sekali kami sekelompok survei ke lokasi guna mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Jambe, Kabupaten Tangerang sebagai referensi untuk penyempurnaan kegiatan.

Dari hasil survei tersebut, saya dapat membayangkan beberapa kendala yang akan saya hadapi bersama kelompok, yaitu cuaca yang kurang bersahabat yang berimbas akan ketersediaan air bersih, kurang ramahnya masyarakat di lokasi KKN, akses jalan yang masih terbilang minim kendaraan umum, penerangan sepanjang jalan yang masih minim, serta ketersediaan MCK umum yang masih minim. Dari kendala-kendala tersebut, saya bersama kelompok berusaha membantu dalam menyelesaikan kendala tersebut, walaupun kami mungkin tidak akan menyelesaikan semua kendala yang ada di Desa Jambe. Setidaknya ada

beberapa yang kami bantu dalam pelaksanaan KKN ini, dengan harapan dapat memberikan hal positif yang dikenang masyarakat di Desa Jambe.

Lebih dari Sekedar Sahabat, Layaknya Saudara Sedarah

Saya memiliki paradigma tentang sistem KKN yang tidak cocok pada diri saya sebagai mahasiswa yang mendalami keilmuan MIPA sehingga berdampak kurang bersosialisasi pada saat persiapan KKN karena jarang hadir pada pertemuan rutin. Namun, semakin mendekati waktu pelaksanaan KKN saya berusaha mengikuti pertemuan secara rutin. Mulai dari momen itulah pendekatan emosional semakin terbangun. Akhirnya waktu hari H KKN tiba, kami berangkat menuju Desa Jambe secara terpisah sebagian menggunakan kereta dan yang lain menggunakan sepeda motor. Pada minggu pertama KKN berlangsung, beberapa dari kami masih saling membangun *chemistry* antar satu dengan lainnya. Saya sendiri pun mencari tahu bagaimana karakter dari masing-masing orang yang satu kelompok dengan saya.

Minggu pertama yang merupakan masa membangun *chemistry* berjalan dengan cukup baik, saya berusaha memahami dari masing-masing karakter teman satu kelompok saya yang kebetulan kami terdiri dari berbagai macam suku. Saya pun sempat mengalami kendala dalam membangun *chemistry* dengan beberapa teman satu kelompok, dengan seiring berjalannya waktu saya pun paham akan karakter teman saya itu. Minggu kedua pun kami lalui bersama dengan kedekatan emosional yang semakin erat antara satu dengan lainnya. Namun, disaat itulah konflik mulai muncul. Konflik muncul diakibatkan kurang efektifnya waktu di minggu pertama untuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa teman saya terlalu asik beradaptasi, bermain serta jalan-jalan. Saya sendiri pun mulai berpikir, bagaimana pelaksanaan kegiatan KKN kami kedepannya. Kelompok kami memiliki banyak kegiatan yaitu berjumlah 17 kegiatan yang akan kami laksanakan. Pada suatu malam kami sedang berdiskusi tentang teknis kegiatan, ketua kelompok kami menyampaikan hal yang serupa seperti yang saya khawatirkan yaitu penggunaan waktu yang kurang efektif. Diskusi itu semakin menarik ketika adanya perbedaan pendapat dalam penggunaan waktu untuk melaksanakan kegiatan. Ada yang beranggapan di awal tidak terlalu padat tidak masalah, namun sebagian berpendapat sebaliknya. Diskusi pun usai dengan menghasilkan kesepakatan setelah melalui perdebatan yang cukup lama.

Pada minggu kedua ini, kelompok kami sudah mulai menjalankan beberapa kegiatan. Namun, setelah di evaluasi masih belum maksimal dikarenakan beberapa orang teman saya yang belum menyadari agar menggunakan waktu sebaik mungkin. Akibat perbedaan pendapat, tanpa di sadari minggu ketiga kami lalui semakin berat. Banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan selama jangka waktu tersebut. Konflik baru pun mulai bermunculan, baik itu antar pribadi maupun antar beberapa orang dalam satu kelompok. Pada minggu ketiga, kami mulai merasakan kewalahan dalam bekerja. Saya sendiri cukup merasa berat karena perempuan harus melakukan piket masak, mencuci sekaligus. Sedangkan pada pembagian piket pada awalnya, baik perempuan maupun laki-laki melakukannya secara bersamaan. Ketika saya menyampaikan hal tersebut saat forum diskusi yang rutin diadakan pada malam hari, teman-teman saya yang perempuan ternyata juga merasakan hal yang sama. Namun, teman-teman laki-laki tetap bersikeras untuk tidak melakukan pekerjaan memasak dan mencuci.

Setelah perdebatan yang panjang akhirnya sampai pada kesepakatan. Selain konflik tersebut, saya juga merasa salah satu teman kelompok saya yang kurang berkontribusi dalam kegiatan hingga minggu ketiga ia masih santai. Namun, saat diskusi beberapa teman saya juga merasakan hal yang sama dan kami telah menyampaikan masukkan kepada teman saya itu di dalam forum. Menurut saya, minggu ketiga ini konflik semakin klimaks dengan semakin beragamnya konflik dan semakin banyaknya orang yang merasa tidak nyaman. Saya pribadi ketika merasakan ketidaknyamanan saya akan menyampaikannya pada diskusi rutin ataupun jika hal tersebut saya rasakan pada satu orang saja, saya akan menyampaikan langsung kepada orang yang saya maksudkan. Sempat saya merasa sangat risih dengan kebiasaan teman perempuan saya di mana kami satu kamar. Kebiasaan sebagian besar teman perempuan saya yaitu kurang rapinya dalam mengambil, menata barang-barang baik berupa baju, peralatan mandi, dan peralatan pribadi lainnya. Banyak di antara teman-teman saya terbiasa menaruh secara sembarangan tidak disimpan pada tasnya masing-masing atau laci masing-masing.

Hal tersebut terjadi hampir setiap hari saat kami rutin melaksanakan kegiatan yaitu hari Senin sampai Jum'at. Pada suatu ketika saya sudah cukup tidak nyaman dengan keadaan tersebut, saya pun sering menasihati teman-teman saya untuk merapikan barang-barangnya setiap waktu.

Untungnya teman-teman saya tidak mengambil hati dengan sikap saya yang seperti itu. Pada minggu keempat konflik telah mencapai pada tahap antiklimaks. Antara satu dengan lainnya mulai memaklumi akan kekurangan dari masing-masing pribadi. Pada diskusi rutin yang diadakan pun semakin sedikit dari kami menyampaikan keluh kesah. Bagi saya, minggu keempat ini saya merasakan kedekatan emosional yang sangat erat bersama teman-teman saya. Walaupun pada bagian ini saya menjabarkan konflik lebih banyak, sebenarnya banyak sekali hal-hal yang saya lalui bersama teman-teman saya dengan apik dan manis.

Saya dan beberapa teman saya sulit tidur di malam hari, kami beberapa kali tidur larut sambil berkaraoke, bermain monopoli, bermain kartu *uno*, dan bersenda gurau. Saya sendiri pun sempat dalam keadaan kondisi tubuh yang kurang fit di mana punggung saya sangat sakit, teman-teman saya begitu simpatik terhadap saya hingga saya selama 3 malam berturut-turut dipijat oleh teman saya. Momen yang sangat berbekas dihati saya yaitu keseharian saya terutama bersama teman-teman perempuan mencuci baju, memasak, mencuci piring, mandi, dan *jajan* bersama yang diiringi canda tawa.

Saya sendiri tidak memiliki saudara kandung perempuan sedarah. Namun pada momen KKN ini saya seperti merasa punya saudara sedarah perempuan. Begitupun dengan teman-teman yang laki-laki, hal yang tak bisa saya lupakan ialah ketika mereka mau menemani saya, membantu saya, menghibur dengan canda gurau yang menggelitik. Semakin dekat dengan waktu kepulangan kami saya merasa sedih berpisah dengan teman-teman saya. Saya merasa sangat nyaman memiliki saudara seperti mereka dengan beragamnya karakter mereka. Malam-malam terakhir pun saya selalu mengenang momen-momen di mana kebersamaan dan canda gurau yang kami lakukan. Saya banyak sekali mengambil pembelajaran yang sangat berarti dari KKN ini dalam hal sosial. Saya pun sangat merasa beruntung bertemu dengan saudara saya itu. Mungkin kenangan ini tak akan saya lupakan hingga tua nanti.

Jambe dalam Kacamata Saya

Dalam persepsi saya, Desa Jambe secara garis besar sudah baik dan maju. Baik dalam infrastruktur, pemikiran masyarakatnya, serta perekonomian. Seperti yang saya lihat, perangkat pemerintahan Desa Jambe sedang melakukan perbaikan jalan, pembangunan MCK umum,

serta fasilitas-fasilitas umum lainnya. Ketika saya dan kelompok KKN saya sampai ke Desa Jambe, Kantor Kelurahan Desa Jambe baru saja selesai dibangun serta diperluas. Walaupun pembangunan masih terus digalakkan, seluruh komponen yang ada di Desa Jambe harus terus berakselerasi saling bahu membahu dalam hal pembangunan infrastrukturnya supaya mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan yang nyata.

Perekonomian masyarakat di Desa Jambe sudah cukup baik, hal tersebut disebabkan masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian guru, pegawai, dan buruh. Kesejahteraan masyarakatnya pun cukup terpenuhi. Menurut saya, sebagian masyarakat Desa Jambe terbilang belum produktif hal tersebut dapat dilihat dari kasus di mana sebagian besar remaja yang lulus sekolah menengah atas langsung mencari pekerjaan. Hanya segelintir saja yang melanjutkan ke bangku universitas.

Golongan dewasa dalam masyarakat Desa Jambe pun hanya segelintir saja yang menjadi wirausahawan, masih kurangnya kesadaran masyarakatnya untuk produktif dan memiliki jiwa kewirausahaan. Jika dilihat perekonomian per kepala keluarga Desa Jambe, saya melihat adanya sekat atau jarak yang cukup signifikan antar kepala keluarga.

Sebagian kepala keluarga terbilang dalam ekonomi kecil dan sebagiannya ekonomi menengah ke atas. Hal tersebut berdampak pada kesenjangan strata sosial masyarakatnya. Dalam bidang sosial masyarakatnya, masyarakat Desa Jambe sangat ramah, tenggang rasa, dan rukun antar warganya.

Walaupun seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa ada kesenjangan strata sosial di Desa Jambe, tetapi masyarakatnya saling berbaur, menghormati, dan tenggang rasa antar sesama. Pengalaman yang saya alami saat di Desa Jambe sebagai bukti nyata kerukunan antar masyarakat ialah ketika hari keempat KKN di Desa Jambe terdapat musibah yaitu salah satu kerabatnya meninggal dunia.

Dari situ saya dapat melihat bagaimana masyarakat di sana saling membantu kerabatnya yang sedang ditimpa musibah. Saya pun kagum akan kehidupan sosial yang ada di Desa Jambe. Jika saya bandingkan dengan lingkungan rumah saya di mana letaknya di perkotaan, terdapat perbedaan yakni di lingkungan rumah saya belum tentu antar warganya saling bahu membahu membantu kerabatnya yang terkena musibah.

Pertama kali saya bersama teman kelompok saya tiba di lokasi KKN, warga setempat menyambut kami dengan ramah dan memberikan bantuan juga selama kami tinggal di lokasi KKN. Namun, sangat disayangkan remaja di Desa Jambe agak tertutup dengan kami walaupun pada akhirnya remaja di sana menerima kami juga. Pembelajaran yang saya dapatkan dari lingkungan dan kondisi masyarakat di sana ialah sifat tenggang rasa, peduli sesama, dan persatuan merupakan karakter yang sudah kental ada di diri masyarakat Desa Jambe yang sangat saya kagumi. Di mana saya sadari, bahwa saya masih harus banyak belajar untuk memupuk kepedulian dan meningkatkan kepekaan terhadap sesama. Kondisi lingkungan Desa Jambe yang apa adanya mengajarkan saya untuk memiliki sikap tangguh, mandiri, bertanggung jawab, serta fleksibel dalam menjalani kehidupan. Rasanya masih banyak pelajaran yang secara tidak langsung yang saya pelajari dari masyarakat maupun lingkungan Desa Jambe.

Jika Aku Menjadi Salah Satu Bagian dari Mereka

Seandainya saya menjadi salah satu bagian masyarakat di Desa Jambe, saya akan mengajak berusaha secara persuasif untuk remaja terutama yang akan lulus sekolah menengah atas untuk melanjutkan ke bangku universitas. Menurut saya dengan masyarakat memiliki pola pikir yang lama di mana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak lah penting maka hal tersebut akan mengancam pula kemajuan serta kesejahteraan Desa Jambe.

Di mana seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, perekonomian Desa Jambe terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut menurut saya ada kaitannya dengan tingkat pendidikan yang masih belum mencukupi. Desa Jambe sendiri hanya terdapat 2 sekolah dasar dan 2 sekolah menengah pertama, dengan fasilitas dan sistem pendidikan yang masih terus berkembang belum dapat menjamin menghasilkan lulusan yang baik. Hal tersebut membutuhkan akselerasi peningkatan dalam pendidikan supaya keluaran yang dihasilkan pun sesuai dengan yang diharapkan. Saya juga akan berusaha persuasif terhadap orang tua yang memiliki anak-anak untuk diberi pendidikan yang setinggi-tingginya supaya dapat menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta membanggakan keluarganya. Hal lain yang tidak kalah penting selain pendidikan adalah kesehatan serta kebersihan lingkungan. Sepengetahuan saya, setiap rumah di Desa Jambe belum terdapatnya tempat sampah dan

belum dijangkau oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Jika saya menjadi bagian masyarakat Desa Jambe, saya akan membuat tempat sampah dan sistem pendaur ulangan sampah. Hal tersebut dilaksanakan guna menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan produktivitas masyarakat dengan mendaur ulang sampah serta menjaga kesehatan masyarakat Desa Jambe.

Selain itu juga, kegiatan gotong-royong harus digiatkan supaya lingkungan semakin menjadi asri. Masih terkait dengan kesehatan, saya juga akan membantu di Posyandu Desa Jambe dalam rangka mensosialisasikan pola hidup sehat serta konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang. Selama KKN, saya masih melihat masyarakat Desa Jambe belum menerapkan pola hidup yang sehat, di antaranya masih banyak orang dewasa yang merokok, kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk mengonsumsi makanan seimbang dan bergizi.

Selama saya menjalani KKN, karang taruna di Desa Jambe tidak aktif. Jika saya menjadi bagian masyarakat di sana saya ingin sekali membantu dalam mengaktifkan karang taruna lagi. Akibat yang ditimbulkan dari karang taruna yang tidak aktif ialah tidak adanya kegiatan kepemudaan yang berpusat di kelurahan. Padahal sumber daya pemuda-pemudi Desa Jambe cukup banyak jumlahnya. Selain itu juga potensi keterampilan yang dimiliki anak-anak hingga remaja Desa Jambe sangat beragam, sungguh sangat disayangkan bila hal tersebut tidak ada yang mewadahinya.

Keterampilan yang dimiliki anak-anak hingga remaja Desa Jambe di antaraya bola voli, bulu tangkis, *tilawatil qur'an*, marawis, *qasidah*, dan juga menari. Dengan mengaktifkan karang taruna kembali, akan membantu untuk terus mengembangkan potensi yang ada serta terus mencari bibit-bibit baru yang akan menekuninya. Jangka panjangnya, hal ini akan menorehkan prestasi dan mengharumkan nama Desa Jambe. Jika saya menjadi bagian masyarakat di Desa Jambe, apa yang telah saya paparkan pada tulisan ini akan saya realisasikan secara bertahap. Untuk prioritas yang akan dilakukan ialah sebagai berikut, pertama saya akan berusaha untuk mengaktifkan karang taruna, kedua memberitahukan pentingnya pendidikan kepada anak-anak maupun orang tua, dan fokus terakhir ialah memupuk kepedulian terhadap lingkungan serta menerapkan pola hidup yang sehat.

Bermimpilah
Seperti kita akan Hidup selamanya
dan Hiduplah seolah kita akan Mati
hari ini

-Muhammad Zaky-

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Hardjomarsono, Boediman. *Materi Pokok Teori dan Metode Intervensi Sosial.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Izzaty, Rita Eka. "Pemecahan Masalah Sosial Sebagai Faktor Penting dalam Pendidikan Karakter Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Psikologi Vol.6*, no. 2 (Juni 2010): h. 160.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.

Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. dkk., "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4*, no. 2 (Juli 2016): h. 10.

Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12*, no 1 (Juni 2011): h. 16.

Sumber Tambahan

Laporan Kepala Desa Akhir Tahun Anggaran 2015 dan Data Monograf Desa. Dokumen tidak dipublikasikan.

Peta Wilayah Desa Jambe. Diakses Pada Tanggal 13 September 2016 dari

https://www.google.co.id/maps/place/Jambe,+Tangerang,+Banten/@-6.3214711,106.4655493,13z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e42086f914e9c59:0x8ad92d3b017faeee!8m2!3d-6.325254!4d106.493598

Kebaikan yang sesungguhnya adalah kemampuan merasakan penderitaan maupun kebahagian orang lain.

-Ismi Nurakhmawati-

BIOGRAFI SINGKAT
KKN *Cocos nucifera* UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Nur Habibi, M. H. Beliau lahir di Mojokerto 17 Agustus 1976. Beliau adalah dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan yang sudah ia tempuh adalah S1 Hukum Tata Negara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, S2 Hukum Tata Negara FH Universitas Indonesia, dan terakhir beliau sedang menempuh pendidikan Jurusan Hukum Tata Negara FH Universitas Diponegoro.

Muhamad Amin. Dia lahir di Tangerang pada tanggal 28 September 1992. Seorang mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Biologi. Dia memilki banyak pengalaman dalam keorganisasian mulai dari Pramuka, PMR, Paskibra, Resimen Mahasiswa, Dapur Seni, Himbio, dan juga bidang usaha Oase Corner. Lulus dari SMAN 3 Tangerang pada tahun 2011, namun memulai kuliah di tahun 2013. Moto hidup "Hiduplah untuk Memberi Sebanyak Banyaknya".

Amalia Pahlawati. Dia lahir di Bekasi, 7 Mei 1994. Seorang mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Sosiologi. Dia memiliki hobi bernyanyi dan jalan-jalan bersama teman-temannya. Dia mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang Polwan dan juga ingin menjadi wanita karir. Keinginannya menjadi seorang Polwan tidak tercapai, kini ia berfokus untuk mengejar cita-citanya menjadi seorang wanita karir. Moto kehidupannya adalah "Berguna Bagi Siapapun dan Di manapun"

Dyta Medina. Dia lahir di Jakarta pada tanggal 21 Februari 1995. Seorang mahasiswi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan. Dia memiliki hobi mendengarkan musik dan *travelling*. Dia mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang pengusaha di bidang *fashion* terutama baju. Kini ia berfokus untuk mengejar cita-citanya menjadi seorang pengusaha baju terkenal. Alumni dari SMAN 60 Jakarta. Moto dalam hidupnya adalah "Teruslah berusaha dan Jangan Pernah Lelah".

Dewi Supriyatin. Dia lahir di Tegal, 19 Januari 1995. Seorang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Akuntansi. Dia memiliki hobi menonton drama Korea. Dia mempunyai cita-cita ingin sukses dunia dan akhirat dengan berhasil membahagiakan kedua orang tua. Sebelumnya Ia menempuh pendidikan di SDN Bedahan 01 Depok, SMPN 10 Depok, dan SMAN 5 Depok. Moto kehidupannya adalah "*Fastabiqul Khoirat*" yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan.

Rahmat Kurnia. Dia lahir di Padang tanggal 15 Juni 2015. Dia mempunyai hobi menulis, *travelling* dan badminton. Rahmat merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi, pengalaman organisasinya antara lain sebagai Ketua Angkatan 4 Satgas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ketua MBeka (Organisasi Mahasiswa Primordial), Pendiri PIK R MCC ar Rahman Kota Bukittinggi dan Duta Kampus Anti Narkoba BNN RI.

Syahrul Hidayanto. Dia lahir di Tangerang, 19 Mei 1995. Seorang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia memulai pendidikan di MI Sa'adatul Mahabbah Tangerang Selatan, kemudian berlanjut di MTs Sa'adatul Mahabbah Tangerang Selatan, dan SMK Islamiyah Ciputat. Motonya adalah "Jadilah Pribadi yang Bermanfaat Bagi Umat" Cita-citanya adalah bekerja sebagai produser program televisi di Indonesia. Dia adalah peraih Djarum beasiswa Plus Angkatan 2005/2016. Ia memiliki pengalaman organisasi seperti DNK TV, Komunitas Kelas Penyiar, Komunitas Fakta Bahasa Jakarta Selatan.

Sufi Aisyah Utami biasa. Dia lahir di Jakarta, 24 Desember 1995. Seorang mahasiswi dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam). Dia memiliki hobi menjahili orang. Memiliki pengalaman dalam organisasi HMPS Muamalat dan juga pernah menjabat sebagai Sekretaris ROHIS SMKN 47 Jakarta. Moto kehidupannya adalah "Lakukan yang Terbaik, Bersikaplah yang Baik maka Kau akan Menjadi Orang yang Terbaik".

Ismi Nurakhmawati. Lahir di Jakarta pada 30 Desember 1995. Dia merupakan seorang mahasiswi dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Kimia. Dia memiliki hobi membaca serta berselancar informasi di dunia maya. Ismi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan berbagai organisasi sejak di SMP. Moto hidupnya ialah: " *we can take from our life up to what we put it*" di mana ia ingin selalu memberikan dan melakukan hal-hal positif untuk orang lain sehingga ia pun merasa bahagia.

Rizka Widayanti. Dia lahir di Madiun, 9 September 1995. Seorang mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI). Dia mempunyai cita-cita menjadi orang dalam bidang bisnis dan membanggakan orang tua. Dia menempuh pendidikan di SDN 2 Ketandan, SMPN 2 Dolopo, dan SMAN 1 Dolopo dan melanjutkan ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Moto kehidupannya adalah "Jangan Pernah Menyerah". Dia juga aktif dalam organisasi PMI.

Muhammad Zaky. Lahir di Jakarta, 19 Oktober 1993. Dia merupakan seorang mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan. Dia mempunyai cita-cita menjadi pengusaha muda yang sukses dan membantu orang lain. Membantu orang tua dan keluarga adalah keinginannya yang utama. Memulai pendidikan dari TK Endrastek, SDN 03 Bintaro, SMPN 161 Jakarta, dan SMA Negeri 29 Jakarta.

Irsan. Kelahiran Lampung 7 Juli 1994, Menempuh pendidikan terakhir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta hingga sekarang, dengan memilih Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia memiliki hobi bermain futsal. Aktif dalam berbagai organisasi ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Lampung (HML) dan aktif di Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Kafeis) Cab. Ciputat. Cita-cita dia adalah menjadi seorang *bussinesman*. Moto hidup: "Berikanlah yang terbaik selagi diberi kesempatan atau tidak sama sekali, kesempatan pertama jauh lebih baik dari pada kesempatan-kesempatan berikutnya".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

"Saat kita memutuskan untuk tetap berjuang dan berdo'a, maka Allah akan memberikanmu kekuatan."

-Irsan-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu

Nama	Amalia Pahlawati	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113111000072	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah mempersiapkan pembukaan KKN. Dalam pembukaan KKN anggaran yang dikeluarkan sekitar Rp 135.000,-	Masyarakat Desa Jambe mengetahui dan menyambut kedatangan kelompok KKN.
2	Kegiatan kedua yang dilakukan, yaitu melakukan renovasi MCK. Kegiatan ini dilakukan karena dirasa MCK yang kurang memadai.	Terbentuknya MCK yang lebih layak untuk digunakan oleh masyarakat Desa Jambe terutama warga RT 10.
3	Kegiatan yang ketiga adalah pengajian. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan warga Desa Jambe. Anggaran yang dikeluarkan sekitar Rp 600.000,-	Warga lebih mengetahui dan mengenal dengan kedatangan kelompok KKN.
4	Kegiatan yang keempat adalah pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini masih tahap proses, karena baru berkonsultasi dengan salah satu bidan yang ada di Desa Jambe.	Mendapat gambaran soal kegiatan pemeriksaan gratis dan mendapatkan usul untuk konfirmasi dengan puskesmas setempat.
5	Kegiatan yang kelima adalah perpustakaan (rumah baca). Kegiatan ini masih tahap proses,	Pihak kelurahan mengetahui dan menyetujui keterlibatan kelompok KKN

	karena baru melalukan konfirmasi dengan pihak kelurahan dan mencari info tentang perpustakaan.	kami dalam pengadaan perpustakaan.
6	Kegiatan yang keenam adalah melakukan sosialisasi dengan warga. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan perkenalan dengan warga dan pendekatan dengan warga sekitar.	Menjadi lebih dekat dengan warga dan mempermudah dalam berkomunikasi dengan warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu ibu-ibu PKK dalam kegiatan penilaian bina lingkungan di balai desa tingkat Kabupaten Tangerang.	Bisa lebih dekat dengan ibu-ibu PKK di Desa Jambe. Dan mendapat sedikit pengalaman mengenai posyandu.
2	Mengajar di SD. Kegiatan mengajar di SD dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu pada hari Senin dan mulai mengajar hari Rabu tanggal 3 Agustus sampai tanggal 20 Agustus.	Bisa membagi ilmu pengetahuan yang dipunya kepada murid-murid yang ada di SDN 03 Jambe.
3	Mengajar mengaji. Kegiatan mengajar mengaji dimulai pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016. Kegiatan mengaji yang dilakukan anak-anak rutin setiap hari kecuali malam Jum'at, dan dimulai pukul 19.00 WIB.	Bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak dan ustaz/ustazah. Membagi pengetahuan sekaligus belajar tentang al-Qur'an.
4	Perayaan HUT RI. Dalam kegiatan ini masih pada tahap persiapan, yaitu rapat dengan ketua RT setempat dan para pemuda setempat.	Memperoleh data dan konsep acara perayaan HUT RI yang sesuai dengan kebutuhan warga Desa Jambe.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di SD. Mengajar merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu nya. Saya mengajar setiap hari Selasa sampai Jum'at, dan mengajar Matematika untuk kelas V.	Anak-anak bisa memahami materi yang dijelaskan.
2	Pengolahan perpustakaan. Dalam kegiatan ini saya membantu mengklasifikasikan buku donasi dan melakukan *labeling* untuk buku.	Adanya daftar *bibliografi* dan label buku donasi.
3	Pengadaan alat kesehatan. Dalam kegiatan ini saya membantu mencari tahu jumlah balita yang di Desa Jambe.	Dalam mencari tahu data kali ini kami belum mendapatkan data secara keseluruhan.
4	Seminar Kewirausahaan. Kegiatan keempat yaitu seminar kewirausahaan yang bertema "Menjadi Wirausaha Muda Cerdas dan Berintelektual Tinggi." Seminar kewirausahaan diselenggarakan di SMAN 10 Kab. Tangerang.	Terlaksananya kegiatan seminar kewirausahaan pada tanggal 13 Agustus 2016.
5	Membantu kegiatan perlombaan MTQ antar RT di Desa Jambe dalam memperingati HUT RI.	Nomor peserta dan nomor *doorprize* untuk penonton lomba siap dibagikan. Nilai sudah dalam bentuk data *excel*.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Seminar motivasi dan pendidikan karakter. Seminar motivasi dan pendidikan karakter dilaksanakan di MTs. Jambe dan	Terlaksananya kegiatan seminar motivasi dan pendidikan karakter. Para siswa dan siswi dapat menerima materi yang

	dihadiri oleh seluruh siswa dan siswi.	disampaikan sehingga mereka termotivasi.
2.	Penyuluhan sikat gigi. Kegiatan ini dilaksanakan agar anak-anak PAUD ABC Jambe bisa mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang benar supaya gigi mereka sehat.	Anak-anak PAUD bisa mempraktekkan cara sikat gigi yang benar.
3.	Pemutaran film edukasi. Kegiatan edukasi film dilaksanakan di MTs. Jambe dan dihadiri oleh seluruh siswa dan siswi. Bertujuan untuk mengenalkan media pembelajaran baru.	Terselanggaranya kegiatan pemutaran film edukasi dengan lancar dan mendapat respon positif dari siswa-siswi MTs. Jambe tentang sikap anti korupsi.
4.	Perayaan HUT RI. Sebelum kegiatan perayaan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus, saya membantu menyiapkan terlebih dahulu perlengkapan, pada saat tanggal 17 Agustus saya ikut membantu menjadi panitia dalam serangkaian kegiatan perlombaan yang diadakan.	Terlaksananya kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71.
5.	Pengelolaan Perpustakaan. Dalam kegiatan ini saya membantu mengklasifikasikan buku donasi dan melakukan *labeling* untuk buku.	Terlaksananya kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71.
6.	Reboisasi. Langkah pertama yang dilakukan yaitu meminta izin dengan pak lurah untuk kegiatan reboisasi. Selanjutnya memesan dan membeli pohon-pohon yang akan di tanam. Terakhir penanaman	Mendapatkan izin dari Kepala Desa Jambe untuk melakukan kegiatan reboisasi. Dibelinya 100 pohon untuk ditanam di Desa Jambe.

	pohon di RT setempat Desa Jambe	
7.	Penutupan mengajar di SD. Kegiatan mengajar di SD ditutup pada hari *Juma't*.	Terlaksananya kegiatan penutupan mengajar SD. Serta mendapatkan kesan dan pesan selama kami mengajar dari adik-adik di SDN 03 Jambe.
8	Santunan anak yatim. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016. Pada hari sebelumnya saya mempersiapkan terlebih dahulu segala perlengkapan yang dibutuhkan.	Terlaksananya kegiatan santunan anak yatim, dan memberikan bingkisan kepada 42 anak tersebut secara langsung.
9	Pengibahan al-Qur'an dan mukena. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus, kegiatan ini dilakukam dengan membagi-bagi mukena dan al-Qur'an di masjid yang ada di Desa Jambe.	Dibagikannya sejumlah al-Qur'an dan mukena ke masjid yang ada di Desa Jambe.
10	Penutupan KKN. Kegiatan penutupan ini terdiri dari beberapa rangkaian acara, yang pertama tanggal 24 kegiatan makan barsama atau dengan keluarga Pak Lurah Jambe dan dilanjutkan dengan kegiatan *nonton bareng* warga.	Terlaksananya kegiatan penutupan KKN dengan lancar dan cukup meriah.

Nama	Dewi Supriyatin	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113082000051	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di Minggu pertama awal kedatangan di Desa Jambe yang dilakukan pertama adalah persiapan pembukaan KKN, dimulai dengan konfirmasi ke kelurahan untuk acara pembukaan KKN lalu menyiapkan susunan acara dan persiapan logistik untuk acara.	Warga Desa Jambe mengenal dan menyambut kedatangan mahasiswa UIN yang melaksanakan KKN di Desa Jambe.
2	Dalam melakukan renovasi MCK, saya menyiapkan bahan makanan untuk para pekerja yang sedang melakukan renovasi.	Tersedianya fasilitas MCK di RT 10.
3	Pengajian pembukaan KKN di RT 10 yang dilakukan di hari Kamis malam, untuk merealisasikannya kami mengundang warga RT 10 bersama bapak RT untuk melakukan pengajian.	Menjalin rasa kebersamaan dan kekeluargaan bersama warga RT 10.
4	Membantu persiapan pengolahan perpustakaan.	Pihak kelurahan telah menyetujui keterlibatan kami dalam mengelola perpustakaan.
5	Pendekatan terhadap masyarakat untuk memudahkan komunikasi dan interaksi dengan warga.	Mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Jambe.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu acara kegiatan bina wilayah Desa Jambe Implementasi: Saya membantu para ibu-ibu PKK dalam persiapan acara kegiatan bina	Mendekatkan diri kepada anggota kelurahan dan ibu PKK, dan belajar bagaimana cara mengelola posyandu dengan baik dan benar.

	wilayah, terutama di bagian posyandu.	
2	Memohon izin untuk mengajar di PAUD ABC Jambe. Implementasi: saya dan teman saya datang ke PAUD untuk meminta izin mengajar kepada Kepala Sekolah PAUD, sekaligus memperkenalkan kelompok bahwa kami sedang melaksanakan KKN.	Mendekatkan diri kepada lingkungan PAUD dan anak-anak.
3	Mengajar di PAUD. Implementasi: saya dan teman saya mengajar paud kurang lebih 30 siswa.	Anak-anak menjadi semangat untuk belajar.
4	Mengajar mengaji di majelis taklim Implementasi: saya mengajar mengaji untuk anak-anak setiap *shalat* Magrib. Diharapkan ilmu yang saya dapat berguna untuk orang lain.	Anak-anak menjadi semangat untuk belajar mengaji dikarenakan bertemu dengan orang lain.
5	Mengadakan survei data ke warga dalam rangka menyambut acara 17 Agustus 2016 Implementasi: saya dan teman kelompok melakukan survei data ke warga RT 10 untuk mengategorikan peserta dalam perlombaan acara 17 Agustus 2016.	Mendapatkan data warga untuk 17 Agustus 2016 dan sekaligus ajang silaturahmi bersama warga.
6	Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 03 Jambe untuk mengelola perpustakaan. Implementasi: menyusun konsep dalam proses pengelola perpustakaan sekolah SDN 03	Perpustakaan dapat dikelola lebih baik lagi

	Jambe.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Survei perpustakaan SDN 03 Jambe. Implementasi: untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan di perpustakaan SDN 03 Jambe.	Mempermudah dalam melakukan pembelian bahan perpustakaan
2	Mengajar di PAUD. Implementasi: saya dan teman saya mengajar PAUD kurang lebih 30 siswa.	Anak-anak menjadi semangat untuk belajar karena bertemu dengan orang baru.
3	*Sharing* pengalaman perkuliahan di *kobong* bersama remaja majelis taklim. Implementasi: Agar para remaja khususnya untuk anak SMA kelas 3 mau melanjutkan kuliah.	Para remaja bersemangat untuk berkuliah
4	Pawai obor. Implementasi: menyambut dan memeriahkan datangnya acara 17 Agustus dan mendekatkan diri kepada warga	Memeriahkan acara 17 Agustus 2016 dan menjadi dekat dengan warga
5	Perlombaan MTQ se-Desa Jambe Implementasi: salah satu perlombaan 17 Agustus 2016 yang diadakan di kelurahan Jambe.	Mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memeriahkan perayaan 17 Agustus 2016

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengelolaan Perpustakaan SDN 03 Jambe. Implementasi: mengelola	Perpustakaan sudah dapat digunakan dengan layak

	perpustakaan mulai dari klasifikasi buku, penempatan buku sesuai subjek dan pembuatan buku absensi perpustakaan	
2	Pembelian hadiah 17 Agustus 2016, dan pembelian odol. Implementasi: mempersiapkan hadiah-hadiah untuk acara 17 Agustus dan untuk penyuluhan sikat gigi di PAUD ABC Jambe	Barang-barang sudah dipersiapkan untuk acara 17 Agustus dan untuk acara penyuluhan sikat gigi
3	Mengadakan lomba-lomba 17 Agustus 2016 Implementasi: mengadakan lomba 17 Agustus mulai dari makan kerupuk, lomba mewarnai, panjat pinang, goyang balon dll.	Berpartisipasi dalam memeriahkan acara 17 Agustus dan untuk mendekatkan diri kepada warga.
4	Menjadi juri lomba tumpeng di balai desa Implementasi: acara ini merupakan salah satu dalam perlombaan 17 Agustus yang diikut sertakan oleh setiap RT	Berpatisipasi dalam memeriahkan acara 17 Agustus dan untuk mendekatkan diri kepada warga
5	Penyuluhan sikat gigi dan penutupan PAUD ABC Jambe Implementasi: memberikan praktek tentang cara sikat yang baik dan benar kepada anak PAUD ABC.	Anak PAUD mengerti tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar
6	Penyerahan buku donasi Gramedia. Implementasi: penyerahan buku donasi Gramedia ke SDN 03 Jambe dan PAUD ABC Jambe.	Anak-anak senang karena mendapatkan buku

7	Reboisasi. Implementasi: penyerahan beberapa bibit pohon seperti buah mangga, belimbing, dan lain-lain untuk ditanam dan dilestarikan.	Kawasan di Jambe akan terasa lebih asri dikarenakan banyak pepohonan
8	Pemberian santunan kepada anak yatim Implementasi: pemberian alat tulis kepada anak yatim, pemberian santunan ini diadakan sebagai kenang-kenangan dari KKN kami dan sekaligus meminta *do'a* agar kami wisuda tepat waktu.	Diharapkan anak-anak menjadi semakin rajin untuk sekolah
9	Penyerahan alat kesehatan (termometer) kepada ketua posyandu Jambe Implementasi: pemberian termometer ini diberikan untuk balita dan anak-anak yang sering mengalami sakit panas	Orang tua dapat mengetahui suhu anak ketika sakit
10	Pemberian al-Qur'an dan mukena Implementasi: pemberian al-Qur'an dan mukena ini diberikan ke Masjid Nurul Huda, Masjid Daraham dan Majelis Taklim An-Nur.	Anak-anak menjadi semakin rajin untuk *shalat* dan mengaji
11	Penutupan KKN *Cocos nucifera* 2016 Implementasi: 1. 24 Agustus 2016. Penutupan KKN dilakukan di rumah Bapak Lurah Desa Jambe. 2. 26 Agustus 2016. Penutupan dan perpisahan kami adakan	KKN kelompok kami resmi ditutup dengan diketahui warga Desa Jambe.

	menonton film dokumenter kami selama mengabdi di Desa Jambe. 3. 27 Agustus 2016. Penyerahan plakat dan juga kenangan kepada Bapak Lurah Desa Jambe beserta keluarga, kami juga berkeliling untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada warga sekitar.	

Nama	Dyta Medina	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113025100051	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk pendirian taman baca saya sudah melihat lokasi pendirian yaitu di balai desa yang telah disediakan oleh pemerintah daerah setempat.	Perpustakaan desa sudah siap digunakan namun belum ada buku yang tersedia.
2	Untuk pengadaan *workshop* saya berusaha menghubungi pembicara,	Tidak ada tindak lanjut, karena sudah dihubungi orang lain
3	Renovasi MCK. Saya membantu untuk membeli bahan bangunan di toko bangunan dan menyediakan kebutuhan logistik untuk para pekerja.	Warga dapat menggunakan MCK yang lebih bersih dan sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk program mengajar saya	Adanya bahan-bahan ajar.

	ikut mengajar di PAUD Desa Jambe dimulai dari hari Kamis. Nantinya akan berulang Senin sampai Jum'at dari pukul 8 sampai dengan pukul 10 pagi.	
2	Untuk program 17 Agustus di tingkat kelurahan, saya mengikuti rapat dengan perangkat desa di kediaman Pak Lurah Jambe. Sedangkan untuk acara 17 Agustus disekitar kediaman saya mengikuti rapat dengan ketua RT serta pemuda sekitar.	Jadwal acara 17 Agustus tingkat kelurahan. *List* perlombaan, dan perencanaan dana pada tingkat RT.
3	Untuk pendirian taman baca, saya ikut membantu untuk menyiapkan tempat di SDN 03 Jambe yang sebelumnya di kantor kelurahan.	Perpustakaan SDN 03 Jambe dapat digunakan untuk menyalurkan buku dari sponsor yang berguna untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk pendirian taman baca saya turut membantu para penanggung jawab untuk menyiapkan tempat dan ikut membantu menyusun daftar buku yang akan diserahkan.	Klasifikasi buku dengan penomoran.
2	Untuk kegiatan mengajar, khususnya PAUD saya masih mengajar rutin dari Senin sampai dengan Jum'at.	Adanya bahan ajar untuk murid.
3	Untuk kegiatan lomba 17 Agustus 2016 tingkat kelurahan Desa Jambe saya ikut dilibatkan sebagai juri penjumlah nilai.	Penilaian kepada para finalis dan terpilihnya peserta yang masuk final

4	Untuk kegiatan program seminar kewirausahaan di SMAN 10 Kab Tangerang, saya ikut membantu dengan menjadi dokumenter dan panitia.	Terlaksananya kegiatan seminar untuk para siswa kelas 10 SMAN 10 Kab. Tangerang.
5	Untuk kegiatan mengajar, saya juga ikut mengajar di TPA lingkungan RT 10 dengan mengajar *iqro*.	Terdapat bahan ajar
6	Untuk kegiatan pengadaan alat kesehatan, saya telah menemui bidan setempat untuk menanyakan jumlah orang tua yang memiliki balita.	Konfirmasi ketersediaan data jumlah keluarga yang memiliki balita pada hari senin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Untuk kegiatan seminar motivasi dan edukasi film yang pelaksanannya disamakan waktu dan tempatnya yaitu pada tanggal 15 Agustus 2016 di MTs. Jambe, saya ikut membantu untuk menyiapkan konsumsi dan registrasi para peserta seminar.	150 siswa mendapat motivasi dan mendapat edukasi yang disampaikan melalui film.
2	Untuk kegiatan penutupan di PAUD, dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Agustus 2016 sekaligus pelaksanaan program kegiatan penyuluhan sikat gigi di PAUD ABC Jambe.	Siswa dapat mempraktikkan bagaimana cara menyikat gigi yang benar.
3	Untuk acara 17 Agustus 2016, saya berperan sebagai penanggung jawab. Acara ini Diadakan di lingkungan RT 10. Dimeriahkan	Terlaksananya kegiatan 17 Agustus 2016 yang di meriahkan dengan banyak perlombaan khususnya di tingkat RT.

	oleh seluruh masyarakat sekitar.	
4	Untuk kegiatan pengadaan alat kesehatan, saya telah menghubungi ibu PKK setempat yang direkomendasikan oleh ibu bidan untuk mendapatkan informasi jumlah batita di setiap KK.	Mendapatkan konfirmasi ketersediaan data para batita yang dipegang salah satu anggota PKK.
5	Untuk pelaksanaan acara 17 Agustus di tingkat kelurahan, saya ikut membantu jalannya perlombaan MTQ, saya ikut berperan sebagai juri yaitu penjumlah nilai yang diadakan oleh Lurah Jambe untuk memeriahkan hari kemerdekaan.	Terlaksananya kegiatan 17 Agustus 2016 yang di meriahkan dengan banyak perlombaan pada tingkat kelurahan.
6	Saya mengikuti kegiatan reboisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus di Kelurahan Jambe yang dihadiri oleh Bapak dan Ibu Lurah Jambe, kemudian kami menanam pohon di sekitar kelurahan.	Terlaksananya kegiatan reboisasi, di mana setiap RT mendapat porsi yang sama.
7	Saya mengikuti kegiatan pemberian alat kesehatan berupa termometer sejumlah 50 buah yang diberikan kepada Ibu Wati selaku ketua posyandu desa yang nantinya akan dibagikan ke semua posyandu di Desa Jambe yang berjumlah 5 tempat.	Terdistribusinya termometer ke sejumlah posyandu dan warga yang membutuhkan.
8	Untuk kegiatan santunan kepada anak yatim yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus saya membantu untuk menyiapkan bingkisan yang nantinya akan diberikan ke semua anak yatim di 7 RT Desa Jambe.	Terdistribusinya bingkisan untuk anak yatim di 7 RT Desa Jambe.

9	Penutupan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus bertempat di rumah Bapak Lurah Jambe namun penyerahan plakat dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2016.	Penutupan KKN 2016

Nama	Irsan	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113082000091	Desa/ Kel.	Jambe
No. Kel	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Setelah dianalisa sepertinya ada proker yang jauh lebih penting dan harus segera dilaksanakan untuk itu, belum dilakukannya kegiatan penyuluhan tersebut	Belum terealisasi kegiatan penyuluhan.
2	Proses pembuatan MCK di lakukan kurang lebih selama 2 hari. Pembuatan MCK ini sanagat penting dilaksanakan karena melihat kebutuhan di desa khususnya Desa Jambe itu benar-benar membutuhkan MCK, untuk itu kami melakukan pembenahan tersebut.	Proses pelaksanaan pembenahan MCK berlangsung lancar dan terealisasi dengan baik, *Alhamdulillah* MCK sudah bisa digunakan oleh kami maupun masyarakat setempat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada Senin pagi tepatnya pukul 08:00 kami melakukan aktifitas sesuai proker kami yaitu mengajar siswa-siswi SDN 03 Jambe di tempat kami	Sesampainya kami di SD, kami belum mulai mengajar, tetapi diawali dengan perkenalan terlebih dahulu dengan siswa/i dan guru SDN 03 Jambe.

	melakukan KKN.	
2	Keesokan harinya tepatnya hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 kami pun mulai aktif mengajar siswa-siswi SD dan khususnya saya mendapat kesempatan mengajar SD kelas 5 yaitu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).	Pada saat proses belajar mengajar antusias siswa-siswi SD sangat baik dan merekapun dapat mengikuti sesuai apa yang kami ajarakan.
4	Keesokan harinya saya melakukan survei masjid kebetulan saya penanggung jawab dari proker tersebut. Saya pun bergegas menuju ketua RT di mana tempat masjid itu yaitu RT 01.	Bertemu dengan ketua RT 01 dan mengetahui apa saja yang harus dibeli untuk perlengkapan masjid.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Keesokan harinya tepat pada tanggal 8 Agustus 2016 kami ikut melakukan partisipasi persiapan hari kemerdekaan, kami pun melakukan rapat dengan pemuda-pemuda Desa Jambe.	Terbentuknya susunan acara secara kasar dan jenis perlombaan yang akan diadakan.
2	Keesokan harinya saya mulai membeli peralatan untuk pembenahan masjid yaitu TOA dan gorden pembatas antara laki laki dan wanita. Pada saat itu cuma TOA yang bisa langsung bawa pulang dan gorden pun tidak bisa dibawa pulang karena harus dipesan bentuk dan warnanya terlebih	Tersedianya TOA masjid yang baru, gorden pembatas *shalat* laki-laki dan perempuan, serta alat kebersihan.

	dahulu.	
3	Pada hari minggu tepat pada tanggal 14 Agustus saya dan teman-teman melakukan pembenahan masjid bersama pemuda-pemuda setempat.	Terpasangnya TOA dan gorden pembatas laki-laki dan perempuan untuk masjid.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Seperti biasa saya melanjutkan kegiatan kegiatan agenda yaitu penyuluhan seminar *training* motivasi di MTs. Jambe.	Terlaksananya kegiatan *training* motivasi.
2	Pemutaran Film Edukasi, pemutaran film edukasi ini dilakukan karena selain menghibur dengan adanya film tetapi banyak pembelajaran atau banyak edukasi dari film itu.	Terlaksananya kegiatan menonton film edukasi dan mendapat antusias dari siswa-siswi.
3	Perayaan peringatan 17 Agustus, dalam perayaan ini kami banyak mengadakan agenda lomba, seperti lomba panjat pinang, makan kerupuk dll di sini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti perlombaan ini sehingga sangat meriah dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus ini	Diikutinya perlombaan oleh anak-anak, remaja serta bapak-bapak dan ibu-ibu.
4	Kegiatan selanjutnya yaitu penutupan mengajar di SD, di sini kami mengucapkan berterima kasih dan meminta maaf pada siswa-siswi SD karena	Bertemu dengan murid-murid dan guru SDN 03 Jambe untuk perpisahan kegiatan belajar mengajar.

	kami merasa mungkin banyak selama mengajar.	
5	Pemberian al-Qur'an dan mukena. Implementasi: pemberian al-Qur'an dan mukena ini diberikan ke Masjid Nurul Huda, Masjid Daraham dan Majelis Taklim An-Nur.	Anak-anak menjadi semakin rajin untuk *shalat* dan mengaji
6	Reboisasi. Implementasi: kegiatan reboisasi dilaksanakan pada 22 Agustus 2016 pada sore hari. Dimulai dengan penanaman pohon pertama di kebun warga sekitar Balai Desa Jambe dan dilanjutkan dengan pemberian 10 bibit tanaman per RT.	Kegiatan reboisasi berjalan dengan lancar. Bibit tanaman tersebar dengan rata di tujuh RT dari empat belas RT yang ada di Desa Jambe.
7	Penutupan KKN *Cocos nucifera* 2016 Implementasi: 1. 24 Agustus 2016. Penutupan KKN dilakukan di rumah Bapak Lurah Desa Jambe. 2. 26 Agustus 2016. Penutupan dan perpisahan kami adakan di sekitar rumah tinggal kami selama mengabdi dengan mengadakan menonton film dokumenter kami selama mengabdi di Desa Jambe. 3. 27 Agustus 2016. Penyerahan plakat dan juga kenangan kepada Bapak Lurah dan Ibu Lurah Desa Jambe juga berkeliling ke sekitar rumah	KKN kelompok kami resmi ditutup dengan diketahui warga Desa Jambe.

	tinggal kami untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada warga sekitar.	

Nama	Ismi Nurakhmawati	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
Nim	1113096000019	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengaktifkan karang taruna. Kegiatan ini dilaksanakan guna membantu mengaktifkan kembali roda organisasi karang taruna yang selama ini tidak aktif (*vakum*).	Telah dilakukan koordinasi terhadap lurah, sekretaris, dan kepala BPD serta menghubungi pengurus karang taruna yang masih menjabat.
2	Motivasi dan edukasi pembentukan karakter . Kegiatan ini dilaksanakan akibat maraknya penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Desa Jambe. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan akan memberikan kesadaran masyarakat khususnya kalangan remaja dalam pembentukan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam.	Pimpinan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Desa Jambe memberikan respon positif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.
3	Pembangunan MCK Umum. Implementasi: kelompok kami saling bahu membahu dalam mempersiapkan dan pembangunan MCK umum. Dimulai dengan belanja bahan dan alat, mencari pekerja untuk	1 pintu MCK umum dapat direnovasi.

	membangun, dan menyediakan konsumsi untuk pekerja, hingga pekerjaan pembangunan MCK usai.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di SDN 03 Jambe. Saya mengajar mata pelajaran Matematika dan IPA untuk kelas 5 dan 6. Saya mengajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu. Tanggapan siswa-siswi serta guru SDN 03 Jambe sangat antusias.	100 orang menerima materi tentang Matematika dan IPA, serta metode pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa-siswi SDN 03 Jambe.
2	Mengajar TPA. Kelompok kami juga berkontribusi dalam mengajar di TPA sekitar lingkungan rumah tinggal, tepatnya di *mushalla* RT 10.	30 orang mendapatkan materi membaca *iqra* dan al-Qur'an.
3	Rapat koordinasi perayaan 17 Agustus bersama Kepala Desa Jambe. Rapat koordinasi dilaksanakan pada Jum'at, 5 Agustus 2016 dihadiri oleh seluruh panitia perlombaan dan beberapa kepala *Jaro* dan ketua RT.	Saya bersama rekan satu kelompok akan membantu pelaksanaan perayaan 17 Agustus yang diadakan oleh Kelurahan Jambe.
4	Membantu bina wilayah Desa Jambe. Saya bersama dua rekan saya membantu PKK Desa Jambe yang sedang mengadakan perhelatan Bina Wilayah. Saya membantu dibagian posyandu bersama rekan-rekan.	Mendekatkan kelompok KKN kami dengan PKK Desa Jambe serta mempelajari pengelolaan posyandu.
5	Mengadakan Perayaan 17 Agustus di RT 10.	Mempererat silaturahmi dengan warga sekitar, melakukan

	Kami melakukan rapat koordinasi dengan pemuda sekitar dan ketua RT 10 pada Minggu, 7 Agustus 2016. Rapat koordinasi yang telah dilakukan menghasilkan jenis perlombaan dan dana yang diperlukan.	kerjasama dengan pemuda sekitar dalam melaksanakan perayaan 17 Agustus.
6	Mengadakan bimbingan belajar di rumah. Saya bersama salah satu rekan saya mengadakan tutor belajar di rumah singgah kelompok KKN kami untuk pelajaran Matematika dan IPA.	2 orang mengikuti tutor belajar di rumah singgah kelompok KKN kami secara berkala.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di SDN 03 Jambe. Kelompok kami mulai mengajar beberapa mata pelajaran di SDN 03 Jambe. Saya sendiri mengajar mata pelajaran Matematika dan IPA untuk kelas 5 dan 6. Saya mengajar pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu.	100 orang menerima materi tentang Matematika dan IPA, serta metode pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa-siswi SDN 03 Jambe
2	Pawai Obor. Kelompok kami ikut meramaikan pembukaan MTQ se-Desa Jambe dalam rangka Dirgahayu Republik Indonesia ke – 71.	40 buah obor disiapkan untuk RT 10 dalam rangka pawai obor dan kelompok kami membantu secara teknis dalam pawai obor.
3	MTQ se-Desa Jambe. Saya bersama teman sekelompok saya turut andil menjadi panitia lomba MTQ se-Desa Jambe yang telah berlangsung selama 3 hari ini.	Menjadi asisten juri selama 2 hari, 13-14 Agustus 2016.
3	Seminar kewirausahaan untuk	200 siswa-siswi kelas X SMA 10

	pemuda. Dilaksanakanlah seminar kewirausahaan untuk pemuda di SMA 10 Kab. Tangerang pada Sabtu, 13 Agustus 2016 dengan tujuan siswa-siswi SMA 10 Kab. Tangerang tumbuh jiwa kemandirian, kreativitas meningkat, dan memiliki semangat juang yang tinggi.	Kab. Tangerang mendapatkan materi tentang kewirausahaan.
4	*Sharing*. Di sekitar rumah singgah kami terdapat suatu aula (*kobong*) yang dipergunakan sebagai tempat belajar mengaji dan ilmu agama bagi anak-anak di RT 10 ini.	15 anak-anak di sekitar RT/RW 10/02 mendengar pengalaman yang disampaikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Seminar motivasi dan pendidikan karakter. Seminar ini didasari untuk memberikan motivasi dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme serta materi tentang pembentukan karakter untuk siswa-siswi MTs. Jambe.	150 orang menerima motivasi dan materi pendidikan karakter.
2	Pemutaran film edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi seputar perfilman, bagaimana menyusun suatu cerita yang dituangkan ke dalam skenario sehingga film tersebut dapat menyampaikan pesan.	150 orang menonton film edukasi.

3	Persiapan penyuluhan sikat gigi dan perayaan 17 Agustus. Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama beberapa teman saya membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk penyuluhan sikat gigi serta hadiah perayaan HUT RI ke-71.	Barang-barang untuk kebutuhan penyuluhan serta hadiah untuk perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 tersedia.
4	HUT RI ke – 71. Implementasi: HUT RI ke-71 dirayakan di sekitar rumah singgah kami yaitu di RT/RW 10/02. Kegiatan ini bertujuan untuk meramaikan HUT RI ke-71 serta menjalin silaturahmi antar warga dan menjunjung sportifitas dan semangat berjuang.	60 orang masyarakat RT/RW 10/02 Desa Jambe berpartisipasi dalam lomba.
5	Lomba tumpeng. Implementasi: dalam rangka menyambut HUT RI ke-71 PKK Desa Jambe mengadakan lomba tumpeng antar RT. Saya membantu kegiatan tersebut dalam hal penilaian terhadap tumpeng.	Menjadi juri penilai dalam lomba tumpeng se Desa Jambe
6	Penutupan kegiatan mengajar Kegiatan ini berupa silaturahmi, tanpa adanya perayaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at, 19 Agustus 2016.	100 orang siswa-siswi SDN 03 Jambe mengikuti kegiatan penutupan.
7	Reboisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Desa Jambe agar mencintai serta merawat lingkungan sekitarnya. Kegiatan	150 pohon ditanam di rumah sehat serta 7 RT yang ada di Kelurahan Jambe

	ini dilaksanakan pada Senin, 22 Agustus 2016. Sebanyak 100 pohon dibagi rata ke 7 RT yang ada di Desa Jambe.	
8	Pengadaan alat kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang kesehatan dan membangun kesadaran untuk hidup sehat pada masyarakat Jambe. Kelompok kami membagikan sebanyak 50 termometer serta memberitahukan cara merawat nya ke posyandu serta warga yang ada di 7 RT.	50 termometer dibagikan ke Posyandu Desa Jambe dan beberapa warga di 7 RT.
9	Santunan anak yatim. Implementasi: kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana kelompok kami dalam mensyukuri nikmat yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan, serta guna membantu anak yatim yang tersebar di 7 RT.	45 anak yatim yang tersebar di 7 RT menerima santunan.
10	Penutupan KKN. Kegiatan diisi dengan memberikan kesan pesan dan ramah tamah sehingga semakin dekatnya kami secara emosional dengan pihak kelurahan terutama Lurah dan Bu Lurah Jambe.	Kegiatan KKN kelompok *Cocos nucifera* resmi ditutup

Nama	Muhamad Amin	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113095000009	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Di Minggu pertama awal kedatangan di Desa Jambe yang dilakukan pertama adalah persiapan pembukaan KKN.	Persiapan pembukaan KKN dimulai dengan konfirmasi ke kelurahan untuk acara pembukaan KKN lalu menyiapkan susunan acara dan persiapan logistik untuk acara pembukaan.
2	Melaksanakan kegiatan fisik yaitu pembenahan MCK. Kegiatan renovasi MCK berlangsung selama 3 hari, dibantu oleh Pak RT, *Mang* Rudi, dan Pak Kaya. Dana yang digunakan untuk renovasi MCK adalah Rp 2.000.000,-	Tersedianya fasilitas MCK bagi warga RT 10

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu para guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa, saya mengajar Matematika dan IPA kelas V dan VI sekolah dasar di SDN 03 Jambe.	Anak-anak SDN 03 Jambe mendapatkan materi pengajaran yang menyenangkan dan mempunyai banyak waktu luang untuk bertanya.
2	Saya berkunjung ke PAUD di wilayah RT 12 dan TPA di RT 10, untuk berkoordinasi dengan pengurus setempat dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada penanggung jawab kegiatan.	Penyambung komunikasi antara mahasiswa dengan pengurus setempat

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di SDN 03 Jambe Saya memberikan beberapa video dalam mata pelajaran yang saya berikan yaitu IPA.	Anak-anak sekolah dasar SDN 03 Jambe mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelajaran IPA khususnya pada BAB pengembangbiakan makhluk hidup.
2	Mengajar di *kobong* untuk membantu para ustaz/guru ngaji dalam membimbing pengetahuan agama Islam dalam membaca al-Qur'an.	Anak-anak pengajian di *kobong* mendapatkan motivasi, pengalaman, dan gambaran menjadi seorang mahasiswa serta cara menghadapi permasalahan dalam melawan rasa takut terhadap kegagalan.
3	Seminar kewirausahaan. Melaksanakan kegiatan seminar kewirausahaan dengan tema "Menjadi Wirausaha Muda yang Cerdas, Kreatif, dan Berintelektual Tinggi" (13 Agustus) saya sebagai penanggung jawab (PJ).	Siswa/i SMAN 10 Kab.Tangerang mendapatkan motivasi dan seminar kewirausahaan.
4	Pawai Obor. Meramaikan pembukaan MTQ se-Desa Jambe dalam rangka Dirgahayu Republik Indonesia ke–71.	40 buah obor disiapkan untuk RT 10 dalam rangka pawai obor dan kelompok kami membantu secara teknis dalam pawai obor.
6	Pengolahan Perpustakaan. Saya membantu pembenahan perpustakaan dan juga merapikan buku.	Membantu anggota kelompok/rekan kerja dalam mewujudkan perpustakaan yang baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penutupan mengajar di SDN 03	Anak-anak sekolah dasar SDN 03

	Jambe. Penutupan dengan memberikan pesan dan kesan selama pengajaran kami dan ditutup dengan *do'a* dan berjabat tangan sebagai permintaan maaf atas segala kekurangan pada murid-murid dan juga guru-guru pengajar.	Jambe mendapatkan pengajaran dengan baik.
2	Pengadaan papan tulis dan spidol. Untuk membantu proses belajar mengajar di majelis taklim dan *kobong* dalam mengaji dan mengkaji al-Qur'an.	Majelis taklim dan *kobong* sebagai tempat belajar al-Qur'an mendapatkan alat bantu belajar mengajar berupa Spidol, tinta spidol, Papan tulis putih, dan penghapus papan tulis.
3	Seminar motivasi dan pendidikan karakter. Seminar ini dilaksanakan di MTs. Jambe untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme serta pembentukan karakter bagi remaja Desa Jambe.	150 orang menerima motivasi dan materi pendidikan karakter
4	Pemutaran film edukasi. Materi yang diberikan seputar perkenalan tentang dunia perkuliahan.	150 orang mendapatkan edukasi film.
6	HUT RI ke–71. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dan dirayakan di sekitar rumah singgah kami yaitu di RT/RW 10/02 untuk meramaikan HUT RI ke-71.	60 orang masyarakat RT/RW 10/02 Desa Jambe berpartisipasi dalam lomba
7	Lomba tumpeng. Kegiatan ini merupakan perlombaan tingkat desa, mahasiswa/i UIN berpartisipasi sebagai dokumenter dan juri penilai.	Kegiatan lomba tumpeng berjalan dengan baik dan meriah.

8	Penambahan buku perpustakaan. Penyempurnaan kegiatan pengolahan perpustakaan yang mendapatkan donasi buku dari Gramedia dengan jumlah buku 300 buah buku.	Buku koleksi di perpustakaan sekolah dan perpustakaan balai desa bertambah
9	Pengadaan alat kesehatan. Program pengadaan alat kesehatan membagikan termometer tubuh yang akan dibagikan kepada Kepala Keluarga Desa Jambe yang memiliki anak balita.	50 orang kepala keluarga mendapatkan termometer tubuh secara gratis sebagai alat kesehatan.
10	Santunan anak yatim. Pembagian berupa satu *pack* buku lengkap dengan pulpen, pensil, rautan, dan penghapus yang dibagikan kepada 42 anak yatim yang ada di tujuh RT Desa Jambe.	42 orang anak yatim dari tujuh RT di Desa Jambe mendapatkan santunan berupa alat sekolah.
11	Reboisasi. Penanaman pohon dan pemberian 10 bibit tanaman per RT ke tujuh RT yang ada di Desa Jambe yaitu RT 1, 2, 3, 4, 10, 11, dan 12.	Kegiatan reboisasi berjalan dengan lancar. Bibit tanaman tersebar dengan rata di tujuh RT dari empat belas RT yang ada di Desa Jambe.
12	Penghibahan al-Qur'an dan mukena.Al-Qur'an dan mukena didapatkan dari sumbangan KISSPI.	Al-Qur'an dan mukena telah dihibahkan ke masjid yang ada di Desa Jambe.
13	Penutupan KKN *Cocos nucifera*. Penutupan KKN dilakukan di rumah Bapak Lurah Desa Jambe bergabung dengan kelompok yang juga mengabdi di Desa Jambe dan penyerahan plakat dan juga kenangan kepada Bapak	KKN kelompok kami resmi ditutup dengan diketahui warga Desa Jambe.

	Lurah dan Ibu Lurah Desa Jambe juga berkeliling ke sekitar rumah tinggal kami untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada warga sekitar.	

Nama	Muhammad Zaky	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113025100028	Desa/Kel.	Jambe
No. Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Persiapan pembukaan KKN, dimulai dengan konfimasi ke kelurahan untuk acara pembukaan KKN. Dana yang dihabiskan dalam pembukaan ini sebesar Rp 135.000.	Warga Desa Jambe mengenal dan menyambut kedatangan dan keberadaan mahasiswa UIN yang melaksanakan KKN di Desa Jambe.
2	Renovasi MCK. Dana yang dikeluarkan untuk renovasi MCK sebesar Rp 2.000.000,-	Terwujudnya MCK yang bersih, sehat, nyaman, dan layak untuk digunakan masyarakat.
3	Melakukan pengajian pembukaan KKN di RT 10 yang dilaksanakan pada hari Kamis malam dengan warga sekitar. Pengajian ini mengeluarkan dana sebesar Rp 600.000	Menjalin rasa kekeluargaan bersama warga RT 10.
4	Pendekatan kepada warga RT 10 dengan maksud memudahkan komunikasi dan interaksi.	Mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki Desa Jambe.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu para guru SDN 03	Anak-anak SDN 03 Jambe

	Jambe dengan mengajarkan mata pelajaran Penjasorkes di kelas V.	mendapatkan materi yang saya ajarkan dengan senang dan penuh semangat.
2	Berkoordinasi dengan Kepala Desa Jambe serta tokoh masyarakatnya guna mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan selama KKN.	Menjadikan komunikasi dua arah antara mahasiswa, tokoh masyarakat setempat, dan pengurusnya.
3	Rapat dengan Kepala Desa Jambe bersama jajarannya di rumah Kepala Desa Jambe untuk merencanakan kegiatan di Desa Jambe, yaitu MTQ tingkat desa, pawai *ta'aruf*, bina wilayah, dan perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-71.	Menyusun konsep-konsep pelaksanaan MTQ untuk HUT RI.
4	Belajar mengaji bersama Ustaz Muslih dan anak-anak serta bercerita tentang agama.	Merencanakan dan membahas perkembangan TPA.
5	Rapat bersama dengan Ketua RT 10, Bapak Yadi serta perwakilan pemuda setempat.	Menyusun konsep pelaksanaan HUT RI ke-71 di wilayah RT 10

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Saya mengajar mata pelajaran Penjasorkes di kelas V. Saya mengajar pada hari Senin dan Selasa.	Adanya jadwal mengajar, serta metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya membuat siswa-siswi di sini senang.
2.	Pembukaan MTQ se Desa Jambe dalam rangka Dirgahayu Republik Indonesia ke - 71.	Sebanyak 40 obor disiapkan dan dihidupkan untuk pawai obor.
3.	Lomba MTQ tingkat anak-anak, tingkat remaja, dan tingkat dewasa.	Menjadi tim dokumentasi utama selama perlombaan berlangsung.
4.	Seminar kewirausahaan untuk	Siswa-siswi kelas X SMA 10

	pemuda di SMA 10 Desa Jambe pada hari	Kabupaten Tangerang mendapatkan materi seminar kewirausahaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu pemuda untuk melancarkan kegiatan HUT RI ke 71.	Terlaksananya kegiatan dalam rangka HUT RI ke 71 di Desa Jambe, kuhususnya di RT 10.
2.	Membantu dalam pembelian alat-alat seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, dan al-Qur'an untuk disumbangkan ke TPA.	Perlengkapan alat tulis sudah siap disumbangkan ke majelis taklim dan *kobong*.
3.	Saya membantu membawa dan mengangkut peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan di MTs. Jambe.	Terlaksananya kegiatan *training* motivasi dan pemutaran film di MTs. Jambe. Dengan ini para siswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya.
4.	Perpisahan di SDN 03 Jambe membuat saya sedih dan mengharukan, ketika siswa dan siswi menangis tidak ingin kami pulang.	Acara perpisahan berjalan dengan lancar. Kami mendapat kesan dari mereka yang disampaikan dalam sepucuk kertas putih yang dikumpulkan.
5.	Melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Jambe bahwa kami akan melakukan kegiatan reboisasi.	Diberi izin oleh Kepala Desa Jambe untuk melakukan reboisasi. Terbelinya 100 bibit pohon untuk ditanam di Desa Jambe.
6.	Program reboisasi, bertujuan agar lingkungan Desa Jambe menjadi asri dan hijau. Saya mencangkul dan menanam pohon tersebut sampai mengangkut 40 tanaman yang akan dibagikan kepada beberapa RT untuk dibagikan kepada masyarakat	Program reboisasi terlaksana dan masyarakat mendapatkan bibit pohon yang siap tanam.

7.	Penutupan mengajar di majelis taklim dan *kobong* RT 10 dengan melaksanakan kegiatan nonton film edukasi dan diakhiri dengan *ngeliwet*.	Terlaksananya kegiatan penutupan dengan penuh ceria dan haru. Tak lupa juga kita memberikan alat tulis kepada majelis taklim.
8	Santunan anak yatim kepada anak yatim di 7 RT yang ada di Desa Jambe. Adapun yang kami bagikan adalah berupa alat tulis untuk keperluan sekolah mereka.	Kami langsung menyerahkan alat tulis ke 42 anak yatim yang ada di 7 RT Desa Jambe.
9	Penutupan KKN, bersama perangkat pemerintahan Desa Jambe dan beberapa warga sekitar.	Penutupan berjalan lancar dan kami memberikan buku sumbangan dari Gramedia dan jam dinding sebagai kenang-kenangan untuk Pemerintahan Desa Jambe. Untuk warga desa dengan menyalakan kembang api dan makan makanan ringan.

Nama	Rahmat Kurnia	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113045000004	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya kembali menimbang program-program yang saya lakukan dengan mengamati situasi langsung masyarakat Jambe.	Saya mendapatkan ide untuk menambah 4 program individu saya, yaitu: yasinan dan tahlil, pembenahan masjid, kegiatan perayaan 17 Agustus dan mengajar TPA.
2	Saya mempersiapkan kegiatan pelatihan seminar dan karakter untuk sekolah MTs. Jambe.	Kami mendapatkan izin langsung dari kepala sekolah dengan syarat kegiatannya diadakan pada tanggal 15 Agustus 2016.

3	Saya turut membantu bergotong-royong dalam merenovasi MCK yang berlangsung selama 3 hari sampai MCK tersebut bisa digunakan.	MCK selesai direnovasi sehingga kami dan masyarakat sekitar bisa langsung menggunakan MCK tersebut.
4	Saya dan Irsan melakukan pembenahan Masjid Al-Hidayah dengan dibantu ketua RT 01.	Saya mendapatkan izin dari ketua RT. Saya juga mendapat list bagian dan alat kebutuhan masjid yang akan dibenahi.
5	Salah satu kegiatan silaturahmi dan mempererat silaturahmi, kami mengadakan kegiatan pengajian yasin dan tahlil.	Kegiatan ini terlaksana dengan menghadirkan 13 orang masyarakat Jambe yang berada di sekitar rumah kontrakan kami.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Quran untuk kelas 5 dan kelas 6 di SDN 03 Jambe.	Langsung ke lapangan mendidik dan mengajar murid kelas 5 dan 6. Mendapat respon yang baik dari sekolah dan para Murid.
2	Saya melakukan program pengabdian di TPA.	Alhasil, kami mendapat respon positif dan langsung diterima mengajar di TPA Majelis RT 10 Desa Jambe.
3	Program selanjutnya yaitu koordinasi program MTQ kelurahan.	Kami mendapatkan titik temu jadwal rapat perdana MTQ antara LPM, karang taruna, pemerintahan desa dan mahasiswa KKN.
4	Saya mulai mempersiapkan program individu yaitu perayaan peringatan HUT RI.	Rapat perdana kami dihadiri oleh perwakilan pemuda dan Ketua RT 10 Desa Jambe dan menghasilkan berbagai putusan rapat guna persiapan peringatan HUT RI.

5	Saya menjadi penanggung jawab pelaksanaan yasinan dan tahlil di rumah kontrakan kelompok KKN kami, guna mempererat silaturahmi dan sarana ibadah yang mudah-mudahan bernilai pahala disisi-Nya.	Terlaksananya program yasin dan tahlil mingguan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya memulai dengan mengajar di pagi hari guna membantu program mengajar yang di koordinir oleh Syahrul dan Sufi.	Dengan sistem cerdas cermat bersama para murid terbukti meningkatkan semangat belajar para murid sehingga kelas lebih tampak aktif.
2	Saya melatih secara intensif para peserta lomba MTQ yang mewakili RT tempat kami tinggal.	Dua dari dua peserta yang saya latih masuk final minggu depan.
3	Saya juga menjadi koordinator program pawai obor kelurahan, bersama para santri di majelis taklim dan para pemuda.	Bersama pemuda, saya telah membuat 100 lebih obor dan mengkoordinir warga untuk menyemarakkan acara tersebut.
4	Saya menemani Irsan untuk mengkonfirmasi pembenahan Masjid Al-Hidayah di RT 01 guna terlaksananya program pembenahan masjid.	RT dan pemuda sepakat untuk membantu program pembenahan masjid pada hari minggu dengan bergotong-royong.
5	Saya bersama Zaky dan Irsan pergi ke Citra Raya untuk membeli alat perlengkapan untuk program pembenahan masjid.	Kami telah membeli *speaker* TOA dan gorden pembatas *shalat*.
6	Saya bersama Syahrul koordinasi	Kepala sekolah sepakat untuk

	ke MTs. Jambe untuk membahas seminar *training* motivasi.	mengadakan acara hari Senin dan langsung mengumumkan kepada para siswanya.
7	Saya berperan sebagai juri dalam MTQ kelurahan yang diselenggrakan Bapak Kepala Desa.	Saya telah menjadi juri dan berhasil merilis 12 nama finalis untuk kategori anak-anak putra dan putri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan ini dilaksanakan di MTs. Jambe. Sebagai koordinator acara ini, saya bersama Ismi mempersiapkan segala sesuatunya sejak pagi hari menjelang pembukaan acara.	Kegiatan *training* motivasi dan pendidikan karakter terjalankan sesuai target yang diikuti oleh sekitar 200 siswa/i MTs. Jambe sehingga memberi semangat belajar dan motivasi sukses bagi para pelajar tersebut.
2	Pemutaran film edukasi yang di koordinatori oleh Syahrul menjadi program kelompok yang semua persiapan dan peralatan ditanggung jawabkan kepada saya. Sehingga sebelum kegiatan dimulai saya bertanggung jawab mempersiapkan *sound*, *draf*, spanduk, dll.	Program pemutaran film edukasi terlaksana dengan baik sehingga program berjalan dengan peralatan dan *sound* yang sangat memadai.
3	Saya mengarahkan teman-teman untuk bekerja sama dengan pemuda dalam kegiatan HUT RI.	Bersama pemuda, kita telah melaksanakan program 17-an yang sangat padat. Mulai dari lomba kecil sampai panjat pinang yang berjalan sukses sesuai dengan *draf* dan jadwal yang kita rencanakan.
4	Penutupan mengajar di SDN 03 Jambe bersama murid kelas V dan	Acara perpisahan pun berjalan dengan hikmat, kami pun

	VI. Berbagai kesan mereka tuliskan di lembaran kertas yang kami kumpulkan.	mendapat berbagai kesan melalui tulisan-tulisan yang kami kumpulkan dari para siswa.
5	Saya memprogramkan pembuatan papan tulis/*whiteboard*, spidol, penghapus papan tulis dan al-Qur'an untuk disumbangkan ke 2 TPA di Desa Jambe, yaitu di majelis taklim dan di *kobong*.	Papan tulis selesai dan semua alat tulis, penghapus dan al-Qur'an telah siap disumbangkan ke majelis taklim dan *kobong* pada awal minggu ke-5.
6	Penutupan mengajar di majelis taklim dan *kobong* RT 10/02. Dengan melaksanakan kegiatan nonton film edukasi dan *ngeliwet* bersama para guru dan santri.	Terlaksananya kegiatan penutupan dengan penuh haru dan kita memberikan alat tulis kepada majelis taklim.
7	Saya membantu pelaksanaan program reboisasi. Saya diberi tugas membawa 30 pohon ke rumah 3 RT di Kelurahan Jambe.	Program reboisasi terlaksana dan masyarakat langsung mendapatkan pohon-pohon dari kami serta 30 pohon kami tanam di kebun PKK.
8	Santunan Anak Yatim ke 7 RT yang ada di Desa Jambe. Adapun yang kami bagikan berupa alat tulis yang kami harapkan bisa bermanfaat untuk pendidikan para anak yatim yang masih menduduki bangku sekolah.	Kami langsung menyerahkan alat tulis ke 42 anak yatim yang ada di 7 RT Desa Jambe.
9	Penutupan KKN, bersama perangkat pemerintahan Desa Jambe dan beberapa warga kami melaksanakan penutupan KKN secara simbolis di Kantor Kelurahan Desa Jambe yang mana sebelumnya kami juga melaksanakan penutupan KKN bersama warga Jambe dengan *nonton bareng*, pesta kembang api	Penutupan berjalan lancar dan kami memberikan plakat, buku sumbangan Gramedia dan jam dinding sebagai kenang-kenangan untuk pemerintahan Desa Jambe, serta *nobar* dan kembang api bersama masyarakat berjalan dengan baik.

	dan pemutaran film dokumenter di depan kontrakan kami.	

Nama	Rizka Widayanti	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113033100054	Desa/ Kel.	Jambe
No Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan sikat gigi, kegiatan tersebut dilakukan karena saya ingin memberitahu dan mengingatkan cara sikat gigi yang benar. Rencananya ini akan memakan waktu 1 hari.	Anak-anak PAUD nantinya dapat mengetahui cara mencuci menyikat gigi dengan benar.
2	Membangun MCK. Implementasi: pembangunan MCK umum ini akan selesai pada tanggal 25 Juli- 27 Juli 2016. Membantu mempersiapkan konsumsi untuk pekerjanya.	MCK dapat dibangun

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar PAUD di Desa Jambe RT 02. Dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu dan di hari berikutnya langsung belajar	Membantu guru mengajar anak-anak PAUD dan lebih mengenal karakter anak-anak sebelum sekolah di SDN 03 Jambe.
2	Mengajar TPQ dengan mengajar *iqro* ke anak- anak dan tajwid bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an	Membantu mengajar dan mengamalkan ilmu agama yang sudah didapat.
3	Saya meminta izin kepada kepala sekolah PAUD untuk mengadakan program sikat gigi di sekolah PAUD.	Kepastian tempat acara

4	Saya meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 03 Jambe untuk melakukan pembenahan perpustakaan.	Kepastian tempat acara
5	Rapat dengan ketua RT dan pemuda sekitar di RT 10 untuk membahas program 17 Agustus.	Mengadakan rapat untuk list perlombaan dan perencanaan biaya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di PAUD dari hari Senin sampai Jum'at.	Adanya bahan ajar untuk murid
2	Pembersihan ruangan dan mendata buku- buku yang akan di tempatkan di Perpustakaan SDN 03 Jambe.	Setengah dari ruangan sudah dibersihkan dan buku sudah selesai di daftar dan diberi nomor.
3	Saya menemui salah satu bidan yang ada di Desa Jambe untuk melakukan program kesehatan.	Belum mendapatkan data yang tepat, masih menunggu hari Senin untuk mendapatkan data yang tepat.
4	Saya ikut adil dalam penjumlahan nilai lomba MTQ.	Nilai dan jumlahnya telah berbentuk *excel*.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya meminta bantuan kepada anak-anak kelas 6 di SDN 03 Jambe untuk membersihkan dan menata buku- buku yang ada di Perpustakaan SDN 03 Jambe.	Dapat dikelola
2	Saya membantu menyiapkan hadiah-hadiah untuk anak- anak yang akan mengikuti lomba 17 Agustusan, dan saya juga ikut menjadi panitia lomba.	Perlombaan dapat terlaksana dan anak- anak mendapat hadiah.

3	Saya ikut andil dalam mengatur anak- anak PAUD yang akan ikut berlomba.	Lomba terlaksana dan anak- anak senang.
4	Saya menyiapkan pasta gigi sejumlah anak-anak yang ada di PAUD untuk program sikat gigi dengan baik dan benar kemudian mengatakan kepada orang tua serta anaknya untuk membawa gelas buat air dan sikatnya. Kami telah mempersiapkan film pendek yang lucu untuk anak- anak agar menarik mereka untuk megikuti cara sikat gigi yang benar.	Program terlaksana dan anak-anak dapat mengetahui cara menyikat gigi yang sehat dan benar.
5	Saya membantu program reboisasi dengan dibantu oleh kelurahan di Jambe. Kita menyediakan 100 pohon untuk dibagikan ke warga.	100 pohon buah telah tertanam
6	Pada program alat kesehatan kita menyediakan 50 termometer untuk dibagikan ke balita yang di Jambe yang tersebar di setiap RT. Program ini dibantu oleh salah satu bidan di Desa Jambe, untuk mengatur balita mana yang lebih membutuhkannya.	50 termometer telah tersebar di setiap RT.
7	Dalam program santunan anak yatim saya membagikan perlengkapan alat tulis untuk mereka, yang terlaksana di setiap RT.	Kegiatan ini terlaksana.
8	Kegiatan pembagian mukena dan al-Qur'an dengan membagikan ke masjid dan *mushalla* di Jambe yang lebih membutuhkan.	Kegiatan ini terlaksana beberapa masjid dan *mushalla* telah menerimanya.

9	Pemutaran film dan penutupan Implementasi, program ini terlaksana pada tanggal 26 Agustus 2016. Kegiatan ini terlaksana pada malam hari sehabis *shalat* Isya, tempatnya di depan tempat tinggal kita. Dan penutupan di desa menghadirkan beberapa RT.	Program terlaksana.

Nama	Sufi Aisyah Utami	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113046000092	Desa/ Kel.	Jambe
No. Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan mengajar di SDN 03 Jambe.	Mendapatkan izin dari kepala sekolah dan informasi tentang sekolah tersebut.
2	Mengunjungi bidan desa untuk meminta bantuan tenaga maupun fasilitas guna kelancaran kegiatan alat kesehatan.	Mendapatkan bantuan tenaga bidan untuk cek kesehatan dan pinjaman alat pemeriksaan kesehatan dari bidan desa.
3	Saya membantu dalam mempersiapkan alat, serta mempersiapkan konsumsi untuk para pekerja renovasi MCK.	Satu pintu MCK dapat direnovasi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mendapatkan jadwal mata pelajaran kelas 5 dan 6.	Mendapatkan jadwal mata pelajaran kelas 5 dan 6. Para guru

	Sosialisasi dan memperkenalkan diri ke para wali kelas dan murid-murid yang akan kami ajarkan dan mulai mengajar di SDN 03 Jambe sesuai dengan jadwal dan bidang yang telah ditetapkan.	dan murid SDN 03 Jambe mengetahui bahwa ada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan mengajar sementara di sekolah tersebut dan menyambut kami dengan antusias. Dapat berinteraksi langsung dengan murid-murid dan berbagi ilmu ke murid kelas 5 dan 6 SDN 03 Jambe.
2	Sosialisasi dan memeperkenalkan diri ke pengurus TPA dan murid kemudian langsung mulai mengajar mengaji *iqra* maupun al-Qur'an seperti mengajar *makhraj*, *tajwid*, *qira'at*, dan lain-lain.	Pengurus dan murid menyambut kami dengan antusias dan lagi kurang lebih serkitar 25 orang murid mendapatkan ilmu tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar terutama dalam hal *makhraj* huruf dan tajwidnya.
3	Dalam menyambut perayaan HUT RI di RT 10 Desa Jambe saya melakukan pendataan anggota keluarga ke warga sekitar untuk menunjang kegiatan kami.	Mempererat silaturahmi dengan warga sekitar. Kemudian dapat melakukan kerjasama dengan pemuda sekitar guna memperlancar kegiatan kami.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mengajar Matematika di kelas 5A dan 5B SDN 03 Jambe. Waktu mengajar saya setiap hari Selasa sampai dengan hari Jum'at.	Murid-murid SDN 03 Jambe dapat menerima pelajaran Matematika dengan lumayan baik. Dikatakan lumayan baik karena ada satu sampai tiga anak yang lambat menerima pelajaran yang kami berikan.
2	Saya menemui sekretaris lurah untuk meminta data warga yang memiliki anak balita untuk	Belum mendapatkan data yang valid dikarenakan data yang diberikan data 3 tahun yang lalu

	dibagikan termometer.	bukan data terbaru.
3	Saya membantu mengklasifikasi dan *labeling* buku-buku yang akan kami donasikan ke perpustakaan SDN 03 Jambe.	Adanya daftar bibliografi dan label buku donasi.
4	Membantu mempersiapkan nomor peserta lomba MTQ tingkat kelurahan dan nomor *doorprize* untuk para penonton lomba MTQ dan membantu menginput nilai dan penjumlahan nilai ke dalam bentuk *excel*.	Nomor peserta dan nomor *doorprize* siap dibagikan ke peserta lomba dan penonton lomba. Nilai dan jumlahnya telah berbentuk data *excel*.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya membantu seminar motivasi dan pendidikan karakter di MTs. Jambe yang dihadiri kurang lebih 150 peserta yaitu siswa dan siswi MTs. Jambe.	Seminar berjalan dengan lancar dan kurang lebih 150 orang peserta dapat menerima motivasi dan pendidikan karakter.
2	Saya membantu dalam program pemutaran film edukasi di MTs. Jambe yang dihadiri kurang lebih 150 peserta yaitu siswa dan siswi MTs Jambe.	Siswa dan siswi MTs. Jambe menyambut antusias kegiatan ini dan mereka dapat memetik pelajaran dari film yang kami tayangkan dilihat dari apa yang mereka tulis saat kami meminta mereka menuliskan pelajaran yang terkandung dalam film tersebut.
3	Membantu mempersiapkan perlengkapan sikat gigi seperti pasta gigi untuk penyuluhan sikat gigi di PAUD ABC.	Perlengkapan penyuluhan sikat gigi telah siap tersedia sebelum kegiatan dilaksanakan.

4	Mempersiapkan hadiah untuk lomba 17 Agustus.	Hadiah siap dibagikan kepada para pemenang lomba. Perayaan HUT RI di RT 10 Desa Jambe berjalan dengan lancar dengan antusias warga yang sangat tinggi.
5	Membantu *labelling* dan klasifikasi buku-buku yang akan kami donasikan ke Perpustakaan SDN 03 Jambe dan mendokumentasikan penyerahan simbolis donasi buku-buku Gramedia melalui kelompok kami ke kepala sekolah dan murid SDN 03 Jambe.	Buku yang akan didonasikan telah terlabeli dan siap didonasikan. Keesokanharinya buku-buku didonasikan ke SDN 03 Jambe.
6	Penutupan mengajar dan pamit kepada kepala sekolah, guru, pengurus sekolah dan siswa/i SDN 03 Jambe. Kami harapkan ilmu yang telah kami beri dapat bermanfaat untuk siswa dan siswi SDN 03 Jambe.	Acara penutupan mengajar berjalan dengan lancar dan kami mendapatkan pesan dan kesan dari para murid selama kami mengajar di SDN 03 Jambe.
7	Saya dan Dewi ke kelurahan menemui Ibu Wati untuk meminta data batita di setiap KK untuk pembagian termometer.	Mendapatkan data para batita yang kami cari namun belum secara spesifik.
8	Saya dan warga sekitar Balai Desa Jambe melakukan kegiatan reboisasi.	Penanaman pohon pertama di kebun warga sekitar Balai Desa Jambe dan dilanjutkan dengan pemberian 10 bibit tanaman per RT ke tujuh RT yang ada di Desa Jambe yaitu RT 1, 2, 3, 4, 10, 11, dan 12.
9	Pembagian termometer ke anak balita seperti anak yang mudah sakit, anak bergizi buruk, dan lain-lain. Data anak yang membutuhkan alat ini kami dapatkan dari 5 Tulip	Termometer terbagi tepat sasaran ke anak-anak yang sangat membutuhkan alat tersebut.

	(posyandu) yang ada di Desa Jambe.	
10	Kegiatan santunan anak yatim ini dengan pembagian pulpen, pensil, rautan dan penghapus yang dibagikan kepada 42 anak yatin yang ada di tujuh RT Desa Jambe.	Kegiatan ini tepat pada sasarannya yaitu tersantuninya 42 anak yatim dari tujuh RT Desa Jambe.
11	Penghibahan al-Qur'an dan mukena ke masjid yang ada di Desa Jambe.	Al-Qur'an dan mukena telah dihibahlan ke masjid yang ada di Desa Jambe dengan lancar.
12	Penyerahan buku donasi secara simbolis diserahkam kepada Ibu Lurah Desa Jambe.	Buku-buku yang akan di donasikan telah diterima oleh pihak Kelurahan Desa Jambe.
13	Penutupan KKN *Cocos nucifera* 2016 di rumah Bapak Lurah Desa Jambe, dan penyerahan plakat dan juga kenangan kepada Bapak Lurah dan Ibu Lurah Desa Jambe juga berkeliling ke sekitar rumah tinggal kami untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada warga sekitar.	KKN kelompok kami resmi ditutup dengan diketahui warga Desa Jambe.

Nama	Syahrul Hidayanto	Nama Dosen	Nur Habibi, M.A.
NIM	1113051000138	Desa/ Kel.	Jambe
No. Kel.	164	Nama Kel.	*Cocos nucifera*

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya dan teman saya mengantar surat izin pemutaran film edukasi ke MTs. Jambe.	Saya mendapat izin untuk menyelenggarakan kegiatan ini.
2	Saya membantu membuat	Warga dapat menggunakan MCK

	dokumentasi program kerja.	yang lebih bersih dan sehat.
3	Saya menghubungi pihak *Public Relation* (PR) Gramedia untuk menanyakan kepastian kapan buku donasi dikirim.	Megetahui konfirmasi langsung dari pihak PR Gramedia bahwa pemesanan buku masih dalam proses.
4	Saya mengantarkan surat izin mengajar ke Kepala Sekolah SDN 03 Jambe.	Mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Memulai mengajar pada Senin, 1 Agustus 2016.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa SD kelas 5.	Adanya bahan-bahan ajar, jadwal mengajar.
2	Saya mempersiapkan bahan mengajar ngaji anak-anak desa dengan ustaz di majelis taklim/*kobong*.	Adanya bahan-bahan ajar, jadwal mengajar ngaji.
3	Saya mengambil buku dari Gramedia sebanyak 300 judul buku di kantor Gramedia	Mendapatkan 2 kardus yang berisi 300 judul buku, rencananya akan diletakkan di Perpustakaan SDN 03 Jambe dan Perpustakaan Desa Jambe.
4	Pengumpulan data warga RT 10 untuk kepentingan perlombaan 17 Agustus.	Data sementara berupa nama lengkap, umur, dan jumlah keluarga.
5	Rapat perdana dengan pemuda desa dan Ketua RT 10 Desa Jambe untuk membahas perlombaan 17 Agustus.	Jadwal lomba, *list* lomba, dan rancangan dana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya belajar untuk mengklasifikasikan buku dengan cara membuat daftar bibliografi sebuah buku dan label.	Daftar bibliografi dan label buku donasi.
2	Saya mengajar di SDN 03 Jambe dan berharap ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat untuk mereka.	*Sharing* pengetahuan ilmu umum.
3	Mengajar mengaji di majelis taklim RT 10 Jambe.	*Sharing* pengetahuan al-Qur'an.
4	Saya membantu untuk membersihkan Masjid Al Hidayah Desa Jambe.	Masjid menjadi bersih dan tertata.
5	Saya bertemu dengan Kepala Sekolah MTs. Jambe untuk memastikan jadwal berlangsungnya acara kami yakni *training* motivasi dan pendidikan.	Mendapatkan kepastian dan izin dari Kepala Sekolah MTs. Jambe, untuk mengadakan acara tersebut.
6	Saya diminta untuk menjadi juri tamu dalam kategori remaja. Sebuah pengalaman berharga untuk saya.	Terselenggaranya acara lomba MTQ dengan lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya menyiapkan acara *training* motivasi dan pendidikan karakter di MTs. Jambe.	Terselenggaranya acara *training* motivasi dan pendidikan karakter dengan lancar.
2	Dalam *screening* film edukasi. Saya meminta siswa/i MTs.	Terselenggaranya acara *screening* film edukasi dengan lancar.

	untuk menulis pesan yang mereka tangkap setelah menonton film tersebut.	
3	Menjadi panitia perlombaan balap karung, kelereng dalam sendok, panjat pinang, makan kerupuk, dan masih banyak lagi.	Terselenggaranya perlombaan 17 Agustus dengan lancar.
4	Kami berpamitan dengan guru-guru dan siswa/i SDN 03 Jambe yang kami ajar (Kelas 5 dan 6).	Proker mengajar telah berjalan dan berkesan.
5	Saya membantu untuk mengkoordinir anak-anak dan mendokumentasikan kegiatan.	Terselenggaranya penyuluhan sikat gigi dan cuci tangan dengan lancar.
6	Dalam penyerahan buku donasi Gramedia saya membantu dalam proses dokumentasi.	Buku donasi dapat tersalurkan.
7	Saya fokus membuat film dokumenter yang menceritakan tentang potensi yang dimiliki Desa Jambe, Tangerang.	Adanya *stock* gambar yang dibutuhkan.
8	Penutupan mengajar di TPA. Mengajar di TPA adalah pengalaman yang sulit untuk dilupakan. Setiap hari saya harus bertemu dengan anak-anak yang memiliki semangat besar untuk belajar mengaji. Meskipun mereka harus berjalan melintasi sawah yang dingin dan gelap. *Salute*.	Terselenggaranya proker mengajar TPA dengan lancar.
9	Reboisasi. Kurangnya penghijauan dan temperatur desa yang panas membuat kelompok kami meng*oal*kan	Terselenggaranya proker reboisasi dengan lancar.

	proker ini. Dengan adanya reboisasi ini kami berharap dapat memperindah Desa Jambe.	
10	Dalam acara penutupan KKN di RT 10 Desa Jambe, saya membantu persiapan penutupan sesuai *jobdesk* yang diberikan, yakni membuat dokumentasi bersama warga RT 10 yang nantinya akan ditonton bersama-sama dengan warga di malam penutupan.	Program KKN di Desa Jambe, telah resmi ditutup

Lampiran 2: Surat-Menyurat

Surat Masuk

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan KKN-PpMM

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG

KECAMATAN JAMBE

Jln. Tipar Raya No. 1 Telp. 021-70916510 Jambe 15720

Jambe, 10 Mei 2016

Nomor : 420/[illegible]-Kec.Jmb
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan KKN-PpMM**

Kepada ;
Yth.Bapak Ketua LP2M
Kepala PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

di –
Tempat

Dipermaklumkan dengan hormat, menindaklanjuti Surat dari Kepala PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Nomor : Un.01/LP2M-PPM/PP.06/91/2016 Perihal Permohonan Izin Pelaksanaan KKN-PpMM guna mendapatkan data/fakta, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan bahwa Mahasiswa/i saudara untuk melaksanakan Izin KKN-PpMM pada Wilayah Instansi kami.

Adapun Mahasiswa/i yang dapat kami terima untuk praktek kerja di Wilayah Instansi Kecamatan Jambe, Yaitu :

Nama	: EVA NUGRAHA
Nik	: 3175021702710003
Alamat	: Jl. Rawamangun II Tengah Rt.002/005
Penanggung jawab	: Djaka Badrayana,ME
Waktu	: Mei S.d 31 September 2016
Lokasi	: 10 (Sepuluh) Desa di Kecamatan Jambe

Demikian agar menjadi maklum atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

CAMAT JAMBE

RUDI USMANA, AP
NIP. 19750506199403 1002

Surat Rekomendasi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

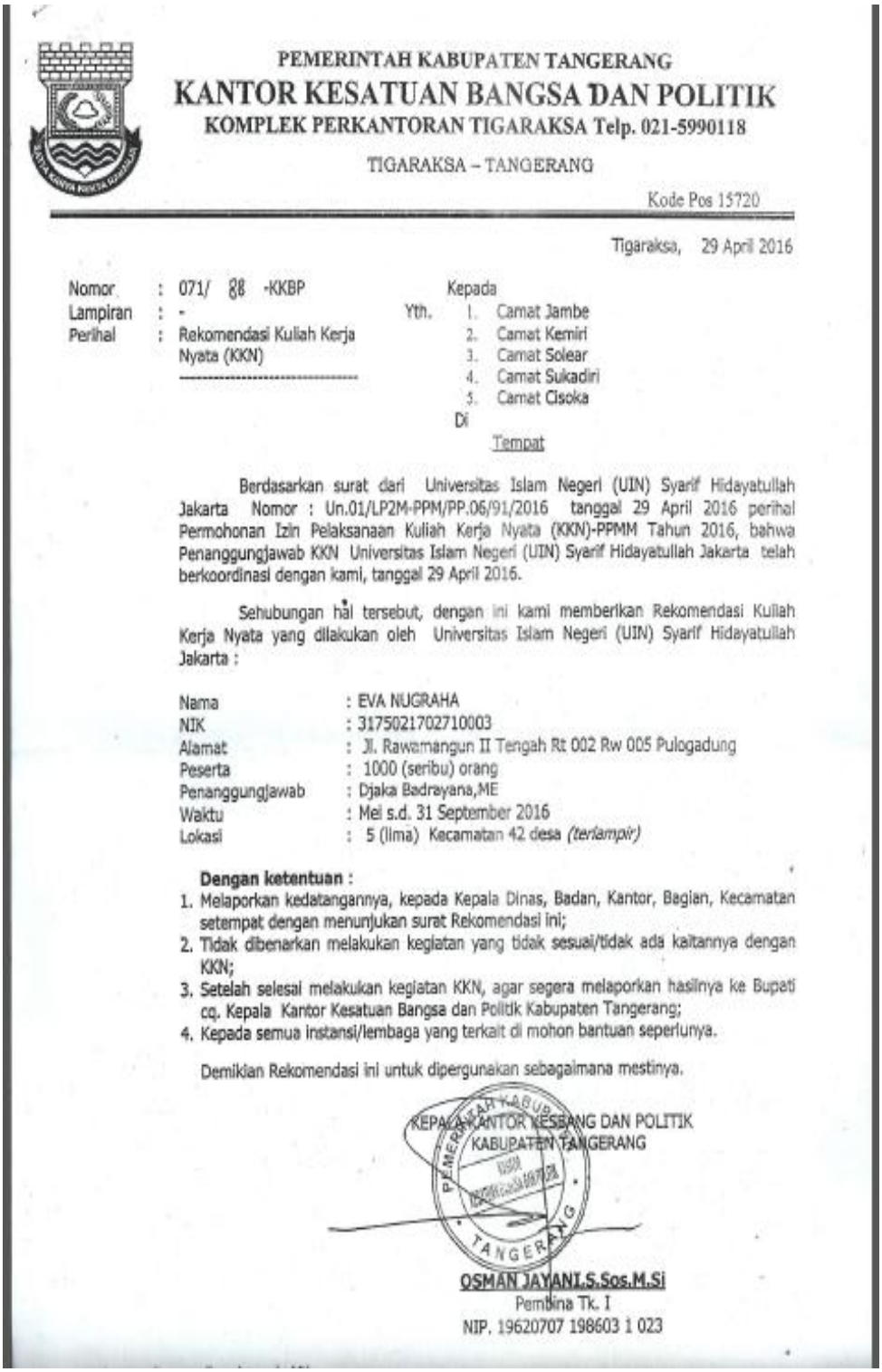

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOMPLEK PERKANTORAN TIGARAKSA Telp. 021-5990118
TIGARAKSA – TANGERANG
Kode Pos 15720

Tigaraksa, 29 April 2016

Nomor : 071/ 88 -KKBP
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada
Yth. 1. Camat Jambe
2. Camat Kemiri
3. Camat Solear
4. Camat Sukadiri
5. Camat Cisoka
Di
Tempat

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor : Un.01/LP2M-PPM/PP.06/91/2016 tanggal 29 April 2016 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-PPMM Tahun 2016, bahwa Penanggungjawab KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah berkoordinasi dengan kami, tanggal 29 April 2016.

Sehubungan hal tersebut, dengan ini kami memberikan Rekomendasi Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta :

Nama	: EVA NUGRAHA
NIK	: 3175021702710003
Alamat	: Jl. Rawamangun II Tengah Rt 002 Rw 005 Pulogadung
Peserta	: 1000 (seribu) orang
Penanggungjawab	: Djaka Badrayana,ME
Waktu	: Mei s.d. 31 September 2016
Lokasi	: 5 (lima) Kecamatan 42 desa *(terlampir)*

Dengan ketentuan :
1. Melaporkan kedatangannya, kepada Kepala Dinas, Badan, Kantor, Bagian, Kecamatan setempat dengan menunjukan surat Rekomendasi ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan KKN;
3. Setelah selesai melakukan kegiatan KKN, agar segera melaporkan hasilnya ke Bupati cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tangerang;
4. Kepada semua instansi/lembaga yang terkait di mohon bantuan seperlunya.

Demikian Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN TANGERANG

OSMAN JAYANI,S.Sos,M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19620707 198603 1 023

Surat Balasan Permohonan Kerjasama dengan MTs. Jambe

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) JAMBE

Jl. Aria Wangsakara Desa Jambe Kec. Jambe Kab. Tangerang - Banten

e-mail : mtss.jambe@gmail.com

Nomor : 092/MTs.JMB/VIII/2016N
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Kerjasama

Kepada Yth,
Ketua Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Menindak lanjuti surat dari kelompok Kulian Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, perihal permohonan kerjasama mengadakan kegiatan *Edukasi Film* bagi siswa – siswi kami yang dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin 15 Agustus 2016
Waktu : 10.00 s/d Selesai
Tempat : MTsS Jambe

Berkenaan dengan hal tersebut diatas pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan *Edukasi Film* bagi siswa – siswi kami di MTsS Jambe .

Demikian surat balasan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambe, 29 Agustus 2016
Kepala Madrasah,

Drs. H. SURYANA

Surat Balasan Permohonan Kerjasama dengan SMAN 10 Kab. Tangerang

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10 KABUPATEN TANGERANG
Jl. Raya Daru Ds. Tipar Raya Kec. Jambe NPSN. 20603362 Kode Pos. 15720
@mail : sman10kab.tangerang@gmail.com Website : www.sman10kabtangerang.sch.id

Nomor : 800/107/SMAN 10 KAB.TNG/2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Kerjasama

Kepada Yth.
Ketua Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Salam sejahtera, semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.
Menindak lanjuti surat dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Hidayatullah Jakarta, perihal permohonan kerjasama mengadakan kegiatan seminar kewirausahaan untuk siswa-siswi kami yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016
Waktu : 09.00 WIB – selesai
Tempat : SMA Negeri 10 Kabupaten Tangerang

Berkenaan dengan hal tersebut di atas pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin untuk melaksanakan Kegiatan Seminar Kewirausahaan bagi siswa-siswi kami di tempat SMA Negeri 10 Kabupaten Tangerang.

Demikian surat balasan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tangerang, 12 Agustus 2016
Kepala Sekolah

KRISNA TARMAKI, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19651209198903 1007

Surat Permohonan Petugas Protokol

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG

KECAMATAN JAMBE

Jln. Tipar Raya No. 1 Telp. 021-70916510 Jambe 15720

Jambe, 08 Agustus 2016

Nomor : 005 /320- Kec.Jmb
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Petugas Protokol

Kepada,
Yth. Sdr. **Koordinator Kuliah Kerja Nyata**
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Th 2016
Kecamatan Jambe
di-
Tempat

Dalam rangka pelaksanaan Upacara Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan RI ke-71 Tahun 2016 tingkat Kec. Jambe, dengan ini kami mohon kesediaannya untuk menugaskan Saudari Amalia **Pahlawati** (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) untuk menjadi petugas Protokol, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Agustus 2016
Jam : 08.30 s/d Selesai
Tempat : Halaman Upacara Kantor Kec.Jambe

Demikian atas kesediaannya kami ucapkan terima kasih

Mengetahui
CAMAT JAMBE

RUDI LESMANA, AP
NIP. 19750506 199403 1 002

Catatan : Dimohon kesediaan latihan bersama mulai tanggal 10 Agustus 2016

Surat Keluar

Surat Permohonan Mengisi Acara

KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA C. *nucifera* 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
"Indonesia Cerdas, Kuat, dan Sehat Melalui Optimalisasi Potensi Desa"
Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang

Nomor : B-008/PMA/KKN/CN/VII/2016 Tangerang, 26 Juli 2016
Lampiran : 3 Lembar
Hal : **Permohonan Mengisi Acara**

Kepada Yth.
Edy Fajar Prasetyo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang berkenan memberikan rahmat serta hidayahNya kepada kita. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan sedang dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016, kami selaku panitia bermaksud meminta kepada Bapak/Ibu sekalian menjadi pemateri atau pengisi acara dalam serangkaian kegiatan yang akan kami laksanakan, yaitu kegiatan Edukasi dan Workshop Pemanfaatan Sampah. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Jambe

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas segala perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana

Muhamad Amin
NIM. 11130950000009

Sekretaris

Amalia Pahlawati
NIM. 1113111000072

Surat Permohonan Mengisi Acara

KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA C. nucifera 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
"Indonesia Cerdas, Kuat, dan Sehat Melalui Optimalisasi Potensi Desa"
Desa Jambe, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang

Nomor : B-007/PMA/KKN/CN/VII/2016 Tangerang, 26 Juli 2016
Lampiran : 2 Lembar
Hal : **Permohonan Mengisi Acara**

Kepada Yth.
M. Irvan Septiar Musti, S.Si
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang berkenan memberikan rahmat serta hidayahNya kepada kita. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan sedang dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016, kami selaku panitia bermaksud meminta kepada Bapak/Ibu sekalian menjadi pemateri atau pengisi acara dalam serangkaian kegiatan yang akan kami laksanakan, yaitu kegiatan Motivasi dan Pendidikan Karakter. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : MTs Jambe

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas segala perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana

Muhamad Amin
NIM. 1113095000009

Sekretaris

Amalia Pahlawati
NIM. 1113111000072

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan

1. Pembukaan KKN

2. Kegiatan di SDN 03 Jambe

3. Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-71

4. Pengajian Yasin dan Tahlil

5. Hari-hari bersama warga dan anak-anak Desa Jambe

Lampiran 4: Dokumen Penting

1. Sertifikat Pembicara Seminar Kewirausahaan di SMAN 10 Kabupaten Tangerang

2. Sertifikat Pembicara *Training* Motivasi

3. Sertifikat untuk Dosen Pembimbing, Bapak Nur Habibi, M.H.